

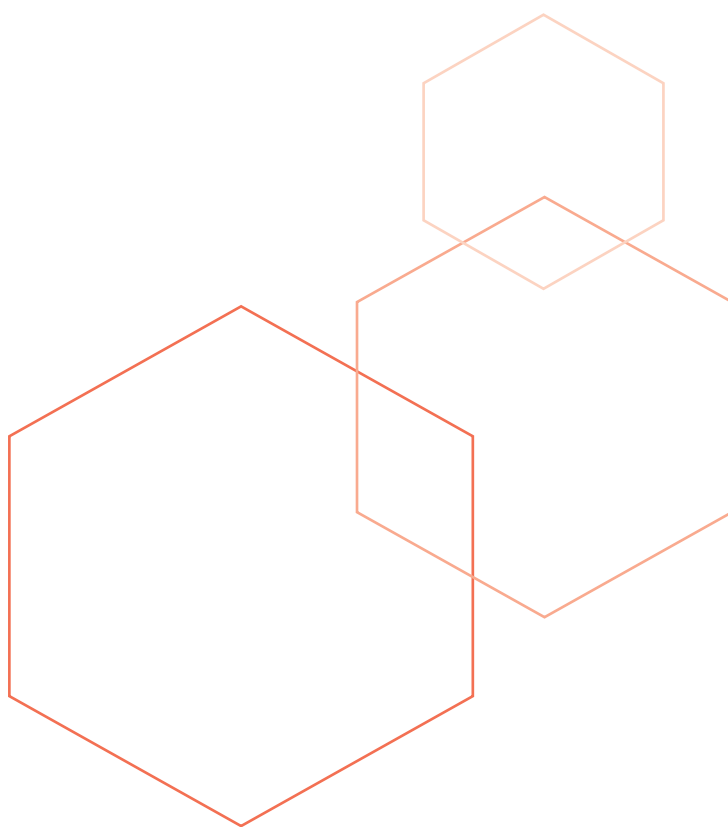
Reorganizing The Future

Menata Kembali
Masa Depan

NEWS
**Pengorbanan Wujudkan
"Tol Langit" Mulai dari
Dana Hingga Nyawa**

Laporan Tahunan 2020
Annual Report 2020

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk



Tentang Laporan Tahunan 2020 PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

About Annual Report 2020 of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Selamat Datang di Laporan Tahunan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk Tahun 2020. Tema Laporan Tahunan ini adalah Bermitra Bersama atau Partnering Together yang merupakan salah satu dari Nilai-Nilai Perusahaan.

Laporan Tahunan 2020 ini disampaikan sebagai informasi Perseroan yang berlangsung selama 2020 dan menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh Direksi dan tugas pengawasan Dewan Komisaris terhadap Perseroan selama tahun buku 2020 tersebut.

Kami berharap Laporan Tahunan ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai informasi dan apa yang telah dicapai Perseroan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Welcome to the Annual Report of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk For Year 2020. The Annual Report's tagline is Partnering Together, one point of our Corporate Values.

Annual Report 2020 was composed to describe all the Company's information in 2020 inline in the duties and responsibility of Directors in managing the Company and supervising responsibilities by Board of Commissioners during fiscal year 2020.

We hope this Annual Report can provide comprehensive information achieved by the Company to all stakeholders.

Menata Kembali Masa Depan

Reorganizing The Future

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh gejolak bagi PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (Perseroan). Pada bulan Juli 2020, Perseroan memperoleh status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dari pengadilan menyusul gugatan dari salah satu kreditur.

Status PKPU ini telah menyita konsentrasi manajemen Perseroan yang akhirnya berfokus pada penyelesaian antara Perseroan dengan kreditur sepanjang tahun 2020. Tak hanya itu, Pandemi COVID-19 juga ikut memberikan dampak yang krusial bagi kelangsungan usaha Perseroan.

Satu masalah akhirnya terselesaikan. Pada awal Januari 2021, para kreditur menyetujui usulan damai yang diajukan Perseroan bersama tim penasihat keuangan dan kuasa hukum. Tercapainya perdamaian ini menandai babak baru Perseroan untuk optimis merangkai kembali masa depan ke arah yang lebih baik.

Tema Laporan Tahunan 2020 ini adalah Menata Kembali Masa Depan. Perseroan percaya bahwa sektor telekomunikasi masih menunjukkan potensi yang cerah di masa mendatang. Perseroan harus menata kembali masa depan dengan pihak-pihak yang selama ini menjadi mitra Perseroan, seperti para kreditur, operator, vendor dan juga para reseller yang selama ini tetap mempercayai Perseroan.

Semoga tahun 2021 menjadi lebih baik. Tahun-tahun yang melelahkan mulai terlewati. Peluang sekarang ada di depan mata. Kami dapat lebih fokus untuk mengembangkan usaha dengan segenap kemampuan yang ada serta pengalaman yang panjang dalam bisnis telekomunikasi ini.

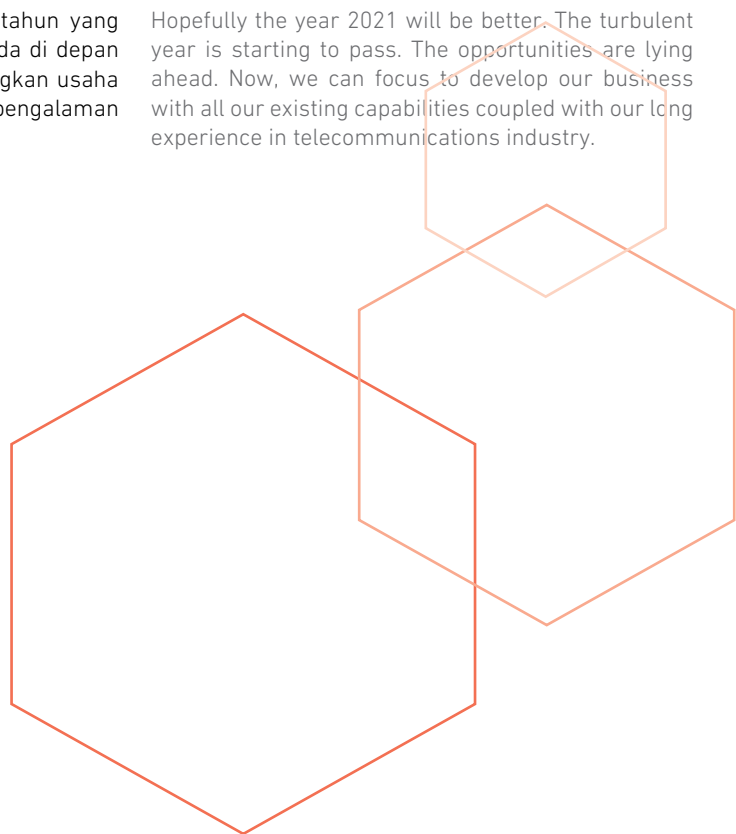
The year 2020 was a turbulent year for PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (the Company). In July 2020, the Company obtained the status of Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) from the court following a lawsuit from one of the Company's creditors.

This PKPU status has seized the concentration of the Company's management which ultimately focuses on the settlement between the Company and our creditors throughout 2020. In addition, the COVID-19 pandemic also has a crucial impact on the Company's business performance.

One problem was finally solved. In early January 2021, the creditors approved the amicable proposal submitted by the Company together with our financial advisors and legal counselor. The achievement of this reconciliation marks a new chapter for the Company to be optimistic about reorganizing the future in a better direction.

The theme of Annual Report 2020 is Reorganizing the Future. The Company believes that the telecommunications sector still shows a bright potential in the future. The Company must reorganize the future with the Company's partners, such as creditors, mobile operators, vendors and also resellers who have always trusted the Company in recent years.

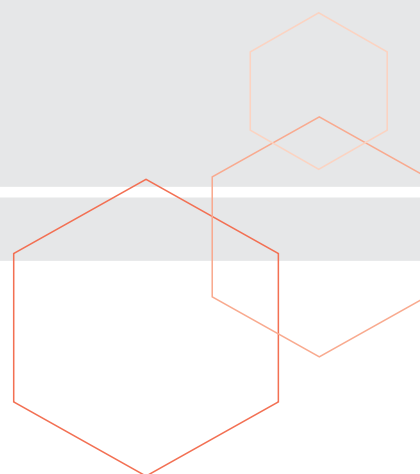
Hopefully the year 2021 will be better. The turbulent year is starting to pass. The opportunities are lying ahead. Now, we can focus to develop our business with all our existing capabilities coupled with our long experience in telecommunications industry.



Identitas Perusahaan

Corporate Identity

NAMA PERUSAHAAN COMPANY NAME	PT TIPHONE MOBILE INDONESIA TBK	
ALAMAT ADDRESS	Jln. Gajah Mada No. 27A, Krukut – Tamansari, Jakarta Barat 11140 Telepon : 021-29999999 Fax : 021-29828282 Situs Website : www.tiphone.co.id Tanggal Berdiri : 16 Januari 2008 Email : info@tiphone.co.id	
DASAR HUKUM LEGAL BASIS	Akta Notaris, S.H. David, No. 62 tanggal 25 Juni 2008. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-41619.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 77, tanggal 23 September 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 18 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., pada tanggal 5 April 2018, sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Akta tersebut telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01,03-0179054, tanggal 4 Mei 2018.	Notarial Deed, SH, No. 62 dated 25 June 2008. The Deed of Company Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decree No. AHU-41619.AH.01.01. year 2008 dated 16 July 2008 and has been announced in the State Gazette No. 77, dated 23 September 2008. The Articles of Association have been amended for several times, most recently by Deed No. 18 of Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated April 5, 2018, pursuant to the change in the Company's Boards of Commissioners and Directors. Such Amendment was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his No. No. AHU-AH.01,03-0179054, dated May 4, 2018.
BIDANG USAHA LINE OF BUSINESS	1. Perdagangan telepon seluler dan aksesoris. 2. Perdagangan voucher isi ulang pulsa telepon seluler. 3. Perdagangan kartu telepon Prabayar dan pasca bayar. 4. Pengadaan jasa konten telepon seluler. 5. Pengadaan jasa reparasi telepon seluler.	1. Trading of mobile phones and accessories. 2. Trading of recharge vouchers of mobile phone. 3. Trading of prepaid and postpaid phone cards. 4. Providing mobile phone content provider. 5. Providing mobile phone repair services
STATUS PERUSAHAAN COMPANY STATUS	Perusahaan Publik	Public Company
KEPEMILIKAN SAHAM SHARES OWNERSHIP (PER 31 DESEMBER 2019):	PT Upaya Cipta Sejahtera : 37.00% PT PINS Indonesia :24.00% PT Esa Utama Inti Persada : 14.00% Masyarakat/Public : 25,00%	
KODE SAHAM TICKER CODE	TELE	



Visi

Vision

Menjadi penyedia jasa, produk, konten, dan multimedia telekomunikasi selular yang terkemuka dan terutama di Indonesia.

To become the leading and prime service, product, content, and cellular telecommunication media provider in Indonesia.

Misi

Mission

Menyukseskan peran kemitraan yang terpercaya dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat teknologi informasi di Indonesia.

Promoting the role of a trusted partnership and playing an active role in the development of Indonesian information technology community.

Strategi

Strategy

- Pengembangan sumber daya
- Membangun kesisteman dan ketatalaksanaan
- Penerapan sistem informasi untuk menunjang bisnis secara menyeluruh

- Resources development
- System and management building
- Implementation of information system to support the overall business



Budaya Perseroan

Corporate Culture

SALING PERCAYA

Saling percaya merupakan kunci utama dalam membina kerjasama di dalam tim.

INOVASI TIADA HENTI

Inovasi secara berkesinambungan mutlak dilakukan demi keberlangsungan Perseroan di masa depan

KEBANGGAAN SEBAGAI KARYAWAN

Mempertebal kesetiaan karyawan terhadap Perseroan

SERASI, RUKUN DAN DAMAI

Menciptakan keharmonisan hubungan antar karyawan dan lingkungan

OPTIMIS DALAM BEKERJA

Optimisme adalah langkah pertama untuk menggapai prestasi

BAIK HATI DAN MENYENANGKAN

Meningkatkan suasana bekerja yang kondusif

BEKERJA PENUH SEMANGAT

Karakter yang dapat menciptakan produktifitas dalam bekerja

TRUST

Mutual trust is the key in fostering cooperation within the team.

INNOVATION

The continuous innovation is a must for the continuation of the Company in the future

PRIDE AS AN EMPLOYEE

strengthens the loyalty to the Company

HARMONY

Is the basis for the creation of ideal living among employees and the environment

OPTIMISTICIS

the initial assets to obtain achievements

NICE

Represents a manner that improves favourable working atmospheres

ENERGETIC

Belong to characters that can create work productivity

Daftar Isi

Table of Content

01. SEKILAS BISNIS 7 BUSSINESS OVERVIEW

Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Highlights	8
Grafik Kinerja Perseroan Graphic of Financial Highlights	9
Kinerja Saham Share Highlights	10
Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Shares Listing	11
Komposisi Pemegang Saham Composition of Share Holders	12
Lembaga Penunjang Supporting Institution	13
Struktur Pemegang Saham Shareholder Structure	14
Struktur Organisasi Organization Structure	15
Peristiwa Penting 2020 Signi cant Event 2020	17
Daftar Entitas Anak Perusahaan Subsidiaries	20
Profil Perusahaan Company's Profile	21
Sumber Daya Manusia Human Capital	26

02. LAPORAN MANAJEMEN 29 MANAGEMENT REPORT

Laporan Komisaris Board of Commissioners Report	30
Laporan Direksi The Board of Directors Report	33
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	37
Profil Dewan Direksi Board of Directors Profile	40

03. ANALISIS DAN PEMBAHASAN 43 MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Umum General Review	44
Kinerja Perseroan Company Performance	45
Posisi Keuangan Financial Position	46
Laporan Arus Kas Cash Flow Statements	47

Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Solvability and Receivables Collectibility	48
Kebijakan Dividen The Dividend Policy	49
Aspek Pemasaran The Marketing Aspects	50
Target dan Realisasi Tahun 2020 Target and Realization in 2020	51
Prospek Usaha The Business Prospect	51

04. TATA KELOLA PERUSAHAAN 52 GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance Implementation	54
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)	54
Dewan Komisaris Board of Comissioners	60
Direksi Board of Directors	62
Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration	70
Manajemen Risiko Risk Management	72
Kode Etik dan Budaya Perusahaan Code of Conduct and Corporate Culture	75

05. TANGGUNG JAWAB SOSIAL 77 PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Pemberdayaan Ekonomi Economic Empowerment	78
Program Lingkungan Environmental Program	79
Tanggung Jawab Produk Product Responsibility	80

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 Statement of the Board of Commissioners and Board of Directors on 2020 Annual Report	82
---	----

Laporan keuangan Kosolidasian 2020 Consolidated Financial Statements 2020	83
--	----

SEKILAS BISNIS

BUSINESS OVERVIEW

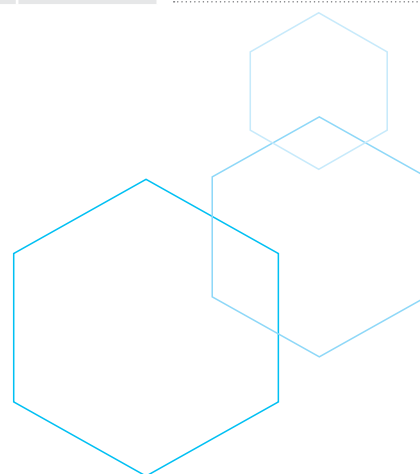


Ikhtisar Keuangan

Financial Highlight

(Dalam Juta Rupiah/in Million Rupiah)

KETERANGAN	2020	2019	2018	2017	2016	DESCRIPTION
HASIL OPERASIONAL						OPERATING INCOME
Penjualan Bersih	4.206.839	28.442.132	29.343.068	27.914.330	27.310.057	Net Revenue
Beban Pokok Penjualan	(4.253.527)	(28.066.672)	(27.770.709)	(26.366.180)	(25.729.180)	Cost of Revenues
Laba Bruto	(46.688)	375.460	1.572.359	1.548.150	1.580.877	Gross Profit
Laba Usaha	(873.893)	(6.675.906)	1.000.943	1.031.398	1.014.371	Income from Operations
Penghasilan (Beban) Lain-lain	(189.267)	(389.841)	(390.702)	(470.142)	(379.923)	Other Income (Charges)
Laba sebelum Pajak Penghasilan	(1.063.160)	(7.065.747)	610.241	561.256	634.448	Income before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(1.503.791)	(1.494.007)	(165.902)	143.094	(165.570)	Total Income Tax (Expenses)
Laba Bersih Tahun Berjalan	(2.566.951)	(5.571.740)	444.339	418.162	468.878	Net Income for The Year
Laba Bersih Tahun Berjalan yang diatribusikan pada:						Net Income for The Year attributable to:
- pemilik entitas induk	(2.565.734)	(5.567.865)	443.688	417.597	468.188	- owners of the parent
- kepentingan non pengendali	(1.217)	(3.875)	651	565	690	- non controlling interest
Laba (rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(2.566.951)	(5.571.740)	444.339	415.056	463.562	Total Comprehensive Income for the Year
Laba (rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang diatribusikan kepada:						Total Comprehensive Income for the Year attribute to:
- pemilik entitas induk	(2.513.546)	(5.490.320)	381.187	414.406	462.912	- owners of the parent
- kepentingan non pengendali	(1.137)	(3.945)	629	650	650	- non controlling interest
Laba (rugi) per saham	(351)	(762)	61	57	66	Earning per share
POSISI KEUANGAN						FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	185.898	1.229.572	7.609.754	8.034.490	7.472.601	Current Assets
Aset Tidak Lancar	139.552	1.727.042	729.331	715.307	742.880	Non-Current Assets
Total Aset	325.450	2.956.614	8.339.085	8.749.797	8.215.481	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	3.949.979	3.911.088	1.466.633	2.068.709	1.247.690	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	522.533	690.952	2.983.815	3.137.712	3.762.428	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	4.472.512	4.602.040	4.450.448	5.206.421	5.010.118	Total Liabilities
Total Ekuitas	(4.147.062)	(1.645.426)	3.888.637	3.543.376	3.205.363	Total Equity
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIO
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	-1,1%	1,3%	5,4 %	5,5 %	5,8%	Gross Profit Margin
Laba (Rugi) Bersih terhadap Penjualan Bersih	-61,0%	-19,6%	1,5 %	1,5 %	1,7%	Net(Loss) Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	-788,7%	-188,5%	5,3 %	4,8 %	5,7%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	-61,9%	-338,6%	11,4 %	11,8 %	14,6%	Return on Equity
Rasio Lancar (x)	0,05	0,31	5,2	3,8	6,0	Current Ratio
Liabilitas/Aset(x)	13,7	1,6	0,5	0,6	0,6	Assets Solvability
Liabilitas/Ekuitas(x)	-1,1	-2,8	1,1	1,5	1,6	Equity Solvability

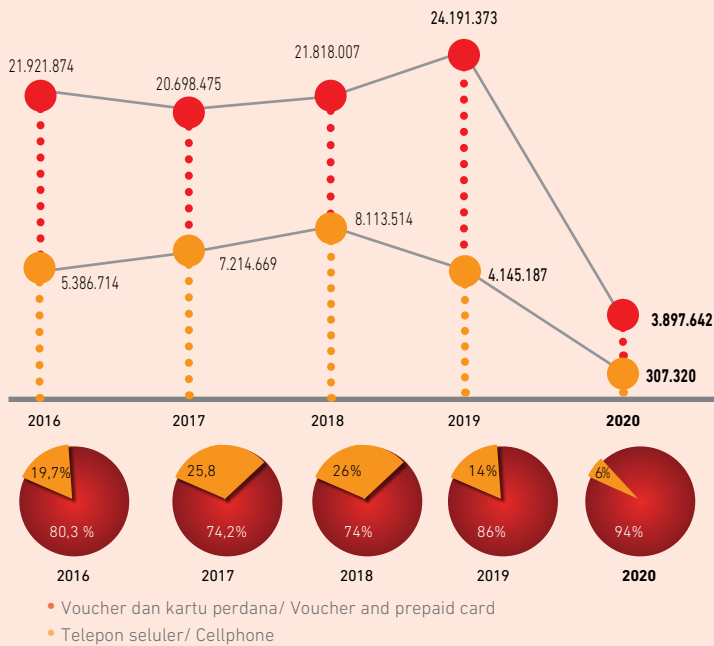


Grafik Kinerja Perseroan

Performance Graphs

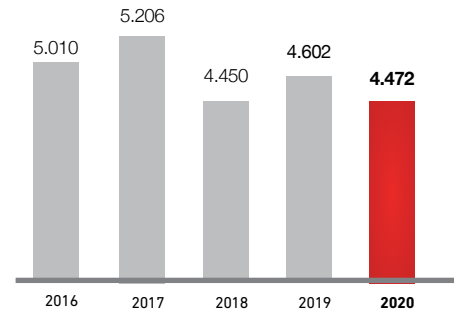
KINERJA PENJUALAN SALES PERFORMANCE

(Dalam Juta Rupiah/in Million Rupiah)



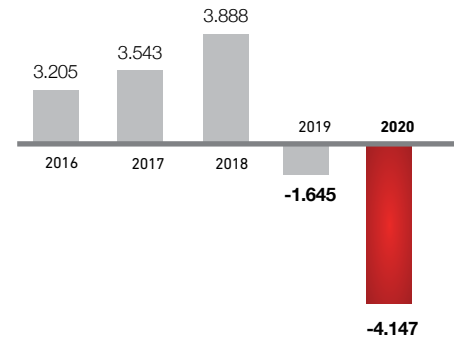
LIABILITAS LIABILITIES

(Dalam Miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



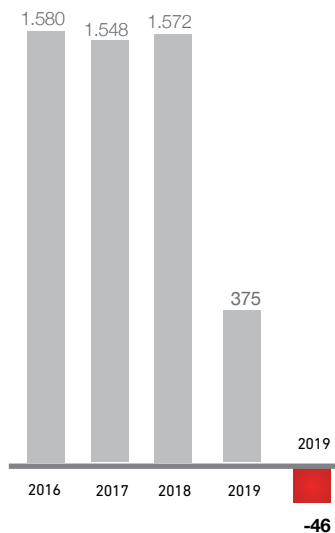
EKUITAS EQUITY

(Dalam Miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



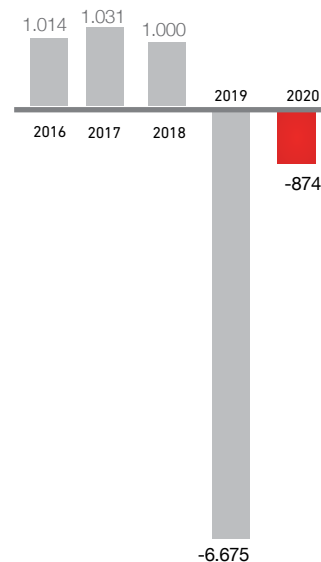
LABA KOTOR GROSS PROFIT

(Dalam Miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



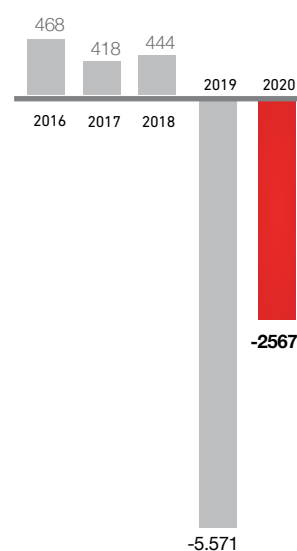
LABA USAHA INCOME FROM OPERATION

(Dalam Miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



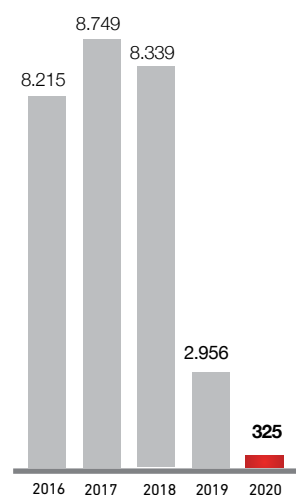
LABA PROFIT

(Dalam Miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



ASET ASSET

(Dalam Miliar Rupiah/in Billion Rupiah)



Kinerja Saham

Stock Performance

PT Tiphone Mobile Indonesia mencatatkan sahamnya pertama kali pada tanggal 12 Januari 2012, dengan melepas sekitar 1.350.000.000 lembar saham atau sebesar 25,23% dari modal disetor dengan harga Rp 310 per saham. Perseroan juga menawarkan Waran seri I sebanyak 1.323.000.000 lembar dengan harga Rp 310 per lembar.

Pada tanggal 10 Juni 2020, saham Perseroan disuspen oleh BEI. Total volume saham yang diperdagangkan selama tahun 2020 mencapai 8.105.201.900 lembar saham dengan nilai transaksi mencapai Rp 1,219 triliun.

PT Tiphone Mobile Indonesia listed its shares on 12 January 2012, with the offering of 1,350,000,000 shares estimated or 25.23% of the paid up capital at Rp 310 per share. The Company also offered as much as 1,323,000,000 Series I Warrants at Rp 310 per share.

On 10 June 2020, the Company's stock was suspended by IDX. Total shares trading volume during 2020 reached 8,105,201,900 shares with the transaction value of Rp 1.219 trillion

TAHUN 2019

Quarter	High	Low	Close	Volume	Value
I	945	750	770	35.872.100	31.831.228.000
II	825	520	605	25.998.900	17.099.995.500
III	640	242	322	1.226.061.030	446.204.577.140
IV	400	240	300	3.019.771.900	991.591.791.300

TAHUN 2020

Quarter	High	Low	Close	Volume	Value
I	308	69	113	4.454.180.000	755.044.349.400
II	156	101	121	3.651.021.900	464.224.890.300
III	0	0	121	0	0
IV	0	0	121	0	0
				8.105.201.900	1.219.269.239.700

* Saham disuspensi sejak 10 Juni 2020



Kronologi Pencatatan Saham

Shares Listing Chronology

Perseroan pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2012, dengan menawarkan sekitar 1,35 miliar saham atau sekitar 25,23 persen dengan harga Rp 310 per saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Selain saham, perseroan menawarkan waran seri I yang menyertai seluruh saham biasa atas nama sebanyak 1,33 miliar saham yang diberikan secara gratis sebagai insentif dari pemegang saham baru.

Pada tahun 2014, Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan menerbitkan sebanyak 638.051.347 saham baru dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Pada rentang waktu 2015 sampai 2019 Perseroan juga melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Tiphone.

Total jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2020 adalah 7.310.929.389 lembar saham. Berikut ini kronologis pencatatan saham dan obligasi Perseroan.

The Company first listed its shares on Indonesia Stock Exchange (IDX) on January 12, 2012, by offering about 1.35 billion shares, or approximately 25.23 percent at Rp 310 per share, with a nominal value of Rp 100 per share.

In addition to shares, the Company offered series I warrants accompanying all ordinary shares as much as 1.33 billion shares given for free as an incentive for new shareholders.

In 2014, the Company conducted Capital Increase Without Preemptive Rights by issuing as many new 638,051,347 shares and has been listed in the Indonesia Stock Exchange. Throughout 2015, there were several additions of new shares due to the conversion of warrants into shares.

Total number of shares issued and fully paid as of December 31, 2020 is 7,310,929,389 shares.

Here are the chronology of share and bond listing.

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Number of Shares	Total Saham Total Stock
12 Jan 2012	Penawaran saham Perdana/Initial Public Offering	1.350.000.000	5.350.000.000
31 Dec 2012	Pelaksanaan Waran Seri I	17.015.400	5.367.015.400
31 Dec 2013	Pelaksanaan Waran Seri I	105.493.480	5.472.508.880
18 Sep 2014	PMT-HMETD	638.051.347	6.110.560.227
31 Dec 2014	Pelaksanaan Waran Seri I	932.338.290	7.042.052.117
31 Dec 2015	Pelaksanaan Waran Seri I	78.896.400	7.120.948.517
31 Dec 2016	Pelaksanaan Waran Seri I	61.166.800	7.182.115.317
12 Jan 2017	Pelaksanaan Waran Seri I	128.814.072	7.310.929.389

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN SUSTAINABLE PUBLIC OFFERING

Tanggal Date	Aksi Korporat Corporate Action	Nilai Value	Total Total
10 Jul 2015	Obligasi I Tiphone Tahap I	500.000.000.000	500.000.000.000
17 Oct 2016	Obligasi I Tiphone Tahap II	700.000.000.000	1.200.000.000.000
3 Jul 2017	Obligasi I Tiphone Tahap III	745.500.000.000	745.500.000.000
20 Sep 2019	Obligasi II Tiphone Tahap I	53.000.000.000	
20 Sep 2019	Obligasi II Tiphone Tahap II	500.000.000.000	

Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DI ATAS 5% / SHAREHOLDERS BELOW 5% OWNERSHIP

NAMA / NAME	JUMLAH SAHAM / SHARES	%
PT Upaya Cipta Sejahtera	2,728,700,000	37,32
PT PINS Indonesia	1,754,641,247	24,00
PT Esa Utama Inti Persada	1,000,000,000	13,68
Publik/Di bawah 5%	1.270.577.642	25,00
Total	7,310,929,389	100,00

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DIREKSI DAN KOMISARIS / DIRECTOR AND BOARD OF COMMISSIONERS SHAREHOLDERS

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION	JUMLAH SAHAM / SHARES	%
Hengky Setiawan	Komisaris Utama/ President Commissioner	0	0.00
Ferry Setiawan	Komisaris/Commissioner	0	0.00
Mohammad Firdaus	Komisaris/Commissioner	0	0.00
Lukman Hadikusumo	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	0	0.00
Achmad Herlanto Anggono	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	0	0.00
Tan Lie Pin	Direktur Utama/President Director	0	0.00
Meijaty Jawidjaja	Direktur/Director	0	0.00
Andry Ryanto	Direktur/Director	0	0.00
Rukmono Cahyadi	Direktur/Director	0	0.00
Gatot Bakti Haryono	Direktur/Director	0	0.00

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM LOKAL DAN ASING / KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM LOKAL DAN ASING

KETERANGAN DESCRIPTION	JUMLAH PEMEGANG SAHAM SHARE HOLDER	JUMLAH SAHAM SHARES	%
Institusi Lokal/Local Institution	38	5.351.658.164	73,20
Institusi Asing/Foreign Instituion	24	74.752.800	1,02
Perorangan Lokal/Local Individual	11.534	1.881.868.067	25,74
Perorangan Asing/Foreign Individual	9	3.048.700	0,04
TOTAL	11.605	7.310.927.794	100,00%

PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI / MAJOR AND CONTROLLING SHAREHOLDER

PEMEGANG SAHAM / SHARE HOLDER	Jumlah / SHARES	%	UTAMA / MAJOR	PENGENDALI/ CONTROLLER
Keluarga Setiawan	3,728,700,000	51.00	v	
PT Upaya Cipta Sejahtera	2,728,700,000	37.32		v
PT Esa Utama Inti Persada	1,000,000,000	13.68		
Telkom Group	1,754,641,247	24.00	v	
PT PINS Indonesia	1,754,641,247	24.00		

Lembaga Penunjang

Supporting Institutions



AKUNTAN PUBLIK **PUBLIC ACCOUNTANT**

KAP ANWAR, SUGIARTO DAN REKAN

(Member of DFK International)

Permata Kuningan Building Lantai 5 Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C Jakarta 12980 - Indonesia

Telepon: 62-21-83780750 Fax: 62-21-83780735

Jasa yang diberikan adalah melakukan audit laporan keuangan tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018, yang dilakukan sejak penunjukkan pada tahun 2016.



NOTARIS **NOTARY**

HASBULAH ABDUL RASYID, SH, M.KN

Gedung The "H" Tower Lt. 20 Suite AJL H.R Rasuna Said Kav C 20-21 Kuningan Jakarta 12940-Indonesia

Telepon: 62-21-29533377-80 Fax: 62-21-5220993

Jasa yang diberikan adalah melakukan legalitas penyelenggaraan RUPS perseroan dan menyusun anggaran dasar Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



BIRO ADMINISTRASI EFEK **SHARE REGISTRAR**

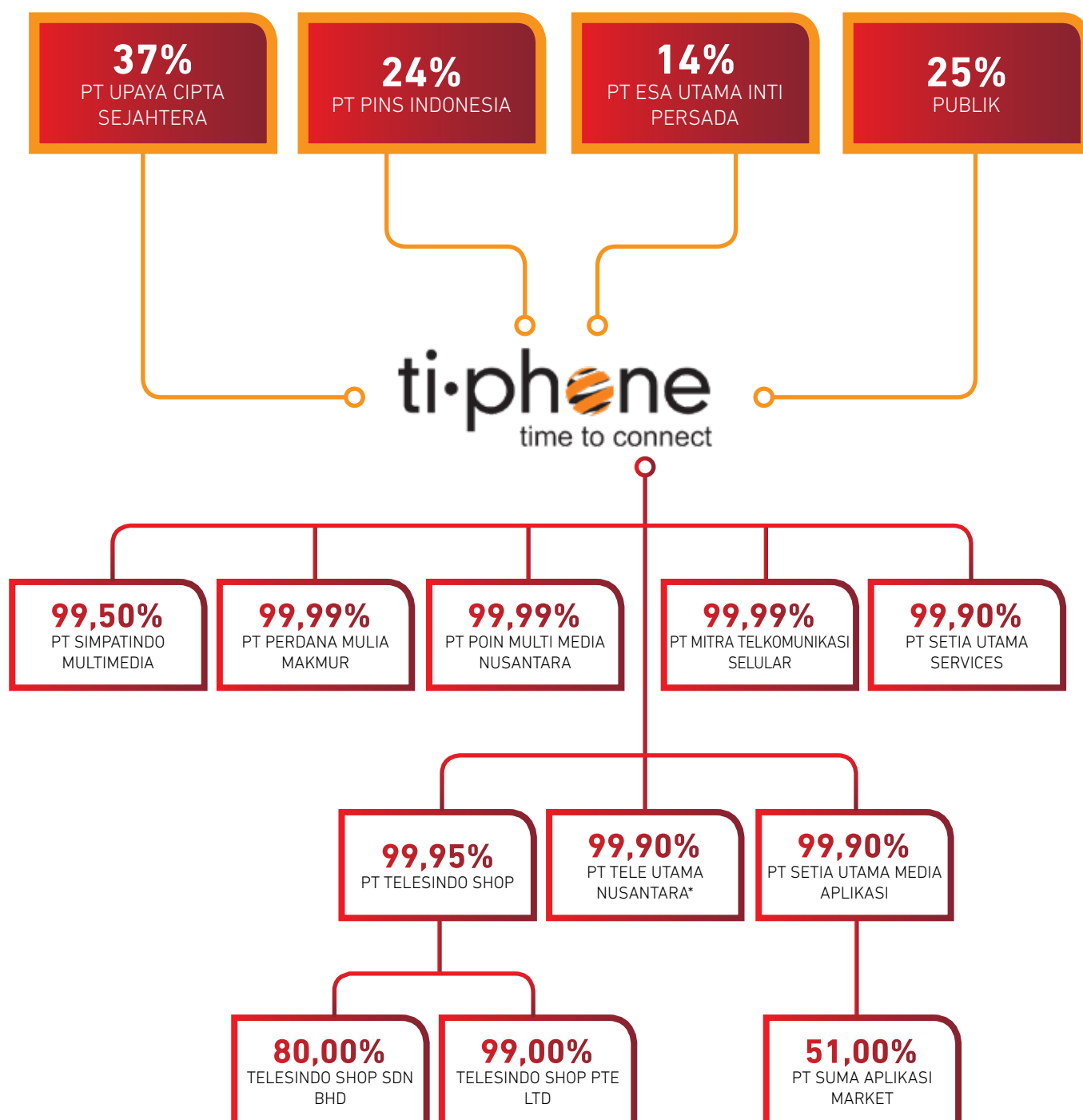
PT. SINARTAMA GUNITA

BII Plaza Tower III, 12th Floor Jl. M.H. Thamrin No.51 Jakarta 10350 - Indonesia
Telepon: 62-21-3922332 Fax: 62-21-3923003

Jasa yang diberikan adalah melakukan administrasi pemegang saham Perseroan.

Struktur Kepemilikan Perseroan

Corporate Ownership Structure



*dahulu/previously PT Excel Utama Indonesia

Struktur Organisasi Perseroan

Corporate Organization Structure

BOARD OF COMMISSIONERS

President Commissioner **Hengky Setiawan**
Commissioners

- **Ferry Setiawan**
- **Mohammad Firdaus**

Independent Commissioners

- **Lukman Hadikusumo**
- **Achmad Herlanto Anggono**

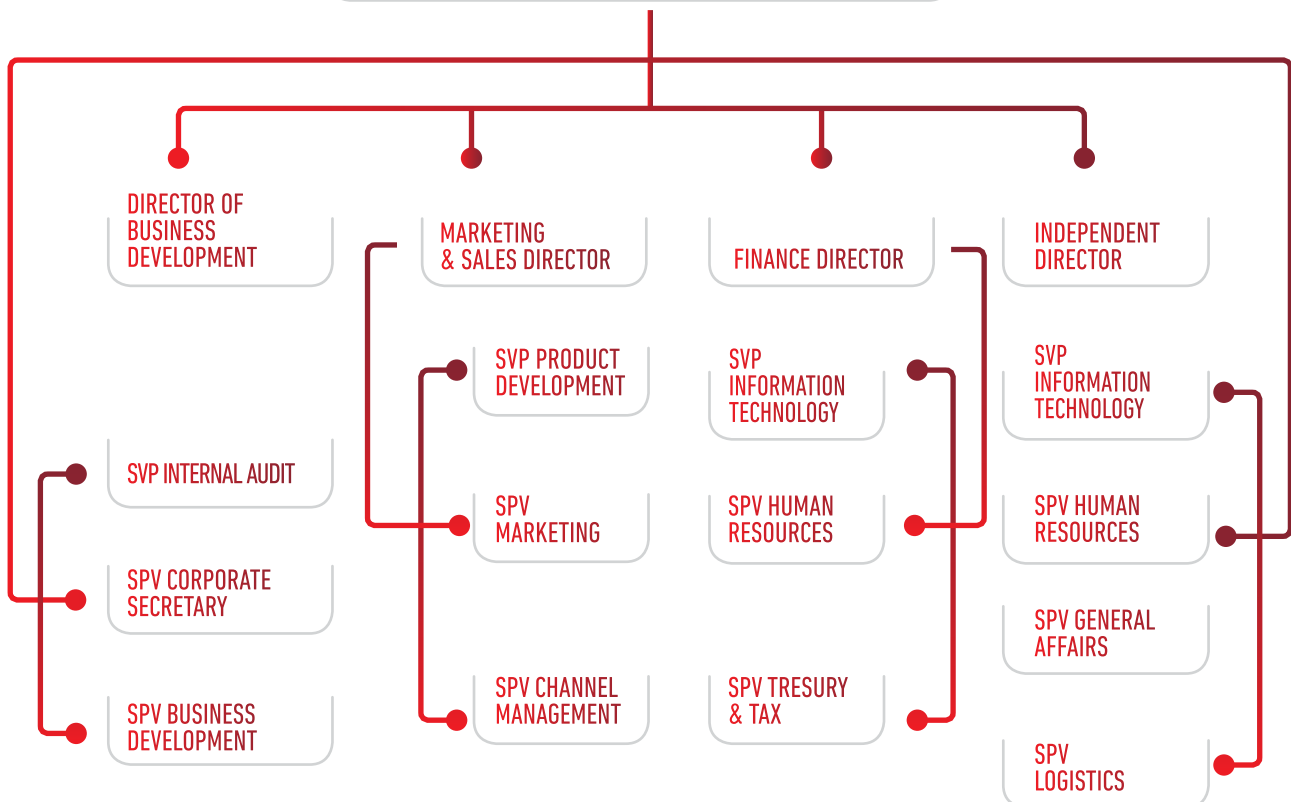
BOARD OF DIRECTORS

President Director **Tan Lie Pin**
Directors

- **Rukmono Cahyadi**
- **Andry Ryanto**
- **Meijati Jawidjaja**

Independent Directors

- **Gatot Bakti Haryono**



Penghargaan Dan Sertifikasi

Award

Dalam beberapa tahun terakhir ini, Perseroan melalui anak perusahaannya beberapa kali mendapatkan penghargaan, baik dari operator maupun vendor. Misalnya PT Telesindo Shop meraih penghargaan Best of The Best Performance dan The Highest Contributor dalam acara Telkomsel Dealer's Award.

Selain itu, PT Simpatindo Multi Media (Simpatindo), juga pernah meraih banyak penghargaan The Best Performance untuk Region Central Jabodetabek, The Best Performance untuk Area Jabodetabek Jabar, 3rd Best Performance masing-masing untuk Region Kalimantan, Bali Nusra dan Nasional.

Telesindo Shop juga pernah meraih penghargaan Best Account Performer dari Samsung dan Best Growth untuk Samsung Experiential Shop (SES) Karawaci, Tangerang. Megafon juga meraih Best Growth dari Samsung.

In the last few years, the Company through its subsidiary, has achieved many important awards from operator and vendor. For example, Telesindo Shop awarded Best of the Best Performance and The Highest Contributors from Telkomsel in Telkomsel Dealer's Award.

In addition, PT Simpatindo Multi Media (Simpatindo), has also rewarded the best Award for s the Best Performance for Region Central Jabodetabek and Jabodetabek West Java Area respectively, 3rd Best Performance for Kalimantan Region, Bali Nusra and National.

Furthermore, Telesindo also awarded the Best Accounts Performer from Samsung and Best Growth for Samsung Experiential Shop (SES) Karawaci, Tangerang. Megafon also won the Best Growth from Samsung for the growth performance.



Peristiwa Penting 2020

Important Event in 2020

3 Juli 2020

PERSEROAN DINYATAKAN DALAM PKPU

Perseroan dan empat anak usahanya, yakni PT Telesindo Shop, PT Simpatindo Multi Media, PT Perdana Mulia Makmur, dan PT Poin Multi Media Nusantara, dinyatakan berada dalam keadaan PKPU. Keputusan tersebut sehubungan dengan adanya permonanan PKPU dengan nomor register 147/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 15 Juni 2020.

PKPU LAWSUIT AGAINST THE COMPANY

The Company and its subsidiaries, namely PT Telesindo Shop, PT Simpatindo Multi Media, PT Perdana Mulia Makmur, and PT Poin Multi Media Nusantara, has been declared on the Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU). The decision was PKPU lawsuit with register number of No 147/Pdt.Sus-PKPU/2020/ PN Niaga.Jkt.Pst on June 15, 2020.

17 Juli 2020

RUPO OBLIGASI 2016 DAN 2017

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2016 dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III tahun 2017 dengan Wali Amanat Bank Mega. RUPO dihadiri oleh perwakilan tim pengurus PKPU dan penasehat keuangan Perseroan, PT Borelli Walsh.

GENERAL MEETING OF BONDHOLDERS ON BOND YEAR 2017 AND 2018

The Company held a General Meeting of Bond Holders (RUPO) for Sustainable Bonds I Phase II Year 2016 and Sustainable Bonds I Phase III 2017 with the Trustee of Bank Mega. The RUPO was attended by representatives of the PKPU management team and the Company's financial advisor, PT Borelli Walsh.

27 Juli 2020,

RUPO OBLIGASI 2019

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) untuk Obligasi Berkelanjutan I tahap II tahun 2019 dengan Wali Amanat Bank Bukopin. RUPO dihadiri oleh perwakilan tim pengurus PKPU dan penasehat keuangan Perseroan, PT Borelli Walsh.

GENERAL MEETING OF BONDHOLDERS ON BOND YEAR 2019

The Company held a General Meeting of Bond Holders (RUPO) for Sustainable Bonds I Phase II Year 2019 with the Trustee of Bank Bukopin. The RUPO was attended by representatives of the PKPU management team and the Company's financial advisor, PT Borelli Walsh.



Jejak Langkah

Milestone

1992

Pendiri yang juga Komisaris Utama Perseroan, Bapak Hengky Setiawan, memulai bisnis telepon seluler dengan mendirikan toko telepon seluler pertamanya.

Our Founder who is also the President Commissioner, Mr Hengky Setiawan, started a mobile phone business by setting up his first mobile phone shop.

1997

Nama Telesindo Shop pertama kali diperkenalkan dengan berdirinya Telesindo Shop hasil kerja sama dengan Telkomsel

The name Telesindo Shop was first introduced with the establishment of Telesindo Shop in cooperation with Telkomsel

2001

Masuknya perusahaan telekomunikasi Singapura, Singapore Telecom (SingTel) ke Telkomsel ikut memicu ekspansi yang agresif ke pasar telepon seluler. Pada tahun ini, PT Telesindo Shop berdiri.

The entry of Singapore telecommunication company, Singapore Telecom (SingTel) to Telkomsel triggered aggressive expansion into the mobile phone market. This year, PT Telesindo Shop was established.

2006

PT Excel Utama Indonesia yang bergerak di bidang distribusi voucher untuk operator XL resmi berdiri guna mendukung ekspansi perusahaan.

PT Excel Utama Indonesia that engages in the distribution of vouchers for XL operator was officially established to support the Company expansion.

2010

PT Setia Utama Services yang bergerak dibidang jasa service secara resmi berdiri. Selain itu, pada tahun ini, juga dibentuk PT Setia Utama Media Aplikasi yang bergerak bidang konten dan aplikasi telepon seluler.

PT Setia Utama Service that engages in mobile repair service was officially established. In addition, this year, PT Setia Utama Media Aplikasi that engages in the field of mobile phone applications and contents was also established.

2011

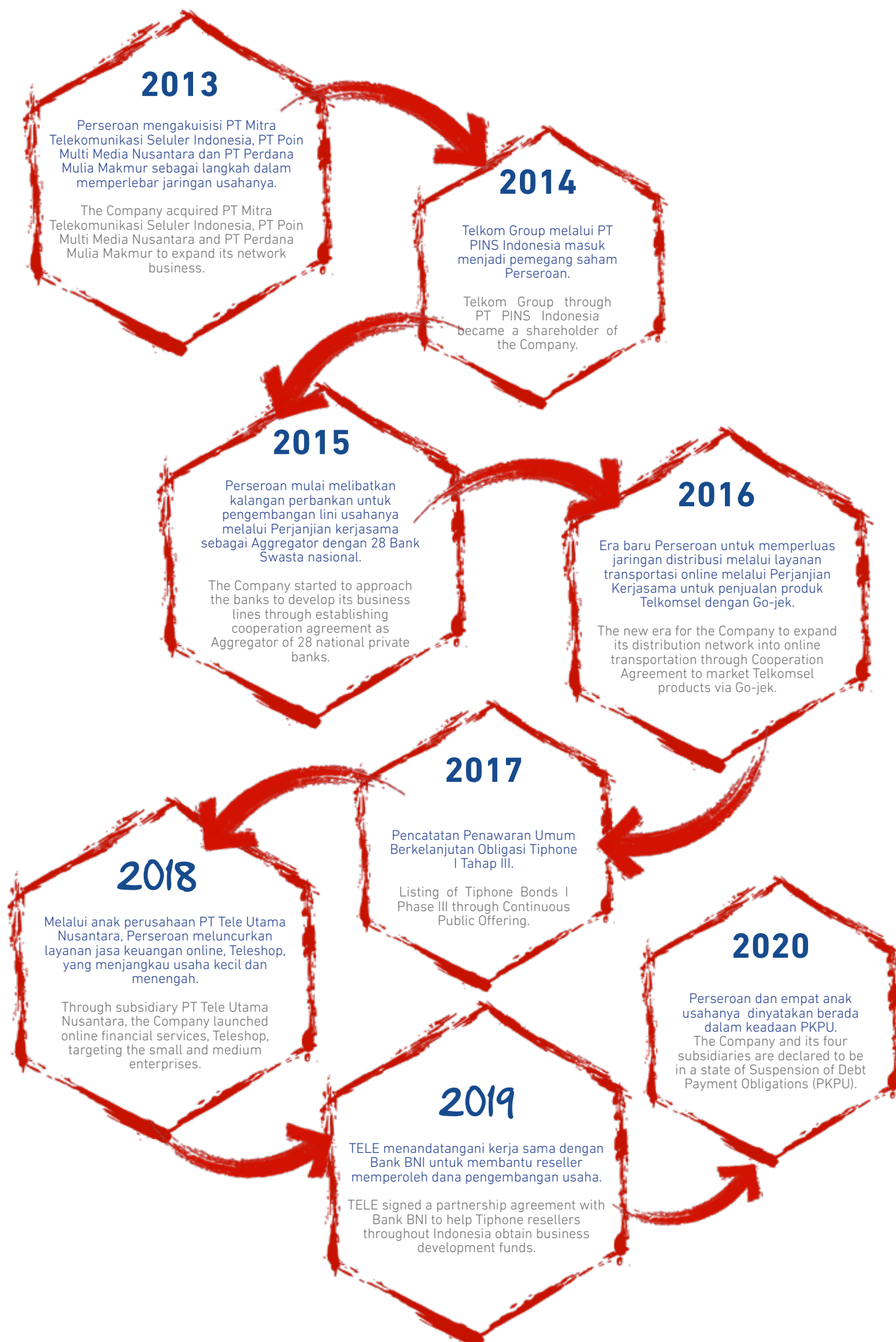
Perusahaan mengakuisisi 99,90% saham PT Excel Utama Indonesia. Pada tahun ini juga Perseroan mengakuisisi 99,95% saham PT Telesindo Shop.

The Company acquired 99.90% shares of PT Excel Utama Indonesia. In this year the Company also acquired 99.95% shares of PT Telesindo Shop.

2012

Pada tanggal 12 Januari 2012, Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dengan kode saham TELE.

On 12 January 2012, the Company officially listed its shares on the Indonesia Stock Exchange, with stock code TELE



Entitas Anak

Subsidiaries

Perusahaan Company	Alamat Address	Bidang Usaha Line Of Bussiness	Tahun Operasi Operation's Year	Kepemilikan Ownership	Aset 2020 2020 Assets
PT Telesindo Shop	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 3-3A, Jakarta, 11160	Perdagangan/Trading	2001	99,95%	286.758
PT Simpatindo Multi Media	Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, Jakarta	Perdagangan/Trading	2002	99,5%	275.406
PT Perdana Mulia Makmur	Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, Jakarta	Perdagangan/Trading	2010	99,99%	91.497
PT Poin Multi Media Nusantara	Istana Pasteur Regency CRA No. 33, Bandung	Perdagangan/Trading	2013	99,99%	58.478
PT Mitra Telekomunikasi Selular	Thamrin Residences Office Park Blok R/C No. 2, Jakarta	Perdagangan/Trading	2009	99,99%	2.186
PT Tele Utama Nusantara	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 2D, Jakarta, 10120	Perdagangan/Trading	2008	99,9%	72.941
PT Setia Utama Media Aplikasi	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 1B, Jakarta, 10120	Jasa konten/ Content Provider	2011	99,9%	1.038
PT Setia Utama Services	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 1C, Jakarta, 10120	Jasa Services/After Sales services	2010	99%	497
Telesindo Shop Pte. Ltd *	29 Mayo Street, #01-02, Singapore 208315	Perdagangan/Trading	2015	-	-
Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd *	58-A, Jalan Cantonment 10250, Penang, Malaysia	Perdagangan/Trading	2014	80%	286.758
PT Suma Aplikasi Market *	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 2A, Jakarta, 10120	Jasa konten/ Content Provider	Belum Beroperasi/ Pre-operating	51%	2.500

Profil Perusahaan

Company Profile

Perjalanan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (Perseroan) tidak bisa dilepaskan dari perjalanannya pendirinya Bapak Hengky Setiawan. Perseroan berdiri pada tanggal 25 Juni 2008 yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menjadikan perusahaan telekomunikasi terkemuka dan sebagai one stop telecommunications service di Indonesia.

Sebelum mendirikan Perseroan, Bapak Hengky Setiawan mendirikan outlet pertamanya Telesindo Shop dan berkembang menjadi seperti sekarang ini. Melalui kerja sama dengan operator dan vendor, beliau mengembangkan jaringan retailnya sampai ke seluruh Indonesia.

Saat ini, Perseroan telah dikenal luas dalam bidang telekomunikasi sebagai Perseroan yang menyuguhkan layanan penjualan pulsa isi ulang dan kartu perdana, penjualan telepon seluler dan perangkat komunikasi, layanan purna jual, serta layanan penyedia konten.

PT Tiphone Mobile Indonesia memulai usahanya di industri telekomunikasi seluler dengan meluncurkan produk ponsel bermerek Tiphone. Ponsel Tiphone hadir dengan desain modern dan menarik, serta dilengkapi fitur-fitur terbaru yang ditawarkan dengan harga terjangkau jika dibandingkan dengan produk-produk sekelasnya.

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan perluasan bidang usahanya ke bidang jasa perbaikan (reparasi) telepon seluler dan penyediaan aplikasi dan konten telepon seluler dengan mendirikan dua anak perusahaan, yaitu PT Setia Utama Service (SUS) dan PT Setia Utama Media Aplikasi (SUMA).

Di awal tahun 2011, Perseroan kembali melakukan akuisisi pada dua perusahaan, yaitu Telesindo Shop (TS) yang bergerak pada bidang retail dan outlet, serta PT Excel Utama Indonesia (EUI) yang merupakan dealer nasional dan distributor PT XL Axiata. Dengan pengembangan ini, Perseroan meyakini bahwa hubungan kerjasama dan kontribusi positif antara Perseroan dan Anak Perusahaan dapat meningkatkan kinerja Perseroan.

Untuk mendukung semua usaha yang dijalankan dan mempercepat pertumbuhan Perseroan, maka pada Januari tahun 2012 Perseroan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (IDX) dengan kode perdagangan saham TELE.

The journey of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (Company) is inseparable from the journey of its founder Mr. Hengky Setiawan. The Company was established on 25 June 2008 backed by the desire to build a leading telecommunication company and become the one stop telecommunication service in Indonesia.

Before establishing the Company, Mr. Hengky Setiawan set up his first Telesindo Shop outlet which has developed to what it becomes today. Through cooperation with operators and vendors, he expanded its retail network throughout Indonesia.

At present, the Company is widely known in the telecommunication industry as the Company that offers recharge vouchers and SIM cards, mobile phones and communication devices, after-sales services, as well as content provider.

PT Tiphone Mobile Indonesia began its business in mobile telecommunication industry through launching its own Tiphone brand mobile phones. Tiphone mobile phones come with modern and attractive design, and equipped with the latest featured at affordable prices when compared to similar products of their class.

In 2010, the Company expanded its business lines into mobile phone repairs and content provider by establishing two subsidiaries, namely PT Setia Utama Service (SUS) and PT Setia Utama Media Aplikasi (SUMA).

In early 2011, the Company acquired two companies, namely Telesindo Shop (TS) which engages in retail and outlets, as well as PT Excel Utama Indonesia (EUI) which is the national dealer and distributor of PT XL Axiata. With these developments, the Company believes that this partnership will bring positive contribution to the overall performance of both the Company and its Subsidiaries.

In order to support all the businesses and accelerate the Company's growth, in January in 2012 the Company began to list its shares on the IDX with the stock trading code of TELE.

Saat ini, Perseroan telah menjadi distributor untuk sejumlah merek ponsel ternama, seperti Samsung, Blackberry dan lain-lain. Keseriusan Perseroan untuk menjadi distributor terdepan ditunjukkan dengan melakukan sejumlah langkah strategis, seperti menjalin kerjasama distribusi produk ponsel LG dengan cakupan nasional, serta melakukan akuisisi pada sejumlah distributor besar, seperti mengakuisisi PT Mitra Telekomunikasi Selular yang merupakan importir dan distributor produk Apple, serta mengakuisisi PT Poin Multimedia Nusantara sebagai distributor Samsung di wilayah Bandung.

Pada tahun 2014 lalu, PT PINS Indonesia, anak perusahaan Telkom Group, telah menjadi salah satu pemegang saham Perseroan. Dengan masuknya PT PINS Indonesia, Perseroan akan fokus dalam pendistribusian produk-produk Telkom Group, khususnya Telkomsel.

Sampai akhir tahun 2020, Perseroan tidak melakukan perubahan nama perusahaan.

BIDANG USAHA

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bergerak di bidang perdagangan perangkat telekomunikasi, yaitu telepon seluler beserta suku cadang, aksesoris, pulsa, dan jasa perbaikan (reparasi). Namun dalam pengembangan usahanya, Perseroan juga menggarap jasa pendukung lainnya sebagai bentuk penyediaan layanan telekomunikasi terpadu.

Voucher

Perseroan memiliki kegiatan usahanya terutama bergerak dalam bidang distribusi kartu perdana pra bayar dan voucher. Produk isi pulsa yang diperdagangkan Perseroan berasal dari operator PT Telkomsel Selular merupakan grup PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom Group) melalui PT Telesindo Shop dan PT Simpatindo dan menjadi Authorized Dealer untuk Telkom Group.

Saat ini usaha voucher memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi Perseroan. Produk isi pulsa yang dipasarkan ada yang berbentuk fisik dan elektrik. Selain itu, Perseroan juga bekerja sama dengan pihak bank dan layanan distribusi lainnya sebagai salah satu cara dalam memperluas jaringan distribusi voucher sampai ke seluruh pelosok Indonesia.

Currently, the Company has become the distributor for a number of leading mobile phone brands including Samsung, Blackberry, and many more. The Company's serious intention to become the leading distributor is shown by taking a number of strategic steps, such as establishing partnership for the distribution of LG mobile phones nationally, as well as acquiring a number of major distributors, such as PT Mitra Telekomunikasi Selular which is an importer and distributor of Apple products, and PT Poin Multimedia Nusantara as Samsung distributor in Bandung area.

In 2014, PT PINS Indonesia, a subsidiary of Telkom Group, has become one of the Company's shareholders. With this addition of PT PINS Indonesia, the Company will focus on the distribution of Telkom Group's products, especially Telkomsel.

As at the end of 2020, the Company has not had any change of name.

BUSINESS LINES

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company is engaged in the trading of telecommunication devices, namely mobile phones and their spare parts, accessories, recharge vouchers, and repair services. However in its development, the Company has also developed on other supporting services as a part of providing an integrated telecommunication services.

Vouchers

The Company is primarily engaged in the distribution of prepaid SIM cards and recharge vouchers. Recharge vouchers traded by the Company are from PT Telkomsel Selular which is part of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom Group) through PT Telesindo Shop and PT Simpatindo and became the Authorized Dealer for Telkom Group.

At present, voucher business is the major contributor to the Company. Recharge vouchers offered in the market are both physical vouchers and e-vouchers. In addition, the Company has also co-operated with banks and other distribution lines as a way to expand the voucher distribution network throughout Indonesia.



Telepon Seluler

Perseroan juga bergerak di bidang distribusi dan produksi telepon seluler. Untuk distribusi telepon seluler, Perseroan selama ini bekerja sama dengan vendor global, antara lain Samsung, Blackberry dan merek lainnya melalui PT Poin Multimedia Nusantara dan PT Perdana Mulia Makmur sebagai distributor dan PT Telesindo Shop sebagai jaringan retailer.

Perseroan telah melakukan akuisisi terhadap distributor Apple dan Samsung yang menjadikan Perseroan sebagai pemain kunci untuk distribusi produk smartphone di Indonesia.

Selain itu, kami sebelumnya memproduksi ponsel merek Tiphone diproduksi di negara China dengan spesifikasi dan standar kualitas yang ditentukan oleh Perseroan. Untuk menghindari risiko ketergantungan, kami tidak memiliki perjanjian eksklusifitas dengan pemasok tertentu. Selain merk Tiphone, kami juga mendistribusikan dan memperdagangkan telepon seluler berbagai merk lain.

Service Center

Kami juga memiliki layanan purna jual yang dikemas dengan konsep one-stop shopping. Pusat layanan purna jual ini menawarkan jasa perbaikan perangkat keras maupun lunak kepada konsumen, penjualan suku cadang dan galeri produk di mana konsumen dapat mencoba menggunakan produk-produk merek global yang bekerja sama dengan kami.

Pusat layanan purna jual kami dibagi 2 jenis, yaitu collection point dan service point. Collection point merupakan tempat layanan pelanggan dalam rangka jasa perbaikan perangkat keras maupun lunak Tiphone yang dibeli konsumen dengan cara mengumpulkan perangkat tersebut yang kemudian dikirim ke service point terdekat. Jumlah collection point yang tersebar sesuai dengan jumlah outlet TS. Sedangkan service point merupakan tempat perbaikan perangkat keras maupun lunak Tiphone dengan fasilitas lengkap telah tersedia sebanyak lebih dari 150 outlet yang tersebar di kota Jakarta, Bandung, Medan, Palembang, Surabaya, Semarang, Balikpapan, Pontianak, Makasar, Batam dan Bali.

Jaringan Distribusi

Perseroan menjalankan kegiatan usahanya melalui dua jalur, yaitu distribusi dan ritel. Mengingat Indonesia memiliki wilayah yang luas, maka Perseroan menyediakan layanan distribusi yang kuat dan infrastruktur yang terus berkembang bagi produsen perangkat telekomunikasi seluler dan operator seluler.

Hingga kini Perseroan memiliki jangkauan yang paling luas di Indonesia mencakup Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan, Batam, Kalimantan, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Ambon, hingga Papua.

Untuk jalur distribusi di bidang bisnis voucher, Perseroan menggunakan konsep jalur distribusi modern untuk memastikan produk dapat sampai ke tangan pengguna. Distribusi dimulai dari Dealer Resmi yang mendistribusikan barang ke dua pihak, yaitu Sub Dealer pihak ketiga dan Sub Dealer Perseroan. Reseller akan mendapat distribusi dari Sub Dealer pihak ketiga dan Sub Dealer Perseroan. Sedangkan pengguna akan mendapatkan produk Perseroan melalui Toko Ritel Perseroan dan Reseller.

Mobile Phone

The Company is also engaged in the distribution and production of mobile phones. In the distribution of mobile phones, the Company has cooperated with global vendors such as Samsung, Blackberry and other brands through PT Poin Multimedia Nusantara and PT Perdana Mulia Makmur as distributors and PT Telesindo Shops as network retailers.

The Company has also acquired both Apple and Samsung distributors, making the Company a key player for smartphone distribution in Indonesia.

In addition, we have also produced Tiphone brand mobile phones manufactured in China with specifications and quality standards specified by the Company. To avoid the risk of dependency, we do not have exclusivity agreements with certain suppliers. In addition to Tiphone brand, we also distribute and trade other brands of mobile phones.

Service Center

We also provide after-sales service packaged in a one-stop shopping concept. This after-sales service center offers both hardware and software repair services to consumers, spare parts sales and product galleries where consumers can try out the global brand products we offer.

Our after sales service center consists of 2 points, namely the collection point and service point. Collection point serves the customers by providing hardware and software repair services for Tiphone products by collecting the devices which will then be sent to the nearest service point. The number of available collection points is in line with the number of TS outlets. While service point is the place to repair Tiphone hardware and software equipped with comprehensive facilities and available in more than 150 outlets spread across the cities of Jakarta, Bandung, Medan, Palembang, Surabaya, Semarang, Balikpapan, Pontianak, Makasar, Batam and Bali.

Distribution Network

The Company runs its business through two channels, namely distribution and retail. Considering the vast expanse of Indonesia, the Company provides strong distribution service and growing infrastructure for mobile telecommunication equipment manufacturers and mobile phone operators.

To date, the Company owns the most extensive coverage in Indonesia covering North Sumatera, Central Sumatera, South Sumatera, Batam, Kalimantan, Jakarta, Central Java, West Java, East Java, Bali, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, Sulawesi, Ambon, as well as Papua.

For distribution channels of voucher business, the Company uses modern distribution channels to ensure its products can reach users' hands. Distribution begins with Authorized Dealers distributing goods to two parties, namely third party Sub Dealer and Company Sub Dealer. Resellers will then receive distribution from these third party and Company Sub Dealers. While users will receive the Company's products through the Company's Retail Stores and Resellers.

Sedangkan untuk pendistribusian telepon seluler, produk akan diteruskan langsung oleh Vendor ke Perseroan. Kemudian Perseroan akan mendistribusikan produk ke Master Dealer dan Kantor Cabang. Master Dealer akan meneruskan produk ke Dealer yang kemudian memasarkannya langsung ke Pengguna. Sedangkan produk dari Kantor Cabang akan diteruskan ke Toko Ritel milik Perseroan yang langsung memasarkan ke Pengguna.

Sampai akhir tahun 2019, Perseroan telah memiliki 200 cabang, 400 outlet, 90 service center, dan 250 ribu reseller aktif yang tersebar di seluruh Indonesia.

Jasa Terpadu Lainnya

Selain bidang usaha di atas, Perseroan juga menggarap jasa terpadu lainnya sebagai bagian dari perkembangan teknologi digital di Indonesia. Salah satu bidang yang digarap Perseroan adalah bisnis keuangan digital atau fintech yang saat ini sedang booming di Indonesia.

Melalui anak usaha PT Tele Utama Nusantara, Perseroan meluncurkan layanan Teleshop. Melalui Teleshop, pelanggan bisa melakukan pembayaran asuransi, BPJS, transportasi, telepon, pulsa, internet hingga e-money.

As for the distribution of mobile phones, the products will be forwarded directly by Vendors to the Company. The Company will then distribute the products to Master Dealers and Branch Offices. Master Dealers will forward the products to Dealers who will then market directly to the Consumers. Whereas Branch Offices will forward products to the Company's Retail Stores which will market directly to the Consumers.

As at the end of 2019, the Company owns 200 branches, 400 outlets, 90 service centers, and 250.000 active resellers spread all over Indonesia.

Other Integrated Services

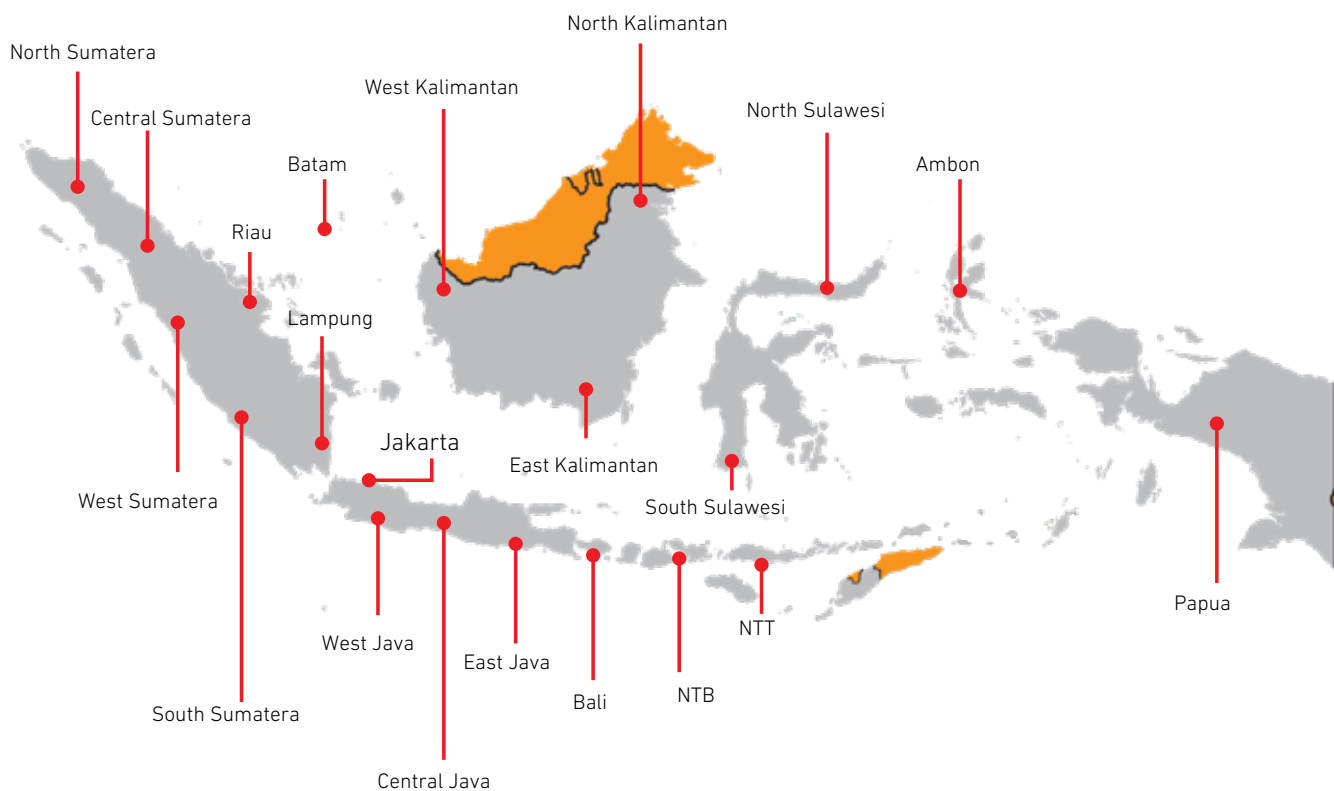
In addition to the above business lines, the Company is also working on other integrated services as part of the digital technology development in Indonesia. One area that the Company is working on is a digital finance or fintech business that is currently booming in Indonesia.

Through its subsidiary PT Tele Utama Nusantara, the Company launched Teleshop services. Through Teleshop, customers can make payments for insurance, BPJS, transportation, telephone, mobile phone credit, internet as well as e-money.



Jaringan Perusahaan

Company Network Coverage



Sumber Daya Manusia

Human Capital

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang sangat penting dan berharga dan menjadi ujung tombak dalam mencapai visi dan misi Perseroan. Perseroan telah mengembangkan kebijakan dan sistem pengelolaan SDM yang mampu menciptakan ruang bagi seluruh karyawan untuk mengoptimalkan potensi dan kompetensi sehingga mereka dapat memberikan yang terbaik bagi Perseroan.

Pengembangan SDM di Perseroan dititikberatkan pada peningkatan profesionalisme dan kompetensi di seluruh jenjang kepangkatan. Berbagai program pengembangan SDM diarahkan untuk membentuk karakter Perseroan yang sesuai dengan tujuan Perseroan.

Penyediaan, pembinaan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia merupakan tugas dan tanggung jawab yang mutlak untuk dilaksanakan guna mendukung kemajuan sebuah perusahaan untuk menjadi one stop telecommunication service di Indonesia. Untuk itu, sistem dan pengelolaan sumber daya manusia harus mengikuti standar-standar perusahaan kelas dunia, dengan memperhatikan semua aspek yang ada.

KOMPENSASI DAN APRESIASI

Untuk menghargai kontribusi yang diberikan, Perseroan memberikan kompensasi dan apresiasi bagi seluruh SDM. Selain gaji, tunjangan dan fasilitas lainnya, Perseroan juga memberikan penghargaan kepada sumber daya manusia yang berprestasi dan telah menunjukkan loyalitas yang tinggi. Selain itu, Perseroan juga menyediakan program pelatihan bagi karyawan yang berprestasi dan bantuan kepada anak-anak karyawan yang berprestasi, untuk membantu mengembangkan bakat, kemampuan dan prestasinya.

Perseroan juga memberikan fasilitas kesehatan kepada karyawan melalui asuransi, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang dan ketentuan yang berlaku, melalui BPJS Kesehatan dan juga bentuk asuransi lainnya.

Selain itu, Perseroan juga mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan Hubungan Industrial, aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Pelaksanaan K3 merupakan salah satu bentuk upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktivitas sebagaimana diamanatkan peraturan perundang-undangan tentang Keselamatan Kerja.

The role of Human Resources (HR) is crucial and is a valuable asset and the spear head in achieving the Company's vision and mission. The Company has developed HR management policy and system that creates the right opportunity for all employees to optimize their potential and competence so that they can provide the best for the Company.

The Company's Human Resources Development is focused on improving professionalism and competence at all levels of rank. Various human resources development program are directed in shaping the corporate characters that are in line with the Company's objectives.

The provision, guidance and development of human resources competence is a very important duty and responsibility to be implemented in order to support the Company's progress to become the one stop telecommunication service in Indonesia. To that end, human resources system and management must follow the standards of world-class companies, taking into account all aspects.

COMPENSATION AND APPRECIATION

To appreciate the contribution given, the Company provides compensation and appreciation for all human resources. In addition to salaries, benefits and other facilities, the Company also rewards outstanding human resources who have demonstrated high loyalty. Furthermore, the Company also provides training programs for outstanding employees and assistance to children of outstanding employees to help develop their talents, abilities and achievements.

The Company also provides health facilities to employees through insurance, as mandated by the Law and applicable provisions, through BPJS Health and also other forms of insurance.

In addition, the Company follows the prevailing laws and regulations related to Industrial Relations, in particular the Work Health and Safety (WHS) aspects. The implementation of WHS is one of the efforts to create a safe, healthy and conducive working environment, free from occupational accidents and illnesses, and free of environmental pollution to increase productivity as mandated by the regulation on Work Health and Safety.

PELATIHAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI

Perseroan sangat concern pada pengembangan kapasitas dan kompetensi Sumber Daya Manusia agar selalu dapat bekerja secara profesional sehingga dapat memenangi kompetisi dalam persaingan industri telekomunikasi saat ini. Hal ini karena industri seluler merupakan industri yang berkembang sangat cepat, sehingga dibutuhkan SDM yang terus belajar dan menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perkembangan industri dan keinginan pelanggan.

Untuk itu, Perseroan secara rutin selalu memberikan program pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi karyawan, sehingga mereka bisa terus meningkatkan pengetahuannya. Seluruh SDM yang ada di Perseroan memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai prestasi setinggi-tingginya serta menunjukkan potensi yang dimilikinya sebagai aset perusahaan melalui kompetisi yang sehat.

Pada tahun 2019, beberapa pelatihan dan pengembangan kompetensi yang telah dilakukan oleh Perseroan antara lain Supervisor Development Program, Sales Development Program, training karyawan baru, SOP penjualan dan pencegahan terjadinya fraud dan basic communication skill.

KOMPOSISI KARYAWAN

Sampai dengan akhir 2019, komposisi SDM Perseroan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Jabatan/Base on Position

Jabatan	2020			2019		
	Perseroan	Entitas Anak	Total	Perseroan	Entitas Anak	Total
Direksi	8	5	13	10	9	79
Manager	10	34	44	15	75	90
Supervisor	5	27	32	8	63	71
Staff	20	82	102	40	326	366
Non Staff	3	23	26	13	55	68
Total	46	171	217	86	528	614

Berdasarkan Status Pendidikan/Base on Education

Pendidikan	2020			2019		
	Perseroan	Entitas Anak	Total	Perseroan	Entitas Anak	Total
Pasca Sarjana	6	3	9	7	8	15
Sarjana	18	64	82	37	122	159
Diploma	5	23	28	11	48	59
Non Akademi	17	81	98	31	350	381
Total	46	171	217	86	528	614

The Company places great concern on developing Human Resources capacity and competence so that they can always work professionally in order to top the competition in today's telecommunication industry. This is because the mobile phone industry is one that is rapidly growing, so it requires human resources who will continue to learn and adjust quickly to the industrial development and customer needs.

To that end, the Company regularly provides training and competence development programs for employees, so that they can continue to improve their knowledge. All human resources in the Company receive the same opportunity to grow and reach the highest achievement and demonstrate their potential as company's assets through healthy competition.

During 2019, the Company conducted the training and competency development, such as Supervisor Development Program, Sales Development Program, induction training for new employees, and SOP on sales and fraud prevention, and basic communications skill.

EMPLOYEE COMPOSITION

As at the end of 2019, the composition of human resources of the Company and its subsidiaries are as follows:

Berdasarkan Status Kepegawaian/Base on Statues

Status	2020			2019		
	Perseroan	Entitas Anak	Total	Perseroan	Entitas Anak	Total
Tetap	42	165	207	70	471	541
Kontrak	4	7	11	16	57	73
Total	46	172	218	86	528	614

Berdasarkan Usia/Base on Age

Usia (tahun)	2020			2019		
	Perseroan	Entitas Anak	Total	Perseroan	Entitas Anak	Total
<=20	0	0	0	-	2	2
21 -30	21	55	76	34	231	265
31- 40	7	71	78	23	203	226
41 - 50	10	38	48	17	79	96
>=51	8	8	16	12	13	24
Total	46	172	218	85	528	614

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Commissioner
and Board of Director's Report



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Report



Hengky Setiawan

PRESIDEN KOMISARIS

PRESIDENT COMMISSIONER

Para pemegang saham yang kami hormati,

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dinamika bagi Perseroan. Di tengah pandemi COVID-19 yang melanda dunia usaha, Perseroan juga dihadapkan pada persoalan hukum terkait dengan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang berdampak signifikan terhadap kinerja usaha.

Di tengah kondisi tersebut, Dewan Komisaris tetap berupaya untuk melakukan fungsi-fungsi pengawasan terhadap Perseroan.

Upaya Perseroan dalam mencari solusi penyelesaian PKPU sepanjang tahun 2020 lalu telah menyebabkan berubahnya strategi usaha yang telah direncanakan sebelumnya sehingga manajemen mengalami hambatan dalam menjalankan usaha secara normal.

Dewan Komisaris dapat memahami kondisi tersebut karena penyelesaian PKPU merupakan solusi yang harus menjadi prioritas agar Perseroan dapat melangkah lebih pasti dalam menjalankan roda bisnisnya di masa mendatang.

Dewan Komisaris mendukung penuh strategi dan langkah-langkah yang dilakukan Direksi untuk mencari penyelesaian terkait dengan status PKPU tersebut. Direksi bersama dengan konsultan keuangan dan konsultan hukum yang ditunjuk oleh Perseroan terus melakukan komunikasi dan diskusi dengan para kreditor untuk mencari penyelesaian damai sehingga perusahaan dapat beroperasi seperti sediakala.

Upaya yang dilakukan Direksi tersebut telah membuahkan hasil yang positif. Pada tanggal 4 Januari 2021, para kreditor telah menyetujui proposal perdamaian yang disampaikan Perseroan sehingga Perseroan dapat fokus untuk melanjutkan usahanya sehingga dapat memberikan profit kepada pemegang saham.

PELAKSANAAN TATA KELOLA

Di tengah keterbatasan yang ada, Dewan Komisaris bersama penasehat keuangan dan konsultan hukum Perseroan terus berupaya untuk melakukan tugas-tugas dengan memberikan masukan kepada Direksi. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris berupaya agar Direksi dapat segera menyelesaikan laporan keuangan yang menjadi landasan dalam penyelesaian PKPU dan juga memenuhi kewajiban yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sebagaimana diketahui, saham Perseroan telah disuspensi oleh BEI sejak 10 Juni 2020 sebagai dampak dari adanya PKPU tersebut. Dewan Komisaris berhadapan agar penyelesaian yang telah dicapai Perseroan terkait dengan KPPU dan upaya yang dilakukan Perseroan untuk menyampaikan laporan keuangan, saham Perseroan dapat diperdagangkan kembali dan kepercayaan publik atau investor kembali meningkat.

Dear Shareholders,

The year 2020 has been a dynamics year for the Company. In the midst of the COVID-19 pandemic that occurred the business sector, the Company was also faced with legal issues related to the Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) which had a significant impact on business performance.

In the midst of situations, the Board of Commissioner still strives to carry out supervisory functions to the Company.

The Company's efforts to find solutions for PKPU settlement throughout 2020 have led to changes in the previously planned business strategy so that Board of Director faced obstacles in running a normal business activities.

The Board of Commissioners understood this situation because the settlement of PKPU was a solution that must be a priority so that the Company can take more definite actions in running its business in the future.

The Board of Commissioners fully supported the strategies and actions led by the Board of Directors to propose the reconciliation proposal related to the PKPU. The Board of Directors together with financial consultants and legal counselor appointed by the Company continue to communicate and discuss with creditors to seek an amicable settlement so that the Company can run its business normally.

The efforts made by the Board of Directors have achieved the positive results. On January 4, 2021, the creditors have approved the reconciliation proposal submitted by the Company so that the Company can focus to continue its business activities and starting to provide added value to shareholders.

IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE

In the midst of the existing limitedness, the Board of Commissioners together with the financial advisors and legal consultants continue to strive to carry out their duties by providing advice to the Board of Directors. Through the Audit Committee, the Board of Commissioners strives for the Board of Directors to immediately complete the financial reports that are the important requirement for the settlement of PKPU and also fulfill the obligations submitted by the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX).

As is known, the Company's stock has been suspended by the IDX since June 10, 2020, following the PKPU status. The Board of Commissioners hopes that the settlement process with creditors and obligors and the management efforts to submit financial statements on schedule, the Company's shares can be traded again as well as the increase in public or investor confidence.

Selama tahun 2020, tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris. Saat ini Komisaris terdiri dari lima orang, dengan dua di antaranya merupakan Komisaris Independen yang menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengawasan Perseroan.

PENUTUP

Dewan Komisaris percaya bahwa prospek usaha Perseroan masih cukup prospektif di masa mendatang. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman dan luasnya jaringan yang telah dibangun Perseroan selama puluhan tahun dan masih adanya kepercayaan dari mitra operator.

Dengan dicapainya penyelesaian dengan pihak kreditur dan perbankan, Dewan Komisaris optimistis bahwa manajemen nantinya dapat membuat business plan bersama dengan kreditur dan penasihat keuangan sehingga dapat membalikkan kinerja finansial ke arah yang positif.

During 2020, there was no change in the composition of the Board of Commissioners. Currently the Commissioners consist of five people, with two of whom are Independent Commissioners who demonstrate accountability and transparency in the supervision of the Company.

CLOSING

The Board of Commissioners believes that the Company's business prospects are still quite prospective in the future. This is supported by the long time experience and the largest network that the Company has developed for decades and the trust from operator partners.

With the completion of settlements process with creditors and banks, the Board of Commissioners is optimistic that management will be able to develop a business plan together with creditors and financial advisors to achieve the positive financial performance.

Hengky Setiawan

KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER



Dari Kiri ke Kanan | From Left to Right : **Ferry Setiawan** (Komisaris | Commissioner), **Lukman Hadikusumo** (Komisaris Independen | Independent Commissioner), **Hengky Setiawan** (Komisaris Utama | President Commissioner), **Achmad Herlanto Anggono** (Komisaris Independen | Independent Commissioner), **Mohammad Firdaus** (Komisaris | Commissioner)

Laporan Direksi

Board of
Director's Report



Tan Lie Pin

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Tahun 2020 merupakan tahun yang cukup berat bagi Perseroan. Pandemi COVID-19 dan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) telah mempengaruhi kelangsungan dunia usaha di Indonesia, termasuk sektor ritel yang dijalankan Perseroan. Jaringan distribusi Perseroan yang berada di pusat perbelanjaan dan beberapa lokasi ditutup akibat adanya kebijakan PPKM sehingga menurunkan pendapatan Perseroan.

Hal itu ditambah lagi dengan adanya status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang terjadi pada Perseroan yang mengakibatkan Perseroan berfokus pada upaya menyelesaikan persoalan dengan para kreditur dan obligor, sehingga ikut mempengaruhi kinerja Perseroan secara umum.

Pada tahun 2020, Perseroan mencatat penjualan sebesar Rp 4,2 triliun, turun dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 28,4 triliun. Penjualan tersebut berada di bawah target yang ditetapkan Perseroan pada tahun sebelumnya, karena asumsi yang dipakai Perseroan dalam penetapan target tahun 2020 lalu tidak memperkirakan adanya kondisi PKPU dan belum mempertimbangkan kondisi pandemi COVID-19.

Perseroan masih menderita kerugian bersih sebesar Rp 2,6 triliun pada tahun 2020. Meskipun demikian, kerugian tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp 5,6 triliun. Hal ini disebabkan oleh program efisiensi yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2020, dengan pengurangan biaya dan menyetop investasi.

Pada tahun 2020, Perseroan masih mengalami ekuitas negatif atau defisiensi kapital sebagai akibat dari beban kerugian yang cukup besar dialami oleh Perseroan.

Kondisi yang dialami Perseroan terkait dengan PKPU tersebut menyebabkan saham Perseroan disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 10 Juni 2020. Perseroan terus berupaya untuk memenuhi kewajiban yang diminta oleh OJK maupun BEI terkait dengan transparansi dan kebijakan tata Kelola sebagai perusahaan publik. Pada tahun 2020, tidak terdapat perubahan susunan pengurus Perseroan.

PROSES PKPU

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tetap memiliki komitmen untuk menyelesaikan PKPU melalui serangkaian proses perdamaian dengan pihak kreditur. Perseroan telah menunjuk konsultan keuangan PT Borelli Walsh sebagai pendamping dalam penyelesaian PKPU tersebut. Selain itu, Perseroan juga menunjuk AFS Partnership sebagai perwakilan kuasa hukum untuk membantu perseroan dalam proses PKPU.

The year 2020 was a remarkably difficult year for the Company. The COVID-19 pandemic and implementation of Community Activities Restrictions Enforcement (PPKM) has affected the continuity of the business activities in Indonesia, including the telecommunications sector run by the Company. The Company's distribution channel located in the shopping centers and several locations was closed due to the PPKM policy, thereby reducing the Company's revenue.

This condition was coupled with the Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU) lawsuit against the Company and focused on resolving the solutions with creditors and obligors, thus affecting the Company's performance in general.

In 2020, the Company recorded sales of Rp. 4.2 trillion, down from 2019 of Rp. 28.4 trillion. The sales were below the target set by the Company in the previous year, because the assumptions used by the Company in setting the target for 2020 did not predict the existence of PKPU conditions as well as the conditions of the COVID-19 pandemic.

In 2020, the Company recorded revenue of Rp 4.2 trillion, decreased from 2019 of Rp 28.4 trillion. However, net loss has decreased compared to 2019 of Rp 5.6 trillion. This was due to the efficiency program carried out by the Company throughout 2020, with reduced costs and capital investments postponement.

In 2020, the Company still posted a capital deficiency as a result of the Company's significant financial loss.

The PKPU status against the Company has brought our stock to be suspended by the Indonesia Stock Exchange (IDX) since June 10, 2020. The Company continues to fulfill the obligations required by OJK and IDX related to transparency and governance policies as a public company. In 2020, there was no change in the composition of the Company's management.

PKPU PROCESS

Throughout 2020, the Company remains committed to resolving PKPU lawsuit through a series of reconciliation settlement with the creditors. The Company has appointed a financial consultant PT Borelli Walsh as our partner in the settlement of the PKPU. In addition, the Company also appointed AFS Partnership as a legal representative to assist the Company in the PKPU lawsuit.

Perseroan bersikap kooperatif dalam penyelesaian ini dan telah berdiskusi dengan para kreditur untuk merestrukturisasi seluruh utang dan kewajiban perseroan, termasuk di dalamnya utang Perseroan yang sudah jatuh tempo. Perseroan dan penasehat keuangannya berfokus pada pemenuhan kewajiban-kewajiban keuangan perseroan dan untuk melakukan restrukturisasi utang-utang perseroan.

Tim secara resmi mengajukan skema perdamaian dengan para kreditur terdaftar dan menawarkan proposal pembayaran kewajiban dengan para kreditur agar usaha Perseroan tetap dapat berjalan normal.

Meskipun dalam status PKPU dan terus mengupayakan penyelesaian dengan pihak kreditur, manajemen menjamin kelangsungan usaha dan operasi perseroan masih berjalan dengan normal. Meski selama PKPU berlangsung setiap biaya operasional yang akan dikeluarkan perseroan harus mendapatkan persetujuan tim pengurus PKPU.

Perseroan bersama tim penasehat keuangan dan kuasa hukum juga terlibat dalam melakukan peninjauan bisnis dan berdiskusi dengan para pemegang saham, untuk menyusun forecast dan rencana bisnis ke depannya.

Pada 4 Januari 2021, proposal perdamaian yang disampaikan Tim telah diterima oleh kreditur dalam Sidang di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Para kreditur yang hadir dalam pertemuan tersebut telah melakukan voting dan total suara yang setuju dengan Proposal Perdamaian tersebut mencapai 100%. Para kreditur tersebut terdiri dari perbankan, pemegang obligasi, kreditur utang dagang dan kreditur lainnya.

Oleh karenanya, rencana perdamaian tersebut telah sah mengikat dan efektif antara para debitur dan kreditur. Salah satu poin dalam penyelesaian tersebut adalah restrukturisasi hutang Perseroan untuk jangka waktu 10 tahun.

Dengan demikian, PKPU terhadap Perseroan telah berakhir dan Perseroan akan beroperasi normal dan selanjutnya dapat fokus untuk melanjutkan kegiatan membangun usahanya lagi di bidang telekomunikasi untuk menuju normal seperti sediakala sehingga dapat memberikan keuntungan kepada para kreditur dan pemegang saham.

The Company is cooperative in this settlement and has discussed with creditors to restructure all debts and obligations of the Company, including the Company's debts due. The Company and its financial advisors focused on fulfilling the Company's financial obligations and on restructuring the Company's debts.

The team officially proposed a reconciliation scheme with registered creditors and offered a proposal for payment of obligations with creditors so that the Company's business could continue to operate normally.

Even if in PKPU status and the Company continues to propose the settlement with creditors, the Board of Director ensured that the Company's business continuity and operations are still running normally. Although during PKPU, any operational costs to be incurred by the company must obtain the approval of the PKPU management team.

The Company's board together with the team of financial advisors and legal counselor are also involved in conducting business reviews and discussing with shareholders, to prepare forecasts and future business plans.

On January 4, 2021, the reconciliation proposal submitted by the Team was accepted by creditors in a trial at the Central Jakarta District Court. The creditors who were present at the meeting had voted and the total number of votes agreed to the reconciliation Proposal reached 100%. The creditors consisted of banks, bondholders, trade creditors and other creditors.

herefore, the reconciliation plan was legally binding and effective between debtors and creditors. One of the solutions in the settlement was the restructuring of the Company's debt for a period of 10 years.

Thus, the PKPU status for the Company has revoked and the Company will operate normally and focus on continuing its business activities in the telecommunications sector as usual so that it can provide benefits to creditors and shareholders.

PENUTUP

Pada tahun 2021, manajemen berharap akan bangkit ke depan untuk meneruskan bisnis yang sudah ada. Kami percaya peluang bisnis telekomunikasi ini sangat potensial khususnya untuk layanan data.

Melalui dukungan dari pihak kreditur dan juga operator seluler, Perseoan akan terus membangun jaringan distribusi dan memperkuat jaringan yang sudah ada, sehingga dapat digunakan untuk mengkapitalisasi pertumbuhan telekomunikasi digital di Indonesia.

CLOSING

In 2021, Board of Director hopes to rise forward to continue the existing business. We believe that the telecommunications business opportunity was very potential, especially for data services.

Through supporting from creditors and cellular operators, the Company will continue to develop its distribution networks as well as to strengthening the existing, so that they can be capitalized to the growth of digital telecommunications in Indonesia.

Tan Lie Pin

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR



Dari Kiri ke Kanan | From Left to Right : **Rukmono Cahyadi** (Direktur | Director), **Andry Ryanto** (Direktur | Director), **Tan Lie Pin** (Direktur Utama | President Director), **Meijaty Jawidjaja** (Direktur | Director), **Gatot Bakti Haryono** (Direktur Independen | Independent Director)



**Hengky
Setiawan**

**PRESIDEN KOMISARIS
PRESIDENT COMMISSIONER**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1969. Beliau telah menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Juni 2011 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 125 pada tanggal 15 Juni 2011. Beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Utama Perseroan pada tahun 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Risalah Rapat No. 16 tanggal 5 April 2018.

Beliau pernah menjabat Direktur Utama Perseroan sejak 23 Juli 2010 hingga Juni 2011. Selain sebagai Komisaris Utama Perseroan, beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Telesindo Shop (2001-sekarang), Direktur PT Setia Utama Investama (2008-sekarang), Direktur PT Setia Utama Towerindo (2008-sekarang).

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara jurusan Akuntansi pada tahun 1993.

Beliau tidak memiliki jabatan rangkap dalam Perseroan, namun memiliki hubungan afiliasi melalui PT Upaya Cipta Sejahtera yang merupakan pemegang saham Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1969. He has served as President Commissioner of the Company since June 2011 based on the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 125 dated on June 15, 2011. He was reappointed as President Commissioner of the Company in 2018 based on Meeting Deed no. 16 dated on April 5, 2018.

He was formerly President Director of the Company from July 23, 2010 until June 2011. In addition to serving as a President Commissioner of the Company, he also currently serves as Director of PT Telesindo Shop (2001-present), Director of PT Setia Utama Investama (2008-present), Director of PT Setia Utama Towerindo (2008-present).

He completed a Bachelor of Economics from the Faculty of Economy, Tarumanagara University majoring in Accounting in 1993.

He does not hold concurrent position in the Company, but has an affiliate relationship with PT Upaya Cipta Sejahtera that is a shareholder of the Company.

Ferry Setiawan

**KOMISARIS
COMMISSIONER**



Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1973 Beliau telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 2011 berdasarkan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 125 pada tanggal 15 Juni 2011. Beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Risaalah Rapat No. 16 tanggal 5 April 2018.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Setia Utama Telecom sejak 2002, sebagai Komisaris PT Setia Utama Telestar sejak 2002, sebagai Direktur PT. Tele Utama Nusantara (dahulu PT Excel Utama Indonesia sejak 2006), sebagai Komisaris PT Solusi Marketing Advertising sejak 2008, sebagai Direktur PT Setia Utama Media Aplikasi sejak 2011.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara jurusan Manajemen pada tahun 1996.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan dalam Perseroan, namun memiliki hubungan afiliasi melalui PT Esa Utama Inti Persada, yang merupakan pemegang saham Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1973. He has served as Commissioner of the Company since June 2011 based on the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 125 on June 15, 2011. He was reappointed as Commissioner in 2018 based on Meeting Deed No. 16 dated on April 5, 2018.

Currently he also serves as Director of PT Setia Utama Telecom since 2002, as Commissioner of PT Setia Utama Telestar since 2002, as Director of PT. Tele Utama Nusantara (previously PT Excel Utama Indonesia since 2006), as Commissioner of PT Solusi Marketing Advertising since 2008, as a Director of PT Setia Utama Media Aplikasi since 2011.

He obtained a Bachelor of Economics from Faculty of Management, Tarumanagara University in 1996.

He does not hold concurrent position in the Company, but has an affiliate relationship with PT Esa Utama Inti Persada, which is the Company's shareholder.

Mohammad Firdaus

**KOMISARIS
COMMISSIONER**



Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1967. Diangkat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan hasil RUPS Tahunan pada 16 Juni 2017. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT PINS Indonesia pada 23 Februari 2017. Berbagai poisisi telah dijabat sebelumnya antara lain sebagai Deputy Executive General Manager Divisi Telkom Barat (2013-2013), dan sebagai Deputy Executive General Manager Home Service Divisi Consumer Service (2013-2015) dan sebagai Executive General Manager Telkom Regional 7 (2015-2017).

Beliau pernah terpilih menjadi Top Band Position 1 dari PT Telkom (2015), selain itu juga meraih The Most Inspiring Role Model Divisi/Center dari PT Telkom pada 2016.vPada tahun 2016, beliau juga meraih penghargaan tertinggi dari Presiden yaitu Satyalencana Pembangunan. Lulusan Universitas Hasanuddin Makassar dengan gelar Teknik Elektro, dan Master Marketing Management dari Universitas Muhammadiyah, Malang.

Beliau tidak memiliki jabatan rangkap di Perseroan. Namun, beliau memiliki hubungan afiliasi melalui PT PINS Indonesia, yang merupakan pemegang saham Perseroan, di mana beliau menjabat sebagai Presiden Direktur.

Indonesian citizen, born in 1967. He was appointed as Director of the Company pursuant to AGM resolution dated June 16, 2017. He is also the President Director of PT PINS Indonesia since 23

February 2017. He has previously hold various positions, such as Deputy Executive General Manager of West Telkom Division (2013-2013), and Deputy Executive General Manager Home Service Consumer Service Division (2013-2015) and as Executive General Manager of Telkom Regional 7 (2015-2017).

He was selected as 1stPosition Top Band from PT Telkom (2015), in addition, he also achieved The Most Inspiring Role Model Division / Center from PT Telkom in 2016. In 2016, he also won the highest award from the President, Satyalencana Pembangunan. He graduated from UniversitasHasanuddin Makassar with Electrical Engineering degree, and Master of Marketing Management from Universitas Muhammadiyah Malang.

He does not currently hold multiple positions in the Company. However, he has an affiliated relationship through PT PINS Indonesia, which is a shareholder of the Company, where he serves as President Director.

Lukman Hadikusumo

**KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER**



Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1947. Beliau pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas No. 145 tanggal 16 Agustus 2010. Selanjutnya beliau diangkat untuk kedua kalinya sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 316 tanggal 30 Mei 2012.

Karirnya diawali sebagai Money Market Officer di Bank Dagang Negara (1968- 1978), kemudian menjadi Money Market Manager PT Indovest (1978-1982). Setelah itu beliau berkarir di Citibank, NA sebagai Money Market Group Head. Jabatan Director hingga menjadi President Director disandangnya saat bergabung ke Bank Bumiputera (1989- 1994). Kemudian beliau menjabat President Director di PT Perkasa Finance (1994-2000) lalu menjadi Financial Consultant di PT Global Teleshop (2000-2006) dan sebagai Advisor di Telesindo Shop (2006-2011).

Beliau lulus dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta pada tahun 1977 dengan memperoleh gelar Sarjana Bisnis Administrasi. Beliau memiliki jabatan rangkap di Perseroan sebagai Ketua Komite Audit dan tidak memiliki afiliasi dengan Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1947. He was first appointed as Independent Commissioner of the Company pursuant to the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 145 dated August 16, 2010. Subsequently, he was appointed for a second time as an Independent Commissioner of the Company by the Deed of AGM No. 316 dated May 30, 2012.

His career started as a Money Market Officer at Bank Dagang Negara (1968- 1978), then became Money Market Manager PT Indovest (1978-1982). After that he built a career in Citibank, NA as the Money Market Group Head. He has held various positions from Director to President Director while at Bank Bumiputera (1989-1994). Later he served as President Director of PT Perkasa Finance (1994-2000) and then as Financial Consultant at PT Global Teleshop (2000-2006) and as an Advisor in Telesindo Shop (2006-2011).

He graduated from 17 Agustus 1945 University Jakarta in 1977 with a Bachelor degree in Business Administration.

He holds a concurrent position in the Company as Chairman of the Audit Committee and has no affiliate relationship with the Company.

Ahmad Herlanto Anggono

**KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER**



Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1957. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 199 tanggal 23 Oktober 2014.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Manajemen Risiko Bank ANZ, Bank Mizuo dan PT Energi Mega Persada Tbk. Sebelumnya beliau banyak berkarir di bidang perminyakan dan industri otomotif dari tahun 1985 sampai 1988. Kemudian tahun 1988-2007 bekerja di bidang perbankan dan pernah menjabat sebagai Direktur Compliance and Risk Management pada Bank Maybank Indocorp. Beliau pernah menjabat berbagai posisi di Bank Bapindo, mulai dari credit officer (1988 -1991), supporting consultant (1994 -1996), Account Manager (1996 - 1997) hingga sekretaris eksekutif (1997 - 1998). Beliau banyak terlibat dalam riset mengenai Business Risk and Venture Capital, Risk Management dan Corporate Finance. Beliau kini bergabung dalam kelompok ahli Financial Operations Management SBM ITB, dengan spesialisasi bidang Risk Management dan Risk Based Auditing. Beliau lulusan Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung tahun 1984 dan juga meraih gelar Master Business Administration di bidang Corporate Finance dari Graduate School of Management, Rutgers University at Newark, New Jersey USA tahun 1993.

Beliau tidak memiliki jabatan rangkap dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1957. He was appointed as Independent Commissioner of the Company pursuant to the Deed of AGM No. 199 dated October 23, 2014.

Currently he also serves as member of the Audit and Risk Management ANZ Bank, Bank Mizuo and PT Energi Mega Persada Tbk. Previously he has built many a career in the oil industry and the automotive industry from 1985 to 1988. Later in year 1988- 2007 he worked in banking and has served as Director of Compliance and Risk Management at Bank Maybank Indocorp. He has held various positions in Bank Bapindo, starting from credit officer (1988 -1991), supporting consultant (1994 -1996), Account Manager (1996 - 1997) to executive secretary (1997- 1998). He is heavily involved in research on Business Risk and Venture Capital, Risk Management and Corporate Finance. He has also joined SBM ITB's Financial Operations Management experts, with specialization in Risk Management and Risk Based Auditing.

He is a graduate of Mechanical Engineering, Institute of Technology Bandung in 1984 and also holds a Master of Business Administration in Corporate Finance from the Graduate School of Management, Rutgers University at Newark, New Jersey USA 1993.

He does not hold concurrent position and has no affiliate relationship with the Company.



Tan Lie Pin

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1963. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2011 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 125 pada tanggal 15 Juni 2011. Beliau diangkat kembali sebagai Direktur Utama berdasarkan Akta Pernyataan Risalah RUPST No. 16 tanggal 5 April 2018.

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Deputy Direktur Pengembangan Bisnis pada PT Telesindo Shop sejak April 2008. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Deputy Direktur Pengembangan Bisnis Perseroan (2009- 2011), sebagai Country Manager (Koordinator Wilayah) PT Telechoice Indonesia (2005-2008), Direktur Penjualan PT Teletama Artha Mandiri (2004-2005), Direktur Pemasaran Selular Group (2000-2004), Kepala Pengembangan Bisnis, Manajer Pemasaran dan Manajer Ritel, sebagai Manajer Pemasaran PT Bima Sakti Usindo Perkasa (1999), sebagai Manajer Penjualan pada PT Bahagia Pratama Utama (1995- 1997) serta sebagai Customer Service Manager (1993-1994).

Beliau menyelesaikan pendidikan Diploma 3 dari Universitas Jayabaya tahun 1983 jurusan Akuntansi.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di Perseroan dan juga tidak memiliki hubungan afiliasi.

Indonesian citizen, born in 1963. She has served as President Director since 2011 based on the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 125 on June 15, 2011. She was reappointed as President Director pursuant to the Deed of Extraordinary Deed of AGM no. 16 dated on April 5, 2018.

Previously, she has served as Deputy Director of the Company. Currently he also served as Deputy Director of Business Development at PT Telesindo Shop since April 2008. He has also served as Deputy Director of the Company's Business Development (2009- 2011), as Country Manager (Regional Coordinator) of PT TeleChoice Indonesia (2005-2008), Sales Director of PT Teletama Artha Mandiri (2004-2005), Head of Marketing of Cellular Group (2000-2004), Head of Business Development, Marketing Manager and Retail Manager, as Marketing Manager of PT Bima Sakti Usindo Perkasa (1999), as Sales Manager of PT Bahagia Pratama Utama (1995-1997) as well as Customer Service Manager (1993-1994).

She completed Diploma 3 from Jayabaya University in 1983 majoring in Accounting.

She does not hold concurrent position in the Company and has no affiliate relationship with the Company.

Andry Ryanto

**DIREKTUR
DIRECTOR**



Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971. Beliau menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2012 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 315 pada tanggal 30 Mei 2012. Beliau diangkat kembali sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2013 dan 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Risaalah RUPST No. 16 tanggal 5 April 2018.

Beliau mengawali karirnya pertama kali sebagai staf pemasaran di PT Bank Dagang Nasional Indonesia Surakarta (1993-1994). Karirnya berlanjut sebagai Sales Eksekutif hingga Koordinator Sales di PT Auto Cipta Karya Isuzu (1995-2000). Selanjutnya beliau menjadi Sales Manager di PT Cahaya Hyundai (2001-2002). Posisi Branch Manager ditapakinya di Telesindo Shop Bandung (2002-2003) hingga menduduki jabatan General Manager Kalimantan di PT Telesindo Shop Balikpapan (2004-2012).

Beliau memperoleh gelar S1 Ekonomi dari STIE Malangkecewara Malang (1993).

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

Indonesian citizen, born 1971. He has served as Director since 2012 based on the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 315 on May 30, 2012. He was reappointed a Director of the Company in 2013 and 2018 based on Deed of AGM No. 16 dated on April 5, 2018.

He began his career first as a marketing staff in PT Bank Dagang Nasional Indonesia Surakarta (1993-1994). His career progressed from Sales Executive to Sales Coordinator at PT Auto Cipta Karya Isuzu (1995-2000). Later, he became Sales Manager at PT Cahaya Hyundai (2001-2002). He then assumed the position of Branch Manager in Telesindo Shop Bandung (2002-2003) and progressed until he became Kalimantan General Manager at PT Telesindo Shop Balikpapan (2004-2012).

He obtained a Bachelor degree in Economics from STIE Malangkecewara Malang (1993).

He does not hold concurrent position and has no affiliate relationship with the Company.

Rukmono Cahyadi

**DIREKTUR
DIRECTOR**



Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1967. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2014 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 199 pada tanggal 23 Oktober 2014.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai GM Regional Sales Telkomsel Central Java Region sejak tahun 2012. Karirnya berawal dari PT Telkom sebagai staf Kandatel Telkom Lahat, Sumatera Selatan sejak 1992-1994. Karirnya kemudian berkembang ke anak perusahaan Telkom, PT Telkomsel, dengan menjabat sebagai GM Device Management pada 2009 – 2011. Selanjutnya beliau menjabat sebagai GM Product Pricing Telkomsel pada 2011.

Beliau lulusan Universitas Gajah Mada tahun 1991.

Beliau tidak memiliki jabatan rangkap dan tidak memiliki hubungan afiliasi di Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1967. He has served as Director of the Company since 2014 pursuant to Deed No. 199 on October 23, 2014.

Prior to joining the Company, he served as GM Regional Sales Telkomsel Central Java Region since 2012. His career began at PT Telkom as a staff of Kandatel Telkom Lahat, South Sumatra from 1992-1994. His career then progressed to the subsidiary of Telkom, PT Telkomsel, having served as GM Device Management in 2009 - 2011. Subsequently he served as GM Product Pricing Telkomsel in 2011.

He graduated from the University of Gajah Mada in 1991.

He does not hold concurrent position and has no affiliate relationship with the Company.

Meijaty Jawidjaja

**DIREKTUR
DIRECTOR**



Gatot Bakti Haryono

**DIREKTUR
DIRECTOR**



Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1971. Beliau pertama kali diangkat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 316 tanggal 30 Mei 2012. Beliau diangkat kembali sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan pada tahun 2013 dan diangkat sebagai Direktur pada tahun 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Risaalah RUPST No. 16 tanggal 5 April 2018.

Sebelumnya juga menjabat sebagai Manajer Senior Keuangan di PT Telesindo Shop Group sejak Januari 2008. Karirnya diawali sebagai Kepala Divisi pada PT Maju Persada Triguna dan Bina Karya Trijasa (1993-1996), perusahaan bergerak di bidang konsultan manajemen, akunting dan pajak. Pernah menjabat sebagai Manajer Akunting pada PT Gapura Kriya Lestari (1996), Manajer Keuangan pada PT Rasa Indoselera (1997), Kepala Audit Internal pada PT Primaswadana Perkasa Finance (1997-2000), Manajer Audit pada PT Paragon (2000-2001), Manajer Audit pada PT Naramitra Tarra.

Beliau merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 1994.

Beliau merangkap jabatan sebagai Direktur Keuangan Perseroan dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1971. She was first appointed as Director of the Company pursuant to Deed No. 316 dated May 30, 2012. She was reappointed as Director of the Company in 2013 and reappointed as Director in 2018 based on Deed of AGM No. 16 dated on April 5, 2018.

Previously, she served as Finance Senior Manager at PT Telesindo Shop Group since January 2008. Her career started as Head of Division at PT Maju Persada Triguna and Bina Karya Trijasa (1993-1996), a company engaged in the field of management, accounting and tax consulting. She has also served as Accounting Manager at PT Gapura Kriya Lestari (1996), Finance Manager at PT Rasa Indoselera (1997), Head of Internal Audit at PT Primaswadana Perkasa Finance (1997-2000), Audit Manager at PT Paragon (2000-2001), Manager audit at PT Naramitra Tarra.

She is a graduate of the Faculty of Economics majoring in Accounting from Tarumanagara University in 1994.

She concurrently serves as Finance Director of the Company and has no affiliate relationship with the Company.

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1957. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Risaalah RUPST No. 16 tanggal 5 April 2018.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Advisor di Telesindo dari 2014 sampai 2018, Direktur Sales TelkomVision dari 2010-2014 dan pernah menjabat beberapa posisi penting di Telkomsel, terakhir sebagai Vice president Telkomsel pada tahun 2010.

Beliau lulusan dari Universitas Indonesia jurusan Teknik Elektro pada tahun 1986.

Beliau bertindak sebagai Direktur Independen dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

Indonesian citizen, born in 1957. He appointed as Director of the Company since 2018 based on Deed of AGM No. 16 dated on April 5, 2018.

Before joined the Company, he served as advisor in Telesindo from 2014 to 2018, Sales Director TelkomVision from 2010-2014 and held various positions in Telkomsel with last position as Vice President in 2010.

He graduated from Indonesian University, Department Electrical Engineering in 1986.

He serves as Independent Director of the Company and has no affiliate relationship with the Company.

Analisis Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



TINJAUAN EKONOMI

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sepanjang tahun 2020 lalu telah menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan global serta mempengaruhi dunia usaha. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif 2,07% year on year, akibat melemahnya aktivitas ekonomi nasional sebagai dampak pandemi Covid-19.

Tidak hanya Indonesia, negara-negara maju juga mengalami pertumbuhan negatif, seperti Amerika Serikat yang ekonominya tumbuh negatif 3,5%, Jerman minus 5%, Italia minus 8,8% dan juga beberapa negara Asia seperti Singapura yang ekonominya minus 5,8% dan Filipina minus 9,5%.

TINJAUAN INDUSTRI

Pandemi COVID-19 tersebut juga memberikan dampak pada dunia usaha, termasuk sektor telekomunikasi. Adanya pemberlakuan pembatasan kehidupan masyarakat (PPKM) menyebabkan gerai-gerai telekomunikasi ditutup untuk sementara sehingga berdampak pada pendapatan perusahaan.

Meskipun demikian, di sisi lain, pandemi juga mengubah perilaku konsumen digital dan meningkatkan penggunaan layanan data. Kebijakan bekerja dan belajar dari rumah membuat konsumsi trafik data melonjak signifikan. Tutupnya toko-toko tradisional juga menyebabkan adanya peningkatan layanan e-commerce.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pemakai jaringan telepon seluler Indonesia pada tahun 2020 mencapai 355,6 juta pelanggan pada 2020, di mana sekitar 97% merupakan pelanggan prabayar. Angka tersebut tumbuh 4,2% dibanding tahun sebelumnya 341,3 juta pelanggan.

TINJAUAN KINERJA PERSEROAN (Rp juta/Rp Million)

KETERANGAN/DESCRIPTION	2020	2019	%
Pendapatan Neto/Net Revenue	4.206.839	28.442.132	(85,2)
Beban Pokok Pendapatan/Cost of Revenue	(4.253.527)	(28.066.672)	(84,8)
Laba (Rugi) Kotor/Gross Profit (Loss)	(46.688)	375.460	(112,4)
Laba (Rugi) Usaha/Operating Profit (Loss)	(873.893)	(6.675.906)	(86,9)
Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan/Profit (Loss) before Income Tax	(1.063.160)	(7.065.747)	(85,0)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan/Income Tax Benefit (Expense)	(1.503.791)	(1.494.007)	(200,7)
Laba (Rugi) bersih Tahun Berjalan/Net Profit (Loss) for the Year	(2.566.951)	(5.571.740)	(53,9)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan/Comprehensive Income (loss) for the Year	(2.514.683)	(5.494.265)	(54,2)
Laba per saham/Earning per Share	(351)	(762)	(53,9)

Pendapatan Perseroan diperoleh dari tiga segmen, yakni voucher, telepon seluler dan service. Dalam beberapa tahun terakhir ini, voucher memberikan sumbangan penjualan cukup besar, sekitar 90% dari total penjualan. Perseroan merupakan authorized dealer dari operator terbesar di Indonesia, yakni Telkomsel, yang telah berjalan selama beberapa tahun terakhir, sehingga Perseroan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap porsi distribusi yang diberikan oleh Telkomsel.

ECONOMIC REVIEW

The pandemic of COVID-19 that infected the world throughout 2020 has blown the Indonesia's and global economic growth and affected the business sector. Indonesia's economic growth in 2020 experienced a slowdown with a negative growth of 2.07% year on year, following the plunge of economic activity.

Not only Indonesia, developed countries also demonstrated an economic slowdown, such as the United States whose economic growth was minus 3.5%, Germany minus 5%, Italy minus 8.8% and also several Asian countries such as Singapore whose economic growth was minus 5.8% as well as the Philippines of minus 9.5%.

BUSINESS OVERVIEW

The COVID-19 pandemic has also had an impact on the business sector, including the telecommunications. The Emergency Public Activity Restriction (PPKM) has an impact in temporarily close of telecommunications outlets in shopping mall, thus affecting the Company's revenue.

However, on the other hand, the pandemic has also changed the behavior of digital consumers and increased the use of data services. The policy of working and studying from home made the usage of data traffic increased significantly. The closing of traditional shop outlets has also led to an increase in e-commerce services.

Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) the number of Indonesian cellular phone network subscribers in 2020 reached 355.6 million in 2020, of which around 97% were prepaid subscribers. The subscribers grew by 4.2% compared to the previous year of 341.3 million.

THE COMPANY PERFORMANCE

The Company's revenue is contributed from three segments, namely vouchers, cellular phones and after sales services. In recent years, vouchers have contributed around 90% of total revenue. The Company has been appointing as the authorized dealer of the largest mobile operator in Indonesia, namely Telkomsel, since the few years, so that the Company has a high level of dependence on the distribution portion provided by Telkomsel.

PENDAPATAN

Pada tahun 2020, Perseroan mencatat penjualan sebesar Rp 4,21 triliun, mengalami penurunan signifikan dibandingkan penjualan tahun 2019 sebesar Rp 28,44 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan dari segmen voucher akibat dari berkurangnya porsi distribusi dari operator seluler selama tahun 2020 lalu.

Penjualan dari segmen voucher tahun 2020 tercatat sebesar Rp 3,90 triliun, anjlog sekitar 84% dibandingkan penjualan tahun 2019 sebesar Rp 24,19 triliun. Penjualan voucher memberikan kontribusi sekitar 92% dari total penjualan tahun 2020.

Selain itu, penjualan telepon seluler tahun 2020 juga turun 93% menjadi Rp 307 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 4,15 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh tutupnya gerai-gerai penjualan telepon seluler yang berlokasi di mal-mal kota besar akibat kebijakan PPKM dari pemerintah selama pandemi COVID-19 yang berdampak pada penurunan drastis penjualan telepon seluler.

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Pada tahun 2020, beban pokok penjualan Perseroan tercatat sebesar Rp 4,25 triliun, turun 89% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 28,07 triliun. Hal itu terutama disebabkan oleh turunnya penjualan yang cukup signifikan pada tahun 2020 lalu.

LABA (RUGI) KOTOR DAN LABA (RUGI) USAHA

Pada tahun 2020, Perseroan membukukan rugi kotor sebesar Rp 46,7 miliar, sedangkan pada tahun 2019, Perseroan masih membukukan laba kotor sebesar Rp 375,5 miliar. Rugi kotor tersebut terutama disebabkan oleh membengkaknya beban pokok penjualan dibandingkan dengan penjualan Perseroan sebagai akibat dari berkurangnya voucher yang dijual.

Sedangkan rugi usaha pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 873,9 miliar, turun dibandingkan dengan rugi usaha pada tahun 2019 sebesar Rp 6,68 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya penyisihan atas nilai piutang usaha dan penyisihan nilai persediaan sebagai akibat penurunan barang yang dijual.

LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

Tahun 2020, Perseroan membukukan rugi sebelum pajak sebesar Rp 1,06 triliun, turun dibandingkan rugi sebelum pajak tahun 2019 sebesar Rp 7 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan rugi usaha dan adanya penurunan biaya keuangan.

MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENJUALAN

Pada tahun 2020, Perseroan mencatat beban pajak penjualan sebesar Rp 1,50 triliun, dibandingkan dengan tahun 2019 di mana Perseroan mencatat manfaat pajak penjualan sebesar Rp 1,45 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya rugi sebelum pajak.

REVENUE

In 2020, the Company recorded net revenue of Rp 4.21 trillion, a significant decrease compared to 2019 of Rp 28.44 trillion. The decrease of total revenue was mainly due to a lower revenue from the voucher segment as a result of the reducing distribution portion of cellular voucher from operator during the year 2020.

Revenue from voucher segment in 2020 were recorded at Rp 3.90 trillion, a drop of around 84% compared to revenue in 2019 of Rp 24.19 trillion. Voucher segment contributed around 92% of total revenue in 2020.

In addition, revenue from cellular phone in 2020 also decreased by 93% to Rp 307 billion compared to 2019 of Rp 4.15 trillion. This was primarily due to the closing of cellular phone sales outlets located in big city malls due to the PPKM policy from the government during the COVID-19 pandemic which resulted in a drastic decline in cellular phone sales.

COST OF REVENUE

In 2020, the Company's cost of revenue was recorded at Rp 4.25 trillion, decreased by 89% compared to 2019 of Rp 28.07 trillion. The decreased was primarily as an impact of significant decline in revenue in 2020.

GROSS PROFIT (LOSS) AND BUSINESS PROFIT (LOSS)

In 2020, the Company recorded a gross loss of Rp 46.7 billion, while in 2019, the Company still posted a gross profit of Rp 375.5 billion. The gross loss was mainly due to an increase in the cost of revenue while the Company's sales was declined as a result of the decrease in vouchers sold.

Meanwhile, the operating loss in 2020 was recorded at Rp 873.9 billion, a decrease compared to the operating loss in 2019 of Rp 6.68 trillion. This was mainly due to a decrease of provision for impairment of trade and other receivables and provision for impairment of inventory as a result of a decrease in goods sold.

PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX

In 2020, the Company recorded a loss before income tax of Rp 106 trillion, a decrease compared to a loss before income tax in 2019 of Rp 7 trillion. This was primarily due to a decrease in operating losses and a decrease in finance costs.

INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)

In 2020, the Company recorded an income tax expense of Rp 1.50 trillion, compared to 2019 where the Company recorded a income tax benefit of Rp 1.45 trillion. This was primarily due to a decrease in pre-tax losses.

RUGI BERSIH

Dengan demikian, Perseroan membukukan rugi bersih pada tahun 2020 sebesar Rp 2,57 triliun, mengalami penurunan dibandingkan rugi bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 5,57 triliun, sebagai akibat dari turunnya biaya penjualan.

Dengan demikian, rugi bersih yang diatribusikan kepada entitas induk pada tahun 2020 juga turun menjadi Rp 2,57 triliun, dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 5,57 triliun.

TOTAL RUGI KOMPREHENSIF

Pada tahun 2020, Perseroan mencatat rugi komprehensif sebesar Rp 2,51 triliun, turun dibandingkan rugi komprehensif tahun 2019 sebesar Rp 5,49 triliun sebagai akibat dari turunnya biaya penjualan dan turunnya penghasilan komprehensif neto setelah pajak.

Dengan demikian, total penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada entitas induk pada tahun 2020 juga turun menjadi Rp 2,51 triliun dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 5,49 triliun.

LABA (RUGI) PER SAHAM

Dengan adanya kerugian pada tahun 2020, maka rugi per saham Perseroan pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 351, mengalami penurunan dibandingkan dengan rugi per saham pada tahun 2019 sebesar Rp 762.

LAPORAN POSISI FINANSIAL (Rp juta/Rp Million)

KETERANGAN/DESCRIPTION	2020	2019	%
Aset/Assets	325.450	2.956.614	(88,99)
- Aset Lancar/Current Assets	185.898	1.229.572	(84,88)
- Aset Tidak Lancar	139.552	1.727.042	(91,9)
Liabilitas/Liabilities	4.472.512	4.602.040	(2,8)
- Liabilitas Jangka Pendek/Current Liabilities	3.949.979	3.911.088	1,0
- Liabilitas Jangka Panjang/Non-Current Liabilities	522.533	690.952	(24,4)
Ekuitas (defisiensi Modal)/Equity (capital deficiency)	(4.147.062)	(1.645.426)	152,0

ASET

Sampai dengan 31 Desember 2020, total aset Perseroan tercatat sebesar Rp 325,4 miliar, turun 88,99% dibandingkan total aset tahun 2019 sebesar Rp 2,95 miliar karena turunnya baik aset lancar maupun aset tidak lancar.

Dari total aset tersebut, jumlah aset lancar tahun 2020 tercatat sebesar Rp 185,8 miliar, turun 84,88% dibandingkan aset lancar tahun 2020 sebesar Rp 1,23 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan kas dan bank, turunnya persediaan dan turunnya piutang terhadap pihak ketiga.

NET LOSS

Hence, the Company posted a net loss in 2020 of Rp 2.57 trillion, a decrease compared to a net loss in 2019 of Rp 5.57 trillion, as a result of lower selling expense.

Thus, the net loss attributable to the parent entity in 2020 also decreased to Rp 2.57 trillion, compared to Rp 5.57 trillion in 2019.

TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

In 2020, the Company recorded a comprehensive loss of Rp 2.51 trillion, a decrease compared to a comprehensive loss in 2019 of Rp 5.49 trillion as a result of lower expense costs and a decrease in net comprehensive income after tax.

Hence, the total comprehensive income attributable to the parent entity in 2020 also decreased to Rp 2.51 trillion compared to 2019 which was Rp 5.49 trillion.

EARNINGS (LOSS) PER SHARE

With the net loss in 2020, the net loss per share of the Company in 2020 was recorded at Rp 351, a decrease compared to the net loss per share in 2019 of Rp 762.

FINANCIAL POSITION**ASSET**

As of December 31, 2020, the Company's total assets were recorded at Rp 325.4 billion, decreased by 88,99% compared to the total assets in 2019 of Rp 2,95 billion due to a decrease in both current and non-current assets.

Of these total assets, total current assets in 2020 were recorded at Rp 185.8 billion, decreased by 84,88% compared to current assets in 2020 of Rp 1.23 trillion. The decrease was mainly due to a decrease in cash and bank accounts, a decrease in inventories and a decrease in receivables from third parties.

Sedangkan aset tidak lancar sampai akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp 139 miliar, turun 91,9% dibandingkan aset tidak lancar tahun 2019 sebesar Rp 1,72 triliun. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya aset pajak tangguhan.

LIABILITAS

Sampai dengan 31 Desember 2020, total liabilitas Perseroan tercatat sebesar Rp 4,47 triliun, turun 2,8% dibandingkan total liabilitas tahun 2019 sebesar Rp 4,60 triliun, yang terutama disebabkan oleh turunnya liabilitas jangka pendek.

Total liabilitas jangka pendek sampai akhir 2020 tercatat sebesar Rp 3,95 triliun, naik 1% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 3,91 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan naiknya utang bank Perseroan.

Total liabilitas jangka panjang sampai akhir 2020 tercatat sebesar Rp 522,5 miliar, turun 24,4% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 691,0 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya utang obligasi.

EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)

Pada tahun 2020, Perseroan mengalami defisiensi modal sebesar Rp 4,15 triliun, naik dari tahun 2019 sebesar Rp 1,65 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh akumulasi beban kerugian Perseroan.

Meanwhile, non-current assets as of the end of 2020 were recorded at Rp. 139 billion, decreased by 91,9% compared to non-current assets in 2019 of Rp 1.72 trillion. The decrease was mainly due to a decrease in deferred tax assets.

LIABILITY

As of December 31, 2020, the Company's total liabilities were recorded at Rp 4.47 trillion, decreased by 2.8% compared to the total liabilities in 2019 of Rp 4.60 trillion, which was primarily due to a decrease in short-term liabilities.

Total short-term liabilities until the end of 2020 were recorded at Rp. 3.95 trillion, 1% higher compared to 2019 of Rp 3.91 trillion. This increase was primarily due to the increase in the Company's bank debt.

Total long-term liabilities as of the end of 2020 were recorded at Rp 522.5 billion, 24.4% lower compared to 2019 of Rp 691.0 billion. This was primarily due to a decrease in bonds payable.

EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

In 2020, the Company posted a capital deficiency of Rp 4.15 trillion, higher from Rp 1.65 trillion in 2019. This was primarily due to the Company's accumulated losses.

LAPORAN ARUS KAS (Rp juta/Rp Million)

CASHFLOW ACTIVITIES

KETERANGAN/DESCRIPTION	2020	2019
Kas Neto Digunakan dari Aktivitas Operasi/Net Cash from Operating Activities	(419.590)	(174.333)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi/Net Cash from (used for) Financing Activities	45.098	(520)
Kas Neto dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan/Net Cash from (used for) Investing Activities	(53.174)	155.089
(Penurunan) Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas/(Decrease) Increase Cash and Cash Equivalent	(427.666)	(19.764)
Kas dan Setara Kas, awal tahun/Cash and Cash Equivalent, beginning of the year	438.220	418.279
Kas dan Setara Kas, akhir tahun/Cash and Cash Equivalent, end of year	29.526	438.220

KAS NETO DARI AKTIVITAS OPERASI

Pada tahun 2020, jumlah kas neto yang digunakan dari aktivitas operasi sebesar Rp 419,6 miliar, naik 140,7% dibandingkan tahun 2019, yang terutama disebabkan oleh pembayaran kas kepada pemasok.

KAS NETO YANG DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI

Pada tahun 2020, jumlah kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi mencapai Rp 45,1 miliar, dibandingkan tahun 2019 dimana terdapat kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 520 juta. Hal ini terutama karena di tahun 2020 terdapat hasil penjualan aset tetap sebesar Rp 47,8 miliar.

NET CASH FROM OPERATING ACTIVITIES

In 2020, net cash used from operating activities was Rp 419.6 billion, an increase of 140.7% compared to 2019, which was primarily due to cash payments to suppliers.

NET CASH OBTAINED FROM (USED FOR) INVESTING ACTIVITIES

In 2020, the net cash obtained from investing activities reached Rp 45.1 billion, compared to 2019 where there was net cash used for investment activities of Rp 520 million. This was primarily due to the proceeds from the sale of fixed assets in 2019 of Rp 47.8 billion.

KAS NETO DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Pada tahun 2020, kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 53,2 miliar, dibandingkan dengan kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan tahun 2019 sebesar Rp 155,1 miliar. Hal ini terutama karena tidak adanya pendanaan dari bank selama tahun 2020.

Dengan demikian, terdapat penurunan neto kas dan bank tahun 2020 sebesar Rp 427,7 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 19,8 miliar. Posisi kas dan bank pada akhir 2020 tercatat sebesar Rp 29,5 miliar dibandingkan posisi awal tahun 2020 atau akhir 2019 sebesar Rp 438,2 miliar.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTABILITAS PIUTANG

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengalami defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 4,14 triliun dan total liabilitas lancar konsolidasian telah melebihi total aset konsolidasian sebesar Rp 3,62 triliun.

Disamping itu, Perseroan mengalami wanprestasi berdasarkan perjanjian pinjaman terkait dengan gagal bayar atas pokok pinjaman tertentu dan/atau bunganya pada saat jatuh tempo. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juni 2020, salah satu kreditur Perseroan mengajukan tuntutan atas PKPU terhadap Perseroan ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam sehubungan dengan utang Perseroan, sehingga Perseroan mendapatkan PKPU sementara pada 3 Juli 2020, kemudian diperpanjang selama 60 hari pada tanggal 13 Agustus 2020.

Perseroan masih mengalami kesulitan likuiditas akibat adanya PKPU dan pandemi COVID-19 yang menyebabkan turunnya penjualan Perseroan, sehingga rasio-rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan mengalami penurunan.

Rasio lancar Perseroan pada tahun 2020 adalah 0,05 kali, turun dibandingkan posisi 2019 sebesar 0,3 kali, yang menunjukkan adanya penurunan likuiditas Perseroan. Pada tanggal 4 Januari 2021 proses PKPU dan rencana perdamaian sudah selesai sehingga diharapkan Perseroan dapat fokus untuk mengembangkan usahanya dan melaksanakan proposal perdamaian yang sudah disepakati.

STRUKTUR MODAL PERSEROAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Pada prinsipnya, Perseroan memastikan untuk memelihara rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Pengelolaan struktur modal Perseroan disesuaikan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan juga kinerja Perseroan.

Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

NET CASH FROM FUNDING ACTIVITIES

In 2020, the net cash used for financing activities was Rp 53.2 billion, compared to the net cash obtained from financing activities in 2019 of IDR 155.1 billion. This was primarily due to the absence of funding from banks during 2020.

Hence, there was a net decrease in cash and banks in 2020 of Rp 427.7 billion compared to 2019 of Rp 19.8 billion. The cash and bank position at the end of 2020 was recorded at Rp 29.5 billion compared to the position at the beginning of 2020 or at the end of 2019 of Rp. 438.2 billion.

SOLVABILITY AND RECEIVABLE COLLECTABILITY

As of December 31, 2020, the Company has incurred a capital deficiency attributable to the owner of the parent of Rp 4.14 trillion and the total consolidated current liabilities have exceeded its total consolidated assets of Rp 3.62 trillion.

In addition, the Company has incurred defaults under certain loan agreements due to non-payment of certain outstanding principal and/or interest amounts on due dates. Furthermore, on June 15, 2020, one of the creditors of the Company filed for Suspension of Debt Repayment ("PKPU") against the Company to the Commercial Court of Central Jakarta in relation to the Group's debt, and therefore, the Company was granted a temporary PKPU on July 3, 2020, which was extended for 60 days on August 13, 2020.

The Company was still experienced liquidity difficulties following the PKPU and the COVID-19 pandemic which has decline the Company's revenue, so that the ratios of both liquidity and solvency have decreased.

The Company's current ratio in 2020 was 0.05 times, decreased from the 2019 position of 0.3 times, which indicates a decrease in the Company's liquidity. On January 4, 2021, the PKPU process of composition plan have been agreed, so it was hoped that the Company can focus on running its business and implementing the approved proposal.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The Company always ensures the maintenance of healthy capital ratios to support its business and maximize shareholder returns. The Company manages the capital structure and makes adjustments according to the conditions of the Company and the economy in general.

In order to maintain and adjust the capital structure, the Company can issue new shares, loans to third parties, bonds offering and also adjust dividend payments to shareholders.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2020, tidak ada kejadian penting yang material terkait dengan investasi barang modal.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak melakukan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan dan peleburan usaha, akuisisi yang bersifat material. Terkait dengan proses PKPU, Perseroan melakukan restrukturisasi pinjaman dengan pihak kreditur, yang proses perdamaannya tercapai pada awal Januari 2021.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH

Pada tahun 2020, tidak terdapat peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap usaha Perseroan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tahun 2020, terdapat beberapa standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi PSAK. Antara lain

PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan, PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, PSAK 73 tentang Sewa terkait dengan COVID-19.

Perseroan masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tanggal 4 Januari 2021, Perseroan dan kreditur mencapai kesepakatan perdamaian terkait dengan PKPU yang diajukan kepada Perseroan. Perdamaian ini diharapkan dapat memberikan angin segar kepada Perseroan untuk beraktivitas kembali dan menjalankan usahanya secara normal.

Pada tanggal 14 April 2021, Perseroan melakukan kerja sama dengan PT Lawu Agung Makmur untuk menyediakan modal sebesar Rp 150 miliar dengan potensi pendanaan tambahan sebesar Rp 50 miliar sampai Rp 100 miliar yang disediakan kemudian hari untuk mengimplementasikan rencana bisnis.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen Perseroan diatur dalam Anggaran Dasar menyatakan bahwa dividen dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS setelah mempertimbangkan faktor rencana pengembangan usaha dan kebutuhan belanja modal.

THE INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

During 2020, there were no significant material events related to capital goods investment.

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER/ CONSOLIDATION, ACQUISITION OR RESTRUCTURING

Throughout 2020, there was no material information regarding the investment, expansion, divestment, merger / consolidation, acquisition carried out by the Company. In relation to the PKPU process, the Company has restructured loans with creditors following the agreement of reconciliation process with the creditors in early January 2021.

CHANGES IN REGULATION WITH SIGNIFICANT IMPACT

In 2020, there were no changes to laws and regulations that had a significant effect on the Company.

THE CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

In 2020, there are several accounting standards and new/ revised PSAK interpretations. Among others

PSAK 71 on Financial Instruments, PSAK 72 on Revenue from Contracts with Customers, PSAK 73 on Leases related to COVID-19.

The Company is still evaluating the impact of the amendments and adjustments to the new PSAK, and ISAK above and has not been able to determine the impact on the consolidated financial statements.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT REPORT DATE

On January 4, 2021, the Company and its creditors reached an amicable agreement regarding PKPU which was submitted to the Company. This reconciliation was a good hope for Company to reorganize its activities and run the business normally.

On April 14, 2021, the Company cooperating with investor PT Lawu Agung Makmur to provide working capital of Rp 150 billion with potential additional funding of Rp 50 billion to Rp 100 billion to be provided at a later date to implement the business plan.

DIVIDEND POLICY

The Company's dividend policy is regulated in the Articles of Association, in which dividend payments are adjusted to the Company's financial capabilities. Dividend payments are based on decisions at the GMS after considering business development plans and capital expenditure requirements

Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu sepanjang mendapat persetujuan dari RUPS.

Pada tahun 2020, Perseroan masih membukukan kerugian yang cukup signifikan, sehingga pada RUPS Tahunan lalu, Perseroan tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

INFORMASI KEUANGAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG BERSIFAT LUAR BIASA

Pada tanggal 15 Juni 2020, salah satu kreditur Perseroan mengajukan tuntutan atas PKPU terhadap Perseroan ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam sehubungan dengan utang Perseroan, sehingga Perseroan mendapatkan PKPU sementara pada 3 Juli 2020, kemudian diperpanjang selama 60 hari pada tanggal 13 Agustus 2020.

Pada tanggal 4 Januari 2021 telah tercapai kesepakatan damai antara Perseroan dengan kreditur sehingga Perseroan kembali berfokus dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

REALISASI DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan telah melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, baik dari IPO maupun penawaran umum berkelanjutan tahap I dan II tahun 2017 yang kepada OJK dan dipertanggungjawabkan kepada para pemegang saham dalam RUPS. Dana hasil penawaran umum yang

diperoleh Perseroan telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tercatat dalam prospektus.

ASPEK PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Pendapatan terbesar Perseroan berasal dari segmen voucher prabayar yang berasal dari operator seluler, yakni Telkomsel di mana Perseroan menjadi Authorized Dealer untuk wilayah seluruh Indonesia.

Perseroan menjual voucher secara langsung maupun tidak langsung kepada konsumen dengan pasar di seluruh Indonesia. Perseroan menjual voucher prabayar dengan harga yang telah ditetapkan operator dengan margin tertentu.

Sedangkan untuk produk telepon seluler, produk yang dijual Perseroan berasal dari vendor global, di mana Perseroan menjadi distributor. Produk telepon seluler dijual untuk pasar di seluruh Indonesia melalui gerai yang dimiliki Perseroan maupun distributor lainnya, dengan harga yang ditetapkan sesuai mekanisme pasar.

Perseroan telah membangun hubungan yang sangat kuat dengan operator seluler, khususnya Telkom Group dan juga vendor ponsel, seperti Samsung, melalui hubungan tersebut dibangun berdasarkan komitmen jangka panjang untuk pengaturan strategi penjualan dan pemasaran secara bersama.

The Board of Directors may change the dividend policy at any time as long as it is approved by the GMS.

In 2020, the Company still recorded a net loss, so that at the last Annual GMS, the Company did not pay dividends to shareholders.

FINANCIAL INFORMATION WITH THE SIGNIFICANT EFFECT

On June 15, 2020, one of the creditors of the Company filed for Suspension of Debt Repayment ("PKPU") against the Company to the Commercial Court of Central Jakarta in relation to the Group's debt, and therefore, the Company was granted a temporary PKPU on July 3, 2020, which was extended for 60 days on August 13, 2020.

On January 4, 2021, the PKPU process of composition plan have been agreed, so it was hoped that the Company can focus on running its business and implementing the approved proposal.

REALIZATION OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

The Company has reported the realization of the use of proceeds from the Public Offering, both from the IPO and the continuous public offering stages I and II in 2017 to the OJK and reported to the shareholders at the GMS.

The proceeds from the public offering obtained by the Company have been used in accordance with the planned use of the proceeds recorded in the prospectus

THE MARKETING ASPECT AND MARKET SHARE

The Company's largest revenue comes from the prepaid voucher segment, which comes from cellular operators, namely Telkomsel, where the Company is the Authorized Dealer for regions throughout Indonesia.

The Company sells vouchers directly or indirectly to consumers in markets throughout Indonesia. The company sells prepaid vouchers at a price set by the operator by a certain margin.

As for mobile phone, the products sold by the Company come from global vendors, where the Company became the distributor. Cellular telephone products are sold to markets throughout Indonesia through outlets owned by the Company and other distributors, at prices determined according to market mechanisms.

The Company has built very strong relationships with cellular operators, particularly the Telkom Group as well as cellphone vendors, such as Samsung, through these relationships built on a long-term commitment to joint sales and marketing strategy arrangements.

Untuk menjalin hubungan yang saling bersinergi, Perseroan sebagai Authorized Dealer Telkomsel menjalin kerja sama jangka panjang untuk mendistribusikan produk dan layanan Telkomsel. Perseroan juga telah mengembangkan gerai Halo dan juga Telkomsel Distribution Center (TDC).

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI

Perseroan sebelumnya menargetkan pendapatan tahun 2020 mengalami kenaikan setidaknya 10% dibandingkan tahun 2019 karena meningkatnya layanan data. Namun kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 yang menyebabkan toko-toko yang dikelola Perseroan yang berada di mal ditutup menyebabkan penjualan Perseroan dari telepon seluler mengalami penurunan.

Selain itu, adanya PKPU yang dialami Perseroan pada tahun 2020 menyebabkan Perseroan berfokus dalam penyelesaian damai sehingga ikut mempengaruhi bisnis yang dijalankan sehingga menyebabkan target yang ditetapkan tersebut tidak tercapai.

Pada tahun 2021, Perseroan berharap dapat meningkatkan penjualan dengan pertumbuhan dua digit karena adanya kesepakatan damai dengan kreditur sehingga manajemen Perseroan dapat fokus dalam menjalankan usahanya kembali.

PROSPEK USAHA 2021

Laporan terbaru Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL) Buku Putih (White Paper) ICT Industry Outlook 2021 mengungkapkan bahwa potensi telekomunikasi masih sangat prospektif, pandemi justru menjadi momentum dan game-changer yang meningkatkan peran dan urgensi telekomunikasi broadband di tengah kehidupan masyarakat.

Sejumlah lembaga seperti World Bank, Asian Development Bank, Moody's, dan International Monetary Fund (IMF) mengajukan prediksi yang beragam mulai dari 4,3% hingga 8,2%. Sektor telekomunikasi juga diprediksi akan membaik dengan tumbuh 5,3%. Kementerian Keuangan dan Bappenas memperkirakan industri informasi dan komunikasi akan tumbuh 8,3%-10,1% pada 2021.

Program vaksinasi diharapkan menekan penularan covid-19 dan mengembalikan kepercayaan masyarakat untuk melakukan kegiatan perekonomian.

Adanya layanan 5G yang mulai digarap beberapa operator seluler diharapkan akan ikut meningkatkan layanan data yang akan memberikan pengaruh positif bagi kelangsungan usaha Perseroan.

To establish a good relationship, the Company as a Telkomsel Authorized Dealer establishes long-term cooperation to distribute Telkomsel products and services. The company has also developed Halo outlets as well as the Telkomsel Distribution Center (TDC).

THE COMPARISON ON TARGET AND REALIZATION

The Company previously targeted the revenue in 2020 to increase at least 10% compared to 2019 due to increased in data services. However, the COVID-19 pandemic that occurred in 2020 has caused the stores managed by the Company in shopping malls closed temporarily and reduced the Company's sales from cellular phones segment.

In addition, the PKPU against the Company in 2020 has kept the Company to focus on amicable settlements and affected the business operations, causing the business target to not be achieved.

In 2021, the Company hopes to increase sales with double-digit growth due to an amicable agreement with creditors so that the Company's management can focus on running its business again.

BUSINESS PROSPECT IN 2021

The latest report from the Indonesian Telematics Society (MASTEL) White Paper of ICT Industry Outlook 2021 reveals that the potential for telecommunications is still very prospective, and the pandemic has actually become a momentum and game-changer that increases the role and urgency of broadband telecommunications in community living.

A number of institutions such as the World Bank, Asian Development Bank, Moody's, and the International Monetary Fund (IMF) put forward predictions of Indonesian economic growth that ranged from 4.3% to 8.2%. The telecommunications sector is also predicted to improve by growing around 5.3%. The Ministry of Finance and Bappenas estimate that the information and communication industry will grow around 8.3%-10.1% in 2021.

The vaccination program is expected to suppress the transmission of COVID-19 and restore public confidence in carrying out economic activities.

The 5G services from cellular is expected to contribute to increase revenue from data services and will impact on the Company's business continuity.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Perseroan memiliki komitmen untuk tumbuh berkembang dengan menerapkan prinsip-prinsip tata Kelola (GCG) secara maksimal dan menyeluruh. Sebagai bentuk penerapan tata Kelola tersebut, Perseroan melakukan pemisahan fungsi manajemen dan pengawasan melalui optimalisasi dari setiap fungsi, tugas dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris dan Direksi, yang didukung sepenuhnya oleh organ-organ yang ada di bawahnya.

Perseroan memandang implementasi GCG merupakan sebuah kewajiban untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Oleh karena itu, struktur GCG Perseroan dan entitas Anak Perusahaan memastikan kerangka kerja setiap organ dijalankan secara terpadu dan berdasarkan ketentuan regulasi yang telah ditetapkan.

Prinsip tata kelola yang dilakukan Perseroan mengacu kepada system tata kelola yang baik, yang mencakup transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), tanggung jawab (responsibility), independensi (independency), serta kewajaran (fairness).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan dunia usaha yang makin dinamis, Perseroan terus melakukan penyempurnaan dalam pelaksanaan tata kelola tersebut sesuai dengan perkembangan jaman dan regulasi yang ada. Dalam pelaksanaan GCG tersebut, Perseroan memiliki organ-organ yang memiliki peran, tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Struktur Tata Kelola Perseroan dapat digambarkan sebagai berikut:

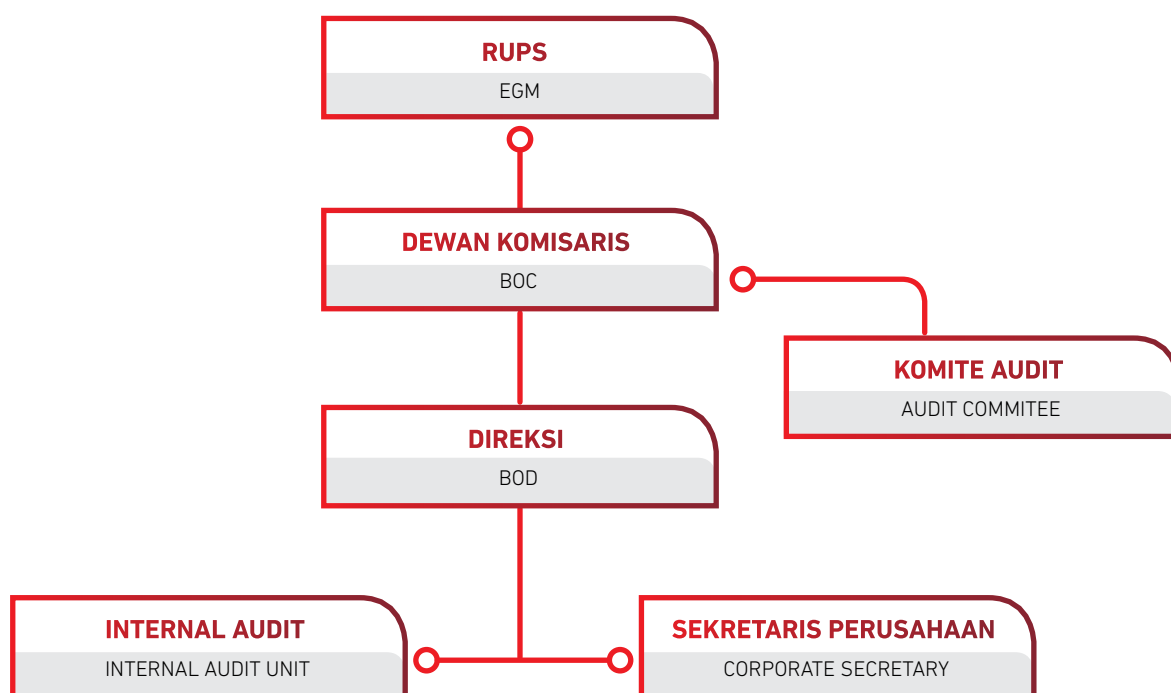
The Company has a commitment to grow and develop by applying the Good Corporate Governance (GCG) principles to the fullest and comprehensively. The implementing of governance principles is conducted by splitting the organization of management and supervision through optimization of each functions, empowering the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors, who are fully supported by their supporting organizations.

The Company rates the implementation of GCG as a commitment to maintain its transparency and accountability to the public. Hence, the GCG structure of the Company and subsidiaries ensure the framework of each organs are run in an integrated manner and based on the applicable regulations.

The principles of GCG principles implemented by the Company refer to good governance system, which includes transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Along with the advances in technology and dynamic business, the Company continues to amend the implementation of the governance periodically and adapting with the applicable new regulations. In implementing the GCG, the Company has the following organizations who have different roles, duties and responsibilities.

The corporate governance structure can be described as follow:



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi dalam Perseroan. RUPS merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk memutuskan kebijakan penting dalam Perseroan, antara lain mengenai mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan persetujuan lain menyangkut aksi korporasi penting yang berdampak secara material terhadap Perseroan.

RUPS Tahunan diselenggarakan satu kali dalam satu tahun sementara RUPS Luar Biasa dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan permintaan Direksi, Dewan Komisaris ataupun salah satu pemegang saham. Prosedur penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS TAHUNAN 2020

Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan 2020 pada tanggal 30 Maret 2021 bertempat di Telesindo Tower Jl. Gajah Mada No. 27A Jakarta. Penyelenggaraan RUPS tahun 2020 yang baru dilaksanakan pada tahun 2021 tersebut disebabkan oleh terlambatnya penyampaian laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2019, sehubungan dengan adanya PKPU terhadap Perseroan.

RUPS Tahunan 2020 dihadiri oleh seluruh Direksi Perseroan dan Dewan Komisaris Perseroan, kecuali Komisaris Bapak Ferry Setiawan. Jumlah para pemegang saham Perseroan yang hadir atau diwakili sebanyak 5.288.322.147 saham atau mewakili 72,33% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh Perseroan. Perseroan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dalam RUPS. Namun dalam RUPST tersebut tidak ada pemegang saham/kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait seluruh mata acara RUPST.

Keputusan yang dicapai dalam RUPS Tahunan 2020 adalah sebagai berikut:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The GMS is a company organ that holds the highest authority in the Company. The GMS is a mean for shareholders to decide on important policies in the Company, including the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Directors, approving changes to the Articles of Association, approving annual report and other agreements on important corporate actions that have a material impact to the Company.

The Annual GMS is held once a year while the Extraordinary GMS can be held at any time based on the request of the Board of Directors, Board of Commissioners or one of the shareholders. The procedure for organizing the Annual and Extraordinary GMS refers to the Financial Services Authority Regulations and the Articles of Association of the Company.

AGM 2020

The Company held the AGM 2020 on March 30, 2021 at Telesindo Tower Jl. Gajah Mada No. 27A Jakarta. The AGM 2020 was held in 2021 following the delay submission of the Company's consolidated financial statements for the period of 31 December 2019, due to the PKPU against the Company.

The AGM 2020 was attended by the entire Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company, except Commissioner Mr. Ferry Setiawan. The number of the Company's shareholders who attended or represented were 5,288,322,147 shares or representing 72.33% of the total issued and fully paid shares by the Company. The Company provides an opportunity to ask questions and/or giving opinions at the AGM. However, at the AGM 2020 there were no shareholders/their proxies who asked questions and/or gave opinions regarding the entire agenda of the AGM.

The decisions reached at the AGM 2020 are as follows:

Mata Acara Rapat Pertama	First Agenda
Menyetujui dan Mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengurus Direksi, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019.	Approve and Ratify the Company's Annual Report for the financial year ending on 31 December 2019 including the Company's Activity Report, the Board of Directors' Report, the Board of Commissioners' Supervisory Report and the Financial Report for the financial year ending on 31 December 2019, as well as granting the full release of responsibility (acquit et de charge) to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for their supervisory and management actions in the financial year ended 31 December 2019.
Menyetujui memberikan dispensasi atas keterlambatan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2019.	Approved to provide dispensation for the delay in holding the Annual General Meeting of Shareholders for the 2019 financial year.
Mata acara pertama disetujui dengan suara terbanyak, dengan jumlah setuju sebanyak 36.680.600 saham, abstain 30.000 saham dan setuju 5.251.611.547 saham. Keputusan RUPS ini sudah dilaksanakan Perseroan. The approval of the First Agenda was voted by non-affirmative voters totaling to 36,680,600 shares, abstained voters to 30,000 shares and affirmative voters to 5,251,611,547 shares. These resolutions have been implemented by the Company.	

Mata Acara Rapat Kedua	Second Agenda
Menyetujui tidak ada Penetapan Penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.	Approved that there is no Determination of the Use of net profit for the financial year ended 31 December 2019.

Mata Acara kedua disetujui dengan musyawarah untuk mufakat. Keputusan RUPS ini sudah dilaksanakan Perseroan
The approval of Second Agenda was obtained through consensus. This resolution has been implemented by the Company.

Mata Acara Rapat Ketiga	Third Agenda
Laporan dan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahap II tahun 2019.	Report on and accountability for the use of proceeds from the Public Offering of the Tiphone II Phase II Sustainable Bonds in 2019.

Mata Acara ketiga hanya bersifat laporan dan tidak ada pengambilan keputusan.
There is no approval resolution regarding the Third Agenda and presenting the report.

Mata Acara Rapat Keempat	Fourth Agenda
Menyetujui Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020;	Agree to grant authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the 2020 financial year;
Menyetujui Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk berdasarkan ketentuan dan peraturan Pasar Modal tidak dapat melaksanakan tugasnya;	Approve to give power to the Board of Commissioners to appoint a replacement public accounting firm if the appointed public accounting firm based on the provisions and regulations of the Capital Market is unable to carry out its duties;
Menyetujui Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan usulan dari Direksi, untuk menetapkan persyaratan penunjukannya yang wajar serta menetapkan besaran imbalan jasa audit Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk.	Approve To grant power to the Board of Commissioners, taking into account the recommendations from the Board of Directors, to determine reasonable terms of appointment and to determine the number of fees for audit services of the appointed Public Accountant Firm.
Mata acara keempat disetujui melalui suara terbanyak, dengan suara tidak setuju sebanyak 3.508.800 saham, abstain tidak ada dan setuju sebanyak 5.284.813.347 saham. The approval of the Fourth Agenda was voted by non-affirmative voters totaling to 3,508,800 shares, abstained voters to 30,000 shares and affirmative voters to 5,284,813,347 shares. These resolutions have been implemented by the Company.	

Mata Acara Rapat Kelima	Fifth Agenda
Menyetujui memberikan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya kepada Dewan Komisaris untuk tahun 2020 yang di sesuaikan dengan kondisi Perseroan dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi masing- masing anggota dewan komisaris untuk tahun buku 2020.	Agreed to provide the salaries, emoluments and other benefits to the Board of Commissioners for 2020 were adjusted to the conditions of the Company and authorize the Board of Commissioners to determine the amount of the salaries, emoluments and other benefits for each member of the board of directors for the fiscal year 2020.
Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020.	Approved to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the salary, honorarium and other benefits for the Company's Directors for the 2020 financial year.

Mata acara kelima disetujui secara musyawarah untuk mufakat. Keputusan RUPS ini sudah dilaksanakan Perseroan.
The approval of Fifth Agenda was obtained through consensus. This resolution has been implemented by the Company.

Mata Acara Rapat Keenam	Sixth Agenda
Menyetujui dan mengesahkan seluruh dan tiap – tiap tindakan atau perbuatan hukum yang telah dilakukan oleh Bapak Rukmono Cahyadi sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak berakhirnya masa jabatannya sampai dengan di tutupnya Rapat ini.	Approve and ratify all and every action or legal action that has been carried out by Mr. Rukmono Cahyadi as Director of the Company as of the end of his term of office until the closing of this Meeting.
Menyetujui untuk mengangkat kembali Bapak Rukmono Cahyadi sebagai Direktur Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2023.	Approved to reappoint Mr. Rukmono Cahyadi as Director of the Company for the term of office starting from the closing of this Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2023.
Sehingga untuk selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut.	So that in the future the composition of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company will be as follows.
Dewan Komisaris Komisaris Utama : Bpk Hengky Setiawan Komisaris : Bpk Ferry Setiawan Komisaris : Bpk Mohammad Firdaus Komisaris Independen : Bpk Lukman Hadi Hadikusumo Komisaris Independen : Bpk Herlanto Anggono	Board of Commissioners President Commissioner : Bpk Hengky Setiawan Commissioner : Bpk Ferry Setiawan Commissioner : Bpk Mohammad Firdaus Independent Commissioner : Mr. Lukman Hadi Hadikusumo Independent Commissioner : Mr. Herlanto Anggono
Direksi Direktur Utama : Ibu Tan Lie Pin Direktur : Ibu Meijaty Jawidjaja Direktur : Bpk Rukmono Cahyadi Direktur : Bpk Andry Ryanto Direktur (tidak terafiliasi) : Bpk Gatot Bekti Haryono	Directors President Director : Mrs. Tan Lie Pin Director : Mrs. Meijaty Jawidjaja Director : Bpk Rukmono Cahyadi Director : Bpk Andry Ryanto Director (unaffiliated) : Bpk Gatot Bekti Haryono
Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Keputusan tersebut di atas, untuk menuangkan Keputusan perubahan data Perseroan tersebut ke dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, serta memohon persetujuan atas perubahan data Perseroan tersebut pada instansi yang berwenang, dan melakukan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak ada tindakan yang dikecualikan.	To grant power and authority with substitution rights to the Board of Directors of the Company, to take all necessary actions in connection with the above-mentioned Decree, to transcribe the Decision on amending the Company's data into a deed made before a Notary, and request approval of changes to the Company's data at the agency. authorized, and take all necessary actions in connection with the Decree by the applicable laws and regulations and no action is excluded.
Mata acara keempat disetujui melalui suara terbanyak, dengan suara tidak setuju sebanyak 3.508.800 saham, abstain tidak ada dan setuju sebanyak 5.284.813.347 saham. The approval of the Fourth Agenda was voted by non-affirmative voters totaling to 3.508.800 shares, abstained voters to none and affirmative voters to 5.284.813.347 shares. These resolutions have been implemented by the Company.	

RUPS TAHUNAN 2019

Pada tahun 2019, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan (RUPST) pada hari Kamis, 27 Juni 2019 bertempat di Sky Lounge Lantai 19 Grand Mercure Harmony, Jalan Hayam Wuruk No. 36-37 Jakarta. RUPST tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan dipimpin oleh Komisaris Perseroan Bapak Achmad Herlanto Anggono.

Para pemegang saham Perseroan yang hadir atau diwakili sebanyak 6.654.949.547 saham atau mewakili 91,03% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh Perseroan. RUPST memberikan kesempatan kepada para pemegang saham/kuasa yang sah untuk mengajukan pertanyaan dan atau memberikan pendapat setiap mata acara RUPST. Namun dalam RUPST tersebut tidak ada pemegang saham/kuasanya yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait seluruh mata acara RUPST.

AGM 2019

In 2019, the Company has held AGM on Annual (AGM) on Thursday, 27 June 2019 at Sky Lounge Level 19 of Grand Mercure Harmony, Jalan Hayam Wuruk No. 36-37 Jakarta. The AGM was attended by all members of the Board of Commissioners and Directors of the Company and chaired by the Commissioner of the Company, Mr. Achmad Herlanto Anggono.

The shareholders of the Company who are present or represented at the AGM were 6,654,949,547 shares or representing of 91.03% of all shares issued and fully paid by the Company. The AGM provides an opportunity to the shareholders or their proxies to apply questions and/or give opinions on each agenda. However, at the AGM there were no shareholder or proxies who ask questions and/or gave opinions regarding all agenda of the AGMS.

Keputusan yang telah disetujui dalam RUPST tersebut adalah sebagai berikut:

Mata Acara Rapat Pertama

Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengurusan Direksi, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitted de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018;

Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengurusan Direksi, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitted de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018;

Keputusan Mata Acara Pertama disetujui melalui suara terbanyak. Jumlah pemegang saham dan atau kuasa yang setuju ada 6.651.387.047 (99,95%) sedangkan yang abstain sebanyak 3.562.599 (0,05%). Perseroan sudah menjalankan hasil RUPST tersebut.

Mata Acara Rapat Kedua

Penetapan penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Menyetujui Penetapan Penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yaitu digunakan untuk :

- Dibagikan sebagai Dividen tunai senilai Rp. 6,- (Enam Rupiah) untuk setiap lembar saham kepada para pemegang saham Perseroan.
- Sebesar Rp 5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) disisihkan dan dibukukan sebagai dana cadangan;
- Sisa laba bersih akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk menambah modal kerja Perseroan.
- Keputusan Mata Acara Kedua disetujui secara musyawarah mufakat. Perseroan sudah melaksanakan keputusan RUPST tersebut. Pembayaran dividen sudah dilaksanakan pada 31 Juli 2019.

Mata Acara Rapat Ketiga

Penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

- Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019;
- Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti bilamana Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk berdasarkan ketentuan dan peraturan Pasar Modal tidak dapat melaksanakan tugasnya;

The resolutions that have been approved in the AGM are as follows:

First Agenda

Approval and ratification of the Company's Annual Report for the financial year ended 31 December 2018 including the Company's Activity Reports, Board of Directors' Report, Board of Commissioners' Supervision Reports and Financial Statements for the year ending 31 December 2018, as well as releasing of full liabilities (acquitted de charge) for the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for the supervision and management actions they have taken in the financial year ending 31 December 2018;

Approved and ratified of the Company's Annual Report for the financial year ended 31 December 2018 including the Company's Activity Reports, Board of Directors' Report, Board of Commissioners' Supervision Reports and Financial Statements for the year ending 31 December 2018, as well as releasing of full liabilities (acquitted de charge) for the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for the supervision and management actions they have taken in the financial year ending 31 December 2018;

The First Agenda is approved by voting rights. The number of shareholders and / or proxies agree that were 6,651,387,047 shares (99.95%) while those who abstained of 3,562,599 shares (0.05%). The company is already implemented the first agenda resolution.

Second Agenda

Determining the use of net income for the financial year ending 31 December 2018.

Approve the Determination of Use of net profit for the financial year ended on December 31, 2018, for:

- Distributed as cash dividends of Rp. 6,- (Six Rupiah) for each share to the shareholders of the Company.
- As much as IDR 5,000,000,000 (five billion Rupiah) is set and recorded as a reserve fund;
- The remaining net income will be recorded as retained earnings to increase the working capital of the Company.

The Second Agenda is approved by deliberation. The company has implemented the resolutions of the AGM. The dividend already paid held on July 31, 2019.

Third Agenda

Appointment of Public Accountant who will audit the Company's financial statements for the financial year ending 31 December 2019.

- Authorized the Board of Commissioners to appointed a Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the financial year 2019;
- Give power and authorities to the Board of Commissioners to appoint a replacement Public Accountant if The Public Accountant appointed could not carry out their duties based on the provisions and Capital Market regulations.

- Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan usulan dari Direksi, untuk menetapkan persyaratan penunjukannya yang wajar serta menetapkan besaran imbalan jasa audit Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk.

- Keputusan Mata Acara Ketiga disetujui melalui pemungutan suara. Jumlah suara yang tidak setuju 88.480.100 (1,33%), suara abstain 3,562,500 (0.05%) dan suara setuju 6.562.906.947 (98,62%). Perseroan sudah melaksanakan keputusan RUPST tersebut dengan menunjuk KAP Anwar dan Rekan.

Mata Acara Rapat Keempat

Penentuan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;

- Menyetujui memberikan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya kepada Dewan Komisaris untuk tahun 2019 dengan kenaikan setinggi-tingginya 5% dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2019.

- Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi Direksi Perseroan untuk tahun buku 2019

- Keputusan Mata Acara Keempat diambil melalui musyawarah untuk mufakat. Keputusan RUPST tersebut sudah dilaksanakan Perseroan.

Mata Acara Rapat Kelima

Perubahan susunan pengurus Perseroan

- Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya akan berakhir terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, kecuali Bapak Hengky Setiawan dan Bapak Ferry Setiawan yang masa jabatannya baru akan berakhir pada RUPS Tahunan tahun 2023, dengan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquit et de charge) selama menjalankan jabatannya, sepanjang tercermin dalam laporan Keuangan dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa-jasa mereka selama ini untuk kemajuan Perseroan.

- Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat Bapak Rukmono Cahya di selaku Direksi Perseroan dengan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquit et de charge) selama menjalankan jabatannya, sepanjang tercermin dalam laporan Keuangan dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa-jasa mereka selama ini untuk kemajuan Perseroan

- Give power and authorities to the Board of Commissioners, with regards to the Board of Directors recommendation, to determine the reasonable terms of appointment and amount of audit fee for the Public Accountant appointed.

- The decision on the Third Agenda is approved by voting rights. The number of votes that disagreed was 88,480,100 shares (1.33%), the vote abstained 3,562,500 shares (0.05%) and the vote agreed 6,562,906,947 shares (98.62%). The company has implemented the AGM result by appointing KAP Anwar and Partners.

Fourth Agenda

Determining of salaries, honorarium and other benefits for members of the Board of Commissioners and Directors;

- Approve to determine salary, honorarium and other allowance to the Board of Commissioners for 2019 with increments as high as 5% and give authority to the Board of Commissioners to determine amount of salary, honorarium and other allowances for each member of the Board of Commissioners for the financial year 2019.

- Approve to authorize the Board of Commissioner of the Company to determine the salary, honorarium and other allowances for the Company's Directors for the financial year 2019.

The Decisions on the Fourth Agenda are deliberation to reach a consensus. Resolution of the AGM has been implemented by the Company.

Fifth Agenda

Changes in the composition of the Company's management.

- Approve to dismiss with respect all members of the Board of Commissioners whose tenure will be ends as of the closing of this Meeting, except for Mr Hengky Setiawan and Mr. Ferry Setiawan whose tenure will end at the AGM of 2023, by granting fully release and discharge (acquit et de charge) during run their position, position, as long as it is reflected in the financial statements and does not conflict with applicable laws and regulations, accompanied by an acknowledgment thank you for their services for the Company.

- Approve to dismiss with respect Mr. Rukmono Cahya as the Company's Board of Directors with provide full release and discharge (acquit et de charge) during his tenure, as long as it is reflected in the financial statements and not contrary to the applicable laws and regulation, accompanied by a thank you for their services for the Company.

Menyetujui untuk :

• Mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan yaitu Bpk. Mohammad Firdaus sebagai Komisaris, Bpk. Herlanto Anggono sebagai Komisaris Independen, dan Bpk. Lukman Hadikusomo Komisaris Independen untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2024.

• Mengangkat kembali Bpk. Rukmono Cahyadi sebagai Direktur untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2020

• Menetapkan sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sehingga sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, maka susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan berakhirnya masa jabatan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris:

- Komisaris Utama: Bapak HENGKY SETIAWAN, dengan masa jabatan sampai tahun 2023;
- Komisaris: Bapak FERRY SETIAWAN, dengan masa jabatan sampai tahun 2023;
- Komisaris: Bapak MOHAMMAD FIRDAUS, dengan masa jabatan sampai tahun 2024;
- Komisaris Independen: Bapak LUKMAN HADIKUSUMO, dengan masa jabatan sampai tahun 2024; Komisaris Independen: Bapak ACHMAD HERLANTO ANGGONO, dengan masa jabatan sampai tahun 2024;

Direksi:

- Direktur Utama: Ibu TAN LIE PIN, dengan masa jabatan sampai tahun 2023;
- Direktur: Ibu MEIJATY JAWIDJAJA, dengan masa jabatan sampai tahun 2023;
- Direktur: Bapak ANDRY RYANTO, dengan masa jabatan sampai tahun 2023;
- Direktur: Bapak RUKMONO CAHYADI, dengan masa jabatan sampai tahun 2020;
- Direktur Independen: Bapak GATOT BEKTI HARYONO, dengan masa jabatan sampai tahun 2023;

Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Keputusan tersebut di atas, untuk menuangkan Keputusan perubahan data Perseroan tersebut ke dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, serta memohon persetujuan atas perubahan data Perseroan tersebut pada instansi yang berwenang, dan melakukan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Keputusan tersebut ut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak ada tindakan yang dikecualikan.

Keputusan Mata Acara Kelima diambil dengan pemungutan suara. Jumlah suara yang tidak setuju sebanyak 145.731.300 (2,183%), abstain tidak ada dan jumlah suara setuju sebanyak 6.509.218.247 (97,817%). Keputusan RUPTS tersebut sudah dilaksanakan Perseron.

• Approve to:

• Reappointed members of the Company's Board of Commissioners namely Mr. Mohammad Firdaus as Commissioner, Mr. Herlanto Anggono as Independent Commissioner, and Mr. Lukman Hadikusomo Independent Commissioner for the period as of the closing of this Meeting until the closing of the AGM of the Company in 2024.

• Reappointed Mr. Rukmono Cahyadi as Director for the period as of the closing this meeting is until the closing of the AGM of the Company in 2020.

• To determine, since the closing of this Meeting, the composition of the Board Commissioners and Directors of the Company, so regarding with the resolution mentioned above, the composition of members Directors and Board of Commissioners of the Company up to expiration of the tenure of each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company are as follows:

President Commissioner: Mr. HENGKY SETIAWAN, with a tenure until 2023;

• Commissioner: Mr. FERRY SETIAWAN, with a tenure until 2023;

• Commissioner: Mr. MOHAMMAD FIRDAUS, with a tenure until 2024;

• Independent Commissioner: Mr. LUKMAN HADIKUSUMO, with a tenure until 2024;

• Commissioner Independent: Mr. ACHMAD HERLANTO ANGGONO, with a tenure until 2024;

Directors:

• President Director: Mrs. TAN LIE PIN, with a tenure until 2023;

• Director: Mrs. MEIJATY JAWIDJAJA, with a tenure until 2023;

• Director: Mr. ANDRY RYANTO, with a tenure until 2023;

• Director: Mr. RUKMONO CAHYADI, with a tenure until 2020;

• Independent Director: Mr. GATOT BEKTI HARYONO, with a tenure until 2023;

Give power and authority with substitution rights to the Board of Directors of the Company, to take all necessary actions in relation with the aforementioned Decree, to record the Decision to update the Company's data into a deed made before a Notary, and request approval for changes to the Company's data to the authorized agency, and carry out all necessary actions in relation to the Decree in accordance with the applicable laws and regulations with no exception taken.

Decisions on the Fifth Agenda are made by voting rights. The number of votes disagreeing were 145,731,300 shares (2.183%), no abstentions and the number of votes agree were 6,509,218,247 (97,817%). The resolution of this agenda has been implemented by the Company.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan guna memastikan bahwa Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip GCG pada seluruh jenjang organisasi. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit.

Kriteria bagi seseorang yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan undang-undang yang berlaku, mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit, tidak menjadi anggota Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu persoalan dinyatakan pailit, atau orang yang tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.

Komposisi Dewan Komisaris

Sampai dengan 31 Desember 2020, Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 5 (lima) orang dengan komposisi sebagai berikut:

JABATAN POSITION	NAMA/NAME	TANGGAL PENGANGKATAN/ DATE
Komisaris Utama/President Commissioner	Hengky Setiawan	6 April 2018
Komisaris/ Commissioner	Ferry Setiawan	5 April 2018
Komisaris/ Commissioner	Mohammad Firdaus	21 Juni 2019
Komisaris Independen/ Commissioner Independent	Lukman Hadikusumo	21 Juni 2019
Komisaris Independen/Commissioner Independent	Achmad Herlanto Anggono	21 Juni 2019

Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi keberagaman berdasarkan latar belakang Pendidikan, yakni ekonomi, keuangan dan hukum. Selain itu, dari pengalaman kerjanya, Dewan Komisaris Perseroan memiliki pengalaman yang panjang di bidang ritel, keuangan dan telekomunikasi, sebagaimana dapat dilihat dalam Profil Dewan Komisaris.

Selain itu, Komisaris Independen Perseroan juga telah memenuhi syarat independensinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak memiliki benturan kepentingan. Komisaris Independen telah membuat surat pernyataan independensinya yang menyatakan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan dan bertindak secara independen dalam pengawasan perusahaan.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki hak dan wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi meliputi rencana pengembangan, rencana bisnis dan anggaran tahunan, pelaksanaan dan kepatuhan pada ketentuan Anggaran Dasar, serta keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BOARD OF COMMISSIONER

The Board of Commissioners is the Company's organ that is collectively responsible for overseeing the management of the Company by the Board of Directors and providing advice regarding policies to ensure that the Company implements the principles of GCG at all levels of organization. In order to support the implementation of its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee.

The criteria for someone to be appointed as a member of the Board of Commissioners are individual who meets the requirements in accordance with the applicable laws and regulations, is able to carry out legal actions and has never been declared bankrupt, is not a member of the Board of Directors or Commissioners who was found guilty and caused bankruptcy or a person who has never been convicted of a criminal offense that has caused losses to the country's finances within 5 (five) years prior to his appointment.

BOARD OF COMMISSIONER COMPOSITION

In 2019, the Board of Commissioners consisted of 5 members as follows:

The Board of Commissioners' composition has met the diversity requirement based on the varied educational, economic, finance and law backgrounds. In addition, based on work experience, the Company's Board of Commissioners has longstanding experience in retail, financial and telecommunication industries.

In addition, the Independent Commissioner of the Company has also fulfilled its independence requirements in accordance with the applicable laws and regulations and has no conflict of interest. Independent Commissioners have signed statement of independence which states that they have no affiliation with the Company and act independently in the supervision of the company.

BOARD OF COMMISSIONERS' DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Board of Commissioners has the right and authority to supervise the Company's management policies carried out by the Board of Directors including development plans, business plans and annual budgets, implementation and compliance with the provisions of the Articles of Association, as well as the decisions of the GMS and applicable laws and regulations.

Dalam kaitan dengan pelaksanaan praktik GCG di lingkungan Perseroan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan;
- meminta dan memperoleh penjelasan dari Direksi atas segala hal yang terkait dengan Perseroan;
- berhak memperoleh akses atas informasi Perseroan; dalam kondisi tertentu wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya,
- membentuk Komite Audit dan Komite lainnya sesuai dengan kebutuhan Perseroan;
- serta memantau efektivitas praktik GCG Perseroan.
- Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris memiliki masa jabatan selama 5 tahun dan dapat dipilih kembali. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dengan keputusan RUPS setelah melalui proses pencalonan sesuai dengan Anggaran Dasar dan perundang-undangan yang berlaku.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Dewan Komisaris

Selama 2020, Dewan Komisaris mengadakan rapat internal sebanyak 6 (enam) kali, dengan rata-rata kehadiran 100% untuk setiap anggota, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran 100% untuk setiap anggota.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Dewan Komisaris berpatokan pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris. Pedoman Kerja tersebut menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perseroan, sehingga diharapkan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Pedoman tersebut berisi penjabaran tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, pembagian tugas, rapat, ketentuan benturan kepentingan, kepemilikan saham, hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi, RUPS dan tatanan korporasi lainnya.

Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, peningkatan kompetensi Dewan Komisaris terkendala dengan adanya kasus PKPU terhadap Perseroan.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris secara umum dilakukan oleh pemegang saham melalui mekanisme RUPS. Penilaian itu dilakukan melalui kehadiran dalam rapat-rapat Dewan Komisaris, rapat gabungan dengan Direksi dan aktivitas mereka dalam menjalankan tugasnya.

In relation to the implementation of GCG practices within the Company, the duties and responsibilities of the Company's Board of Commissioners are as follows:

- supervise the Board of Directors' policies in running the Company;
- request and obtain an explanation from the Board of Directors on all matters related to the Company;
- authority to gain access to Company information;
- under certain conditions it is mandatory to hold the Annual and other GMS,
- establish an Audit Committee and other Committees based on the Company's needs;
- and monitor the effectiveness of Company's GCG practices.
- Board of Commissioners' appointment and dismissal

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners has a term of office of 5 years and can be re-elected. Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed through GMS decision after going through the nomination process in accordance with the Articles of Association and the applicable legislation.

Frequency of Meeting and Attendance of The Board of Commissioners

Throughout 2020, the Board of Commissioners held 6 (six) internal meetings, with an average of 100 % attendance for each member, and 4 (four) joint meetings of the Board of Commissioners and Directors with 100 % attendance rate for each member.

Board of Commissioners Work Guidelines

In carrying out its duties and obligations, the Board of Commissioners refers to the Board of Commissioners' manual. The Board Manual has become a reference for the Board of Commissioners in performing their respective duties to achieve the Company's Vision and Mission, so that high work standards that are in line with the principles of GCG can be achieved.

The guidelines outlines the duties, authorities, obligations, responsibilities, division of tasks, meetings, provisions for conflict of interest, shares ownership, relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors, GMS and other corporate orders.

BOARD OF COMMISSIONERS' COMPETENCE DEVELOPMENT

During 2020, the training and competence development of Board of Commissioners were delayed due to the PKPU against the Company.

BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE ASSESSMENT

Performance assessment of the Board of Commissioners is generally carried out by the shareholders through GMS. The assessment is carried out through attendance at Board of Commissioners meetings, joint meetings with the Board of Directors and their performance in carrying out their duties.

Saat ini Perseroan belum memiliki sistem penilaian kinerja yang independen untuk melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris. Penilaian dilakukan secara self assessment dan juga penilaian oleh pemegang saham utama dan pemegang saham pengendali Perseroan. Dalam masa mendatang, Perseroan akan menetapkan sistem assessment yang lebih transparan dan akuntabel untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris 2020

Dewan Komisaris telah melaksanakan berbagai kebijakan dan keputusan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sepanjang 2020, Dewan Komisaris melakukan tugasnya antara lain:

- Memberikan saran dan pendapat kepada Direksi sehubungan dengan adanya gugatan PKPU terhadap Perseroan.
- Bekerja sama dengan penasihat keuangan dan konsultan hukum terkait dengan proposal penyelesaian dengan para kreditor terkait PKPU.
- Mengevaluasi sistem manajemen risiko Perseroan dan memberikan masukan terhadap mitigasi risiko yang dilakukan Perseroan selama masa Pandemi COVID-19.
- Melakukan tugas pengawasan audit melalui Komite Audit untuk Laporan Keuangan Perseroan.

Rekomendasi Dewan Komisaris 2020

Salah satu tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah memberikan nasehat, saran dan masukan kepada Direksi terkait dengan pengelolaan Perusahaan. Pada tahun 2020, sejumlah rekomendasi yang disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi adalah:

- Menyetujui penunjukan konsultan keuangan PT Borelli Walsh untuk membantu penyelesaian proses perdamaian dengan para kreditor.
- Perlunya Perseroan mengantisipasi kemungkinan penurunan penjualan terkait dengan hambatan yang dialami Perseroan.
- Peningkatan sinergi dengan Telkom Group, khususnya untuk layanan-layanan tertentu yang dikeluarkan Telkom Group agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh Perseroan.
- Mengantisipasi Pandemi COVID-19 yang dapat berdampak pada usaha yang dijalankan Perseroan.

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan. Tugas utama Direksi adalah bertindak dan mewakili untuk dan atas nama Perseroan. Direksi juga bertanggung jawab melaksanakan tugasnya atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan, mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku, menerapkan manajemen risiko dan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan.

At present, the Company does not yet have an independent performance appraisal system to evaluate the Board of Commissioners' performance. It is carried out through self assessment as well as through assessment by major and controlling shareholders of the Company. In future, the Company will establish a more transparent and accountable assessment system to assess the Board of Commissioners' performance.

Implementation of Board of Commissioners' Duties and Responsibilities in 2020

The Board of Commissioners has implemented various policies and decisions in accordance with their duties and responsibilities. Throughout 2020, some of the duties performed including:

- Provide advice and opinions to the Board of Directors regarding with the PKPU lawsuit against the Company.
- Cooperate with financial advisors and legal counselor relating to the PKPU settlement proposals with creditors.
- Evaluate the Company's risk management system and give advice on risk mitigation carried out by the Company during the COVID-19 Pandemic.
- Perform audit supervisory duties through the Audit Committee for the Company's Financial Statements.

Board of Commissioners' 2020 Recommendations

One of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners is to provide advice, comments and input to the Board of Directors relating to the management of Company. In 2020, a number of recommendations delivered by the Board of Commissioners to the Directors were:

- Approved the appointment of a financial consultant PT Borelli Walsh to conduct the settlement process with creditors.
- The management has to anticipate the possibility in declining of sales performance following the obstacles faced by the Company.
- Increased synergy with Telkom Group, especially for certain services issued by Telkom Group in order to be fully utilized by the Company.
- To anticipate the impact of Covid-19 pandemic on the Company's business performance.

DIRECTORS

The Board of Directors is the organ of the Company who is tasked and is responsible collegially in managing the Company. The main task of the Directors is to act and represent for and on behalf of the Company. The Directors is also responsible for carrying out its duties on the implementation of the Company's management, in accordance with its authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations, implementing risk management and GCG principles in each of the Company's business activities.

Direksi Perseroan memenuhi persyaratan antara lain memiliki akhlak, moral dan integritas yang baik, tidak pernah dinyatakan pailit oleh pengadilan dalam waktu lima tahun terakhir sebelum pencalonan, tidak pernah dinyatakan bersalah oleh Pengadilan dalam waktu lima tahun terakhir sebelum pencalonan, memiliki kompetensi dan pengetahuan akan tugas-tugasnya sebagai anggota Direksi.

Komposisi Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2020, anggota Direksi Perseroan berjumlah 5 (lima) orang dengan komposisi sebagai berikut:

JABATAN POSITION	NAMA/NAME	TANGGAL PENGANGKATAN/DATE
Direktur Utama/President Director	Tan Lie Pin	5 April 2018
Direktur/ Director	Andry Ryanto	5 April 2018
Direktur/ Director	Rukmono Cahyadi	21 Juni 2019
Direktur/ Director	Gatot Bakti Haryono	5 April 2018
Direktur Independen/ Independent Director	Meijati Jawidjaja	5 April 2018

Berdasarkan RUPS Tahunan 2020 yang diselenggarakan pada 30 Maret 2021, Bapak Rukmono Cahyadi diangkat kembali menjadi Direksi sampai dengan RUPS Tahunan tahun 2023. Komposisi Direksi telah memenuhi keberagaman berdasarkan latar belakang pendidikan dan memiliki pengalaman puluhan tahun di industri telekomunikasi, ritel dan keuangan, sebagaimana dapat dilihat dalam halaman Profil Direksi.

Perseroan juga memiliki Direktur Independen dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan perundangundangan, antara lain tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan dan bertindak secara independen yang dibuat dalam surat pernyataan sebelum pengangkatan sebagai Direktur Independen.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Pembagian Tugas Direksi

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas Dewan Direksi yang efektif, Perseroan telah melakukan pembagian tugas di antara anggota Direksi. Pembagian tugas tersebut didasarkan pada keahlian dan pengalaman masing-masing Direksi yang bertujuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat dan cepat.

The Company's Board of Directors has met the requirements including having good morals, integrity, has never been declared bankrupt by the court within the last five years before nomination, has never been found guilty by the Court in the last five years before nominating, has the competence and knowledge of duties as member of Directors.

Board of Director's Composition

In 2019, there were 5 (five) members of the Company's Board of Directors with the following composition:

Regarding the AGM 2020 held on 30 March 2021, Mr Rukmono Cahyadi has re-appointed as the Company's Director for the period until the next AGM in 2023.

The Board of Directors' composition has fulfilled the diversity requirement based on educational background and has decades of experience in the telecommunication, retail and financial industries.

The Company also has an Independent Director who needs to fulfill the requirements in accordance with the provisions of legislation, including, not having an affiliate relationship with the Company and acts independently as signed in a statement before the appointment as an Independent Director.

Scope of Work and Division of Duties of The Directors

In order to support the effective implementation of the duties of the Board of Directors, the Company has divided the tasks among members of the Board of Directors. The task division is based on the expertise and experience of each Director which aims to support the decision making process appropriately and quickly.

NAMA/NAME	JABATAN/ POSITION	TUGAS/DUTY
Tan Lie Pin	Direktur Utama/ President Director	Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional Perseroan dan segmen usahanya. Tugas utamanya adalah bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan strategi usaha perusahaan.
Andry Ryanto	Direktur/ Director	Rianto bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan kegiatan penjualan dan pemasaran perusahaan hingga ke cabang-cabang yang ada di seluruh Indonesia. Tugas utamanya adalah mengelola penjualan dan pengembangan jaringan distribusi Perseroan di seluruh Indonesia.
Rukmono Cahyadi	Direktur/ Director	Bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan pengembangan usaha perseroan dan kerjasama dengan pihak operator. Tugas utamanya adalah menjalin kerja sama dengan Telkom Group untuk usaha voucher.
Gatot Bakti Haryono	Direktur/ Director	Bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan pengembangan usaha bisnis dan kerjasama dengan pihak operator. Tugas utamanya adalah menjalin kerja sama dengan Telkom Group untuk usaha voucher.
Meijati Jawidjaja	Direktur Independen/ Independent Director	Bertanggungjawab dalam kebijakan finansial Perseroan. Tugas utamanya adalah mengembangkan sistem akuntansi dan keuangan serta menjamin pelaksanaan tata kelola Perseroan yang baik.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Anggota Direksi yang diangkat dan diberhentikan oleh RUPS telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Tugas dan Wewenang Direksi

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Adapun tugas dan wewenangnya adalah, menetapkan kebijaksanaan dalam memimpin dan mengurus Perseroan, menyusun pertanggung jawaban pengelolaan Perseroan, mengendalikan Sumber Daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien, menyiapkan rencana kerja dan pengembangan Perseroan, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, dapat membentuk komite dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite tersebut, serta memastikan penerapan tata kelola secara konsisten.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Direksi

Direksi melaksanakan rapat internal Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali, dan rapat gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali pada 2020 dengan tingkat kehadiran 100%.

Pedoman Kerja Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya Direksi Perseroan berpedoman pada Pedoman Kerja Direksi yang telah dibuat Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pedoman Kerja tersebut berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten untuk menjadi acuan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar prinsip tata kelola perusahaan untuk mencapai visi misi Perusahaan.

Appointment and Dismissal of Directors

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS in accordance with the Company's Articles of Association and requirements contained in the Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.

Duties and Authorities of Directors

The Board of Directors has the duty to carry out all actions relating to the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company. The duties and authorities are to establish policies in leading and managing the Company, establish management responsibilities of the Company, control the Company's Resources effectively and efficiently, prepare work plans and development, hold Annual and other GMS, form committees and evaluate the performance of the committee, as well as ensure that good corporate governance is implemented consistently.

Frequency of Meetings and Attendance of Directors

The Board of Directors held 12 (twelve) internal meetings of the Board of Directors, and 4 (four) joint meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2020 with the attendance of 100%.

Board of Directors' Work Guidelines

In carrying out their duties, the Company Directors refer to the Board of Directors' Work Guidelines that have been set by the Company and the applicable laws and regulations. The Work Guidelines contain the instructions on Directors' work procedures and explain the stages of activities in a structured, systematic, easy to understand way and can be implemented consistently as a reference for the Board of Directors in carrying out their duties in accordance with the principles of corporate governance to achieve the Company's vision and mission.

Pelaksanaan Tugas Direksi Tahun 2020

Pada tahun 2020, Direksi telah melaksanakan tugastugasnya antara lain:

- Membuat Rencana Kerja Perseroan dan melaksanakan tugas-tugas tersebut untuk mencapai target Perseroan.
- Fokus dalam penyelesaian kasus PKPU yang dialami Perseroan.
- Bekerja sama dengan konsultan keuangan dan konsultan hukum untuk menyusun proposal perdamaian terkait dengan PKPU.
- Melaksanakan rapat rutin Direksi setiap bulan dan juga rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris.

Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Direksi

Pada tahun 2020, beberapa anggota Direksi telah mengikuti sejumlah pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. Sejumlah Direksi mengikuti seminar dan workshop yang diselenggarakan oleh Telkom Group yang dilakukan secara online karena adanya PPKM.

Assesment terhadap Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dievaluasi secara berkala oleh Dewan Komisaris, berdasarkan kriteria tersebut didasarkan pencapaian kinerja yang dicapai Perseroan sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing, kehadiran dalam rapat-rapat terkait dan hasil yang dicapai dalam penugasan tertentu.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

RUPS Tahunan Perseroan menyetujui memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menetapkan gaji, honorarium, dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris Perseroan, serta menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi Direksi Perseroan.

Besaran remunerasi didasarkan pada hasil kinerja individu, orientasi kerja, kondisi pasar dan juga disesuaikan dengan kemampuan keuangan Perseroan. Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris pada 2020 sebesar Rp 1,979 miliar sedangkan remunerasi untuk Direksi sebesar Rp 8,138 miliar. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 17,606 miliar untuk Dewan Komisaris dan Rp 20,389 miliar untuk Direksi.

Implementation of Board of Directors' Duties in 2020

In 2020, the Directors have performed their duties including:

- Developed Corporate Business Plan and implementing the plan to achieve the Company's targets.
- To focus on the settlement agreement regarding the PKPU lawsuit against the Company.
- Cooperate with the financial consultant and legal counselor to compose the reconciliation proposal regarding the PKPU.
- Organized routine Directors meetings monthly as well as joint meetings with the Board of Commissioners.

Board of Directors' Competence Development

In 2020, several members of the Board of Directors have participated in a number of trainings to further improve their competence.

Board of Directors' Performance Assessment

The performance assessment of Board of Directors is regularly evaluated by the Board of Commissioners, based on the Company's performance achievements in accordance with previously set targets, implementation of their respective duties and responsibilities, attendance at meetings and results achieved in certain assignments.

BOARD OF COMMISSIONERS' AND BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION

The AGM has agreed to authorize the Company's President Commissioner to determine the salary, honorarium and other allowances for the BOC, and to authorize the Company's President Commissioner to determine the salary, honorarium and other benefits for the Company Directors.

The amount of remuneration is determined based on the results of individual performance, job orientation, market conditions and adjusted to the Company's financial performance. The total remuneration paid to BOC and BOD in 2020 was Rp 1.979 billion and Rp 8.138 billion respectively. The amount of remunerations were decreased against 2019 of Rp 17.606 billion for BOC and Rp 20.389 billion for BOD.

HUBUNGAN AFILIASI

JABATAN/POSITION	NAMA/NAME	MEMILIKI HUBUNGAN AFILIASI DENGAN		
		DIREKSI/BOD Ya Tidak	DEWAN KOMISARIS/BOC Ya Tidak	PEMEGANG SAHAM/SHARE HOLDERS Ya Tidak
Komisaris Utama	Hengky Setiawan	Tidak	Ya	Ya
Komisaris	Ferry Setiawan	Tidak	Ya	Ya
Komisaris	Mohammad Firdaus	Tidak	Tidak	Tidak
Komisaris Independen	Lukman Hadikusumo	Tidak	Tidak	Tidak
Komisaris Independen	Acmad Herlanto Anggono	Tidak	Tidak	Tidak
Direktur Utama	Tan Lie Pin	Tidak	Tidak	Tidak
Direktur	Andry Ryanto	Tidak	Tidak	Tidak
Direktur	Rukmono Cahyadi	Tidak	Tidak	Tidak
Direktur	Gatot Bakti Haryono	Tidak	Tidak	Tidak
Direktur Independen	Meijati Jawidjaja	Tidak	Tidak	Tidak

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

NAMA PEMEGANG SAHAM/SHARE HOLDER	JUMLAH SAHAM/SHARES	PERSENTASE KEPEMILIKAN/PERCENTAGE
PT Upaya Cipta Sejahtera	2.728.700.000	37%

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk untuk mendukung tugas Dewan Komisari. Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 29 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris nomor 002/KEP/BOC/V/2012.

Personil Komite Audit Perseroan saat ini adalah Lukman Hadikusumo (Komisaris Independen) sebagai Ketua, Erry Firmansyah sebagai anggota dan Drs. Muhammad Noer Qomari sebagai anggota, dengan anggota yang berasal dari latar belakang beragam dan memiliki pengalaman dalam bidang bisnis, keuangan dan pasar modal.

Tugas Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan yang disampaikan Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris.

Tugas-tugas tersebut antara lain melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan agar standar dan kebijaksanaan keuangan/prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku telah terpenuhi, Penelaahan efektifitas pelaksanaan audit yang dilakukan oleh akuntan publik, menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundangan di bidang Pasar Modal maupun peraturan perundangan lainnya.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee was established to support the BOC's duties. The Company's Audit Committee consists of 3 (three) people chaired by an Independent Commissioner. The Audit Committee was formed on 29 May 2012 based on the Decree of the Board of Commissioners number 002 / KEP / BOC / V / 2012.

Current members of the Company's Audit Committee are Lukman Hadikusumo (Independent Commissioner) as Chairperson, Erry Firmansyah as member and Drs. Muhammad Noer Qomari as member, with members from diverse backgrounds and experience in business, finance and capital markets.

The Audit Committee's duties are to support the Board of Commissioners in carrying out their duties by providing professional opinions to the Board of Commissioners on reports submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners.

These tasks include reviewing the Financial Report so that the applicable financial standards / accounting principles have been fulfilled. Reviewing the effectiveness of audits conducted by public accountants, examining the level of compliance of the Company with regulations in the Capital Market as well as other legislation.

Sesuai dengan Piagam Komite Audit Perseroan, Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit antara lain membantu Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan audit terhadap rencana kerja Perseroan, membantu Direksi dalam melakukan proses penunjukan calon auditor independen yang akan melaksanakan integrated audit pada Perseroan dan memberikan pendapat independen terkait dengan pelaksanaan audit Perseroan.

Biodata Komite Audit

Lukman Hadikusumo, Ketua

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1947. Beliau diangkat sebagai Ketua Komite Audit sejak tahun 2012. Beliau diangkat kembali sebagai Ketua komite Audit pada tahun... Biodata Bapak Lukman Hadikusumo selanjutnya dapat dibaca dalam profil Dewan Komisaris.

Erry Firmansyah, Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1955. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2012. Beliau diangkat kembali sebagai Ketua komite Audit pada tahun... Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Unilever Indonesia Tbk. (2009–sekarang), Presiden Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2009–sekarang), Komisaris PT Trisurya Lintas Energy (2009–sekarang), Komisaris PT Elang Mahkota Energy Tbk (2009–sekarang), Komisaris PT Makmur Sejahtera Wisesa (2009–sekarang), Komisaris PT Elnusa (2009–sekarang), Komisaris PT Eagle Capital (2009–sekarang), Komisaris PT Astra International Tbk (2009–sekarang), Komisaris PT Pefindo (2009–sekarang), Komisaris PT Berau Coal Energy Tbk (2009–sekarang), Komisaris PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) (2009–sekarang). Sebelumnya menjadi Presiden Direktur PT Bursa Efek Indonesia (2007–2009), Presiden Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (1998–2002). Beliau lulusan Sarjana dibidang Ekonomi dari Universitas Indonesia, pada tahun 1981.

Muhammad Noer Qomari, Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1958. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur, Corporate Banking Group Head PT Bank Niaga Tbk (2007–2008), Wakil Direktur Risk Asset Management Head PT Bank Niaga Tbk (2005–2007), Wakil Direktur Corporate Banking Group Head PT Bank Niaga Tbk (2003–2004), Wakil Direktur Jakarta Consumer Bank Area Manager PT Bank Niaga Tbk (2002–2003), Wakil Direktur Consumer Finance Group Head PT Bank Niaga Tbk (2000–2002), Direktur Utama PT Niaga Management Coy Jakarta (2000). Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana dibidang Akuntansi dari Universitas Brawijaya, pada tahun 1985 dan meraih gelar master jurusan marketing & business strategy dari Asean Institute of Management pada tahun 1995.

Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit pada 2020 diselenggarakan sebanyak 4 kali dengan tingkat kehadiran 100%.

In accordance with the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee's Duties and Responsibilities are, among others, to assist the Board of Commissioners in supervising the audit of Company's work plan, to assist the Board of Directors in the appointment of independent auditors who would implement an integrated audit and provide independent opinions regarding the implementation Company audit.

Audit Committee Biodata

Lukman Hadikusumo, Chairperson

An Indonesian citizen, born in 1947. He was appointed as Chair of the Audit Committee since 2012. Biodata of Mr. Lukman Hadikusumo can be read further in the profile of the Board of Commissioners.

Erry Firmansyah, Member

Indonesian citizen, born in 1955. He has been serving as a Member of the Company's Audit Committee since 2012. Currently he also serves as an Independent Commissioner of PT Unilever Indonesia Tbk. (2009–present), President Commissioner of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2009–present), Commissioner of PT Trisurya Lintas Energy (2009–present), Commissioner of PT Elang Mahkota Energy Tbk (2009–present), Commissioner of PT Makmur Sejahtera Wisesa (2009– present), Commissioner of PT Elnusa (2009–present), Commissioner of PT Eagle Capital (2009–present), Commissioner of PT Astra International Tbk (2009–present), Commissioner of PT Pefindo (2009–present), Commissioner of PT Berau Coal Energy Tbk (2009 –present), Commissioner of PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) (2009–present). Previously he also served as President Director of PT Bursa Efek Indonesia (2007–2009), President Director of of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (1998– 2002). He graduated with a Bachelor in Economics from the University of Indonesia, in 1981.

Muhammad Noer Qomari, Member

Indonesian citizen, born in 1958. He has served as a Member of the Company's Audit Committee since 2012. Previously served as Deputy Director, Corporate Banking Group Head PT Bank Niaga Tbk (2007–2008), Deputy Director, Risk Asset Management Head PT Bank Niaga Tbk (2005 –2007), Deputy Director, Corporate Banking Group Head PT Bank Niaga Tbk (2003–2004), Deputy Director of Jakarta Consumer Bank Area Manager PT Bank Niaga Tbk (2002–2003), Deputy Director of Consumer Bank Group Head PT Bank Niaga Tbk (2000–2002), Managing Director of PT Niaga Coy Management Jakarta (2000). He completed his Bachelor in Accounting from Brawijaya University, in 1985 and earned a master's degree majoring in marketing & business strategy from the Asean Institute of Management in 1995.

Audit Committee Meeting

The Audit Committee meetings have been held for 4 times in 2020 with attendance rate of 100%.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2020

Adapun tugas-tugas dilakukan Komite Audit pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dipublikasikan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
- Melakukan evaluasi terhadap Akuntan Publik yang telah melakukan audit keuangan untuk periode 31 Desember 2019 dan memberikan rekomendasi kepada Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan untuk mengaudit laporan keuangan 31 Desember 2020.
- Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan audit dan manajemen risiko yang dihadapi Perseroan dan menetapkan mitigasi yang akan diambil.
- Memberikan evaluasi dan masukan atas penyelesaian proposal damai dengan kreditur terkait PKPU.
- Membantu Perseroan dalam menjaga kepatuhan pada peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan usaha Perseroan;

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten, Sekretaris Perusahaan Perseroan bertugas antara lain mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan yang berlaku di Pasar Modal dan memberi masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Pasar Modal yang berlaku, memberikan pelayanan informasi yang berkaitan tentang kondisi Perseroan kepada publik/pemegang saham dan sebagai jembatan antara Emiten dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat.

Sekretaris Perusahaan merupakan elemen yang memastikan bahwa penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik dapat terlaksana di Perseroan. Melalui Surat Penunjukan tanggal 24 Juni 2011, Perseroan telah menunjuk Samuel Kurniawan sebagai Sekretaris Perusahaan.

Piagam Sekretaris Perusahaan

Sebagai pedoman untuk Sekretaris Perusahaan dalam menjalankan tugasnya dan sekaligus untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah membuat Piagam Sekretaris Perusahaan yang dijadikan pedoman dasar dalam mengelola kegiatan-kegiatan Sekretaris Perusahaan. Piagam Sekretaris Perusahaan berisi kebijakan yang mengatur aspek-aspek terkait fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan terhadap Direksi, Dewan Komisaris, komite-komite dan pemegang saham, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan pasar modal serta penyampaian dan pemberian informasi perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.

Implementation of Audit Committee Duties in 2020

The duties carried out by the Audit Committee in 2020 were as follows:

- Reviewed financial information that will be published by the Company such as financial statements, projections and other financial information;
- Reviewed the Public Accountant who had conducted financial audits for the period 31 December 2018 and provided recommendations for Public Accountant who will audit the 31 December 2018 financial statements.
- Assisted the Board of Commissioners in conducting audits and risk management faced by the Company and determined the mitigations to be taken.
- To evaluate and give advice to the settlement process with the creditors regarding the PKPU lawsuit.
- Assisted the Company in maintaining compliance with the capital market regulations and other laws and regulations relating to the Company's business;

CORPORATE SECRETARY

In accordance with OJK Regulation No.35/POJK.04/2014 concerning the Issuer's Corporate Secretary, the duties of Company's Corporate Secretary include following the developments in the Capital Market, specifically the applicable regulations in the Capital Market and provide inputs to the Board of Directors to comply with the applicable Capital Market regulations, provide information services relating to the condition of the Company to the public / shareholders and act as a bridge between the Issuer and OJK and the public.

The Corporate Secretary is an element that ensures that the implementation of good corporate governance can be carried out in the Company. Through the Appointment Letter dated 24 June 2011, the Company has appointed Samuel Kurniawan as the Corporate Secretary.

Corporate Secretary Charter

As a guideline for the Corporate Secretary in carrying out his duties and at the same time to comply with the regulations of the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of the Issuer or Public Company, the Company has developed a Corporate Secretary Charter which has become the basic guideline in managing the activities of Corporate Secretary. The Corporate Secretary Charter contains policies that regulate all aspects related to the functions and roles of the Corporate Secretary to the Board of Directors, Board of Commissioners, committees and shareholders, compliance with capital market legislation and the delivery of company information to both internal and external parties.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan merujuk pada Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Piagam Sekretaris Perusahaan, yaitu :

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Mengikuti pendidikan dan/ atau pelatihan, dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk membantu pelaksanaan tugas;
- Memastikan Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan;
- Sebagai pejabat penghubung atau Liasion Officer antara Perseroan dengan Pemegang Saham Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan dan stakeholders.

Duties and Responsibilities of The Corporate Secretary

Duties and responsibilities of the Corporate Secretary refer to the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuer or Public Company and Corporate Secretary Charter, namely:

- Follow the development of the capital market, in particular the regulations that apply in the capital markets;
- Attend education and/ or training, in order to increase knowledge and understanding to assist in tasks implementation;
- Ensure the Company complies with the provisions of the laws and regulations in the Capital Market;
- Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing corporate governance;
- Acts as a Liasion Officer between the Company and the its Shareholders, Financial Services Authority and stakeholders.

Biodata Sekretaris Perusahaan, Samuel Kurniawan

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1970 berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2011. Mulai berkarir pada tahun 1992-1993 sebagai Tax Manager di PT Universal Centraltronik. Kemudian bekerja sebagai Auditor di Prasetio Utomo & Co., Arthur Andersen (1993-1995). Karirnya berlanjut di PT Mustika Ratu Tbk sebagai Corporate Planning & Development Manager, Finance Controller, General Manager Planning & Development (1995-2001) juga sebagai General Manager di PT Mustika Princess Hotel (1998-2001). Setelah itu menjabat sebagai Division Head of Finance and Accounting di PT Toko Gunung Agung Tbk (2001) sebelum menjabat sebagai General Manager Finance and Accounting di PT Bimasakti Usindo Persada (2001 – 2004), dan sebagai VP Finance and Accounting di PT Telesindo Shop (2004 –2011). Memperoleh gelar S1 dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara pada tahun 1993.

An Indonesian citizen, born in 1970, domiciled in Jakarta. He has served as Corporate Secretary since 2011. He began his career in 1992-1993 as a Tax Manager at PT Universal Centraltronik. He then served as an Auditor at Prasetio Utomo & Co., Arthur Andersen (1993- 1995). His career continued at PT Mustika Ratu Tbk as Corporate Planning & Development Manager, Finance Controller, General Manager Planning & Development (1995-2001) as well as General Manager at PT Mustika Princess Hotel (1998-2001). Following that he served as Division Head of Finance and Accounting at PT Toko Gunung Agung Tbk (2001) before serving as General Manager of Finance and Accounting at PT Bimasakti Usindo Persada (2001 - 2004), and as VP of Finance and Accounting at PT Telesindo Shop (2004 –2011). He obtained his bachelor's degree from the Faculty of Economics majoring in Accounting at Tarumanagara University in 1993.



**Semuel
Kurniawan**

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan 2020

Sepanjang 2020, Sekretaris Perseroan telah melaksanakan berbagai kegiatan terkait tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- Melakukan pelaporan keterbukaan informasi kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait dengan informasi Perseroan yang bersifat material.
- Menyelenggarakan keterbukaan informasi public kepada masyarakat melalui penyelenggaraan press conference dan penyebaran informasi perusahaan melalui website.
- Menyelenggarakan rapat-rapat Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit selama tahun 2020.
- Melakukan kegiatan hubungan investor untuk menyampaikan dan menjelaskan kondisi dan pencapaian Perseroan kepada pemegang saham.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Pada tahun 2020, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa webinar, khususnya yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, antara lain sosialisasi peraturan-peraturan OJK terbaru.

UNIT INTERNAL AUDIT

Perseroan memiliki Unit Audit Internal untuk membantu manajemen dalam mengelola perusahaan dan menyusun suatu pendekatan yang sistematis serta teratur dalam melaksanakan tugas pemantauan dan evaluasi atas pengelolaan risiko, pengendalian serta proses penerapan tata kelola perusahaan.

Pembentukan Unit Audit Internal merupakan wujud nyata dari komitmen perusahaan dalam menciptakan tata kelola yang baik dan efisien. Dalam melaksanakan tugasnya Unit Audit Internal bekerjasama dengan Komite Audit dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Unit Audit Internal bekerja berpedoman pada Piagam Unit Audit Internal. Pada tahun 2019, Unit Audit Internal diketuai oleh Susworo.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

- Unit Audit Internal bertugas menyusun dan melaksanakan Rencana dan Anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di seluruh bidang kegiatan Perseroan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

Implementation of Corporate Secretary's Duties in 2020

Throughout 2020, the Corporate Secretary has carried out various activities related to his duties and responsibilities as follows:

- Provided information disclosure to the FSA and the Indonesia Stock Exchange (IDX) related to Company information that is material in nature.
- Organized public information disclosure through holding press conferences and dissemination of company information through its website.
- Organized meetings for the Directors, Board of Commissioners and Audit Committee throughout 2020.
- Conducted investor relations activities to convey and explain the conditions and achievements of the Company to shareholders.

Corporate Secretary Training and Competence Development

In 2020, the Corporate Secretary participated in webinars held by the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange, including the dissemination of the latest FSA regulations.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Company has an Internal Audit Unit to assist the management in managing the company and develop a systematic and organized approach in carrying out the tasks of monitoring and evaluating risk management, control as well as implementing good corporate governance.

The establishment of the Internal Audit Unit is a tangible manifestation of the company's commitment to creating good and efficient governance. In carrying out its duties the Internal Audit Unit collaborates with the Audit Committee and is responsible to the President Director. Internal Audit Unit works based on the Internal Audit Unit Charter. In 2019, the Internal Audit Unit was chaired by Susworo.

Duties and Responsibilities

The Internal Audit Unit is tasked with preparing and implementing the Internal Audit for Annual Plan and Budget based on risk priorities in accordance with the Company objectives;

- Conduct inspection and evaluation of efficiency and effectiveness in all areas of the Company's activities;
- Review and evaluate the implementation of internal controls and risk management system in accordance with Company policies;
- Provide suggestions for improvement and objective information on the activities examined at all levels of management;
- Cooperate with the Audit Committee;
- Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities carried out.

Sertifikasi Unit Audit Internal

Sampai akhir tahun 2020, unit Audit Internal Perseroan belum memiliki sertifikasi profesi di bidang audit internal. Saat ini unit Audit Internal sedang mempersiapkan kualifikasi dan kebutuhan yang terkait untuk mendapatkan sertifikasi profesi di bidang audit internal.

Kegiatan Unit Audit Internal 2020

Kegiatan yang telah dilakukan Unit Audit Internal adalah menyusun dan melaksanakan program kerja Audit Internal Tahunan tahun 2020, menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko Perseroan, membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Perusahaan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Direksi Perseroan mengembangkan sistem pengendalian internal Perusahaan agar dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan. Sistem pengendalian internal yang dikembangkan meliputi hal-hal antara lain lingkungan pengendalian internal yang disiplin dan terstruktur dalam Perusahaan, pengkajian dan pengelolaan risiko usaha, sistem informasi dan komunikasi dan pemantauan atau proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal.

Internal Audit Unit Certification

As at the end of 2020, the Company's Internal Audit unit has yet to obtain the professional certification in internal audit. Currently the Internal Audit unit is preparing to obtain such qualifications and the relevant professional certification in internal audit.

Internal Audit Unit Activities in 2020

The activities performed by Internal Audit Unit were compiling and implementing the Annual Internal Audit work program in 2020, testing and evaluating the implementation of the Company's internal controls and risk management system, preparing audit reports and submitting the reports to the President Director and Board of Commissioners, monitoring, analyzing and reporting on the implementation of suggested improvements.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal Control System is an integral process to guide the continuous actions and activities carried out by the management and all employees to provide the confidence in achieving organizational goals through effective and efficient activities, reliability of financial reporting, safeguarding Company assets and compliance with laws and regulations.

The Board of Directors developed the Company's internal control system so that it can function effectively to safeguard the Company's investments and assets. The internal control system includes things such as disciplined and structured internal control environment in the Company, assessment and management of business risks, information and communication system and monitoring or assessment for the internal control system quality.

Biodata Kepala Unit Audit Internal, Susworo

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1981. Beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak tahun 2016. Mengawali karirnya sebagai Marketing PT. Prisma (2002-2005), karirnya berlanjut menjadi Kepala Cabang Perusahaan Distribusi PT Duta Prisma (2005-2008). Posisi Internal audit ditapakinya di PT Telesindoshop Tahun 2009 hingga menduduki jabatan sebagai Kepala Internal Audit pada tahun 2016. Beliau merupakan sarjana akuntansi lulusan Universitas Wijayakusuma Purwokerto tahun 2002.

Biodata Head of Internal Audit Unit, Susworo

An Indonesian citizen, born in 1981. He has served as Head of Internal Audit since 2016. Starting his career as Marketing at PT. Prisma (2002-2005), his career continued to serve as the Branch Head of Distribution of PT Duta Prisma (2005- 2008). He then joined as a member of Internal Audit at PT Telesindoshop in 2009 and progressed to become the Head of Internal Audit in 2016. He holds a bachelor of accounting from Wijayakusuma Purwokerto University in 2002.



Susworo

KEPALA UNIT
AUDIT INTERNAL
HEAD OF INTERNAL AUDIT UNIT

Dalam implementasi Sistem Pengendalian Internal, Perseroan telah melengkapi dengan dengan Standard Operating Procedure (SOP) dari masing-masing butir tersebut yang berlaku dalam Perseroan maupun anak perusahaan.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Perseroan menunjuk Akuntan Publik Independen yang bertugas untuk melakukan kegiatan audit independent terhadap laporan keuangan Perseroan dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar diperoleh keyakinan yang bahwa laporan keuangan Perseroan telah disajikan berdasarkan standar yang berlaku.

Sesuai dengan hasil RUPS, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Anwar & Rekan untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam pengelolaan perusahaan, Perseroan berhadapan dengan berbagai risiko. Di industri telekomunikasi, perkembangan teknologi juga menyebabkan faktor risiko baru terus bermunculan. Risiko-risiko tersebut berpotensi mempengaruhi pencapaian sasaran bisnis Perseroan dan karena itu harus dikelola bersamaan dengan sejumlah risiko yang melekat pada industri yang dijalankan.

Perseroan secara rutin memperhatikan aspek manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengkaji, memantau dan menindak lanjuti faktor-faktor risiko yang kemungkinan dapat mempengaruhi bisnis yang dikelola Perseroan, baik yang terkait dengan kebijakan strategis maupun operasional.

Perseroan telah membentuk Sistem Manajemen Risiko yang berkoordinasi dengan Direksi dan akan menyampaikan penilaiannya sebagai bahan pertimbangan dalam membuat rencana bisnis Perusahaan. Selanjutnya, Direksi memeriksa dan menyetujui penyampaian berbagai risiko ke semua Unit Usaha Perseroan.

Risiko-risiko tersebut kemudian diprioritaskan dan dibuatkan rencana penanganan risiko untuk pengelolaannya sehingga paparan terhadap berbagai risiko tersebut tetap berada dalam batas toleransi sesuai dengan ketentuan. Setiap kuartal, dalam Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris maupun Komite Audit, semua risiko diperiksa dan risiko-risiko yang penting disampaikan dan didiskusikan oleh Direksi dan Komite Audit. Berikut adalah beberapa risiko penting yang dihadapi Perseroan pada tahun 2020:

A. Risiko Pasar dan Persaingan

Usaha telekomunikasi yang dijalankan Perseroan memiliki tingkat persaingan yang cukup ketat. Layanan suara terus mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir ini, sedangkan layanan data terus mengalami peningkatan yang kini juga menjangkau semua segmen masyarakat di daerah. Di sisi produk ponsel, makin banyak produk-produk seluler yang memiliki harga murah dan terjangkau dengan fitur yang sudah canggih.

In the implementation of Internal Control System, the Company has completed the Standard Operating Procedure (SOP) of each of the points applicable in the Company and its subsidiaries.

PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE

The Company appoints an Independent Public Accountant whose duty is to carry out independent audits of the Company's financial statements based on audit standards set by the Indonesian Accountants Association (IAI) in order to obtain the confidence that the Company's financial statements have been presented based on applicable standards.

In accordance with the results of Annual General Meeting of Shareholders, the Company has appointed Anwar & Partners Public Accountants Office to audit the Company's financial statements for the financial year ending 31 December 2020.

RISK MANAGEMENT

In its management, the Company is faced with various risks. In the telecommunication industry, technological developments have also brought new risk factors to emerge. These risks have the potential to affect the achievement of the Company's business objectives and therefore must be managed in conjunction with a number of inherent risks in the industry.

The Company routinely observes its risk management aspects to identify, review, monitor and follow up on risk factors that might affect the business managed by the Company, both related to strategic and operational policies.

The Company has established a Risk Management System that coordinates with the Board of Directors and will submit their assessment as considerations in determining the Company's business plan. Following that, the Board of Directors checks and approves the submission of various risks to all of the Company's Business Units.

These risks are then prioritized and a risk management plan is made for its management so that exposure to these risks remains within the tolerance limit in accordance with the provisions. Every quarter, in Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee Meetings, all risks are examined and the important ones are conveyed and discussed by the Board of Directors and Audit Committee. The following are some of the important risks faced by the Company in 2019:

A. Market and Competition Risk

The telecommunication business carried out by the Company has a high level of competition. Voice services have continued to decline in recent years, while data services continued to increase which has now reached all segments of society in the region. In mobile phone business, there are more and more mobile phones available with affordable prices and sophisticated features.

Mengantisipasi hal ini, Perseroan telah mengambil langkah komprehensif di semua lini, dengan terus memperkuat distribusi di daerah-daerah dan menambah jumlah reseller bekerja sama dengan operator sehingga tersedia voucher layanan, baik suara maupun data, sehingga layanan tersebut dengan mudah diperoleh. Untuk produk ponsel, Perseroan menggandeng merek-merek smartphone global, dengan memperkuat basis distribusi di daerah. Di sisi lain, Perseroan juga tetap mengembangkan merek lokal untuk masuk ke segmen smartphone murah.

B. Risiko Finansial

Risiko finansial terdiri dari risiko suku bunga dan risiko kurs mata uang. Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

Sedangkan risiko kurs mata uang ditimbulkan dari impor produk ponsel yang dikelola Perseroan dalam bentuk mata uang asing. Hal ini berpengaruh pada harga jual produk di pasaran. Bila dolar Amerika Serikat mengalami kenaikan, secara otomatis maka harga di pasaran akan meningkat.

Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan mengikat kontrak jangka panjang dengan para vendor dan hanya memilih sedikit vendor dalam pengadaan produk, khususnya untuk merek lokal yang dikembangkan Perseroan. Sedangkan untuk merek global, Perseroan terus berupaya untuk menjadi authorized dealer dari vendor-vendor global tersebut, sehingga pasok produk tetap tidak terpengaruh dengan adanya fluktuasi kurs.

C. Risiko Mitra Usaha

Perseroan bergerak dalam bidang distribusi dengan mengembangkan gerai-gerai sendiri maupun bekerja sama dengan para mitra. Manajemen Perseroan percaya bahwa model bisnis ini merupakan cara terbaik dalam bisnis retail dan memberikan layanan lebih cepat dan lebih baik kepada pelanggan. Selain itu, hal ini juga mengoptimalkan biaya operasi Perusahaan. Namun demikian, model semacam ini berpotensi menciptakan ketergantungan kepada pihak lain sebagai mitra distribusi.

Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan memilih mitra bisnis yang tepat dengan melihat pengalaman dan kelayakan mitra tersebut. Produk yang dijual mitra Perseroan dijamin oleh asuransi. Perseroan secara rutin terus memantau kinerja mitra sehingga tetap memenuhi standar yang ditetapkan.

In anticipation to this, the Company has taken comprehensive steps on all fronts, by continuing to strengthen distribution in the regions and increasing the number of resellers working with operators so that service vouchers, both voice and data are available, and easily obtained. For mobile phones, the Company cooperates with global smartphone brands, by strengthening the distribution base in the region. On the other hand, the Company also continues to develop local brands to enter the affordable smartphone segment.

B. FINANCIAL RISK

Financial risk consists of interest rate and currency exchange risk. Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. This risk mostly arises from bank loans.

To minimize interest rate risk, management examines the various interest rates offered by creditors to get the most favorable interest rates before entering into a debt agreement.

While the currency exchange risk is caused by the import of mobile phones developed by the Company using foreign currency. This affects the product selling price on the market. If the US dollar increases, the market price will also automatically increase.

To anticipate this, the Company binds long-term contracts with its vendors and selects only a few vendors in the procurement of products, especially for the local brands developed by the Company. As for global brands, the Company continues to strive to become the authorized dealers from these global vendors, so that product supply remains unaffected by exchange rate fluctuations.

C. Business Partners Risk

The Company is engaged in distribution by developing its own outlets as well as co-operating with partners. The Company's management believes that this business model is the best for retail business and provides faster and better services to customers. In addition, it also optimizes the Company's operating costs. However, such model has the potential to create dependence on other parties as distribution partners.

To anticipate this, the Company chooses the right business partners by looking at the partners' experience and expedience. Products sold by the Company's partners are guaranteed by insurance. The Company routinely monitors its partner performance so that they continue to meet the set standards.

D. Risiko Perubahan Keadaan Politik

Perseroan beroperasi di Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki faktor-faktor ekonomi dan politik yang berpotensi mengalami gejolak. Dari sisi ekonomi, usaha Perseroan sangat tergantung dengan daya beli masyarakat. Di sisi politik, terdapat risiko pada ketidakstabilan politik di dalam negeri sehingga memiliki dampak buruk terhadap Perseroan.

Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan berupaya untuk menyesuaikan produk dan layanannya sesuai dengan daya beli masyarakat. Perseroan juga senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan telah melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan dan berbagai kegiatan lainnya demi kebaikan bangsa-bangsa dan mendorong hubungan yang lebih baik dengan masyarakat.

E. Risiko Perubahan Regulasi

Persaingan sektor telekomunikasi seluler yang ketat dan teknologi yang terus berkembang, membuat Peraturan di bisnis ini menjadi sangat penting. Munculnya peraturan yang baru maupun revisi terhadap peraturan yang berlaku, seperti regulasi layanan operator, regulasi menyangkut impor ponsel, pengenaan pajak dan bea masuk, dan lain-lain, terus terjadi seiring dengan makin berkembangnya industri telekomunikasi.

Dalam menghadapi hal ini, Perseroan senantiasa memantau undang-undang, peraturan, kebijakan yang berlaku, dan senantiasa berkomunikasi dengan pemangku kepentingan utama, para pembuat kebijakan, asosiasi telekomunikasi, dan masyarakat luas.

F. Risiko Sistem dan Teknologi

Teknologi berubah dengan sangat cepat sehingga mempengaruhi usaha yang dijalankan Perseroan. Meningkatnya layanan data berkecepatan tinggi (broadband services) dan jumlah smartphone di pasaran belakangan ini membutuhkan dukungan yang kuat dari para operator sebagai mitra utama Perseroan.

Untuk mengantisipasi hal itu, Perseroan meminta operator agar terus berupaya meningkatkan kapasitas layanan, khususnya layanan data, sehingga usaha Perseroan dapat terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang digarap operator.

EVALUASI TERHADAP PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris melalui Komite Audit melakukan peran aktif dalam pengawasan penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris juga didorong untuk melaksanakan fungsi antara lain mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko, mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko.

D. Risk of Changes in Political Condition

The Company operates in Indonesia, a developing country with potentially turbulent economic and political factors. On the economic side, the Company's business is very dependent on people's purchasing power. On the political side, there is a risk of political instability in the country that can bring negative impact on the Company.

To anticipate this, the Company seeks to adapt its products and services in accordance with the people's purchasing power. The Company also continues to apply the principles of good corporate governance and implements various corporate social responsibility program and other activities for the good of the nation and to foster better relationship with the community.

E. Risk of Changes in Regulation

The rigorous competition of mobile telecommunication sector and the ever-evolving technology, highlights the importance of regulation in this business. The emergence of new regulations as well as revisions to the current regulations, such as operating service regulation, regulation concerning imports of mobile phones, taxes and customs duties, etc., continues along with the growing telecommunication industry.

To anticipate this, the Company constantly monitor the applicable laws, regulations, policies, and continuously communicate with key stakeholders, policy makers, telecommunication associations and the wider community.

F. System and Technology Risk

Technology changes so rapidly that it affects the business run by the Company. The increase in highspeed data services and the number of smartphones in the market requires strong support from operators as the Company's main partners.

To anticipate this, the Company requests that operators continue to improve their service capacity, in particular data services, so that the Company's business can continue to grow following the technological development that the operators are working on.

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Board of Commissioners through the Audit Committee has an active role in supervising the implementation of Risk Management conducted by the Board of Directors. In addition, the Board of Commissioners is also encouraged to evaluate Risk Management policies, evaluate Board of Directors' responsibilities and implement Risk Management policies.

Perseroan berkeyakinan bahwa perbaikan manajemen risiko akan menghasilkan sebuah sistem mitigasi risiko yang dapat diandalkan.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Perseroan dibangun dengan kode etik dan budaya yang dipegang teguh oleh karyawan, level manajemen, direksi Dewan Komisaris dan segenap pemangku kepentingan. Perseroan telah membentuk code of conduct yang menjadi standar etika dan telah disosialisasikan kepada karyawan.

Standar etika yang dijalankan Perseroan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran (fairness) dalam rangka mewujudkan budaya Perusahaan yang kuat.

Standar etika dan kode etik tersebut untuk memastikan bahwa Perseroan dikelola dengan integritas yang tinggi. Kode etik tersebut mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia, kesetaraan, anti korupsi dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan perundangundangan yang berlaku di Indonesia.

Selain itu, Perseroan juga memiliki Budaya Perusahaan, yakni Trust (Saling Percaya), Innovative (Inovasi Tiada Henti), Proud (Kebanggaan sebagai karyawan), Harmony (Serasi Rukun dan Damai), Optimistic (Optimis dalam bekerja) dan Energetic (Baik hati dan menyenangkan).

KETERBUKAAN INFORMASI

Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan tunduk pada peraturan menyangkut transparansi yang berlaku di pasar modal, seperti peraturan BEI dan OJK. Perseroan memiliki komitmen untuk melakukan keterbukaan informasi kepada publik sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Keterbukaan tersebut baik untuk informasi yang bersifat material maupun non material.

Selama tahun 2020, Perseroan telah melakukan keterbukaan informasi terkait dengan kegiatan kewajiban pelaporan kepada OJK dan BEI, seperti pelaporan kepemilikan saham 5%, laporan keuangan tahunan, tengah tahunan dan interim, laporan tahunan.

Terkait dengan pelaksanaan RUPS, Perseroan juga mempublikasikan pengumuman, panggilan dan ringkasan risalah RUPS melalui website Perseroan dan keterbukaan informasi di pasar modal. Selain itu, keterbukaan menyangkut rencana aksi korporat yang dilakukan pada tahun 2019 dan juga rilis yang disampaikan kepada pihak media dan para analis.

AKSES INFORMASI DAN DATA

Sepanjang 2020, Perseroan telah mempublikasikan kepada publik informasi dan siaran pers yang berisi berbagai kinerja Perseroan dan entitas Anak Perusahaan seperti perkembangan terbaru bidang usaha, informasi terkini tentang kemajuan usaha, hingga Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan. Seluruh publikasi kegiatan perusahaan dapat diakses masyarakat luas melalui website Perseroan: www.tiphone.id.

The Company believes that improvement in risk management will bring reliable risk mitigation system.

CODE OF ETHICS AND CORPORATE CULTURE

The Company is built with code of ethics and culture that is held firmly by all employees, management, Directors, Board of Commissioners and all stakeholders. The Company has developed code of conducts that has become the ethical standard and has been socialized to all employees.

The ethical standards run by the Company are in accordance with the principles of governance, namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in order to achieve a strong corporate culture.

The ethical standards and codes of ethics are there to ensure that the Company is managed with high integrity. The code of ethics include respect for human rights, equality, anti corruption and upholding of cultural values and legislation in Indonesia.

In addition, the Company also has Corporate Culture, namely Trust (Mutual Trust), Innovative (Continuous Innovation), Proud (Pride as employees), Harmony (Harmony and Peace), Optimistic (Optimistic in work) and Energetic (Kind-hearted and pleasant).

INFORMATION DISCLOSURE

As a public company, the Company is subject to the regulations concerning transparency that apply in the capital market, such as the IDX and OJK regulations. The Company is committed to disclosing information to the public in accordance with the Financial Services Authority regulations. This disclosure is for information that is both material and non-material.

Throughout 2020, the Company has disclosed information related to the reporting obligations to OJK and IDX, such as reporting 5% share ownership; annual, semi-annual and interim financial reports; and annual report.

In the implementation of GMS, the Company also publishes announcements, summons and summaries of the GMS minutes through the Company's website and information disclosure in the capital market. In addition, disclosure regarding corporate action plan carried out in 2018 as well as the release submitted to media and analysts.

ACCESS TO DATA AND INFORMATION

Throughout 2020, the Company published public information and press releases that contain performance of the Company and Subsidiaries such as the latest business developments, up-to-date information on business progress, to Annual Reports and Financial Reports. All publications of company activities can be accessed by the public through the Company's website: www.tiphone.id.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sampai saat ini, Perseroan belum memiliki sistem pelaporan pelanggaran dalam bentuk Whistle Blowing System (WBS). Meskipun demikian, sistem pelaporan pelanggaran yang ada di Perseroan yang berasal dari pihak internal dilakukan melalui divisi Sumber Daya Manusia dan diproses sesuai dengan ketentuan yang ada dalam tata tertib Perseroan.

ASSESMENT TERHADAP PELAKSANAAN TATA KELOLA

Saat ini Perseroan belum melakukan assesment secara independen terhadap pelaksanaan tata kelola. Namun pelaksanaan pengawasan pelaksanaan tata kelola tetap dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk memastikan Perseroan telah menjalankan tata kelola dengan baik dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RENCANA TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan senantiasa menyempurnakan pelaksanaan tata kelola setiap tahun. Pada tahun 2021, Perseroan merencanakan untuk meningkatkan pelaksanaan tata kelola antara lain dengan membentuk pedoman-pedoman untuk memperkuat fungsi tata kelola yang dilakukan Perseroan, menyempurnakan website Perseroan, dan melengkapi komisi-komisi yang belum ada agar tata kelola perusahaan dapat berjalan lebih baik lagi di masa mendatang.

VIOLATION REPORTING SYSTEM

At present, the Company does not have Whistle Blowing System (WBS) as a violation reporting system. Nevertheless, the existing violation reporting system in the Company originating from internal parties is carried out through Human Resources division and processed in accordance with the provisions contained in the Company's rules of conduct.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

At present the Company has not independently assessed the implementation of corporate governance. However, supervision of the corporate governance implementation is still carried out by the Board of Commissioners to ensure that the Company has implemented good governance and in accordance with the applicable laws and regulations.

CORPORATE GOVERNANCE PLAN

The Company is always perfecting the implementation of governance every year. In 2021, the Company plans to improve the corporate governance implementation, among others, by establishing guidelines to strengthen the governance functions carried out by the Company, perfecting the Company's website, and complementing existing committees so that corporate governance can be run better in the future.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Perseroan memberikan perhatian yang tinggi terhadap aspek-aspek environment, Social and Governance (ESG). Salah satu aspek ESG dijalankan Perseroan selama ini dititikberatkan pada penyediaan fasilitas dan sarana teknologi informasi untuk memberikan kontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan mewujudkan masa depan Indonesia yang lebih baik.

Dengan jumlah ratusan cabang, gerai dan ratusan ribu reseller yang tersebar di seluruh Indonesia, Perseroan memiliki peran yang sangat aktif dalam membangun ekosistem digital sampai yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat di pelosok Indonesia.

Konsep tanggung jawab sosial yang dilakukan Perseroan tidak hanya sekadar memberikan sumbangan yang hanya memberikan efek jangka pendek, tetapi lebih kepada pemberdayaan untuk keberlanjutan ekonomi masyarakat yang lebih baik, khususnya di bidang telekomunikasi.

Perseroan memfokuskan programnya pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan sehingga masyarakat menjadi semakin mandiri dan mengetahui apa yang dapat mereka lakukan untuk memperoleh taraf hidup yang lebih baik.

Program tersebut dijalankan melalui serangkaian kegiatan, antara lain pengembangan kualitas sumber daya manusia, baik dari sisi pendidikan, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan juga lingkungan.

Melalui jaringan luas yang dimiliki tersebut dan juga kerja sama dengan operator seluler, Perseroan secara konsisten mendorong penggunaan teknologi secara positif. Perseroan juga membantu mitra untuk tumbuh dan berkembang bersama dengan perusahaan dalam suatu hubungan usaha yang saling menguntungkan.

Selama tahun 2020, Perseroan telah mengalokasikan biaya tanggung jawab lebih dari Rp 500 juta. Dana tersebut belum termasuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang tidak bisa dikuantifikasi dengan jumlah dana.

PEMBERDAYAAN EKONOMI

Dengan operasi perusahaan yang dilakukan di berbagai lokasi di Indonesia, hingga ke daerah pelosok dan perbatasan, Perseroan selalu mengedepankan kemanfaatan dari kehadirannya di berbagai lokasi tersebut. Untuk itu Perseroan mendukung pengembangan potensi masyarakat dan usaha lokal yang dilakukan melalui penyediaan infrastruktur utama, memperkuat keterampilan dan sumber daya melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan usahanya.

Berbagai program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan atas kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan terkait, mengajak partisipasi aktif dari berbagai pihak untuk memberikan manfaat yang positif bagi lingkungannya.

SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

In running its business, the Company pays high attention to the environmental, social and governance (ESG) aspects. The ESG program implemented by the Company has been focused on providing the information technology and its facilities to contribute in improving the social living standard and creating a better future for Indonesia.

With hundreds of branches, outlets and hundreds thousands of resellers spread throughout Indonesia, the Company demonstrates an active role in building a digital ecosystem that reaches all levels of society throughout Indonesia.

The philosophy of social and environmental responsibility carried out by the Company is not in the form of donations that only provide the short-term impacts, but the empowerment for better economic sustainability of the community, especially in the telecommunications sector.

The Company focuses its ESG programs on sustainable community empowerment which aims to develop an economical independent community and have understanding and expertise to improve their standard of livelihood.

The programs are carried out through a series of activities, including the development of human resources quality, both in terms of education, community economic empowerment as well as the environment.

Through the extensive network and cooperation with mobile operators, the Company consistently encourages the use of technology positively. The Company also helps its partners to grow together with the Company in a mutually beneficial business relationship.

Throughout 2020, the Company has budgeted more than Rp 100 million for corporate social and environmental responsibility. This budget was excludes the empowerment programs that cannot be quantified.

ECONOMIC EMPOWERMENT

Through our networks spreads in various remote and borders area in Indonesia, the Company always prioritizes the benefits of its existences in these operation areas. Hence, the Company supports potential development of local communities and businesses through providing of the main infrastructure, strengthen skills and resources through training and assistance in developing their business.

These various community empowerment programs are demonstrated in collaboration with relevant stakeholders, inviting active participation from various parties to bring the positive benefits to the community.

Pada tahun 2020, Perseroan melanjutkan program pemberdayaan ekonomi melalui program kerjasama kemitraan dengan para retailer kecil yang mendistribusikan produk dan layanan kami kepada pelanggan. Beberapa program yang dijalankan antara lain bantuan pemberian fasilitas finansial lainnya bersama dengan Bank BNI untuk pemberian fasilitas kredit modal kerja.

PROGRAM LINGKUNGAN

Dalam bidang lingkungan, Perseroan telah menjalankan program pelestarian lingkungan hidup yang dimulai dari kantor pusat maupun kantor cabang. Perseroan memberlakukan program pemilahan sampah yang bisa didaur ulang dengan yang tidak didaur ulang dan pengurangan bahan plastik di lingkungan kantor.

Perseroan juga memberlakukan efisiensi penggunaan kertas dalam aktivitas kantor seperti untuk keperluan cetakan materi pekerjaan dan dokumen. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang teknologi, Perseroan memfokuskan dalam pengembangan dokumen digital dan pertukaran dokumen menggunakan teknologi, sehingga dapat mengurangi pemanfaatan kertas di masa mendatang.

Perseroan juga melakukan penghematan untuk energi, seperti listrik dan air dengan membuat pengumuman penggunaan sumber daya tersebut seperlunya.

Dalam kehidupan masyarakat, Perseroan juga terlibat secara aktif dalam program pelestarian lingkungan dan kebersihan. Salah satu yang pernah dilakukan adalah penanaman pohon untuk penghijauan, seperti penanaman mangrove di Kepulauan Seribu. Selain itu, program antisipasi banjir yang dilakukan Perseroan di Jakarta bekerja dengan masyarakat sekitar.

SOSIAL DAN PENDIDIKAN

Perseroan, baik dilakukan sendiri maupun Bersama mitra operator, aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial yang kemanfaatannya ditujukan untuk masyarakat luas. Dengan operasi perusahaan yang berlangsung di seluruh Indonesia, termasuk pulau terluas dan daerah perbatasan, Perseroan memahami pentingnya hubungan timbal balik yang baik dengan masyarakat setempat.

Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, Perseroan berharap agar hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan kami untuk dapat terus berkontribusi pada negeri. Melalui berbagai kegiatan sosial kami mendukung pemerintah daerah untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial, pendidikan dan ekonomi di daerah tersebut.

Perseroan maupun pendiri Perseroan sangat aktif terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti bantuan pendidikan, kesehatan, sumbangan bencana alam, seperti korban banjir Jakarta, dan bantuan-bantuan kemasyarakatan lainnya.

In 2020, the Company continued its economic empowerment program through partnership program with small retailers that distribute our products and services to the customers. Some implemented programs are, among others, providing financial facilities collaborated with Bank BNI for funding the working capital to reseller.

ENVIRONMENTAL PROGRAM

In the environmental sector, the Company holds environmental conservation program starting from the head office to the branch offices. The Company implements waste sorting program to separate waste that can be recycled from the non-recycled as well as reduce plastic materials in the office environment.

The company also tries to reduce its paper usage for office activities such as printing work materials and documents. As a company engaged in technology, the Company focuses on developing digital documents and exchanging documents using technology, so as to reduce paper usage in the future.

The Company also makes an effort in energy savings, such as limiting electricity and water usage as needed.

In the community, the Company is also actively involved in environmental conservation and hygiene programs. One of the programs that has been done is planting trees for reforestation, such as planting mangroves in Kepulauan Seribu. In addition, the flood anticipation program was also held by the Company in Jakarta working with the surrounding community.

SOCIAL AND EDUCATION

The Company is also actively involved in various social activities whose benefits are aimed at the wider community. With the Company's operations taking place throughout Indonesia, including the largest islands and border areas, the Company understands the importance of good reciprocity with local communities.

Through these various programs, the Company hopes to bring a positive impact to the community, as well as added value for the Company to continue contributing to the country. Through various social activities we support the local governments to overcome various social, educational and economic problems in the area.

The Company and its founders were actively involved in community social activities, such as providing assistance in the field of education, health, as well as donations for natural disasters, such as the Jakarta flood victims, and other community assistance.

Perseroan juga turut berkontribusi mengembangkan sistem pendidikan dan pembelajaran bagi generasi muda agar mereka dapat mendalami lebih jauh mengenai kemanusiaan, kebudayaan, dan isu-isu sosial yang berkaitan dengan praktek etika dan perilaku yang aman di dunia digital.

Di bidang pendidikan, Perseroan juga terus melakukan meyakini bahwa dengan pendidikan yang memadai, masyarakat menjadi semakin cerdas dan berkesempatan untuk bergabung bersama-sama pada masa mendatang. Sampai sekarang, Perseroan secara rutin memberikan bantuan pendidikan karyawan yang berprestasi.

PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan menempatkan aspek-aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan bisnis yang ditujukan untuk melindungi seluruh karyawan. Kami terus mendorong kesadaran karyawan untuk menjunjung tinggi budaya K3. Perseroan mengharuskan kepada semua karyawan untuk menjaga lingkungan kerja yang bersih dan ramah lingkungan.

Perseroan berpendapat bahwa penerapan K3 secara sempurna sangat penting di dalam suatu perusahaan guna mengurangi dan menghindari terjadinya kecelakaan kerja dan meningkatkan kinerja Perseroan. Kami memiliki program K3 yang telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Sebagai perusahaan distribusi, kami memiliki asuransi yang diberikan kepada karyawan yang bertugas di lapangan sehingga mereka dapat bekerja dengan aman.

Selain itu, penerapan K3 pada karyawan service center untuk penggunaan alat-alat yang dapat membahayakan. Tanggung jawab Perseroan terhadap karyawan, tak hanya menyediakan lapangan pekerjaan agar mereka bisa tumbuh dan berkembang, tetapi juga suasana nyaman yang membuat mereka tetap menjadi sumber daya yang dapat terus mengembangkan potensinya dan merasa aman.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Perseroan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap produk dan jasa yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan standar kerja dan aturan-aturan yang berlaku di perusahaan, di mitra kerja maupun aturan pemerintah seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Perdagangan.

Sebagai perusahaan yang menyediakan layanannya kepada masyarakat, Perseroan menyadari bahwa jawab produk menjadi sebuah keharusan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pelanggan. Perseroan menerapkan standar produk dan layanan guna memastikan bahwa produk kami jual telah memenuhi syarat-syarat dan ketentuan yang tidak merugikan konsumen di pasar.

The Company also contributes to developing education and learning system for the younger generation so that they can explore more about humanity, culture, and social issues in relation to the ethics and safe behavior in the digital world.

In the education sector, the Company also continues to believe that with proper education, the community will become increasingly wise and have the opportunity to collaborate together in the future. To date, the Company routinely provides educational assistance to outstanding employees.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY PROGRAM

The Company places Occupational Health and Safety (OHS) as a top priority in carrying out its business activities with an objective to protect all employees. We continue to build up employee awareness to uphold OHS culture. The Company requires all employees to maintain a clean and environmentally friendly working environment.

The Company has commitment that the implementation of OHS as crucial in order to reduce and prevent work accidents and improve the Company performance. We have a OHS program that has been socialized to all employees. As a distribution company, we provide insurance protection to employees on duty in the field so that they can work safely.

In addition, OHS is also implemented to service center employees for the use of tools that could be dangerous. The Company's responsibility to its employees is not limited to providing jobs so that they can grow and develop, but also a comfortable environment where human resources can continue to develop their potentials and feel safe at the same time.

PRODUCT RESPONSIBILITY

The Company holds high responsibility for the products and services provided to its customers in accordance with work standards and rules that apply in the company, work partners and government regulations as determined by the Ministry of Communication and Information, Ministry of Industry and Ministry of Trade.

As a company that provides services to the community, the Company realizes that product responsibility is a necessity to its customers. The Company applies product and service standards to ensure that the products sold meet the terms and conditions that do not harm the consumers in the market.

Perseroan juga memastikan produk dan layanan yang dihasilkan bernilai tinggi dan mampu menciptakan manfaat yang sebesar-besarnya serta mampu mendorong perekonomian masyarakat dan negara.

Untuk melindungi konsumen, Perseroan memiliki pusat Layanan dan Mekanisme Pengaduan Konsumen di cabangcabang kami di seluruh Indonesia. Kami menyediakan pusat pelayanan konsumen yang dapat langsung didatangi, selain itu juga tersedia pusat pengaduan secara online melalui email maupun melalui website Perseroan (www.tiphone.co.id) serta layanan contact center.

Produk yang dijual perusahaan adalah produk yang bergaransi dan telah dilengkapi dengan buku panduan berbahasa Indonesia yang menjamin konsumen merasa aman dan mengerti produk yang telah membelinya. Kami juga memiliki pusat jaringan purna jual yang tersebar di seluruh Indonesia untuk memastikan bahwa produk-produk tersebut mendapatkan layanan purna jual apabila di kemudian hari terdapat masalah atau kerusakan terhadap produk tersebut.

The Company also ensures that the products and services distributed are of high value and able to bring maximum benefits and be able to drive the economy of the community and the country.

To protect its consumers, the Company has a Customer Service and Complaint Mechanism Centre in our branches throughout Indonesia. We provide a customer service center that can be directly visited, as well as online complaint centre available via email or the Company's website (www.tiphone.co.id) as well as contact center services.

The products sold by the company equipped with warranty and Indonesian language guidebook to ensure that consumers can feel safe and understand the products they bought. We also provide an after-sales network center throughout Indonesia to ensure that these products receive a proper after-sales service if there are problems or damage to the products in the future.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2020 PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors
on the Responsibility for the 2020 Annual Report of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. for 2020 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report and financial report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 18 Oktober 2021

Jakarta, 18 October 2021

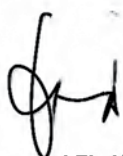
DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONER



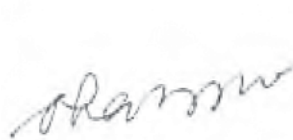
Hengky Setiawan
Komisaris Utama/President Commissioner



Ferry Setiawan
Komisaris/Commissioner



Mohammad Firdaus
Komisaris/Commissioner



Achmad Herlanto Anggono
Komisaris Independen/
Independent Commissioner



Lukman Hadikusumo
Komisaris Independen/
Independent Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTOR



Tan Lie Pin
Direktur Utama/President Director



Rukmono Cahyadi
Direktur | Director



Andry Ryanto
Direktur | Director



Gatot Bekti Haryono
Direktur Independen/
Independent Director



Meijaty Jawidjaja
(Direktur/Director)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian /
*Consolidated Financial Statements***

**31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut/
*December 31, 2020 and for the Year then Ended***

**Dan Laporan Auditor Independen/
*And Independent Auditors' Report***

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA, Tbk.
Telesindo Tower
Jl. Gajah Mada no. 27A
Jakarta Barat 11140, Indonesia
p. +6221 299 999 99
f. +6221 29 828 282

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
PT TIPHONE MOBILE INDONESIA DAN ENTITAS
ANAKNYA**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
PT TIPHONE MOBILE INDONESIA DAN ITS
SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini;

1. Nama / Name
Alamat kantor / Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card
No. Telepon / Phone Number
Jabatan / Position

We, the undersigned:

Tan Lie Pin
Telesindo Tower, Jl. Gajah Mada No. 27A, Jakarta Barat
Jl. Agung Barat 25B 21 No.11, RT.007 RW.010, Kel. Sunter
Agung, Kec. Tanjung Priok – Jakarta Utara

(021) 299 99999
Direktur Utama / President Director

2. Nama / Name
Alamat kantor / Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain /
Domicile as stated in ID Card
No. Telepon / Phone Number
Jabatan / Position

Meijaty Jawidjaja
Telesindo Tower, Jl. Gajah Mada No. 27A, Jakarta Barat
Jl. Kenari Golf VI No. 3, RT. 006 RW. 006, Kel. Kamal
Muara, Kec. Penjaringan – Jakarta Utara

(021) 299 99999
Direktur Keuangan / Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anaknya.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries consolidated financial statements;
2. The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Company and its Subsidiaries consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 18 Oktober 2021 / October 18, 2021



Tan Lie Pin
Direktur Utama / President Director

Meijaty Jawidjaja
Direktur / Director

The original report included herein is in Indonesian language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00355/2.1035/AU.1/05/1432-1/1/X/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00355/2.1035/AU.1/05/1432-1/1/X/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

- a. Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan kelangsungan usahanya secara berkesinambungan. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengalami defisiensi modal yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan total liabilitas lancar konsolidasian telah melebihi total aset konsolidasian seperti diungkapkan dalam Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 30 April 2020, PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), memutuskan untuk mengakhiri dengan sepihak atas pengelolaan cluster-cluster tradisional. Atas pengakhiran perjanjian pengelolaan cluster-cluster tradisional tersebut oleh PT Telekomunikasi Selular, berdampak signifikan bagi operasional Grup yang ditandai dengan penurunan pendapatan Grup.

Selanjutnya, pada tanggal 15 Juni 2020, Grup juga mengalami wanprestasi berdasarkan perjanjian pinjaman terkait dengan gagal bayar atas pokok pinjaman tertentu dan/atau bunganya pada saat jatuh tempo sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 45 atas laporan keuangan konsolidasian. Total saldo pokok, bunga dan biaya wanprestasi/denda diungkapkan dalam Catatan 45 sebesar Rp 4.175.552 juta, yang tercakup dalam perjanjian perdamaian utang Grup.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 45 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 15 Juni 2020, salah satu kreditur Grup mengajukan tuntutan atas Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Grup ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam sehubungan dengan utang Grup, dan oleh sebab itu, Grup mendapatkan PKPU sementara pada 3 Juli 2020, kemudian pada tanggal 13 Agustus 2020 diperpanjang selama 60 hari dan pada tanggal 4 Januari 2021 proses PKPU dan rencana perdamaian sudah selesai. Rencana perdamaian utang sudah mendapat persetujuan oleh kreditur Grup dan keputusan Pengadilan Niaga.

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified audit opinion.

Basis for qualified opinion

- a. The accompanying consolidated financial statements have been prepared with the assumption that the Group will continue as a going concern. As of December 31, 2020, the Group has incurred capital deficiency attributable to owners of the parent and the consolidated total current liabilities have exceeds its consolidated total assets as disclosed in Note 43 to the consolidated financial statements.

As explained in Note 37 to the consolidated financial statements, as of April 30, 2020, PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), decided to unilaterally end the management of traditional clusters. Upon the termination of the traditional cluster management agreement by PT Telekomunikasi Selular, it has a significant impact on the Group's operations marked by a decrease in Group revenue.

Furthermore, as of June 15, 2020, the Group also has incurred default under certain loan agreement due to non-payment of certain loan outstanding principal and / or interest amount on due dates as disclosed in Note 45 to the consolidated financial statements. Total outstanding balance of principal, interest and cost of default / penalty as disclosed in Note 45 amounting to Rp 4,175,552 million, which is included which is the Group's debt settlement agreement.

As discussed in Note 45 to the consolidated financial statements, on 15 June 2020, one of the creditors of the Group filed a for Suspension of Debt Repayment (PKPU) against the Group to the Commercial Court of Central Jakarta in relation to the Group's debt, and therefore, the Group was granted a temporary PKPU on July 3, 2020, then on August 13, 2020, was extended for 60 days and on January 4, 2021, the PKPU process and composition plan were completed. The composition plan of debt has been approved by the Group's creditors and the decision of the Commercial Court.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian (lanjutan)

Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan di atas dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Catatan 37, 43 dan 45 atas laporan keuangan konsolidasian, ada keraguan substansial tentang kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, dan oleh sebab itu, Grup tidak dapat merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal dan atas nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian (dan catatan atas laporan keuangan terkait) tidak mengungkapkan fakta tersebut sepenuhnya. Laporan keuangan konsolidasian juga tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ini.

- b. Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak mencatat penghapusan persediaan sebesar Rp 799.800 juta pada tahun 2019 karena kerusakan dan kadaluwarsa yang terjadi setelah 31 Desember 2019, yang merupakan penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Sesuai dengan PSAK No. 8 (revisi 2010) tentang "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan", entitas tidak boleh menyesuaikan penghapusan nilai persediaan yang rusak dan kadaluwarsa setelah periode pelaporan. Penghapusan persediaan pada tahun 2019 mengakibatkan kurang catat beban untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Jika Perusahaan dan entitas anak mengakui penghapusan persediaan pada tahun 2020, beban pokok pendapatan akan meningkat pada tahun 2020 dan menurun pada tahun 2019 sebesar Rp 799.800 juta, dan laba bersih akan menurun pada tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2019 sebesar masing-masing sebesar Rp 599.850 juta (setelah dikurangi pajak) dalam laba rugi konsolidasian. Dengan demikian, persediaan dan defisit akan dicatat sebesar Rp 1.237.109 juta dan Rp 2.793.449 masing-masing pada posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Opini wajar dengan pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis for qualified opinion (continued)

As a result of the matters described above and other matters set out in Notes 37, 43 and 45 to the consolidated financial statements, there are substantial doubts about the ability of the Group to continue as a going concern, and therefore, the Group may not be able to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business and at the amount stated in the consolidated financial statements. The consolidated financial statements (and notes thereto) do not fully disclose the fact. The consolidated financial statements do not also include any adjustments that might result from this matter.

- b. As disclosed in Note 8 to the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries recorded write-off of inventories amounting to Rp 799,800 million in 2019 due to damage and expiration that occurred after December 31, 2019, which constitutes a departure from Indonesian Financial Accounting Standards. In accordance with PSAK No. 8 (revised 2010) regarding "Events after the Reporting Period", an entity should not adjust the write-off of inventories that are damaged and expired after the reporting period. The write-off of inventories in 2019 resulted in understatement of expense for the period year ended December 31, 2020. Had the Company and its subsidiaries recognized the write-off of its inventories in 2020, costs of revenues would have been increased in 2020 and decreased in 2019 by Rp 799,800 million, and net profit would have been decreased in 2020 and increased in 2019 by Rp 599,850 million (net of tax) in the consolidated profit or loss. Accordingly, inventories and deficit would have been carried at Rp 1,237,109 million and Rp 2,793,449, respectively, in the consolidated financial position as of December 31, 2019.

Qualified opinion

In our opinion, except for the effects of the matters described in the Basis for Qualified Opinion paragraph, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

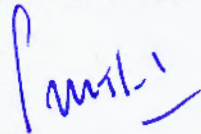
Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi tambahan dalam Lampiran atas informasi keuangan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (entitas induk) tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, dan menurut opini kami, informasi tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information in Appendix regarding the financial information of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (parent entity), as of December 31, 2020 and for the year then ended, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements, and in our opinion, such information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
ANWAR & REKAN



Soaduon Tampubolon

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1432 / Public Accountant Registration No. AP. 1432

18 Oktober 2021 / October 18, 2021



**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan / Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	29.526	2g,2i, 4,36,38,39b	438.220	Cash on hand and in banks
Piutang usaha		2g,36,38, 39b		Trade receivables
Pihak berelasi	-	2f,5,35	234	Related party
Pihak ketiga	13.611	5	281.757	Third parties
Piutang lain-lain		2g,36,38,39b		Other receivables
Pihak ketiga	21.983	6	1.147	Third parties
Persediaan	62.034	2j,8	437.309	Inventories
Pajak dibayar di muka	5.145	2r,20b	497	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	23.848	2k,7	65.354	Prepaid expenses
Uang muka	29.751	9	5.054	Advances
Total Aset Lancar	185.898		1.229.572	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain		2g,38,39b		Other receivables
Pihak berelasi	-	2f,35	5.430	Related parties
Aset pajak tangguhan - neto	5.918	2s,20e	1.512.031	Deferred tax assets - net
Taksiran tagihan pajak				Estimated claims for
Penghasilan	69.369	2s,20a	63.975	income tax refund
Aset tetap - neto	64.078	2m,11	107.961	Fixed assets - net
Goodwill	-	2d,12	-	Goodwill
Investasi pada entitas asosiasi	-	2l,10	68	Investment in an associate
Aset derivative	-	2g,13	33.407	Derivative assets
Aset lain-lain	187	2g,14,38,39b	4.170	Other assets
Total Aset Tidak Lancar	139.552		1.727.042	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	325.450		2.956.614	TOTAL ASSETS

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan / Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	580.000	2g,15,38,39c	580.000	Short-term bank loans
Utang usaha	147.050	2g,16,36,38,39c	126.713	Trade payables
Utang lain-lain	166.430	2g,17,38,39c	163.551	Other payables
Utang pajak	80.247	2r,20c	21.435	Taxes payable
Uang muka penjualan	6.537	2q	152.877	Sales advances
Beban akrual	66.731	2g,18,38,39c	56.997	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2g,38,39c		Current maturities of long-term liabilities
Utang obligasi - neto	340.865	22	283.639	Bonds payable - net
Utang bank	2.561.765	21	2.525.416	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	354	2o,19	460	Consumer financing payable
Total Liabilitas Jangka Pendek	3.949.979		3.911.088	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2g,38,39c		Long-term liabilities - net of current maturities
Utang obligasi - neto	497.817	22	606.320	Bonds payable - net
Utang pembiayaan konsumen	77	2o,19	145	Consumer financing payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	24.639	2p,23	84.487	Long-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	522.533		690.952	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	4.472.512		4.602.040	TOTAL LIABILITIES

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)**

December 31, 2020

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / Notes	2019	
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Capital deficiency attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham				Par value of Rp 100 (full amount) - per share
Modal dasar - 16.000.000.000 saham				Authorized capital - 16,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.310.929.389 saham	731.093	24	731.093	Issued and fully paid - 7,310,929,389 shares
Tambahan modal disetor - neto	1.004.189	2t,25	1.004.189	Additional paid in capital - net
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	452		476	Exchange difference on financial statements translation
Nilai wajar kerugian dari lindung nilai arus kas	-		(13.050)	Fair value loss arising from cash flow hedge
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	25.600		25.600	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(5.906.816)	277	(3.393.299)	Unappropriated
Total defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(4.145.482)		(1.644.991)	Total capital deficiency attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(1.580)	42	(435)	Non-controlling interests
TOTAL DEFISIENSI MODAL	(4.147.062)		(1.645.426)	TOTAL CAPITAL DEFICIENCY
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	325.450		2.956.614	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / Notes	2019	
PENDAPATAN NETO	4.206.839	2f,2q,28,35	28.442.132	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(4.253.527)	2f,2q,29,35	(28.066.672)	COSTS OF REVENUES
LABA BRUTO	(46.688)		375.460	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(327.857)	2f,2q,30,35	(533.240)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(71.701)	2q,30	(84.321)	Selling expenses
Beban usaha lainnya - neto	(427.647)	2q,31	(6.433.749)	Other operating expenses - net
Pajak final	-		(56)	Final tax
RUGI USAHA	(873.893)		(6.675.906)	OPERATING LOSS
Penghasilan keuangan	325	2q,32	994	Finance income
Biaya keuangan	(189.592)	2q,33	(390.835)	Finance costs
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(1.063.160)		(7.065.747)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO	(1.503.791)	2r,20d	1.494.007	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(2.566.951)		(5.571.740)	NET LOSS FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - NETO				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan kerja jangka panjang	67.049	2p,23	12.441	Remeasurements of long-term employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	(14.751)	2r,20e	(3.110)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(30)		(29)	Exchange difference on financial statements translation
Nilai wajar kerugian dari lindung nilai arus kas	-		68.173	Fair value loss arising from cash flow hedge
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN NETO - SETELAH PAJAK	52.268		77.475	NET OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(2.514.683)		(5.494.265)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan / Notes	2019	
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(2.565.734)		(5.567.865)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(1.217)		(3.875)	Non-controlling interest
TOTAL	(2.566.951)		(5.571.740)	TOTAL
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN - DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(2.513.546)		(5.490.320)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	(1.137)		(3.945)	Non-controlling interest
TOTAL	(2.514.683)		(5.494.265)	TOTAL
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		2s,34		EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Saham dasar	(351)		(762)	Basic
Saham dilusian	(351)		(762)	Diluted

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Defisiensi Modal yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Capital Deficiency Attributable to the Owners of the Parent										
			Saldo Laba / Retained Earnings							
	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan / Exchange Difference on Financial Statements Translation	Nilai wajar Kerugian dari Lindung Nilai Arus Kas / Fair value Loss Arising From Cash Flow Hedge	Telah Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	Total / Total	Kepentingan Nonpengendali / Non-controlling Interests	Total Defisiensi Modal / Total Capital Deficiency			
Saldo 1 Januari 2019	731.093	1.004.189	435	(81.223)	20.600	2.210.033	3.885.127	3.510	3.888.637	Balance as of January 1, 2019
Dividen tunai (Catatan 27)	-	-	-	-	-	(39.798)	(39.798)	-	(39.798)	Cash dividend (Note 27)
Pembentukan cadangan (Catatan 26)	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	General reserves (Note 26)
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	(5.567.865)	(5.567.865)	(3.875)	(5.571.740)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain - setelah dikurangi pajak	-	-	41	68.173	-	9.331	77.545	(70)	77.475	Other comprehensive loss - net of tax
Saldo 31 Desember 2019	731.093	1.004.189	476	(13.050)	25.600	(3.393.299)	(1.644.991)	(435)	(1.645.426)	Balance as of December 31, 2019
Divestasi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	(8)	(8)	Divestment of subsidiary
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	(2.565.734)	(2.565.734)	(1.217)	(2.566.951)	Net loss for the year
Rugi komprehensif lain - setelah dikurangi pajak	-	-	(24)	13.050	-	52.217	65.243	80	65.323	Other comprehensive loss - net of tax
Saldo 31 Desember 2020	731.093	1.004.189	452	-	25.600	(5.906.816)	(4.145.482)	(1.580)	(4.147.062)	Balance as of December 31, 2020

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020**

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020**

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.328.880		31.344.712	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.882.612)		(24.942.301)	Payments to suppliers
Penerimaan kas operasi lainnya	(411.820)		(5.883.111)	Receipts from other operating income
Pembayaran kas untuk beban usaha	(273.912)		(233.987)	Payments for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan	(12.075)		(97.900)	Payments for corporate income tax
Penerimaan penghasilan keuangan	325	32	994	Finance income received
Pembayaran biaya keuangan	(168.376)		(362.740)	Finance cost paid
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(419.590)		(174.333)	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	47.787	11	1.768	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(2.689)	11,41	(2.288)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	45.098		(520)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang obligasi	(53.000)	22	(256.000)	Payment of bonds payable
Penerimaan dana dari penerbitan utang obligasi	-	22	553.000	Proceeds from issuance of bond payable
Pembayaran biaya terkait penerbitan utang obligasi	-	22	(4.280)	Payment of bond payable issuance costs
Pembayaran utang bank jangka pendek	-		(1.709.500)	Payment for short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	-		1.689.500	Receipts from short-term bank loans
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	-	27	(39.798)	Dividend payment to shareholders
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(174)		(1.951)	Payment of consumer financing payable
Pencairan pada dana yang dibatasi penggunaannya	-	14	31.996	Proceeds in restricted fund
Pembayaran utang bank jangka panjang	-		(107.878)	Payment for long-term bank loans
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(53.174)		155.089	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(427.666)		(19.764)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
Dampak Perubahan Selisih Kurs Mata Uang Asing Terhadap Kas dan Bank	18.972		39.705	Effect of Foreign Exchange Rate changes on Cash on Hand and In Bank
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	438.220	4	418.279	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	29.526	4	438.220	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 41 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris David, S.H., No. 62 tanggal 25 Juni 2008. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU 41619.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 77, tanggal 23 September 2008. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 88 dari Notaris Jimmy Tanal, S.H., pada tanggal 27 Juni 2019, mengenai dengan pemberhentian dan pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaporkan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0303842, tanggal 26 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

1. Perdagangan telepon selular dan aksesoris.
2. Perdagangan voucher isi ulang pulsa telepon selular.
3. Perdagangan kartu telepon Prabayar dan pasca bayar.
4. Pengadaan jasa konten telepon selular.
5. Pengadaan jasa reparasi telepon selular

Kantor Pusat Perusahaan terletak di Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, Jakarta Barat. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada Januari 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PT Upaya Cipta Sejahtera adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. Company's Establishment and General Information

PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 62 by David, S.H., dated June 25, 2008. The deed of the Company's establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU 41619.AH.01.01 Tahun 2008, dated July 16, 2008, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77, dated September 23, 2008. The Articles of Association was amended for several times, most recently by Notarial Deed No. 88 of Notary Jimmy Tanal, S.H., dated June 27, 2019, regarding dismissal and re-appointment of the Company's Board of Commissioners and Directors. The amendment was reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its No. AHU-AH.01.03-0303842, dated July 26, 2019.

Based on the Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company and its subsidiaries are as follows:

1. Trading of mobile phone and accessories.
2. Trading of mobile phone voucher.
3. Trading of prepaid and postpaid card.
4. Providing mobile phone content provider.
5. Providing mobile phone repair service.

The Company's head office is located at Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, West Jakarta. The Company started its commercial operations in January 2009.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's immediate and ultimate holding company is PT Upaya Cipta Sejahtera.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Hengky Setiawan	:
Komisaris	:	Ferry Setiawan	:
Komisaris	:	Mohammad Firdaus	:
Komisaris Independen	:	Lukman Hadikusumo	:
Komisaris Independen	:	Achmad Herlanto Anggono	:

Direksi

Direktur Utama	:	Tan Lie Pin	:
Direktur	:	Meijaty Jawidjaja	:
Direktur	:	Andry Ryanto	:
Direktur	:	Rukmono Cahyadi	:
Direktur Independen	:	Gatot Bakti Haryono	:

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Lukman Hadikusumo	:
Anggota	:	Erry Firmansyah	:
	:	Muhammad Noer Qomari	:

Susunan unit audit internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Susworo	:
Anggota	:	Sri Setya	:

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (namun tidak termasuk Komisaris Independen). Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Total gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:
Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:
Independent Commissioner	:

Directors

President Director	:
Director	:
Director	:
Director	:
Independent Director	:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Chairman	:
Members	:

The composition of the Company's internal audit unit as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Head	:
Member	:

Board of Commissioners and Directors are the Company's key management personnel (excluding Independent Commissioners). The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

Total salaries and benefits paid to the Board of Commissioners and Directors by the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2020 and 2019 respectively are as follows:

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan (lanjutan)

	2020
Dewan Komisaris	1.979
Direksi	8.139
Total	10.118

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap pada Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2020
Perusahaan	44
Entitas Anak	233
Total	277

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

1. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") melalui surat No. S-13982/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.350.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham serta harga penawaran Rp 310 (nilai penuh) per saham dan waran seri I sejumlah 1.323.000.000.

Penawaran Umum Efek Perusahaan dimulai pada tanggal 2 Januari 2012 dan ditutup pada tanggal 5 Januari 2012, dengan struktur penawaran umum sebagai berikut:

Jumlah saham yang ditawarkan: Sebanyak 1.350.000.000 Saham Biasa Atas Nama.

Rasio saham dibandingkan waran: 50 : 49.

Persentase penawaran umum: 25,23% dari modal disetor setelah penawaran umum.

Nilai nominal: Rp 100 (nilai penuh).

Harga penawaran: Rp 310 (nilai penuh).

Jumlah penawaran umum: Rp 418.500.000.000 (nilai penuh).

2. Berdasarkan Akta No. 161 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., tanggal 24 Juni 2014, Perusahaan akan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMT-HMETD") maksimal sebesar 10% dari jumlah saham yang beredar atau 638.051.347 lembar.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

	2019	
	17.606	Board of Commissioners
	20.389	Directors
Total	37.995	Total

As of December 31, 2020 and 2019, total permanent employees of the Company and its subsidiaries are as follows (unaudited):

	2019	
	70	Company
	1.196	Subsidiaries
Total	1.266	Total

c. Public Offering of the Company's Securities

1. On December 29, 2011, the Company obtained an approval from Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") through its letter No. S-13982/BL/2011 to conduct an initial public offering of 1,350,000,000 shares at par value of Rp 100 (full amount) per share with the offering price of Rp 310 (full amount) per share and Series I Warrant of 1,323,000,000 warrants.

The public offering started on January 2, 2012 and ended on January 5, 2012, with the structure of public offering as follows:

Amount of shares offered: Total of 1,350,000,000 Common Shares.

Ratio of shares compare to warrants: 50 : 49.

Percentage of public offering: 25.23% from the paid up capital after the public offering.

Par value: Rp 100 (full amount).

Offering price: Rp 310 (full amount).

Amount of public offering: Rp 418,500,000,000 (full amount).

2. Based on Notarial Deed No. 161 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated June 24, 2014, the Company will conduct Additional Share Capital Without Pre-emptive Right ("PMT-HMETD") at maximum of 10% of the shares outstanding or 638,051,347 shares.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 15 September 2014, Perusahaan melalui surat No. 0160/LGL-SX/TMI/IX/2014 melaporkan keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik terkait:

- Pada tanggal 11 September 2014, PT PINS Indonesia ("PINS") telah melakukan perjanjian jual beli saham Perusahaan dengan pemegang saham berikut: Boquete Group SA, Interventures Capital Pte. Ltd., PT Sinarmas Asset Management dan Top Dollar Investment Ltd. Saham yang diperjualbelikan sejumlah total 1.116.589.900 saham dengan nilai total Rp 876.702.
- Pada tanggal 18 September 2014, PINS telah melakukan eksekusi atas PMT-HMETD Perusahaan sebanyak 638.051.347 saham dengan nilai pelaksanaan sebesar Rp 812,22 (nilai penuh) per saham dengan total Rp 518.238.

Pada tanggal 18 September 2014, PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek melalui surat No. 463/SG-CA/BEI-TELE/IX/2014 melaporkan kepada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") tentang pelaksanaan PMT-HMETD sebanyak 638.051.347 lembar saham.

3. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif mengenai Penawaran Umum "Obligasi Tiphone Tahap I Tahun 2015" sebesar Rp 500.000 untuk periode 3 tahun dengan suku bunga tetap dan tercatat di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (Catatan 22).
4. Pada tanggal 14 Oktober 2016, Perusahaan mendistribusikan obligasi berkelanjutan tahap II secara elektronik (Catatan 22).
5. Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan mendistribusikan obligasi berkelanjutan tahap III secara elektronik (Catatan 22).

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of the Company's Securities (continued)

On September 15, 2014, the Company through its letter No. 0160/LGJ-SX/TMI/IX/2014 states the disclosure which must be announced to the public on:

- On September 11, 2014, PT PINS Indonesia ("PINS") has conducted share purchase agreement with following Company's shareholders: Boquete Group SA, Interventures Capital Pte. Ltd., PT Sinarmas Asset Management and Top Dollar Investment Ltd. PINS purchased a total of 1,116,589,900 shares for a total acquisition price of Rp 876,702.
- On September 18, 2014, PINS has executed PMT-HMETD of the Company's 638,051,347 shares with exercise price of Rp 812,22 (full amount) per share for a total of Rp 518,238.

On September 18, 2014, PT Sinartama Gunita, shares registrar, through its letter No. 463/SG-CA/BEI-TELE/IX/2014 has reported to the Indonesia Stock Exchange ("BEI") regarding the exercise of the PMT-HMETD totaling to 638,051,347 shares.

3. On June 30, 2015, the Company obtained the of effective statement for its public offering of "Tiphone Bond Phase 1 Year 2015" amounting to Rp 500,000 for a period of 3 years with fixed interest rate and listed on the Indonesian Stock Exchange ("BEI") (Note 22).
4. On October 14, 2016, the Company distributes continuous bond phase II electronically (Note 22).
5. On June 20, 2017, the Company distributes continuous bond phase III electronically (Note 22).

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2020 and 2019, the details of subsidiaries which were consolidated into the consolidated financial statements are as follows:

Entitas Anak / Subsidiaries	Tempat Kedudukan / Location	Bidang Usaha / Business Activities	Tahun Beroperasi Komersial / Commercial Operating Year	Persentase Kepemilikan Efektif / Percentage of Effective Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi / Total Assets Before Elimination	
				2020	2019	2020	2019
<u>Kepemilikan Langsung / Direct Ownership</u>							
PT Telesindo Shop ("TS")	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 3-3A, Jakarta, 11160	Perdagangan / Trading	2001	99,95%	99,95%	286.758	1.727.843
PT Simpatindo Multi Media ("SMM")	Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, Jakarta	Perdagangan / Trading	2002	99,50%	99,50%	275.406	581.236
PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")	Telesindo Tower, Jln. Gajah Mada No. 27A, Jakarta	Perdagangan / Trading	2010	99,99%	99,99%	91.497	510.284
PT Poin Multi Media Nusantara ("PMMN")	Istana Pasteur Regency CRA No. 33, Bandung	Perdagangan / Trading	2013	99,99%	99,99%	58.478	164.351
PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")	Thamrin Residences Office Park Blok R/C No. 2, Jakarta	Perdagangan / Trading	2009	99,99%	99,99%	2.186	26.316
PT Tele Utama Nusantara ("TUN") (dahulu/previousl PT Excel Utama Indonesia)	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 2D, Jakarta, 10120	Perdagangan / Trading	2008	99,90%	99,90%	72.941	79.434
PT Setia Utama Media Aplikasi ("SUMA")	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 1B, Jakarta, 10120	Jasa Konten / Content provider	2011	99,90%	99,90%	1.038	1.126
PT Setia Utama Services ("SUS")	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 1C, Jakarta, 10120	Jasa service / Service center	2010	99,00%	99,00%	497	1.016
<u>Kepemilikan Tidak Langsung / Indirect Ownership</u>							
Telesindo Shop Pte. Ltd. ("TSS") *	29 Mayo Street, #01-02, Singapore 208315	Perdagangan / Trading	2015	-	99%	-	785
Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd. ("TSM")	58-A, Jalan Cantonment 10250, Penang	Perdagangan / Trading	2014	80%	80%	286.758	6.114
PT SUMA Aplikasi Market ("SAM")	Jln. Sukarjo Wiryopranoto No. 2A, Jakarta, 10120	Jasa Konten / Content Provider	Belum beroperasi / Pre-operating	51%	51%	2.500	2.500

(*) Perusahaan tidak dikonsolidasi tahun 2020 karena likuidasi / The Company not consolidated in 2020 due to liquidation.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, ringkasan informasi keuangan untuk entitas anak yang mempunyai kepentingan nonpengendali yang signifikan terhadap Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2020 and 2019, the summary of financial information for subsidiaries that has significant non-controlling interest is as follows:

Nama Perusahaan / Company Name	Total Aset / Total Assets	Total Liabilitas / Total Liabilities	2020	Pendapatan / Revenues	Rugi Neto Tahun Berjalan / Net Loss for the Year
			Total Defisiensi Modal / Total Capital Deficiency		
TS	286.758	3.060.550	(2.773.792)	908.436	(1.449.445)
TUN	72.941	67.841	5.100	705	(34.419)
SUMA	1.038	18.540	(17.502)	-	(2.324)
SUS	497	23.882	(23.385)	1.612	(1.574)
MTS	2.186	4.300	(2.114)	-	(24.152)
SMM	275.406	528.329	(252.923)	1.578.782	(224.232)
PMM	91.497	849.178	(757.681)	55.407	(428.233)
PMMN	58.478	176.896	(118.418)	19.507	(102.299)
Total / Total	788.801	4.729.516	(3.940.715)	2.564.449	(2.266.678)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

2019					
Nama Perusahaan / Company Name	Total Aset / Total Assets	Total Liabilitas / Total Liabilities	Total Ekuitas / Total Equity	Pendapatan / Revenues	Laba Neto Tahun Berjalan / Net Profit for the Year
TS	1.727.843	3.070.051	(1.342.208)	10.152.257	(3.101.313)
SMM	581.236	624.372	(43.136)	9.902.649	(668.937)
PMM	510.284	845.852	(335.568)	1.994.783	(572.554)
PMMN	164.351	185.737	(21.386)	1.030.726	(177.927)
Total / Total	2.983.714	4.726.012	(1.742.298)	23.080.415	(4.520.731)

Pendirian Entitas Anak

Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd. ("TSM")

Berdasarkan Akta Syarikat Malaysia tahun 1965 tanggal 8 Oktober 2013 dengan Pendaftaran No. 1065432-W, TS, entitas anak, telah membentuk TSM yang beroperasi di Malaysia. Modal saham TSM telah ditempatkan secara penuh pada tanggal 23 Mei 2014. TS memiliki kepemilikan 80% di TSM.

PT Setia Utama Media Aplikasi ("SUMA")

Berdasarkan Akta Notaris No. 240 tanggal 23 Juli 2010 dari Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, akta pendirian SUMA telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-37507.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 28 Juli 2010. Perusahaan telah membentuk SUMA. Modal saham SUMA telah ditempatkan secara penuh. Perusahaan memiliki kepemilikan 99,9% di SUMA.

PT Setia Utama Services ("SUS")

Berdasarkan Akta Notaris No. 241 tanggal 23 Juli 2010 dari Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Akta pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-37508.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 28 Juli 2010. Perusahaan telah membentuk SUS. Modal saham SUS telah ditempatkan secara penuh. Perusahaan memiliki kepemilikan 99% di SUS.

PT Simpatindo Multi Media ("SMM")

Berdasarkan Sale, Purchase And Assignment of Warrant Agreement tanggal 22 Januari 2015, Perusahaan dan Parragon Paper Limited sepakat atas pembelian dan pengalihan waran atas penerbitan 50.000 saham baru dalam SMM. Harga pembelian waran ini sebesar \$AS 32.000.000.

Berdasarkan Notice of Exercise of Warrant tanggal 22 Januari 2015, Perusahaan menyatakan niatnya untuk melaksanakan waran atas penerbitan 50.000 saham baru dalam SMM.

Establishment of Subsidiaries

Telesindo Shop (M) Sdn. Bhd. ("TSM")

Based on the Syarikat Malaysian Deed in 1965 dated October 8, 2013 with Registration No. 1065432-W, TS, a subsidiary, has established TSM which operates in Malaysia. Share capital of the TSM has been fully issued on May 23, 2014. TS has 80% ownership in TSM.

PT Setia Utama Media Aplikasi ("SUMA")

Based on Notarial Deed No. 240 dated July 23, 2010 of Notary Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, the deed of establishment of SUMA has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-37507.AH.01.01 Year 2010 dated July 28, 2010. The Company has established SUMA. SUMA's share capital has been fully paid. The Company owns 99,9% ownership in SUMA.

PT Setia Utama Services ("SUS")

Based on Notarial Deed No. 241 dated July 23, 2010 of Notary Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. The deed of establishment of the Company has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-37508.AH.01.01 Year 2010 dated July 28, 2010. The Company has established SUS. SUS's share capital has been fully paid. The Company owns 99% ownership in SUS.

PT Simpatindo Multi Media ("SMM")

Based on the Sale, Purchase And Assignment of Warrant Agreement dated January 22, 2015, the Company and Parragon Paper Limited agreed on the purchase and transfer of warrants the issuance of 50,000 new shares in SMM. Purchase price of warrants amounted to US\$ 32,000,000.

Based on the Notice of Exercise of Warrant dated January 22, 2015, the Company stated its intention to implement warrants the issuance of 50,000 new shares in SMM.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi Entitas Anak

PT Simpatindo Multi Media ("SMM") (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Yuli Kristi, S.H., M.Kn., No. 114 tanggal 22 Januari 2015, yang telah ditegaskan dan dinyatakan kembali pada Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 115 tanggal 24 Maret 2015:

- Menyetujui pelaksanaan waran oleh Perusahaan atas saham baru dengan mengambil bagian atas saham SMM sebanyak 50.000 saham SMM yang mewakili 99,5% dari jumlah sama yang ditempatkan dan disetor penuh dalam SMM.
- Menyetujui dan mengesahkan peningkatan modal dasar SMM, yang awalnya berjumlah 1.000 lembar menjadi 200.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.
- Menyetujui dan mengesahkan peningkatan modal ditempatkan dan disetor pada SMM, yang awalnya berjumlah 250 lembar menjadi 50.250 lembar.
- Menegaskan persetujuan tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali dari pemegang saham lama (PT Gemilang Selular Multimedia dan Susanty) untuk tidak mengambil bagian dan berpartisipasi dalam peningkatan modal ditempatkan dan disetor dan bahwa peningkatan modal ditempatkan dan disetor akan diambil seluruhnya dan secara penuh oleh Perusahaan.

Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0785749.AH.01.02 tanggal 14 April 2015.

Transaksi ini dibukukan dengan metode akuisisi yang menimbulkan *goodwill* sebesar Rp 348.422.

PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham PMM, entitas anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 7 tanggal 2 Oktober 2013, para pemegang saham PMM menyetujui penjualan 35.999 lembar saham mewakili 99,99% kepemilikan saham yang dimiliki oleh PT Aneka Jaya Kencana, Tn. Ardiansyah dan Tn. Hian Tian Alias Sofian, pihak ketiga, kepada Perusahaan. Harga beli yang disetujui adalah Rp 219.999.

Akta ini telah menerima pemberitahuan perubahan data dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.1043593 tanggal 23 Oktober 2013. Pembelian saham PMM dari PT Aneka Jaya Kencana, Tn. Ardiansyah dan Tn. Hian Tian Alias Sofian dibukukan dengan menggunakan metode akuisisi yang menimbulkan *goodwill* sebesar Rp 176.153.

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

Acquisition of Subsidiaries

PT Simpatindo Multi Media ("SMM") (continued)

Based on Notarial Deed Yuli Kristi, S.H., M.Kn., No. 114 dated January 22, 2015, which has been confirmed and restated Notarial Deed Hasbullah Abdul Rashid, S.H., M.Kn., No. 115 dated March 24, 2015:

- Approve the exercise of warrants over new shares by the Company to take 50,000 shares which represents 99.5% of the same amount that has been issued and fully paid in SMM.
- Approve and authorize the increase in the authorized capital of SMM, which originally amounted to 1,000 shares into 200,000 shares with nominal value Rp 1.
- Approve and authorize an increase in the issued and paid-in SMM, which originally amounted to 250 shares into 50,250 shares.
- Confirms approval unconditionally and irrevocably from existing shareholders (PT Gemilang Selular Multimedia and Susanty) to not take part and participate in the increase in issued and paid-up that the increase in issued and paid-up will be taken entirely and in full by the Company.

The deed was approved Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0785749.AH.01.02 April 14, 2015.

This transaction was accounted using the acquisition method that resulted to goodwill amounting to Rp 348,422.

PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")

Based on the Shareholders's Meeting of PMM, a subsidiary, as covered by Notarial Deed No. 7 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated October 2, 2013, the shareholders of PMM approved the sales of 35,999 shares representing 99.99% ownership owned by PT Aneka Jaya Kencana, Mr. Ardiansyah and Mr. Hian Tian aka Sofian, third parties, to the Company. The purchase price agreed was Rp 219,999.

The Notarial Deed was received and noted by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-AH.01.1043593, dated October 23, 2013. The purchase of shares in PMM from PT Aneka Jaya Kencana, Mr. Ardiansyah and Mr. Hian Tian aka Sofian was accounted for using acquisition method which resulted to goodwill amounting to Rp 176,153.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Poin Multi Media Nusantara ("PMMN")

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham PMMN, entitas anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 30 tanggal 5 Agustus 2013, para pemegang saham PMMN menyetujui penjualan 199.998 lembar saham mewakili 99,99% kepemilikan saham, yang dimiliki oleh PT Cakrawala Bintang Negara, Tn. Kurnia Jaya dan Tn. Charli Nagar, pihak ketiga, kepada Perusahaan. Harga transaksi yang disetujui adalah Rp 45.000.

Akta ini telah menerima pemberitahuan perubahan data dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.39809 tanggal 25 September 2013. Pembelian saham PMMN dari PT Cakrawala Bintang Negara, Tn. Kurnia Jaya dan Tn. Charli Nagar dibukukan dengan menggunakan metode akuisisi yang menimbulkan goodwill sebesar Rp 22.989.

PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham MTS, entitas anak, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 23 tanggal 9 Juli 2013, para pemegang saham MTS menyetujui penjualan 1.499 lembar saham, mewakili 99,99% kepemilikan saham, yang dimiliki oleh PT Gemilang Selular Multimedia, pihak ketiga, kepada Perusahaan. Harga transaksi yang disetujui adalah Rp 1.499.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.30191 tanggal 22 Juli 2013. Pembelian saham MTS dari PT Gemilang Selular Multimedia dibukukan dengan menggunakan metode akuisisi yang menimbulkan goodwill sebesar Rp 3.738.

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 55 tanggal 23 Juli 2013, MTS mengubah anggaran dasarnya, salah satu isinya peningkatan modal disetor, sehingga Perusahaan memiliki penyertaan sebesar 99,9%. Akta ini sudah disetujui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-45811.AH.01.02 tahun 2013 pada tanggal 30 Agustus 2013.

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

Acquisition of Subsidiaries (continued)

PT Poin Multi Media Nusantara ("PMMN")

Based on the Shareholders's Meeting of PMMN, a subsidiary, as covered by Notarial Deed No. 30 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., dated August 5, 2013, the shareholders of PMMN approved the sale of 199,998 shares representing 99.99% ownership owned by PT Cakrawala Bintang Negara, Mr. Kurnia Jaya and Mr. Charli Nagar, third parties, to the Company. The purchase price agreed was Rp 45,000.

The Notarial Deed was received and noted by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-AH.01.10.39809 dated September 25, 2013. The purchase of shares in PMMN from PT Cakrawala Bintang Negara, Mr. Kurnia Jaya and Mr. Charli Nagar was accounted using acquisition method which resulted to goodwill amounting to Rp 22,989.

PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")

Based on the Shareholders's Meeting of MTS, a subsidiary, as covered by Notarial Deed No. 23 of Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated July 9, 2013, the shareholders of MTS approved the sale of 1,499 shares, representing 99.99% ownership owned by PT Gemilang Selular Multimedia, third party, to the Company. The transaction price agreed was Rp 1,499.

The notarial deed was received and noted by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-AH.01.10.30191 dated July 22, 2013. The purchase of shares in MTS from PT Gemilang Selular Multimedia was accounted using acquisition method which resulted to goodwill amounting to Rp 3,738.

Based on Notarial Deed of Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 55 dated July 23, 2013, MTS amended its articles of association, one of the changes is in relation to the increase in share capital, so that the Company's ownership become 99.9%. This deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45811.AH.01.02 Tahun 2013 dated August 30, 2013.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Tele Utama Nusantara ("TUN") (dahulu PT Excel Utama Indonesia)

Berdasarkan akta No. 2 dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., tanggal 1 April 2016, para pemegang saham PT Excel Utama Indonesia menyetujui perubahan nama yang semula bernama PT Excel Utama Indonesia menjadi PT Tele Utama Nusantara dan Perusahaan memiliki penyertaan sebesar 99,9%. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0007359.AH.01.02 tanggal 19 April 2016.

Telesindo Shop Pte. Ltd. ("TSS")

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tertanggal 26 Juni 2015, PT Telesindo Shop, entitas anak, melakukan pembelian saham TSS dari Kartika Tjitra Salim dan Leong Shin Loong dengan jumlah nilai akuisisi sebesar SGD 99.000, yang terdiri dari 495 lembar saham atau ekuivalen dengan 99% kepemilikan. Tidak terdapat *goodwill* yang dihasilkan dari transaksi ini dikarenakan TSS masih belum beroperasi. Nilai wajar aset teridentifikasi neto TSS dan kepentingan non sepengendali pada tanggal akuisisi adalah masing-masing sebesar Rp 984 dan Rp 9.

Likuidasi Telesindo Shop Pte. Ltd. ("TSS")

Pada tahun 2020, Telesindo Shop Pte. Ltd telah dilikuidasi berdasarkan surat nomor 201510543R. Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas TSS, dan oleh karenanya laporan keuangan TSS tidak dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

e. Faktor Musiman dalam Operasi

Perusahaan dan entitas anaknya mengalami lonjakan permintaan pada bulan tertentu seperti menjelang perayaan Lebaran, Natal dan Tahun Baru Imlek.

f. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 18 Oktober 2021.

1. GENERAL (continued)

d. The Structure of Subsidiaries (continued)

Acquisition of Subsidiaries (continued)

PT Tele Utama Nusantara ("TUN") (previously PT Excel Utama Indonesia)

Based on Notarial Deed No. 2 of Notary Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., dated April 1, 2016, the shareholders of PT Excel Utama Indonesia approved the change of name from PT Excel Utama Indonesia to PT Tele Utama Nusantara and the Company's ownership become 99.9%. The deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0007359.AH.01.02 dated April 19, 2016.

Telesindo Shop Pte. Ltd ("TSS")

Based on stock-selling agreement dated June 26, 2015, PT Telesindo Shop, a subsidiary, has purchased the shares of TSS from Kartika Tjitra Salim and Leong Shin Loong with acquisition value of SGD 99,000, consist of 495 shares or equivalent with 99% ownership. There is no goodwill in this transaction because TSS is not operating yet. Fair value of net identified asset and non-controlling interest as of acquisition date are Rp 984 and Rp 9, respectively.

Telesindo Shop Pte. Ltd. ("TSS") Liquidation

In 2020, Telesindo Shop Pte. Ltd. has been liquidated based on letter number 201510543R. The Company no longer has control over TSS, and therefore TSS's financial statements are not consolidated in the Group's consolidated financial statements.

e. Seasonal Factors of Operation

The Company and its subsidiaries faced increasing demand on certain months such as before celebration of Eid, Christmas and Chinese New Year.

f. Issuance of Consolidated Financial Statements

These consolidated financial statements have been authorized to be published by the Directors, who are responsible in the preparation and completion of the consolidated financial statements, on October 18, 2021.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian yang disusun berdasarkan basis kas. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK yang baru dan direvisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (together referred as "the Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") and the related BAPEPAM-LK regulation particularly Rules No. VIII.G.7, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 dated June 25, 2012 on "Presentation and Disclosure of Financial Statements for Public Listed Companies".

b. Basis of Measurement in Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on the going-concern assumption and historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements also have been prepared based on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, which are prepared under the cash basis. The consolidated statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several new and revised PSAK effective January 1, 2020 as disclosed in this Note.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi

Grup telah menerapkan PSAK yang baru dan direvisi, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan
- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Judul Laporan Keuangan
- Amendemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73: Sewa
- Amendemen PSAK No. 71, Amendemen PSAK No. 55 dan Amendemen PSAK No. 60 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.
- ISAK No. 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa

Kecuali untuk PSAK No. 71, PSAK No. 72 dan PSAK No. 73, penerapan PSAK yang baru dan direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

SAK No. 71 menggantikan PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian ekspektasian ("ECL"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Grup melakukan penerapan atas PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi. Pendekatan ini memungkinkan entitas untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya, namun, penyesuaian dilakukan pada saldo awal periode pelaporan yang mencakup tanggal penerapan awal.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of New and Revised PSAK

The Group adopted the following of new and revised PSAK that are mandatory for application effective January 1, 2020:

- PSAK No. 1 (2019 Annual Improvements): Presentation of Financial Statements
- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements concerning the Title of the Financial Statements
- Amendments to PSAK No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures
- PSAK No. 71: Financial Instruments
- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, on Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK No. 72: Revenue from Contract with Customers
- PSAK No. 73: Lease
- Amendments to PSAK No. 71, Amendments to PSAK No. 55 and Amendments to PSAK No. 60 Regarding Interest Rate Benchmark Reform
- ISAK No. 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK No. 16: Fixed Assets and PSAK No. 73: Leases

Except for PSAK No. 71, PSAK No. 72 and PSAK No. 73, the adoption of the new and revised PSAK did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year.

PSAK No. 71: Financial Instruments

PSAK No. 71 replaces PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesment, recognition and measurement for allowance for impairments losses for financial instruments using the expected credit loss ("ECL") model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

The Group adopted PSAK No. 71, "Financial Instruments" effectively for the financial year beginning on January 1, 2020 using a modified retrospective approach. This approach allows an entity not to restate prior periods, however, adjustments are made at the beginning balance of the reporting period that includes the date of initial adoption.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi (lanjutan)

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Grup tidak mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan karena dampaknya tidak signifikan.

Grup memilih untuk mereklasifikasi semua pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan PSAK No. 55 sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi setelah penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020.

PSAK No. 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan

PSAK No. 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan. PSAK No. 72 ini akan menggantikan PSAK No. 23: Pendapatan, PSAK No. 34: Kontrak Konstruksi, PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate, ISAK No. 10: Program Loyalitas Pelanggan, ISAK No. 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat dan ISAK No. 27: Pengalihan Aset Dari Pelanggan. Penerapan PSAK No. 72 tidak mengakibatkan penyajian kembali karena penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saldo komparatif dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 73: Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan menerapkan kebijaksanaan praktis berikut ini:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- Menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK No. 30: Sewa pada tanggal penerapan awal;
- Mengecualikan pengakuan untuk kontrak jangka pendek dan sewa guna usaha untuk aset bernilai rendah;
- Bergantung pada penilaiannya apakah sewa menjadi memberatkan sebelum tanggal penerapan awal;
- Mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal; dan
- Meninjau ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of New and Revised PSAK (continued)

PSAK No. 71: Financial Instruments (continued)

The Group did not recognize any cumulative impact at the beginning of the implementation since the impact is not significant.

The Group elected to reclassify all its loans and receivables per PSAK No. 55 as financial assets at amortized cost upon adoption of PSAK No. 71 on January 1, 2020.

PSAK No. 72: Revenue From Contract With Customers

PSAK No. 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer. This PSAK No. 72 replaces PSAK No. 23: Revenue, PSAK No. 34: Construction Contracts, PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activities, ISAK No. 10: Customer Loyalty Program, ISAK No. 21: Real Estate Construction Agreements and ISAK No. 27: Transfer of Assets From Customers. The adoption of PSAK No. 72 did not result to any restatements since the adoption has no significant impact in the comparative balances in the consolidated financial statements.

PSAK No. 73: Leases

The Group adopted PSAK No. 73 using the modified retrospective method of adoption, with the date of initial application of January 1, 2020 and applied the following practical expedient wherein it:

- Use single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- Applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK No. 30: Leases at the date of initial application;
- Use the recognition exemptions for short-term and lease contracts for low-value assets;
- Relied on its assessment whether leases are onerous immediately before the date of initial application;
- Excluded the initial direct cost from measurement of right-to-use asset at the date of initial application; and
- Use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi (lanjutan)

PSAK No. 73: Sewa

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, "Sewa". Dampak penerapan di awal dijelaskan dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Dasar Konsolidasi

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan atas entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Setiap perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung di ekuitas dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of New and Revised PSAK (continued)

PSAK No. 73: Leases

On the adoption of PSAK No. 73, the Group recognized right-of-use assets in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, "Leases". The impact of applicable is described in Note 11 to the consolidated financial statements.

d. Basis of Consolidation

Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the parent.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan (ii) jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan entitas anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika entitas induk telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

Kombinasi Bisnis

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan kontinjensi. Beban akuisisi terkait dibebankan pada saat terjadinya. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Setiap imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71: Instrumen Keuangan diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui baik dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika imbalan kontinjensi tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 71 diukur dengan PSAK yang sesuai. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas.

Pada akuisisi bertahap, Grup mengakui kepentingan nonpengendali sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Basis of Consolidation (continued)

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previously carrying amount of the asset, including *goodwill*, and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other profit or loss and other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary. This may mean that the amounts previously recognized in other profit or loss and other comprehensive income are reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standards.

Business Combination

The Group uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interest issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 71: Financial Instruments, is measured at fair value with the changes in fair value recognized either in profit or loss or other comprehensive income. If the contingent consideration is not within the scope of PSAK No. 71, it is measured in accordance with the appropriate PSAK. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and subsequent settlement is accounted for within equity.

On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognizes any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi yang melebihi nilai wajar bagian Grup atas aset bersih yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan bermanfaat untuk kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan ke unit-unit tersebut.

Jika *goodwill* yang telah dialokasikan pada suatu unit penghasil kas dan bagian operasi atas unit tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas dalam keadaan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi unit penghasil kas yang ditahan.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

(i) Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah, sedangkan entitas anak menentukan mata uang fungsionalnya sendiri, dan pos-pos dalam laporan keuangan masing-masing entitas diukur dengan menggunakan mata uang fungsional tersebut. Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Laporan keuangan dari operasi luar negeri dijabarkan dari mata uang fungsional ke dalam Rupiah dan perbedaan kurs yang dihasilkan disajikan dalam "selisih kurs penjabaran laporan keuangan" pada bagian ekuitas sampai pelepasan investasi neto.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Basis of Consolidation (continued)

Business Combination (continued)

The excess of the aggregate the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If this is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of bargain purchase, the difference is recognized directly in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If goodwill has been allocated to a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed, the goodwill associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. Goodwill disposed in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the cash-generating unit retained.

e. Transactions and Balances in Foreign Currencies

(i) Functional and Presentation Currency

The functional currency of the Company is Indonesian Rupiah (Rupiah) and the subsidiaries determine their own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah. The accounts of foreign operation are translated from its functional currency into Rupiah and the resulting exchange difference is presented in "exchange difference on financial statements translation" in the equity section until disposal of the net investment.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

(ii) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos nonmoneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laporan laba rugi.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020 (Rupiah Penuh / In Full Rupiah)
Dolar Amerika Serikat	14.105
Dolar Singapura	10.644
Ringgit Malaysia	3.492

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions and Balances in Foreign Currencies (continued)

(ii) Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated in to functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the rate of exchange ruling at the consolidated statement of financial position date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items and on retranslation of monetary items are included in the profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2019 (Rupiah Penuh / In Full Rupiah)	
	13.901	United States Dollar
	10.321	Singapore Dollar
	3.397	Malaysian Ringgit

f. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 35 to the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial Assets

Accounting policies applied from January 1, 2020

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial adoption.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset derivatif, dan aset lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Grup mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

Financial assets are classified in the following categories:

- Financial assets at amortized cost; and
- Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, derivative assets, and other assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) Financial assets at amortized cost

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

This group of financial assets includes cash on hand and in banks, trade receivable, other receivables and other assets.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Grup mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Grup memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada OCI.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

- (ii) Financial assets at fair value through OCI

Debt instruments

The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognised in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortised cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognised in OCI is recycled to profit or loss.

Equity instruments

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK No. 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Group does not have any financial assets that are classified as financial assets measured at OCI.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Grup tidak memiliki aset keuangan, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

(iii) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held-for-trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the consolidated profit or loss.

The Group has no financial asset, which are classified as financial asset at fair value through profit and loss.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Grup telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan di mana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Aset tersebut termasuk dalam aset lancar yang jatuh tempo kurang dari dua belas bulan, jika tidak, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha piutang lain-lain dan aset lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Accounting policies applied before January 1, 2020

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the marketplace concerned.

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investment and (iv) available-for-sale financial assets.

As of December 31, 2019, the Group only had financial assets classified as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets for maturities shorter than twelve months; otherwise, they are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprised of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other assets in the consolidated statement of financial position.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang obligasi, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kelompok liabilitas keuangan ini terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang obligasi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (lanjutan)

Accounting policies applied before January 1, 2020
(continued)

Financial Assets (continued)

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit and loss ("FVTPL").

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, bonds payable, consumer finance payable. Financial liabilities are classified as non-current liabilities if maturities exceed 12 months and as current liabilities if the remaining maturity is less than 12 months.

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

This group of financial liabilities includes short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loan, consumer financing payable and bonds payable.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Grup yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

- (ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the consolidated profit or loss.

Financial liabilities are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held-for-trading are recognized in the consolidated profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

Derivative Financial Instruments and Hedging Activities

Accounting policies applied from January 1, 2020

The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas
Lindung Nilai (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak
1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kedaluwarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi konsolidasian di dalam "Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar derivatif - bersih".

Keuntungan atau kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif diakui langsung dalam laba rugi dalam akun "Penghasilan Keuangan", kecuali untuk porsi efektif lindung nilai arus kas, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

**Derivative Financial Instruments and Hedging
Activities (continued)**

Accounting policies applied from January 1, 2020
(continued)

For derivatives that are designated as a cash flow hedge, at the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognized in other comprehensive income within "cash flows hedging reserve". When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognized in the consolidated profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded immediately in the consolidated profit or loss within "Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net".

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are taken directly in profit or loss under "Financial Income" account, except for the effective portion of cash flow hedges, which is recognized in other comprehensive income.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas
Lindung Nilai (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum
1 Januari 2020

Derivatif adalah suatu instrumen keuangan atau kontrak lain dengan tiga karakteristik berikut ini:

- (i) Nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang telah ditentukan (sering disebut dengan variabel yang mendasari/*underlying*), antara lain: suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, nilai tukar mata uang asing, indeks harga atau indeks suku bunga, peringkat kredit atau indeks kredit, atau variabel lainnya. Untuk variabel non keuangan, variabel tersebut tidak berkaitan dengan pihakpihak dalam kontrak;
- (ii) Tidak memerlukan investasi awal neto atau memerlukan investasi awal neto dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lainnya yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar; dan
- (iii) Diselesaikan pada tanggal tertentu di masa mendatang.

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti kontrak *forward* mata uang, untuk melindungi nilai risiko mata uang asing yang berasal dari denominasi pinjaman dalam dolar AS (\$AS). Instrumen keuangan derivatif tersebut diakui pada nilai wajar pada tanggal di mana derivatif dibuat dan selanjutnya dinilai pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif diakui langsung dalam laba rugi dalam akun "Penghasilan Keuangan", kecuali untuk porsi efektif lindung nilai arus kas, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya

Instrumen derivatif diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak lancar berdasarkan penilaian fakta dan keadaan tertentu (seperti dasar arus kas kontraktual). Ketika Grup mempunyai derivatif sebagai lindung nilai ekonomi dan tidak diterapkan sebagai lindung nilai akuntansi untuk periode diatas dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, derivatif diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

**Derivative Financial Instruments and Hedging
Activities (continued)**

Accounting policies applied before January 1, 2020

A derivative is a financial instrument or other contract with all three of the following characteristics:

- (i) Its value changes in response to the change of underlying variable such as specified interest rate, financial instrument price, commodity price, foreign exchange rate, index of prices or rates, credit rating or credit index, or other variable, provided in the case of a nonfinancial variable that the variable is not specific to a party to the contract (sometimes called the underlying variable);
- (ii) It requires no initial net investment or an initial net investment that is smaller than would be required for other types of contracts that would be expected to have a similar response to changes in market factors; and
- (iii) It is settled at a future date.

The Group uses derivative financial instruments, such as forward derivative currency, to hedge its foreign currency risks arising from US dollar (US\$) denominated loans. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative is entered into and remeasured subsequently at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are taken directly in profit or loss under "Financial Income" account, except for the effective portion of cash flow hedges, which is recognized in other comprehensive income.

Derivative instruments are classified as current or non-current based on an assessment of the facts and circumstances (i.e., the underlying contracted cash flows). When the Group will hold a derivative as an economic hedge and does not apply hedge accounting for a period beyond twelve months after the reporting date, the derivative is classified as non-current.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas
Lindung Nilai (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)

Lindung Nilai Arus Kas

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, derivatif dapat ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas atau lindung nilai nilai tergantung dari risiko lindung nilai itu sendiri. Perjanjian pertukaran mata uang dan suku bunga (*call spread option*) ditetapkan oleh Grup sebagai lindung nilai arus kas.

Lindung nilai arus kas adalah suatu lindung nilai eksposur variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan dapat memengaruhi laba rugi. Perubahan atas nilai wajar lindung nilai yang memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas yang efektivitasnya sangat tinggi diakui dalam penghasilan komprehensif lain sementara lindung nilai yang tidak efektif diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Jumlah yang dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya dipindahkan dalam laporan laba rugi ketika transaksi lindung nilai memengaruhi laba rugi, yaitu ketika pendapatan keuangan atau beban keuangan diakui atau ketika prakiraan penjualan atau pembelian terjadi. Jika item yang dilindung nilai adalah biaya perolehan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan.

Jumlah yang dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya dipindahkan ke nilai tercatat awal aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan.

Jika suatu transaksi prakiraan tidak lagi diperkirakan akan terjadi, jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lainnya dipindahkan dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

**Derivative Financial Instruments and Hedging
Activities (continued)**

Accounting policies applied before January 1, 2020
(continued)

Cash Flow Hedges

For purposes of hedge accounting, derivatives can be designated either as cash flow hedges or fair value hedges depending on the type of risk exposure it hedges. The Group's outstanding call spread option swap was designated by the Group as cash flow hedges.

Cash flow hedges are hedges of exposures to variability in cash flows that are attributable to a particular risk associated with a recognized asset, liability or a highly probable forecast transaction and could affect profit or loss. Changes in the fair value of a hedging instrument that qualifies as a highly effective cash flow hedge are recognized in other comprehensive income while any hedge ineffectiveness is immediately recognized in profit or loss.

Amounts taken to other comprehensive income are transferred to profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale or purchase occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or non-financial liability.

The amounts taken to other profit or loss and other comprehensive income are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or non-financial liability.

If the forecast transaction is no longer expected to occur, amounts previously recognized in other comprehensive income are transferred to profit or loss.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas
Lindung Nilai (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)

Lindung Nilai Arus Kas (lanjutan)

Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan, atau jika penetapannya sebagai lindung nilai dibatalkan, jumlah yang telah diakui sebelumnya sebagai penghasilan komprehensif lainnya tetap dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya sampai transaksi prakiraan tersebut terjadi. Jika transaksi terkait tidak lagi diperkirakan akan terjadi, jumlah lindung nilai akan dipindahkan ke laba rugi.

**Saling Hapus antar Aset Keuangan dan
Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak
1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

**Derivative Financial Instruments and Hedging
Activities (continued)**

Accounting policies applied before January 1, 2020
(continued)

Cash Flow Hedges (continued)

If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or rollover, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in other comprehensive income remain in other comprehensive income until the forecast transaction occurs. If the related transaction is not expected to occur, the amount is taken to profit or loss.

**Offsetting Financial Assets and Financial
Liabilities**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

Accounting policies applied from January 1, 2020

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade and other receivables without significant financing component.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum
1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai.

- (i) Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Manajemen awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

- (ii) Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan, investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal dicatat pada biaya perolehan. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

Accounting policies applied before January 1, 2020

All financial instruments, except those measured at fair value through profit or loss, are subject to review for impairment. At each consolidated statement of financial position date, management assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment where:

- (i) For financial assets carried at amortized cost, loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial assets. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Asset for which impairment is recognized on an individual basis, is not included in a collective assessment of impairment.

- (ii) For financial assets carried at cost (which are investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured) the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss shall not be reversed.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(iii) Untuk kelompok aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui ke laporan laba rugi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasikan dari ekuitas ke laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

h. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

i. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank yang dijadikan jaminan dan dibatasi penggunaannya disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain (lancar dan tidak lancar).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

Accounting policies applied before January 1, 2020 (continued)

(iii) For available-for-sale financial assets, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

h. Determination of Fair Value

The fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Group has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Group measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

i. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and cash in banks which are not restricted.

Cash in bank used as collateral and restricted are presented as part of other assets (current and non-current).

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan, biasanya mempunyai kepemilikan saham 20% atau lebih dari hak suara dari entitas tersebut. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi termasuk *goodwill* yang teridentifikasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, penerimaan dividen dari *investee* dan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan jumlah kepentingan Grup dalam entitas asosiasi. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi, disesuaikan jika diperlukan, untuk menjamin konsistensi kebijakan akuntansi dengan yang digunakan oleh Grup.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories shall comprise all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition, which is determined using the moving average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs.

The amount of any reversal of any allowance for write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of the expenses using straight-line method.

l. Investment in Associates

The Group's investment in associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence, generally accompanying a shareholding of 20% or more of the voting power of the entity. Under the equity method, the cost of investment includes goodwill identified on acquisition, increased or decreased by the Group share in net income or loss of the investee, and dividends received from the investee, net of any impairment loss since the date of acquisition.

The profit or loss reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan ISAK No. 36, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 16 "Aset tetap".

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun di mana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Aset	Tahun / Years
Bangunan	20
Kendaraan	8
Peralatan kantor	4 - 8

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

In accordance with ISAK No. 36, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these landrights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 73, "Lease". If landrights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK No. 16 "Fixed Assets".

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is calculated using straight-line method to allocate the depreciable amount over the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets
Buildings
Vehicles
Office equipment

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali jika jumlah tercatat aset lebih besar dari jumlah yang dapat terpulihkan tersebut.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika jumlah tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang mengalami penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (lanjutan)

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

An item of fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item, is recognized in profit or loss in the year the item it is derecognized.

n. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's Cash Generating Units ("CGU") fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the function of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa jumlah tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait.

Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Sewa

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of Non-financial Assets (continued)

These calculations are corroborated by multiples valuation or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates.

If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

o. Leases

Accounting policies applied from January 1, 2020

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - i). Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - ii). Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

Group as a lessee (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 - i). The Group has the right to operate the asset;
 - ii). The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the nonlease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognizes a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa jika Grup menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu sebagai imbalan atas pembayaran atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

i. Sewa operasi sebagai lessee

Ketika sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan lessor, maka suatu sewa diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan metode garis lurus selama masa sewa.

ii. Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan

Sewa aset tetap di mana Grup mengasumsikan telah menerima pengalihan seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal sewa sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

Group as a lessee (continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Accounting policies applied before January 1, 2020

An arrangement, comprising a transaction or a series of transactions, is or contains a lease if the Group determines that the arrangement conveys a right to use a specific asset or assets for an agreed period of time in return for a payment or a series of payments. Such a determination is made based on an evaluation of the substance of the arrangement and is regardless of whether the arrangement takes the legal form of a lease.

i. Operating lease as lessee

Where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor, the leases are classified as operating leases. Payments made under operating leases are taken to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

ii. Assets acquired under finance leases

Leases of fixed assets where the Group assumes substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

**ii. Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan
(lanjutan)**

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian liabilitas dan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, setelah dikurangi beban keuangan, termasuk dalam liabilitas sewa pembiayaan. Beban bunga dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas dari setiap periode.

Aset sewaan yang dikapitalisasi disusutkan selama masa manfaat aset kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, dalam hal tersebut maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

p. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menyediakan liabilitas imbalan kerja jangka panjang kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Accounting policies applied before January 1, 2020
(continued)

Group as a lessee (continued)

**ii. Assets acquired under finance leases
(continued)**

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in obligations under finance leases. The interest element of the finance cost is taken to profit or loss over the leased period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

p. Long-term Employee Benefits Liability

The Group provides defined long-term employee benefits liabilities to their employees in accordance with Indonesian Labour Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The Group net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the long-term employee benefits liabilities at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The long-term employee benefits liabilities is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of long-term employee benefits liabilities, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan kerja jangka panjang neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas imbalan kerja jangka panjang selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan jangka panjang pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Long-term Employee Benefits Liability (continued)

The Group determines the net interest expense (income) on the net long-term employee benefits liability (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the long-term employee benefits liabilities at the beginning of the annual period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of long-term employee benefits liabilities obligation when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of long-term employee benefits liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

q. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- (i) Identify contract(s) with a customer.
- (ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- (iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- (iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut (lanjutan):

- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka penjualan".

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

Biaya layanan dan pendapatan komisi

Biaya yang diperoleh untuk penyediaan layanan selama suatu periode waktu tertentu diakrualkan selama periode tersebut, karena nasabah secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh Grup. Dengan menggunakan metode keluaran, pendapatan diakui jika Grup memiliki hak untuk menagih pelanggan atas layanan yang secara langsung sesuai dengan kinerja yang diselesaikan hingga saat ini.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment (continued):

- (v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied.

A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Sales advance".

Sale of goods

Revenue from the sale of physical goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership have been transferred to the customer. This is usually taken as the time when the goods are delivered and the customer has accepted the goods.

Service fees and commission income

Fees accrued for the provision of services during a certain period of time are accrued during that period, as the customer simultaneously receives and uses the benefits provided by the Group. Using the output method, revenue is recognized when the Group has the right to bill customers for services that are directly consistent with the performance completed to date.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen diakui ketika hak Grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan, yang umumnya ketika pemegang saham menyetujui dividen tersebut.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 72 dan diakui sebagai aset lancar lain-lain. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

Dividend income

Dividend income is recognized when the Group's right to receive payment is established, which is generally when shareholders approve the dividend.

Interest income

Interest income is recognized on a time-proportion basis using the effective interest method.

Expense

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK No. 72 and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Interest expense

Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in the statement of profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.

Other expenses

Other expenses are recognized when they are incurred.

r. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode/tahun berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

i. Pajak penghasilan kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak periode/tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laba rugi entitas dalam Grup, karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Grup dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

ii. Pajak penghasilan tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal goodwill; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi fiskal.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax (continued)

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period/year, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

i. Current income tax

The current tax payable is based on taxable income for the period/year. Taxable income differs from profit as reported in the respective profit or loss of the each entities in the Group, because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable or tax deductible. The respective liability for current tax of each entity in the Group is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the provision that may arise.

ii. Deferred income tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arising from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable income or fiscal loss.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

ii. Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Grup diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

s. Laba Neto per Saham

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode/tahun tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income Tax (continued)

ii. Deferred income tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused fiscal losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable income/fiscal loss.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to respective tax obligations of the Group are recorded when tax assessment letter ("SKP") is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the period/year attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the period/year.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Laba Neto per Saham (lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung manakala Grup memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

t. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK. Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laba rugi.

Kombinasi usaha entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara imbalan yang dialihkan dengan nilai tercatat aset neto yang diperoleh dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor".

u. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Earnings per Share (continued)

Diluted earnings per share is calculated when Group has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

t. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital represents the excess of share issuance over its par value less share issuance costs. Share issuance cost comprises all costs pertain with the issuance of shares as stipulated in BAPEPAM-LK regulations. Listing cost for outstanding shares, cost related with stock dividend or stock splits and other costs which are not directly attributable to the issuance of shares is recognized directly in profit or loss.

Business combination of entities under common control is accounted for using the pooling of interest method. The difference between the consideration transferred price and the carrying amount of the net assets acquired is recorded as part of "Additional paid-in capital".

u. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of consolidation process.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future year.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI
KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)**

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020, Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 telah terpenuhi. Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2, mulai 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Grup, diungkapkan pada Catatan 20 laporan keuangan konsolidasian.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)**

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Prior to January 1, 2020, the Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. As disclosed in Note 2, beginning January 1, 2020, the Group classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The Group's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 20 to the consolidated financial statements.

Deferred tax assets are recognized for all unused losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the fiscal losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies required significant management judgment.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI
KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Mengevaluasi perjanjian sewa

Memperkirakan Suku bunga Pinjaman Inkremental untuk Liabilitas Sewa

Karena Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Kelompok Usaha, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimulai, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Grup sebagai penyewa - Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)**

Judgments (continued)

Evaluating lease agreements

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Lease Liabilities

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management use the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

Group as lessee - Assessing lease arrangements and term of lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Group's assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI
KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)**

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan di dalam Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lainnya

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)**

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Useful Lives of Fixed Assets

The cost of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the fixed assets estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years, these are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Group's fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 is disclosed in Note 11 to the consolidated financial statements.

Impairment of Inventories

Management reviews aging analysis of inventories at each consolidated statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 8 to the consolidated financial statements.

Impairment of Trade and Other Receivables

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI
KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)**

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lainnya (lanjutan)

Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan saat pengakuan awal piutang. Jumlah tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain Grup diungkapkan di dalam Catatan 5 dan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penilaian penurunan untuk aset nonkeuangan, selain *goodwill* dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Sedangkan untuk *goodwill*, pengujian penurunan nilai wajib dilakukan minimal setiap tahun terlepas dari apakah atau tidak ada indikasi penurunan nilai. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

Jumlah tercatat aset tetap dan *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing diungkapkan di dalam Catatan 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2p atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup diungkapkan pada Catatan 23 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)**

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Trade and Other Receivables (continued)

In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables. The carrying amount of the Group's trade and other receivables is disclosed in Note 5 and 6 to the consolidated financial statements.

Impairment of Non-financial Assets

Impairment review for non-financial assets, other than goodwill is performed when certain impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying amounts of fixed assets and goodwill as of December 31, 2020 and 2019 are disclosed in Notes 11 and 12 to the consolidated financial statements, respectively.

Long-term Employee Benefits Liabilities

The determination of the Group's long-term employee benefits liabilities and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2p to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expense. The carrying amount of the Group's long-term employee benefits liability is disclosed in Note 23 to the consolidated financial statements.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ASUMSI DAN SUMBER ESTIMASI
KETIDAKPASTIAN PENTING (lanjutan)**

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Penerapan dari metode akuisisi untuk kombinasi bisnis mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya setiap tahun. Jumlah tercatat *goodwill* Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan di dalam Catatan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. KAS DAN BANK

	2020	2019
Kas		
Rupiah	103	389.205
Ringgit Malaysia	217	47
Sub-total	320	389.252
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	17.950	15.320
PT Bank Mega Tbk	2.515	117
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.850	2.794
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.591	7.014
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.244	1.933
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	723	1.533
PT Bank Permata Tbk	363	403
PT Bank Sinarmas Tbk	299	302
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	297	2.376
PT Bank Mayapada Tbk	221	3.555
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	211	2.932
PT Bank Bukopin Tbk	203	953
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	191	769
PT Bank UOB Indonesia	170	167
PT Bank Artha Graha International Tbk	154	253
PT Bank OCBC NISP Tbk	106	153
PT Bank Panin Tbk	93	117
PT Bank Woori Saudara	93	83
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	66	253
PT Bank Mayora	6	12
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	2	111
PT Bank Mestika	1	102
PT Bank Citibank Indonesia Tbk	-	1.767
PT Standard Chartered Bank Indonesia	-	1.459
PT Bank HSBC Indonesia	-	131
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100)	123	349
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	694	1.928
PT Standard Chartered Bank Indonesia	-	2.039
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10)	40	43
Sub-total	29.206	48.968
Total	29.526	438.220

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)**

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method for business combination requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted to recognition of goodwill. Under PSAK No. 22, "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2020 and 2019 is disclosed in Note 12 to the consolidated financial statement.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand	
Rupiah	
Malaysian Ringgit	
Sub-total	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mayapada Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Artha Graha International Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Panin Tbk	
PT Bank Woori Saudara	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
PT Bank Mayora	
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	
PT Bank Mestika	
PT Bank Citibank Indonesia Tbk	
PT Standard Chartered Bank Indonesia	
PT Bank HSBC Indonesia	
Others (each below Rp 100)	
United States Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Standard Chartered Bank Indonesia	
Others (each below Rp 10)	
Sub-total	
Total	

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, there is no cash on hand and in banks placed with related parties.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables based on customers are as follows:

	2020	2019
Pihak ketiga	27.221	3.002.932
Pihak berelasi (Catatan 35)		
PT Blackberry Merah Putih	234	234
Sub-total	27.455	3.003.166
Penyisihan atas penurunan nilai	(13.844)	(2.721.175)
Neto	13.611	281.991

Third parties
Related party (Note 35)
PT Blackberry Merah Putih
Sub-total

Provision for impairment

Net

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables are denominated in following currencies:

	2020	2019
Rupiah	13.492	281.262
Ringgit Malaysia	119	729
Total	13.611	281.991

Rupiah
Malaysian Ringgit

Total

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on the age of receivables are as follows:

	2020	2019
Belum jatuh tempo	11.302	1.963.141
Jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	3.058	491.465
31 - 60 hari	8.852	145.896
61 - 90 hari	-	102.348
Lebih dari 90 hari	4.243	300.316
Sub-total	27.455	3.003.166
Penyisihan atas penurunan nilai	(13.844)	(2.721.175)
Total	13.611	281.991

Current
Past due
Less than 30 days
Between 31 - 60 days
Between 61 - 90 days
More than 90 days

Sub-total

Provision for impairment

Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha tertentu telah diasuransikan kepada PT Sinarmas Insurance, pihak ketiga, terhadap seluruh risiko yang menyebabkan penurunan nilai piutang usaha atas penjualan telepon seluler, dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp 750.000 dan Rp 102.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul.

As of December 31, 2020 and 2019, certain trade receivables are insured to PT Sinarmas Insurance, a third party, against all risks that resulted in a decrease in the value of trade receivables from cellular phone sales, with a total coverage of Rp 750,000 and Rp 102,000, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Movements of provision for impairment of receivables are as follows:

	2020	2019
Saldo awal	2.721.175	-
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 31)	13.844	2.721.175
Penghapusan	(2.721.175)	-
Saldo akhir	13.844	2.721.175

Beginning balance
Provision for impairment during the year (Note 31)
Write-off
Ending balance

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tahun 2020 Grup menghapus sebagian saldo piutang usahanya, yaitu sebesar Rp 58.417 (Catatan 31).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha dari pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak ketiga di masa yang akan datang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 15 dan 21).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

In 2020 the Group write-off a portion of its trade receivables, which amounted to Rp 58,417 (Note 31).

The Group's management believes that the allowance for impairment of trade receivables from third parties is sufficient to cover probable losses from uncollectible trade receivables from third parties in the future.

As of December 31, 2020 and 2019, trade receivables are pledged as collateral on short-term and long-term bank loans (Notes 15 and 21).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2020	2019
Pihak ketiga		
PT Lintas Nusa Koneksi	8.026	-
PT Teleglobal Komunikasi	5.710	13.715
PT Permata Lawu Agung	2.800	-
PT BCA Syariah	2.420	-
PT Setia Utama Distrindo	1.466	305.322
Karyawan	675	718
PT Pulsa Inti Nasional	-	18.955
Lain-lain	8.912	72
Sub-total	30.009	338.782
Penyisihan atas penurunan nilai	(8.026)	(337.635)
Total	21.983	1.147

Piutang lain-lain merupakan piutang atas operasional lainnya diluar piutang atas penjualan barang dagangan yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun, sehingga disajikan sebagai aset lancar.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	337.635	-
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 31)	8.026	-
Penghapusan	(337.635)	337.635
Saldo akhir	8.026	337.635

Pada tahun 2020 Grup menghapus sebagian saldo piutang lain-lainnya, yaitu sebesar Rp 64.508 (Catatan 31).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain dari pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain dari pihak ketiga di masa yang akan datang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat piutang lain-lain yang dijaminkan.

6. OTHER RECEIVABLES

	2020	2019	
			Third parties
			PT Lintas Nusa Koneksi
			PT Teleglobal Komunikasi
			PT Permata Lawu Agung
			PT BCA Syariah
			PT Setia Utama Distrindo
			Employees
			PT Pulsa Inti Nasional
			Others
			Sub-total
			Provision for impairment
			Total

Other receivables are receivables from other operations excluding receivables from merchandise sales that will be settled within one year, thus, presented as current assets.

Movements of provision for impairment of receivables are as follows:

	2020	2019	
			Beginning balance
			Provision for impairment during the year (Note 31)
			Write-off
			Ending balance

In 2020 the Group wrote off a portion of its other receivables, which amounted to Rp 64,508 (Note 31).

The Group's management believes that the allowance for impairment of other receivables from third parties is sufficient to cover probable losses from uncollectible other receivables from third parties in the future.

As of December 31, 2020 and 2019, other receivables were not pledged as collateral on loans.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2020
Sewa	14.624
Operasional	9.150
Asuransi	74
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5)	-
Total	23.848

8. PERSEDIAAN

	2020
Kartu perdana dan voucher isi ulang	51.654
Telepon selular	5.634
Suku cadang	4.746
Total	62.034
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	-
Total	62.034

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari utang bank jangka pendek dan jangka panjang, Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 15 dan 21). Pada tahun berjalan nilai persediaan yang diakui sebagai beban pokok pendapatan adalah sebesar Rp 4.253.527 (Catatan 29).

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	2.365.000
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 31)	-
Penghapusan	(2.365.000)
Total	-

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan telah diasuransikan terhadap seluruh risiko yang menyebabkan kerusakan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Asoka Mas, PT Adira Insurance, PT ACE Jaya Proteksi, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Marsh Indonesia, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk dan PT Asuransi Bintang Tbk, pihak ketiga, dengan nilai keseluruhan pertanggungan sebesar Rp 1.059.917 dan Rp 2.339.146. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul.

7. PREPAID EXPENSES

	2019	
	55.095	Rent
	9.426	Operations
	826	Insurance
	7	Others (each below Rp 5)
Total	65.354	Total

8. INVENTORIES

	2019	
	1.902.321	Starter packs and prepaid vouchers
	889.898	Cellular phones
	10.090	Spareparts
Total	2.802.309	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(2.365.000)	Less allowance for impairment
Total	437.309	Total

As of December 31, 2020 and 2019, inventories are pledged as collateral for short-term and long term bank loan, Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT Bank Central Asia Tbk (Notes 15 and 21). In the current year, inventories recognized as cost of revenues amounted to Rp 4,253,527 (Note 29).

Movements in the allowance for impairment loss of inventories are as follows:

	2019	
	-	Balance at beginning of year
	(2.365.000)	Provisions during the year (Note 31)
	-	Write-off
Total	(2.365.000)	Total

Based on the review of the physical condition of the inventories and net realizable value of inventories, the Company and its subsidiaries' management believe that the allowance for obsolescence in value of inventories as of December 31, 2020 and 2019 are adequate to cover possible losses arising from obsolescence in value of inventories.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories are covered by insurance against all risks to PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Asoka Mas, PT Adira Insurance PT ACE Jaya Proteksi, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Marsh Indonesia, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk and PT Asuransi Bintang Tbk, third parties, with total insurance coverage of Rp 1,059,917 and Rp 2,339,146, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

9. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka atas pembelian pulsa dan telepon selular kepada para pemasok yang dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak Ketiga		
Megafone	12.057	-
PT Bima Sakti	2.569	1.782
PT Gemilang Selular Multimedia	619	1.722
PT Finnet Indonesia	556	606
PT Telekomunikasi Selular	-	454.874
Shenzhen Esure Technology	-	10.000
Shenzhen Kenxinda Technology Co. Ltd.	-	5.600
Lain-lain	13.950	68.308
Sub-total	29.751	542.892
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 31)	-	(537.838)
Total	29.751	5.054

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai uang muka adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	537.838	-
Penyisihan penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 31)	-	(537.838)
Penghapusan	(537.838)	-
Total	-	(537.838)

Manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai uang muka tersebut adalah cukup.

9. ADVANCES

This account represents advances for purchases of vouchers and mobile phone from suppliers with the following details:

Third Parties
Megafone
PT Bima Sakti
PT Gemilang Selular Multimedia
PT Finnet Indonesia
PT Telekomunikasi Selular
Shenzhen Esure Technology
Shenzhen Kenxinda Technology Co. Ltd.
Others
Sub-total
Provision for impairment (Note 31)
Total

Movements in the allowance for impairment loss of advances are as follows:

Balance at beginning of year
Provisions during the year (Note 31)
Write-off
Total

Management believes that the allowance for impairment of advances is adequate.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan penyertaan saham pada PT Unggul Makmur Bersama dengan kepemilikan sebesar 25%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, PT Unggul Makmur Bersama belum memulai aktivitas usahanya.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE

This account represents investment in shares of PT Unggul Makmur Bersama with 25% ownership interest. Until December 31, 2020, PT Unggul Makmur Bersama has not yet started its business operations.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	2020				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Costs
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	8.369	-	3.848	4.521	Land
Bangunan	111.107	442	5.044	106.505	Buildings
Kendaraan	50.088	211	12.538	37.761	Vehicles
Peralatan kantor	122.659	-	31.357	91.302	Office equipment
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan dan prasarana	-	2.220	-	2.220	Building and infrastructure
Total Biaya Perolehan	292.223	2.873	52.787	242.309	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	39.945	8.103	185	47.863	Buildings
Kendaraan	38.046	3.061	11.704	29.403	Vehicles
Peralatan kantor	106.271	4.421	10.760	99.932	Office equipment
<u>Aset hak-guna</u>					<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan dan prasarana	-	1.033	-	1.033	Building and infrastructure
Total Akumulasi Penyusutan	184.262	16.618	22.649	178.231	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	107.961			64.078	Net Book Value

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

2019					
Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir / Ending Balance		
Biaya Perolehan					Acquisition Costs
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	8.369	-	-	8.369	Land
Bangunan	112.289	-	1.182	111.107	Buildings
Kendaraan	52.990	-	2.902	50.088	Vehicles
Peralatan kantor	120.371	2.288	-	122.659	Office equipment
Total Biaya Perolehan	294.019	2.288	4.084	292.223	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	35.536	5.591	1.182	39.945	Buildings
Kendaraan	36.189	4.316	2.459	38.046	Vehicles
Peralatan kantor	94.874	11.397	-	106.271	Office equipment
Total Akumulasi Penyusutan	166.599	21.304	3.641	184.262	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	127.420			107.961	Net Book Value

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban penyusutan dibebankan pada beban usaha (Catatan 30).

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the depreciation expense was charged to operating expenses (Note 30).

Pada tahun 2019, aset tetap kendaraan diperoleh Grup melalui utang pembiayaan konsumen dengan biaya keseluruhan masing-masing sebesar Rp 842 (Catatan 19).

In 2019, the Group acquired motor vehicles with an aggregate costs of Rp 842, respectively, through consumer financing lease (Note 19).

Dampak dari penerapan PSAK No. 73 terhadap rincian kelas aset adalah sebagai berikut:

The impact of adoption PSAK No. 73 to the details of asset class are as follows:

Biaya perolehan/ Cost		
Saldo per 31 Desember 2019 / Balance as of December 31, 2019	Penyesuaian PSAK No 73/ PSAK No. 73 adjustment	Saldo per 1 Januari 2020/ Balance as of January 1, 2020
<u>Aset hak-guna/Right-of-use assets</u>		
Bangunan dan prasarana / Building and infrastructure	-	2.220

Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation		
Saldo per 31 Desember 2019 / Balance as of December 31, 2019	Penyesuaian PSAK No 73/ PSAK No. 73 adjustment	Saldo per 1 Januari 2020/ Balance as of January 1, 2020
<u>Aset hak-guna/Right-of-use assets</u>		
Bangunan dan prasarana / Building and infrastructure	-	1.033

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap berupa kendaraan, peralatan kantor dan bangunan telah diasuransikan melalui PT ACE Jaya Proteksi, PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Astra Sedaya Finance, PT Asuransi Central Asia, PT Allianz Utama Indonesia, PT Central Sejahtera Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, terhadap seluruh risiko dengan total pertanggungan masing-masing sebesar Rp 720.567 dan Rp 198.320. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, total biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sejumlah Rp 95.468 dan Rp 92.218.

Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Hasil penjualan aset tetap	47.787	1.768
Nilai buku aset tetap	(30.138)	(443)
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 31)	17.649	1.325

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagian tanah dan bangunan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk, dan sebagian aset tetap kendaraan dijaminkan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 15, 19 dan 21).

12. GOODWILL

Untuk menciptakan nilai sinergi dan mengembangkan portofolio produk, selama tahun 2015 dan 2013, Perusahaan telah mengakuisisi 99,5% kepemilikan saham PT Simpatindo Multi Media ("SMM") dan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham PT Mitra Telekomunikasi Seluler ("MTS"), PT Poin Multi Media Nusantara ("PMMN") dan PT Perdana Mulia Makmur ("PMM").

Goodwill pada tahun 2019 masing-masing sebesar Rp 551.302, mencerminkan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi tersebut dan daftar pelanggan, yang tidak diakui secara terpisah.

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, vehicles, office equipment and buildings were insured through PT ACE Jaya Proteksi, PT AIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Astra Sedaya Finance, PT Asuransi Central Asia, PT Allianz Utama Indonesia, PT Central Sejahtera Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara and PT Asuransi Sinar Mas, third parties, against all risks with total sum insured amounting to Rp 720,567 and Rp 198,320, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible loss arising from such risks.

As of December 31, 2020 and 2019, the total acquisition cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated but still in used amounted to Rp 95,468 and Rp 92,218, respectively.

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

Proceeds from sale of fixed assets
Book value of fixed assets
Gain on sale of fixed assets (Note 31)

As of December 31, 2020 and 2019, certain land and buildings are pledged as collateral on short-term and long-term bank loans obtained from Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Central Asia Tbk and certain vehicles as collateral for consumer financing lease (Notes 15, 19 and 21).

12. GOODWILL

To create synergy value and to develop a portfolio of product, during 2015 and 2013, the Company acquired 99.5% ownership of PT Simpatindo Multi Media ("SMM") and acquired 99.99 % shares of PT Mitra Telekomunikasi Seluler ("MTS"), PT Point Multi media Nusantara ("PMMN") and PT Perdana Mulia Makmur ("PMM").

Goodwill as of December 31, 2019, amounting to Rp 551,302, respectively, represents the value of expected synergies arising from the acquisition and a customer list, which is not recognized separately.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

12. GOODWILL (lanjutan)

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mengakui kerugian penurunan nilai *goodwill* sebesar Rp 551.302 yang dicatat sebagai bagian dari penghasilan (beban) usaha lainnya (Catatan 31) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan nilai disebabkan oleh entitas anak yang sudah tidak menjalankan kegiatan operasinya.

Rincian *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Nama Entitas Anak / Subsidiary's Name	Tanggal Perolehan / Acquisition Date	2020	2019
PT Mitra Telekomunikasi Selular	Juli / July 2013	3.738	3.738
PT Poin Multi Media Nusantara	Agustus / August 2013	22.989	22.989
PT Perdana Mulia Makmur	Oktober / October 2013	176.153	176.153
PT Simpatindo Multi Media	Januari / January 2015	348.422	348.422
Sub-total / Sub-total		551.302	551.302
Penyisihan nilai tahun berjalan (Catatan 31)		(551.302)	(551.302)
Total / Total		-	-

Goodwill diuji penurunan nilai setiap tahun dan/atau ketika keadaan yang menunjukkan nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Uji penurunan nilai untuk *goodwill* grup didasarkan pada nilai pakai perhitungan yang menggunakan model arus kas diskonto. Untuk 31 Desember 2019, manajemen telah melakukan pengujian atas penurunan nilai *goodwill* tersebut yang didasarkan pada nilai pakai dengan menggunakan modal arus kas diskonto dan juga analisa penurunan nilai *goodwill* yang dibantu oleh KJPP Kusnanto & Rekan tanggal 7 Februari 2021 yang berdasarkan laporannya terdapat penurunan *goodwill*.

Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen, dan asumsi-asumsi penting sebagai berikut:

- Nilai pasar 100,00% saham PMMN adalah sebesar 0, dengan metode penyesuaian aktiva bersih. Hal ini terutama disebabkan pengalihan perjanjian distribusi yang sebelumnya dimiliki PMMN.
- Nilai pasar 100,00% saham MTS adalah sebesar 0 (negatif Rp 1,95 miliar), dengan metode penyesuaian aktiva bersih. Hal ini terutama disebabkan oleh mengingat sudah tidak adanya penjualan MTS pada laporan keuangan 31 Desember 2020.

12. GOODWILL (continued)

In 2019, the Company recognized impairment losses on goodwill amounting to Rp 551,302 recorded as part of other operating income (expenses) (Note 31) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The impairment resulted from subsidiary that no longer in operations.

The detail of goodwill as of December 31, 2020 and 2019 is as follow:

Goodwill is tested for impairment annually and/or when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The Group impairment test for goodwill is based on value in use calculation that uses a discounted cash flow model. For December 31, 2019, the management has tested the decrease in the value of goodwill based on the value in use by using discounted cash flow capital and also the analysis of impairment of goodwill assisted by KJPP Kusnanto & Rekan date February 7, 2021 which based on their report there is impairment of goodwill.

The impairment test uses a cash flow projection that has been approved by management, and the following significant assumptions:

- The market value of 100.00% PMMN shares is 0, using the net assets method. This is due to the diversion of the distribution owned by PMMN.
- The market value of 100.00% of MTS's shares is 0 (negative Rp 1.95 billion), using the net asset adjustment method. This is mainly due to the fact that there are no sales of MTS on the December 31, 2020 financial statements.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

12. GOODWILL (lanjutan)

- c) Nilai pasar 100,00% saham PMM adalah sebesar 0 (negatif Rp 969,54 miliar), dengan metode diskonto arus kas. Hal ini terutama disebabkan penurunan performa keuangan PMM yang dapat dilihat pada laporan keuangan PMM pada tahun 2020.
- d) Nilai pasar 100,00% saham SMM adalah sebesar 0 (negatif Rp 263,07 miliar), dengan menggunakan metode diskonto arus kas. Hal ini terutama disebabkan penurunan performa keuangan SMM yang dapat dilihat pada laporan keuangan SMM pada tahun 2020.

12. GOODWILL (continued)

- c) The market value of 100.00% PMM shares is 0 (negative Rp 969.54 billion), using the discounted cash flow method. This is mainly due to the decline in PMM's financial performance, which can be seen in the PMM financial report in 2020.
- d) The market value of 100.00% of SMM's shares is 0 (negative Rp 263.07 billion), using the discounted cash flow method. This is mainly due to the decline in the financial performance of SMM which can be seen in the financial statements of SMM in 2020.

13. INSTRUMEN DERIVATIF

	2020	2019	Financial Assets
Aset Keuangan			Derivative assets
Aset derivatif	-	33.407	

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan transaksi atas *call spread* dengan pembayaran premi bunga tetap selama 3 tahun dengan Standard Chartered Bank atas komitmen kredit *Tranche B* dari bank sindikasi sebesar \$AS 47.000.000 dan \$AS 46.000.000 (nilai penuh) (Catatan 21).

Tujuan dari perjanjian ini adalah mengkonfirmasi ketentuan dan kondisi investasi Terstruktur antara Standard Chartered Bank dan Perusahaan pada tanggal transaksi. Detail kontrak sebagai berikut:

In 2018, the Company entered into a call spread transaction with payment of interest premiums for 3 years with Standard Chartered Bank for the credit commitment of *Tranche B* from the syndicated bank amounting to US\$ 47,000,000 and US\$ 46,000,000 (full amount) (Note 21).

The purpose of this agreement is to confirm the terms and structured investment condition between Standard Chartered Bank and the Company on the date of the transaction. The detail of contracts are as follows:

Nomor kontrak / Contract number	Jumlah mata uang (nilai penuh) / Currency amount (full amount)	Jangka waktu / Time period	Bunga tetap sebaran / Fixed interest spread	Tingkat terendah / Lower strike rate	Tingkat tertinggi / Upper strike rate
No. M201820210305190 / 52867177	\$AS/US\$ 47.000.000	29 Januari 2018 - 22 Desember 2020 / January 29, 2018 - December 22, 2020	2,42%	13.350	14.350
No. M2018020603365590 / 52955999	\$AS/US\$ 46.000.000	2 Februari 2018 - 22 Desember 2020 / February 2, 2018 - December 22, 2020	2,48%	13.436	14.936

Transaksi atas *call spread* telah dihentikan pada bulan April 2020 atas pembayaran premi bunga tetap selama 3 tahun dengan Standard Chartered Bank atas komitmen kredit *Tranche B* dari bank sindikasi sebesar \$AS 47.000.000 dan \$AS 46.000.000 (nilai penuh) karena gagal bayar.

Transactions on call spreads have been terminated in April 2020 for payment of fixed interest premiums for 3 years with Standard Chartered Bank for *Tranche B* credit commitments from syndicated banks amounting to US\$ 47,000,000 and US\$ 46,000,000 (full amount) due to default to pay.

14. ASET LAIN-LAIN

	2020	2019	Non-current assets:
Aset tidak lancar			Security deposits
Uang jaminan	187	197	Time deposits
Deposito	-	3.973	Total non-current portion
Total porsi tidak lancar	187	4.170	
Total	187	4.170	Total

Pada tahun 2019, tingkat bunga deposito berkisar antara 4,5% - 5,75%.

In 2019, the interest rates of time deposits range between 4.5% - 5.75%.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan milik Perusahaan, PT Telesindo Shop, PT Poin Multi Media Nusantara, PT Perdana Mulia Makmur, dan PT Simpatindo Multi Media, Entitas Anak, yang ditempatkan pada bank sindikasi, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Grup.

Tidak ada bank yang dibatasi penggunaannya serta bank garansi yang ditempatkan pada pihak berelasi.

14. OTHER ASSETS (continued)

Restricted bank and time deposit account of the Company, PT Telesindo Shop, PT Poin Multi Media Nusantara, PT Perdana Mulia Makmur and PT Simpatindo Multi Media, Subsidiaries, which were placed at Bank Syndicated, PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk pertinent with loans of the Group.

There is no restricted bank and bank guarantee placed to related parties.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	2020
Standard Chartered Bank Import Invoice Financing Facility	180.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk Pinjaman Tetap	200.000
PT Bank Central Asia Tbk Time loan seasonal	200.000
Total	580.000

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak

Standard Chartered Bank ("SC")

Berdasarkan Surat Fasilitas *Uncommitted* (Tanpa Komitmen) No. JKT/EDA/5262 tanggal 23 Agustus 2019, TS memperoleh fasilitas kredit *Import Invoice Financing Facility* sebesar Rp 180.000. Tingkat suku bunga *Import Invoice Financing Facility* adalah *cost of fund* dari bank ditambah 2,5% per tahun. Fasilitas yang diberikan sebagai berikut:

Import Invoice Financing facility

Mata Uang	: Rupiah
Tujuan	: Membiayai pembelian barang-barang oleh Penerima Pinjaman dari penyalur Penerima Pinjaman, dengan bukti faktur penyalur kepada Penerima Pinjaman
Jangka waktu	: Maksimum 60 hari
Suku bunga	: <i>Cost of fund</i> dari bank ditambah 2,5% per tahun

Commercial Standby Letter of Credit Facility

Mata Uang	: Rupiah dan USD
Tujuan	: Untuk menyediakan garansi yang mendukung kegiatan usaha sehari-hari penerima pinjaman
Jangka waktu	: Maksimal sampai dengan 12 bulan tidak termasuk periode klaim selama maksimal 30 hari
Biaya pembukaan dan perubahan	: 0,75% per tahun dengan biaya minimal USD 200

15. SHORT-TERM BANK LOANS

	2019
Standard Chartered Bank Import Invoice Financing Facility	180.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk Fixed Loan	200.000
PT Bank Central Asia Tbk Time loan seasonal	200.000
Total	580.000

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary

Standard Chartered Bank ("SC")

Based on Facility Letter *Uncommitted* No. JKT/EDA/5262 dated August 23, 2019, TS obtained a credit facility consisting of *Import Invoice Financing Facility* amounting to Rp 180,000. The interest rates of *Import Invoice Financing Facility* is *cost of funds* of bank plus 2.5% per annum. The facilities consist of the following:

Import Invoice Financing facility

Currency	: Rupiah
Purpose	: Finance for goods purchased by the Borrower from its seller, as evidenced by the seller's invoice to the Borrower.
Terms	: Maximum of 60 days
Interest rate	: <i>Cost of fund</i> from the bank plus 2.5% annually

Commercial Standby Letter of Credit Facility

Currency	: Rupiah and USD
Purpose	: To provide guarantee which support regular business activity of the borrower
Terms	: Maximum until 12 month excluding claim period for maximum 30 days
Issuance and modification fee	: 0.75% annually with minimum fee of USD 200

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak (lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SC") (lanjutan)

Short-Term Loan Facility

Tujuan : Membiayai kebutuhan modal kerja
Jangka waktu : Maksimum 60 hari
Suku bunga : Cost of fund dari bank ditambah
2,75% per tahun
Biaya strukturisasi : 0,5% per tahun dari nilai fasilitas

Kondisi : Hanya dapat digunakan pada periode musim tertentu, yang didefinisikan sebagai periode yang dimulai 2 minggu sebelum Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru dan berakhir tidak lebih dari 6 minggu setelah tanggal penarikan pertama dari fasilitas ini

Import L/Cs - unsecured Facility

Tujuan : Penerbitan LC tidak dijamin yang menjamin pengimporan barang-barang dengan dokumen yang dibayar pada unjuk, berjangka, unjuk atau berjangka dengan akseptasi terhadap LC untuk melepas dokumen impor terkait akseptasi berdasarkan LC

Jangka waktu : Maksimum 180 hari
Biaya pembukaan dan perubahan : 0,125% per kwartal, dengan biaya komisi minimal sebesar USD 75

Import L/Cs - secured Facility

Tujuan : Penerbitan LC dijamin yang menjamin pengimporan barang-barang dengan dokumen yang dibayar pada unjuk, berjangka, unjuk atau berjangka dengan akseptasi terhadap LC untuk melepas dokumen impor terkait akseptasi berdasarkan LC

Jangka waktu : Maksimum 180 hari
Biaya pembukaan dan perubahan : 0,125% per kwartal, dengan biaya komisi minimal sebesar USD 75

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary (continued)

Standard Chartered Bank ("SC") (continued)

Short-Term Loan Facility

Purpose : Financing working capital
Terms : Maximum of 60 days
Interest rate : Cost of fund from the bank plus
2.75% annually
Restructuring fee : 0.5% annually from the value of facility

Condition : Can only be used for certain period, which defined as period started 2 weeks before Idul Fitri, Christmas and New Year and ended not more than 6 weeks after date of first withdrawal from this facility

Import L/Cs - unsecured Facility

Purpose : For issuance of unsecured letter of credit ("LC") covering the import of goods on the following documents payable at sight, usance, sight or usance with a corresponding acceptance under LC to permit release of import documents against acceptance under LC

Terms : Maximum of 180 days
Issuance and modification fee : 0.125% per quarter, subject to a minimum commission charge of USD 75

Import L/Cs - secured Facility

Purpose : For issuance of secured LC covering the import of goods on the following documents payable at sight, usance, sight or usance with a corresponding acceptance under LC to permit release of import documents against acceptance under LC

Terms : Maximum of 180 days
Issuance and modification fee : 0.125% per quarter, subject to a minimum commission charge of USD 75

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Telesindo Shop (TS), Entitas Anak (lanjutan)

Standard Chartered Bank (SC) (lanjutan)

Import Loan Facility

Mata Uang : Rupiah dan USD
Tujuan : Pinjaman impor untuk menjamin pembelian barang-barang yang diimpor oleh Penerima Pinjaman berdasarkan, dan terkait dengan, LC yang diterbitkan oleh Bank, tagihan impor untuk pengumpulan yang ditandatangani oleh Bank
Jangka waktu : Maksimum 30 hari
Suku bunga : *Cost of fund* dari bank ditambah 2,75% per tahun

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Persediaan senilai Rp 120.000 milik TS (Catatan 8) untuk menjamin Fasilitas *Import Invoice Financing 2* dan fasilitas pinjaman jangka pendek; dan
- Piutang senilai Rp 120.000 milik TS (Catatan 5) untuk menjamin fasilitas *Import Invoice Financing 2* dan fasilitas pinjaman jangka pendek.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, TS harus mematuhi pembatasan keuangan dan non keuangan, antara lain:

- *Interest Service Coverage Ratio* (EBITDA / biaya bunga): minimum 1,5;
- *Debt to Equity Ratio*: maksimum 2;
- Menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 180 hari setelah tanggal laporan;
- Menyerahkan laporan keuangan (dari kwartal pertama hingga kwartal ketiga) dalam waktu 90 hari setelah tanggal laporan. Laporan untuk kwartal ke empat akan diserahkan bersamaan dengan serahkannya laporan keuangan yang telah diaudit;
- Subordinasi pinjaman dari pemegang saham dan manajemen (apabila ada);
- Bank memiliki hak untuk ditawarkan terlebih dahulu dalam hal transaksi *debt capital market* (termasuk *bond/syndication/club loan*) termasuk juga transaksi *hedging* yang melibatkan Perusahaan dan/atau Penerima Pinjaman; dan
- Penerima pinjaman harus mengkreditkan secara langsung/tidak langsung sebesar Rp 50.000 per kwartal pada *revenue collection account*;

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop (TS), Subsidiary (continued)

Standard Chartered Bank (SC) (continued)

Import Loan Facility

Currency : Rupiah and USD
Purpose : Import loans covering the purchase of goods imported by the Borrower under, and in relation to, LC issued by the Bank, import bills for collection handled by the Bank, LC issued, or import bills for collection handled by the bank
Terms : Maximum of 30 days
Interest rate : *Cost of fund* from the bank plus 2.75% annually

This facility is guaranteed by:

- Inventory of TS amounting to Rp 120,000 (Note 8) for Import Invoice Financing 2 Facility and short-term loan facility; and*
- Receivables of TS amounting to Rp 120,000 (Note 5) for Import Invoice Financing 2 Facility and short-term loan facility.*

Based on loan agreement, TS is required to comply with several financial and non-financial covenants, among others:

- *Interest Service Coverage Ratio* (EBITDA / interest expense): minimum 1.5;
- *Debt to Equity Ratio*: maximum 2;
- *Submit the audited financial statements not more than 180 days after the financial date report;*
- *Submit financial statements (from the first quarter to the third quarter) within 90 days after reporting date. The report for the fourth quarter will be submitted along with the submission of audited financial statements;*
- *Subordinates the loans from shareholder and management (if any);*
- *Bank has the right to be offered firstly in the case of debt capital market transactions (including bond/syndication/ club loan) including hedging transactions involving the Company and/or the Borrower; and*
- *The borrower should credit directly/indirectly, the amount of Rp 50,000 per quarter on revenue collection account;*

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak (lanjutan)

Standard Chartered Bank ("SC") (lanjutan)

Import Loan Facility (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 180.000. Suku bunga efektif adalah masing-masing sebesar 2,5% pertahun di atas Biaya Dana Bank untuk tahun 2019 (Catatan 45).

Pada tanggal 31 Desember 2019, TS telah mengalami gagal bayar berdasarkan perjanjian pinjaman karena tidak dibayarkannya jumlah pokok dan/atau jumlah bunga tertentu pada tanggal jatuh tempo. Total saldo pokok, bunga dan wanprestasi/denda yang dicatat dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 berjumlah Rp 181.903.858.888, yang tercakup dalam rencana restrukturisasi utang Grup (Catatan 45).

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Berdasarkan Perubahan ke-5 (ke-lima) dan Pernyataan kembali Perjanjian kredit Nomor 071/CB/JKT/2015 tanggal 10 Juli 2015 dan perubahan pada tanggal 28 Januari 2020, Perusahaan, TS dan SMM memperoleh fasilitas pinjaman tetap (sebelumnya merupakan pinjaman transaksi khusus (*revolving*) yang jatuh tempo tanggal 23 Oktober 2019). Pinjaman tetap tersebut memiliki jumlah pembiayaan sebesar Rp 200.000 dan akan jatuh tempo tanggal 23 Oktober 2020 (Catatan 45) serta tingkat bunga mengambang sebesar 11,25% per tahun. Tujuan dari fasilitas ini adalah membiayai tambahan modal kerja.

Pinjaman ini dijamin oleh piutang dan persediaan (Catatan 5 dan 8) dengan minimum jumlah Rp 240.000 (*collateral coverage* 120%).

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Grup harus mematuhi pembatasan keuangan dan non keuangan, antara lain:

- Interest Service Coverage Ratio* Minimum 2,25x;
- Gross Debt/Equity* Maksimum 1,5x;
- Current Ratio* Minimum 1,20x;
- Net Debt/EBITDA* Maksimum 3,50x;
- Menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 120 hari setelah tanggal laporan;
- Menyerahkan laporan keuangan (dari kwartal pertama hingga kwartal ketiga) dalam waktu 60 hari setelah tanggal laporan. Laporan untuk kwartal ke empat akan diserahkan bersamaan dengan diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit;
- Menyerahkan daftar piutang dan persediaan triwulanan yang dijamin kepada Pemberi Pinjaman Sindikasi, tidak lebih dari 20 hari kerja setelah hari terakhir setiap tiga bulan kalender; and
- Menyerahkan list umur piutang usaha, persediaan, dan hutang usaha, tidak lebih dari 60 hari setelah setiap akhir perempat.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary (continued)

Standard Chartered Bank ("SC") (continued)

Import Loan Facility (continued)

As of December 2020 and 2019, the loan balance amounted to Rp 180,000, respectively. The effective interest rate is 2.5% per annum over bank's Cost of Funds for year 2019 (Note 45).

As of December 31, 2019, TS, incurred defaults under certain loan agreements due to non-payment of certain outstanding principal and/or interest amount on due dates. Total outstanding balance of principal, interest and defaults/penalty fees carried in the statement of financial position as of December 31, 2019 amounted to Rp 181,903,858,888, which are covered in the Group's debt restructuring plan (Note 45).

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Based on the 5th (fifth) Amendment and the restatement of the credit agreement Number 071/CB/JKT/2015 dated July 10, 2015 and amendments on January 28, 2020, the Company, TS and SMM obtained a fixed loan facility (previously a special transaction loan (*revolving*) that matured on October 23, 2019). The fixed loan facility has financing amount of Rp 200,000 and will mature on October 23, 2020 (Note 45) with floating interest rate of 11,25% per annum. The purpose of this facility is to finance additional working capital.

This loan is secured by receivables and inventories (Notes 5 and 8) with minimum amount of Rp 240,000 (*collateral coverage* 120%).

Based on loan agreement, the Group is required to comply with several financial and non-financial covenants, among others:

- Interest Service Coverage Ratio* Minimum 2.25x;
- Gross Debt/Equity* Maximum 1.5x;
- Current Ratio* Minimum 1.20x;
- Net Debt/EBITDA* Maximum 3.50x;
- Submit the audited financial statements not more than 120 days after the financial date report;
- Submit financial statements (from the first quarter to the third quarter) within 60 days after reporting date. The report for the fourth quarter will be submitted along with the submission of audited financial statements;
- Quarterly submission on the list of receivables and inventories which are pledged to the Syndicated Lenders, not more than 20 business days after the last day of every three calendar month; and
- Quarterly submission of aging on trade receivables, inventories, and trade payables, not more than 60 days after end of every quarter.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS"), Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 200.000. Tingkat bunga efektif untuk tahun 2019 masing sebesar 10,5%. Pada tanggal 31 Desember 2019, TS telah mengalami gagal bayar berdasarkan perjanjian pinjaman karena tidak dibayarkannya jumlah pokok dan/atau jumlah bunga tertentu pada tanggal jatuh tempo (Catatan 45).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit ("SPPK") No. 30427/GBK/2019 tanggal 20 September 2019, TS memperoleh fasilitas pinjaman *Time seasonal (Committed)* dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp 200.000 dan akan jatuh tempo tanggal 31 Desember 2020 dengan tingkat bunga JIBOR 3 Bulan ditambah 3% p.a. Tujuan dari fasilitas ini adalah membiayai tambahan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan musiman seperti: Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru.

Agunan pada Pinjaman ini saling mengikat dengan agunan Perjanjian Kredit Sindikasi Perusahaan (Catatan 21).

Pembatasan Keuangan

- a. *Debt/Equity* Maksimum 3,5x;
- b. *Current Ratio* Minimum 1,2x; and
- c. *EBITDA/Interest* Minimum 2x.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 200.000.

Pinjaman ini gagal bayar karena tidak dibayar oleh TS atas cicilan pokok dan jumlah bunga pada saat jatuh tempo (Catatan 45).

16. UTANG USAHA

	2020	2019
Pihak Ketiga		
PT Setia Utama Distrindo	88.800	88.800
PT Samsung Electronics Indonesia	32.217	14.230
PT Finnet Indonesia	12.576	13.193
PT Telekomunikasi Selular	5.979	-
PT Rancang Bangun	5.725	-
ARM	1.188	-
PT Asku	200	-
PT Sinergi Sukses Mobilindo	-	6.844
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100)	365	3.646
Total	147.050	126.713

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS"), Subsidiary (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of this loan amounted to Rp 200,000, respectively. The effective interest rate is 10.5% for 2019. As of December 31, 2019, TS, incurred defaults under certain loan agreements due to non-payment of certain outstanding principal and/or interest amount on due dates (Note 45).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Offer Letter of Bilateral Seasonal Facility ("SPPK") No. 30427/GBK/2019 dated September 20, 2019, TS obtained special transaction *Time loan seasonal (Committed)* financing amount of Rp 200,000 and interest rate of JIBOR 3 Month plus 3% p.a. and will mature on December 31, 2020. The purpose of this facility is to finance working capital to fulfill seasonal demand such as: Idul Fitri, Christmas and New Year.

Collateral on this Loan is mutually binding with the collateral of the Company's Syndicated Credit Agreement (Note 21).

Financial Covenant

- a. *Debt/Equity* Maximum 3.5x;
- b. *Current Ratio* Minimum 1.2x; and
- c. *EBITDA/Interest* Minimum 2x.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of this loan amounted to Rp 200,000, respectively.

The loan is in default due to non-payment by TS of its outstanding principal installment and interest amount on due dates (Notes 45).

16. TRADE PAYABLES

Third Parties
PT Setia Utama Distrindo
PT Samsung Electronics Indonesia
PT Finnet Indonesia
PT Telekomunikasi Selular
PT Rancang Bangun
ARM
PT Asku
PT Sinergi Sukses Mobilindo
Others (each below Rp 100)

Total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	-	6.239	Not yet due
Lewat jatuh tempo	-	-	Past due
Kurang dari 30 hari	-	9.932	Less than 30 days
31 - 60 hari	-	2.384	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	2.631	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	147.050	105.527	More than 90 days
Total	147.050	126.713	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rupiah	146.785	125.843	Rupiah
Ringgit Malaysia	265	865	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	-	5	Singapore Dollar
Total	147.050	126.713	Total

Atas utang usaha tersebut, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Grup terhadap pemasok (*supplier*).

The details of trade payables based on the aging of payables are as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	-	6.239	Not yet due
Lewat jatuh tempo	-	-	Past due
Kurang dari 30 hari	-	9.932	Less than 30 days
31 - 60 hari	-	2.384	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	2.631	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	147.050	105.527	More than 90 days
Total	147.050	126.713	Total

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	146.785	125.843	Rupiah
Ringgit Malaysia	265	865	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	-	5	Singapore Dollar
Total	147.050	126.713	Total

For the trade payables, there is no guarantee given by the Group to the suppliers.

17. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan utang di luar aktivitas operasi Grup kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 166.430 dan Rp 163.551.

Seluruh utang lain-lain dalam mata uang Rupiah.

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan, dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

17. OTHER PAYABLES

As of December 31, 2020 and 2019, this account represents payables related to non-operating activities of the Group to third parties amounting to Rp 166,430 and Rp 163,551, respectively.

The entire other payables are denominated in Rupiah.

Other payables are non-interest bearing, unsecured and payable on demand.

18. BEBAN AKRUAL

	2020	2019	
Bunga	22.534	20.418	Interest
Sewa	17.641	17.910	Rent
Gaji	13.168	15.862	Salaries
Jasa profesional	7.836	2.657	Professional fees
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5)	5.552	150	Others (each below Rp 5)
Total	66.731	56.997	Total

Seluruh saldo beban akrual adalah dalam mata uang Rupiah.

All accrued expenses are in Rupiah.

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Grup mengadakan perjanjian utang pembiayaan konsumen berupa kendaraan dengan PT BCA Finance, PT Astra Sedaya Finance dan PT CIMB Niaga Auto Finance pihak ketiga. Jangka waktu utang angsuran tersebut antara 2-3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 7% sampai 15% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian pembayaran minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian utang angsuran tersebut adalah sebagai berikut:

19. CONSUMER FINANCING PAYABLE

The Group entered into several consumer financing lease agreements such as vehicles with PT BCA Finance, PT Astra Sedaya Finance and PT CIMB Niaga Auto Finance, third parties. The installment payable will mature in 2-3 years with interest rates ranging from 7% to 15% per year. As at December 31, 2020 and 2019, the details of the minimum payment on the financing are as follows:

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

	2020	2019
Utang angsuran	452	678
Dikurangi bagian bunga	(21)	(73)
Nilai kini pembayaran minimum	431	605
Dikurangi bagian lancar	(354)	(460)
Bagian jangka panjang	77	145

Sebagian aset tetap kendaraan dijaminkan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 11).

19. CONSUMER FINANCING PAYABLE (continued)

*Installment payables
Less amount applicable to interest
Present value of minimum payment
Less current portion
Long-term portion*

Certain fixed asset vehicles are used as collateral for consumer financing lease (Notes 11).

20. PERPAJAKAN

a. Taksiran tagihan pajak penghasilan

	2020	2019
<u>Perusahaan</u>		
Tahun 2019	3.433	3.433
Tahun 2020	39	-
Sub-total	3.472	3.433
<u>Entitas Anak</u>		
Tahun 2019	60.542	60.542
Tahun 2020	5.355	-
Sub-total	65.897	60.542
Total	69.369	63.975

b. Pajak Dibayar di Muka

	2020	2019
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	231	18
Pasal 23	1.232	-
Pajak Pertambahan Nilai	3.682	479
Total	5.145	497

c. Utang Pajak

	2020	2019
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	72	24
Pasal 21	3.992	1.590
Pasal 23	28	6
Pajak Pertambahan Nilai	1.689	3.335
Surat Tagihan Pajak	23.742	-
Sub-total	29.523	4.955
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.881	862
Pasal 21	679	1.676
Pasal 23	66	65

20. TAXATION

a. Estimated claims for income tax refund

The Company
*Year 2019
Year 2020
Sub-total*

Subsidiaries
*Year 2019
Year 2020
Sub-total*

Total

b. Prepaid Tax

Subsidiaries
*Income taxes
Article 21
Article 23
Value Added Tax
Total*

c. Taxes Payable

The Company
*Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Value Added Tax
Tax bill
Sub-total*

Subsidiaries
*Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23*

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Utang Pajak (lanjutan)

	2020	2019
Entitas Anak (lanjutan)		
Pajak Penghasilan (lanjutan)		
Pasal 25	6.032	-
Pasal 29	11.780	-
Pajak Pertambahan Nilai	13.902	13.876
Final	-	1
Surat Tagihan Pajak	16.384	-
Sub-total	50.724	16.480
Total	80.247	21.435

20. TAXATION (continued)

c. Taxes Payable (continued)

Subsidiaries (continued)
Income taxes (continued)
Article 25
Article 29
Value Added Tax
Final
Tax bill
Sub-total
Total

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dan taksiran laba kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

d. Income Tax Benefit (Expense) - Net

Reconciliation between loss before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other income comprehensive and the taxable income of the Company for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian	(1.063.160)	(7.065.747)
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	847.785	6.620.705
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(215.375)	(445.042)
Beda temporer		
Imbalan kerja karyawan	2.316	2.688
Penyisihan penurunan nilai uang muka	-	46.860
Penyisihan penurunan nilai piutang	3.566	94.070
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	182.148
Beda permanen		
Jamuan dan sumbangan	3.077	400
Beban pajak	24.102	4.619
Penghasilan bunga yang telah dikenakan PPh final	(69)	(291)
Beban penyusutan	169	-
Lain-lain	45.404	2.134
Taksiran rugi kena pajak Perusahaan	(136.810)	(112.414)

Loss before income tax on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive
Loss before income tax of subsidiaries
Loss before income tax of the Company
Temporary difference
Employee benefits
Allowance for impairment of advance payment
Allowance for impairment of receivables
Allowance for impairment of inventories
Permanent differences
Representation and donation
Tax expense
Interest income subject to final tax
Depreciation expense
Others
Estimated taxable loss of the Company

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Beban pajak penghasilan kini:		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	12.428	-
Beban pajak penghasilan kini	12.428	-
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan	39	3.433
Entitas anak	6.003	60.542
Total pajak penghasilan dibayar di muka	6.042	63.975
Taksiran utang (tagihan) pajak penghasilan Pasal 29/(28a):		
Perusahaan	(39)	(3.433)
Entitas anak	6.425	(60.542)
Total	6.386	(63.975)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - neto yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian	(1.063.160)	(7.065.747)
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	847.785	6.620.705
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(215.375)	(445.042)
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	(47.383)	(111.261)
Beda permanen dan penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	15.990	1.716
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	10.372	-
Penyesuaian pajak tangguhan	71.078	-
Pajak tangguhan yang tidak digunakan	30.883	28.104
Beban (manfaat) pajak penghasilan - neto Perusahaan	80.940	(81.441)
Beban (manfaat) pajak penghasilan - neto entitas anak	1.422.851	(1.412.566)
Total	1.503.791	(1.494.007)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, taksiran laba kena pajak dari hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar bagi manajemen Perusahaan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan.

20. TAXATION (continued)

d. Income Tax Benefit (Expense) - Net (continued)

The computation of current income tax expense and estimated income tax payable for the years ended December 31, 2020 and 2019, is as follows:

Current income tax expense:
Company
Subsidiaries
Current income tax expense
less prepaid
Income taxes :
Company
Subsidiaries
Total prepaid income taxes
Estimated (claim) payable for income tax Article 29/(28a):
The Company
Subsidiaries
Total

A reconciliation of income tax expense - net included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates is as follows:

Loss before income tax on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive
Loss before income tax of subsidiaries
Loss before income tax of the Company
Tax calculated at applicable tax rates
Permanent differences and income already subjected to final tax
Adjustments due to changes in tax rates
Deferred tax adjustment
Unutilized deferred tax
Income tax expense (benefit) - net the Company
Income tax expense (benefit) - net subsidiaries
Total

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the estimated taxable income per above reconciliation provided the basis of the Company's management in filing the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT").

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

e. Aset Pajak Tangguhan

Mutasi dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

e. Deferred Tax Assets

The movements of the deferred tax assets are as follows:

2020							
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / <i>Deferred Income Tax Benefit</i> <i>(Expense)</i>							
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Tahun Berjalan / <i>Current Year</i>	Penyesuaian Akibat Perubahan Tarif Pajak / <i>Adjustments Due to Changes in Tax Rates</i>	Penyesuaian / <i>Adjustment</i>	Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lainnya / <i>Credited to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Perusahaan							<u>The Company</u>
Imbalan kerja karyawan	5.666	510	(680)	-	(2.237)	3.259	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai uang muka	11.715	-	(1.406)	(10.309)	-	-	Allowance for impairment of advance
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain	23.518	-	(2.822)	(20.696)	-	-	Allowance for impairment of trade and other receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	45.537	-	(5.464)	(40.073)	-	-	Allowance for impairment of inventories
Entitas Anak							<u>Subsidiaries</u>
Imbalan kerja karyawan	15.456	1.074	(1.855)	-	(12.514)	2.161	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai uang muka	122.744	-	(10.230)	(112.514)	-	-	Allowance for impairment of advance
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain	741.185	-	(68.317)	(672.868)	-	-	Allowance for impairment of trade and other receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	545.712	-	(32.288)	(513.424)	-	-	Allowance for impairment of inventories
Lain-lain	498	-	-	-	-	498	Others
Total	1.512.031	1.584	(123.062)	(1.369.884)	(14.751)	5.918	Total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

e. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. Deferred Tax Assets (continued)

2019						
	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan / <i>Deferred Income Tax Benefit (Expense)</i>			Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lainnya / <i>Credited to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Tahun Berjalan / <i>Current Year</i>	Penyesuaian / <i>Adjustment</i>			
Perusahaan						<u>The Company</u>
Imbalan kerja karyawan	6.380	672	-	(1.386)	5.666	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai uang muka	-	11.715	-	-	11.715	Allowance for impairment of advance
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain	-	23.518	-	-	23.518	Allowance for impairment of trade and other receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	45.537	-	-	45.537	Allowance for impairment of inventories
Entitas Anak						<u>Subsidiaries</u>
Imbalan kerja karyawan	14.346	2.924	(90)	(1.724)	15.456	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai uang muka	-	122.744	-	-	122.744	Allowance for impairment of advance
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain	-	741.185	-	-	741.185	Allowance for impairment of trade and other receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	545.712	-	-	545.712	Allowance for impairment of inventories
Lain-lain	412	-	86	-	498	Other
Total	21.138	1.494.007	(4)	(3.110)	1.512.031	Total

f. Peraturan Pajak Baru

f. New Tax Regulations

Perubahan Tarif Pajak

Changes in Tax Rate

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menanganipandemi *Coronavirus disease* 2019 ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan barudan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the *Coronavirus disease* ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Peraturan Pajak Baru (lanjutan)

Perubahan Tarif Pajak (lanjutan)

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlakupada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Insentif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.86/PMK.03/2020 mengenai Insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 sebagaimana terakhir kali diubah dengan PMK No.110/PMK.03/2020 yang berlaku mulai tanggal 14 Agustus 2020 untuk periode insentif yang berakhir di Desember 2020. Berdasarkan Peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah PPh Pasal 21, PPh Final berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018, PPh Pasal 22 impor, angsuran PPh Pasal 25 dan PPN.

g. Surat Ketetapan Pajak

Seluruh SKPKB dan STP yang diterima Grup pada Tahun 2020, beberapa belum dilunasi dan dicatat akrual pada beban umum dan administrasi sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

f. New Tax Regulations (continued)

Changes in Tax Rate (continued)

- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

Income Tax Incentives

On July 16, 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No.86/PMK.03/2020 regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 as last amended by PMK No.110/PMK.03/ 2020 which effective from August 14, 2020 for the incentive period ending in December 2020. Based on the regulation, the tax that is given incentives is Income tax Article 21, Final Income Tax based on PP. 23 of 2018, import Income tax Article 22, installments of Income tax Article 25 and VAT.

g. Tax Assessment Letters

All SKPKB and STP received by the Group on 2020, several was not paid and the accrual is recorded in general and administrative expenses as follows:

2020

No. Surat / No. Letter	Keterangan / Description	Tahun Pajak / Fiscal Year	Tanggal Terbit / Date Issued	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Total (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
PT Telesindo Shop, Entitas Anak / PT Telesindo Shop, Subsidiary						
00189/101/19/038/20	STP PPh 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Mei 2019 / May 2019	19 Maret 2020 / March 19, 2020	18 April 2020 / April 18, 2020	1.462.482	05 Juni 2020 / June 5, 2020
00136/107/19/038/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	April 2019 / April 2019	19 Maret 2020 / March 19, 2020	18 April 2020 / April 18, 2020	7.067.723	05 Juni 2020 / June 5, 2020
00225/107/19/038/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	September 2019 / September 2019	10 Juni 2020 / June 10, 2020	09 Juli 2020 / July 9, 2020	500.000	30 Juni 2020 / June 30, 2020
0137/107/19/038/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	November 2019 / November 2019	19 Maret 2020 / March 19, 2020	18 April 2020 / April 18, 2020	10.184.774	05 Juni 2020 / June 5, 2020
00229/107/19/038/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Desember 2019 / December 2019	10 Juni 2020 / June 10, 2020	09 Juli 2020 / July 9, 2020	500.000	30 Juni 2020 / June 30, 2020
00096/103/18/038/20	STP PPh 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Juni 2018 / June 2018	10 Juni 2020 / June 10, 2020	09 Juli 2020 / July 9, 2020	1.759.676	30 Juni 2020 / June 30, 2020

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

g. Tax Assessment Letters (continued)

2020 (lanjutan / continued)

No. Surat / No. Letter	Keterangan / Description	Tahun Pajak / Fiscal Year	Tanggal Terbit / Date Issued	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Total (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
PT Telesindo Shop, Entitas Anak / PT Telesindo Shop, Subsidiary (lanjutan / continued)						
00097/103/18/038/20	STP PPh 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Agustus 2018 / August 2018	10 Juni 2020 / June 10, 2020	10 Juni 2020 / June 10, 2020	1.298.053	30 Juni 2020 / June 30, 2020
00142/107/18/038/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Desember 2018 / December 2018	10 Juni 2020 / June 10, 2020	10 Juni 2020 / June 10, 2020	500.000	30 Juni 2020 / June 30, 2020
00245/107/19/038/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Desember 2019 / December 2019	16 Juni 2020 / June 16, 2020	15 Juli 2020 / July 15, 2020	46.928.824	30 Juni 2020 / June 30, 2020
00023/106/19/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Mei 2019 / May 2019	09 Januari 2020 / January 9, 2020	08 Februari 2020 / February 8, 2020	767.281.335	Belum dibayar / Not yet paid
00024/106/19/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Juni 2019 / June 2019	09 Januari 2020 / January 9, 2020	08 Februari 2020 / February 8, 2020	657.684.001	Belum dibayar / Not yet paid
00025/106/19/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Juli 2019 / July 2019	09 Januari 2020 / January 9, 2020	08 Februari 2020 / February 8, 2020	548.086.668	Belum dibayar / Not yet paid
00019/106/19/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Agustus 2019 / August 2019	09 Januari 2020 / January 9, 2020	08 Februari 2020 / February 8, 2020	438.489.334	Belum dibayar / Not yet paid
00020/106/19/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	September 2019 / September 2019	09 Januari 2020 / January 9, 2020	08 Februari 2020 / February 8, 2020	328.892.000	Belum dibayar / Not yet paid
00021/106/19/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Oktober 2019 / October 2019	09 Januari 2020 / January 9, 2020	08 Februari 2020 / February 8, 2020	219.294.667	Belum dibayar / Not yet paid
00022/106/19/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	November 2019 / November 2019	09 Januari 2020 / January 9, 2020	08 Februari 2020 / February 8, 2020	109.697.333	Belum dibayar / Not yet paid
00201/106/19/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Desember 2019 / December 2019	10 Juni 2020 / June 10, 2020	10 Juni 2020 / June 10, 2020	548.086.668	Belum dibayar / Not yet paid
00034/106/20/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Januari 2020 / January 2020	21 Juli 2020 / July 21, 2020	20 Agustus 2020 / August 20, 2020	657.684.001	Belum dibayar / Not yet paid
00035/106/20/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Februari 2020 / February 2020	21 Juli 2020 / July 21, 2020	20 Agustus 2020 / August 20, 2020	548.086.668	Belum dibayar / Not yet paid
00036/106/20/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Maret 2020 / March 2020	21 Juli 2020 / July 21, 2020	20 Agustus 2020 / August 20, 2020	438.489.334	Belum dibayar / Not yet paid
00037/106/20/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	April 2020 / April 2020	21 Juli 2020 / July 21, 2020	20 Agustus 2020 / August 20, 2020	328.892.000	Belum dibayar / Not yet paid
00038/106/20/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Mei 2020 / May 2020	21 Juli 2020 / July 21, 2020	20 Agustus 2020 / August 20, 2020	219.107.972	Belum dibayar / Not yet paid
00039/106/20/038/20	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Juni 2020 / June 2020	21 Juli 2020 / July 21, 2020	20 Agustus 2020 / August 20, 2020	109.603.986	Belum dibayar / Not yet paid
00083/106/20/038/21	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Juli 2020 / July 2020	16 April 2021 / April 16, 2021	15 Mei 2021 / May 15, 2021	433.635.785	Belum dibayar / Not yet paid
00084/106/20/038/21	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Agustus 2020 / August 2020	22 April 2021 / April 22, 2021	21 Mei 2021 / May 21, 2021	379.531.311	Belum dibayar / Not yet paid
00082/106/20/038/21	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	September 2020 / September 2020	16 April 2021 / April 16, 2021	15 Mei 2021 / May 15, 2021	325.326.838	Belum dibayar / Not yet paid
00085/106/20/038/21	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Oktober 2020 / October 2020	22 April 2021 / April 22, 2021	21 Mei 2021 / May 21, 2021	271.122.365	Belum dibayar / Not yet paid
00086/106/20/038/21	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	November 2020 / November 2020	22 April 2021 / April 22, 2021	21 Mei 2021 / May 21, 2021	216.917.892	Belum dibayar / Not yet paid
00087/106/20/038/21	STP PPh 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Desember 2020 / December 2020				Belum dibayar / Not yet paid
Total / Total					7.616.111.690	

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

g. Tax Assessment Letters (continued)

2020 (lanjutan / continued)

No. Surat / No. Letter	Keterangan / Description	Tahun Pajak / Fiscal Year	Tanggal Terbit / Date Issued	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Total (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
PT Setia Utama Services, Entitas Anak / PT Setia Utama Services, Subsidiary						
00203/107/19/032/19	STP PPN / Value Added Tax Letter	April 2019 / April 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	17 Januari 2019 / January 17, 2019	4.541.477	10 Januari 2019 / January 10, 2019
00204/107/19/032/19	STP PPN / Value Added Tax Letter	Mei 2019 / May 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	17 Januari 2019 / January 17, 2019	3.934.132	10 Januari 2019 / January 10, 2019
00205/107/19/032/19	STP PPN / Value Added Tax Letter	Agustus 2019 / August 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	17 Januari 2019 / January 17, 2019	1.210.604	10 Januari 2019 / January 10, 2019
00061/107/20/032/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	April 2020 / April 2020	30 Juli 2020 / July 30, 2020	29 Agustus 2020 / August 29, 2020	681.622	01 September 2020 / September 1, 2020
00012/101/20/032/20	STP PPH 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Maret 2020 / March 2020	15 Juli 2020 / July 15, 2020	14 Agustus 2020 / August 14, 2020	241.551	01 September 2020 / September 1, 2020
					10.609.386	
PT Perdana Mulia Makmur, Entitas Anak / PT Perdana Mulia Makmur, Subsidiary						
00089/140/19/046/20	STP PPh Final Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Oktober 2019 / October 2019	17 April 2020 / April 17, 2020	16 Mei 2020 / May 16, 2020	9.331.716	11 Juni 2020 / June 11, 2020
00382/103/18/046/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Desember 2018 / December 2018	14 Oktober 2019 / October 14, 2019	13 November 2019 / November 13, 2019	3.200.000	11 Juni 2020 / June 11, 2020
00381/103/18/046/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Agustus 2018 / August 2018	14 Oktober 2019 / October 14, 2019	13 November 2019 / November 13, 2019	53.865	11 Juni 2020 / June 11, 2020
00198/103/19/046/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Juni 2019 / June 2019	03 Oktober 2019 / October 3, 2019	02 November 2019 / November 2, 2019	151.258	11 Juni 2020 / June 11, 2020
00144/103/17/046/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	September 2017 / September 2017	03 Oktober 2019 / October 3, 2019	02 November 2019 / November 2, 2019	877.017	11 Juni 2020 / June 11, 2020
00295/101/19/046/20	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	September 2019 / September 2019	17 April 2020 / April 17, 2020	16 Mei 2020 / May 16, 2020	3.561.530	11 Juni 2020 / June 11, 2020
00033/103/20/046/20	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	April 2020 / April 2020	16 Juni 2020 / June 16, 2020	15 Juli 2020 / July 15, 2020	115.502	29 Juni 2020 / June 29, 2020
00032/103/20/046/20	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Maret 2020 / March 2020	16 Juni 2020 / June 16, 2020	15 Juli 2020 / July 15, 2020	156.238	29 Juni 2020 / June 29, 2020
00031/103/20/046/20	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Februari 2020 / February 2020	16 Juni 2020 / June 16, 2020	15 Juli 2020 / July 15, 2020	271.033	29 Juni 2020 / June 29, 2020
00030/103/20/046/20	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Januari 2020 / January 2020	16 Juni 2020 / June 16, 2020	15 Juli 2020 / July 15, 2020	185.551	29 Juni 2020 / June 29, 2020
00316/101/19/046/19	STP PPh 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Juni 2019 / June 2019	08 Oktober 2019 / October 8, 2019	07 November 2019 / November 7, 2019	3.457.751	11 Juni 2020 / June 11, 2020
00169/107/20/046/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	April 2020 / April 2020	25 Agustus 2020 / August 25, 2020	25 September 2020 / September 25, 2020	500.000	28 September 2020 / September 28, 2020
00170/107/20/046/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Mei 2020 / May 2020	25 Agustus 2020 / August 25, 2020	25 September 2020 / September 25, 2020	500.000	28 September 2020 / September 28, 2020
00171/107/20/046/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Juni 2020 / June 2020	25 Agustus 2020 / August 25, 2020	25 September 2020 / September 25, 2020	500.000	28 September 2020 / September 28, 2020
00451/106/19/046/19	STP PPh Angsuran 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Oktober 2019 / October 2019	23 Desember 2019 / December 23, 2019	22 Januari 2020 / January 22, 2020	48.353.486	Belum dibayar / Not yet paid
00263/106/19/046/20	STP PPh Angsuran 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	November 2019 / November 2019	25 Juni 2020 / June 25, 2020	24 Juli 2020 / July 24, 2020	168.987.201	Belum dibayar / Not yet paid
00264/106/19/046/20	STP PPh Angsuran 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Desember 2019 / December 2019	25 Juni 2020 / June 25, 2020	24 Juli 2020 / July 24, 2020	144.860.458	Belum dibayar / Not yet paid
00039/106/20/046/20	STP PPh Angsuran 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Januari 2020 / January 2020	25 Juni 2020 / June 25, 2020	24 Juli 2020 / July 24, 2020	120.733.715	Belum dibayar / Not yet paid
00040/106/20/046/20	STP PPh Angsuran 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Februari 2020 / February 2020	25 Juni 2020 / June 25, 2020	24 Juli 2020 / July 24, 2020	96.606.972	Belum dibayar / Not yet paid
00041/106/20/046/20	STP PPh Angsuran 25 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25	Maret 2020 / March 2020	25 Juni 2020 / June 25, 2020	24 Juli 2020 / July 24, 2020	72.480.229	Belum dibayar / Not yet paid
Total / Total					674.883.522	

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

g. Tax Assessment Letters (continued)

2020 (lanjutan / continued)

No. Surat / No. Letter	Keterangan / Description	Tahun Pajak / Fiscal Year	Tanggal Terbit / Date Issued	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Total (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
PT Tiphone Mobile Indonesia / PT Tiphone Mobile Indonesia						
00001/201/17/054/20	SKPKB PPh 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Januari - Desember 2017 / January - December 2017	23 Januari 2020 / January 23, 2020	22 Februari 2020 / February 22, 2020	7.507.050	04 Juni 2020 / June 4, 2020
00017/101/19/054/20	STP PPh Pasal 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Agustus 2019 / August 2019	28 Januari 2020 / January 28, 2020	27 Februari 2020 / February 27, 2020	27.117.638	12 Februari 2020 / February 12, 2020
00016/101/19/054/20	STP PPh Pasal 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Juli 2019 / July 2019	28 Januari 2020 / January 28, 2020	27 Februari 2020 / February 27, 2020	28.734.347	11 Februari 2020 / February 11, 2020
00014/101/19/054/20	STP PPh Pasal 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Mei 2019 / May 2019	28 Januari 2020 / January 28, 2020	27 Februari 2020 / February 27, 2020	12.400.643	10 Februari 2020 / February 10, 2020
00015/101/19/054/20	STP PPh Pasal 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Juni 2019 / June 2019	28 Januari 2020 / January 28, 2020	27 Februari 2020 / February 27, 2020	21.573.471	11 Februari 2020 / February 11, 2020
00004/107/17/054/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Desember 2017 / December 2017	23 Januari 2020 / January 23, 2020	27 Februari 2020 / February 27, 2020	500.000	04 Juni 2020 / June 4, 2020
00009/101/19/054/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Juni 2019 / June 2019	28 Januari 2020 / January 28, 2020	27 Februari 2020 / February 27, 2020	7.175.481	10 Februari 2020 / February 10, 2020
00008/101/19/054/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	April 2019 / April 2019	28 Januari 2020 / January 28, 2020	27 Februari 2020 / February 27, 2020	15.798.015	10 Februari 2020 / February 10, 2020
00010/101/19/054/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Juli 2019 / July 2019	28 Januari 2020 / January 28, 2020	27 Februari 2020 / February 27, 2020	6.933.139	10 Februari 2020 / February 10, 2020
00194/107/19/054/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Agustus 2019 / August 2019	15 Mei 2020 / May 15, 2020	14 Juni 2020 / June 14, 2020	7.507.638	05 Juni 2020 / June 5, 2020
00195/107/19/054/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	September 2019 / September 2019	15 Mei 2020 / May 15, 2020	14 Juni 2020 / June 14, 2020	5.577.763	05 Juni 2020 / June 5, 2020
00217/107/19/054/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Desember 2019 / December 2019	29 Juni 2020 / June 29, 2020	28 Juli 2020 / July 28, 2020	47.400.820	23 September 2020 / September 23, 2020
00218/107/19/054/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	November 2019 / November 2019	29 Juni 2020 / June 29, 2020	28 Juli 2020 / July 28, 2020	11.424.151	16 September 2020 / September 16, 2020
00403/107/18/054/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	November 2018 / November 2018	23 Desember 2020 / December 23, 2020	22 Januari 2021 / January 22, 2021	500.000	04 Maret 2021 / March 4, 2021
00277/107/19/054/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Oktober 2019 / October 2019	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 Oktober 2020 / October 25, 2020	5.184.275	04 Maret 2021 / March 4, 2021
00001/203/17/054/20	SKPKB PPh 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Januari - Desember 2017 / January - December 2017	23 Januari 2020 / January 23, 2020	22 Februari 2020 / February 22, 2020	41.899.975	05 Juni 2020 / June 5, 2020
00006/101/19/054/20	STP PPh 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Juli 2019 / July 2019	29 Januari 2020 / January 29, 2020	28 Februari 2020 / February 28, 2020	75.668.876	16 Maret 2020 / March 16, 2020
00001/240/17/054/20	SKPKB PPh 4 (2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Januari - Desember 2017 / January - December 2017	23 Januari 2020 / January 23, 2020	22 Februari 2020 / February 22, 2020	12.765.000	04 Juni 2020 / June 4, 2020
00109/140/19/054/20	STP PPh 4 (2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Juni 2019 / June 2019	05 Oktober 2020 / October 5, 2020	04 November 2020 / November 4, 2020	3.108.704	16 November 2020 / November 16, 2020
00122/140/18/054/20	STP PPh Final / Final Tax Letter	Oktober 2020 / October 2020	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 Oktober 2020 / October 25, 2020	611.050	04 Maret 2021 / March 4, 2021
00004/104/19/054/20	STP PPh Pasal 26 - Dividen / Tax Collection Letter - Income Tax Art 26 - Dividen	Juli 2019 / July 2019	28 Januari 2020 / January 28, 2020	27 Februari 2020 / February 27, 2020	3.256.212	10 Februari 2020 / February 10, 2020
00001/206/17/054/20	SKPKB PPh Badan / Corporate Income Tax Letter	Tahun 2017 / Year 2017	23 Januari 2020 / January 23, 2020	22 Februari 2020 / February 22, 2020	1.280.867.110	Belum dibayar / Not yet paid
00002/207/17/054/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Desember 2017 / December 2017	23 Januari 2020 / January 23, 2020	22 Februari 2020 / February 22, 2020	12.901.882.065	Belum dibayar / Not yet paid
00003/107/17/054/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Januari - Desember 2017 / January - December 2017	23 Januari 2020 / January 23, 2020	22 Februari 2020 / February 22, 2020	9.553.146.879	Belum dibayar / Not yet paid
Total / Total					24.078.540.302	

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

g. Tax Assessment Letters (continued)

2020 (lanjutan / continued)

No. Surat / No. Letter	Keterangan / Description	Tahun Pajak / Fiscal Year	Tanggal Terbit / Date Issued	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Total (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
PT Poin Multi Media Nusantara, Entitas Anak / PT Poin Multi Media Nusantara, Subsidiary						
00112/107/16/428/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Januari 2016 / January 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	73.941.417	31 Desember 2020 / December 31, 2020
00113/107/16/428/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Februari 2016 / February 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	101.141.253	31 Desember 2020 / December 31, 2020
00114/107/16/428/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	April 2016 / April 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	11.355.628	31 Desember 2020 / December 31, 2020
00115/107/16/428/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Mei 2016 / May 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	1.485.789	29 Januari 2021 / January 29, 2021
00116/107/16/428/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Juli 2016 / July 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	162.045	29 Januari 2021 / January 29, 2021
00117/107/16/428/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Agustus 2016 / August 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	623.044	29 Januari 2021 / January 29, 2021
00118/107/16/428/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Oktober 2016 / October 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	289.215	29 Januari 2021 / January 29, 2021
00119/107/16/428/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	November 2016 / November 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	29.502	29 Januari 2021 / January 29, 2021
00120/107/16/428/20	STP PPN / Value Added Tax Letter	Desember 2016 / December 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	151.020.461	29 Januari 2021 / January 29, 2021
00013/207/16/428/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Januari 2016 / January 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	25.658.072	26 Februari 2021 / February 26, 2021
00012/207/16/428/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Februari 2016 / February 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	6.816.558	26 Februari 2021 / February 26, 2021
00011/207/16/428/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Maret 2016 / March 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	280.000	26 Februari 2021 / February 26, 2021
00010/207/16/428/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	April 2016 / April 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	114.156.278	29 Januari 2021 / January 29, 2021
00009/207/16/428/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Mei 2016 / May 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	14.857.884	29 Januari 2021 / January 29, 2021
00008/207/16/428/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Juni 2016 / June 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	1.470.000	26 Februari 2021 / February 26, 2021
00007/207/16/428/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Juli 2016 / July 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	2.940.446	26 Februari 2021 / February 26, 2021
00006/207/16/428/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Agustus 2016 / August 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	7.599.432	26 Februari 2021 / February 26, 2021
00005/207/16/428/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	September 2016 / September 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	1.257.000	26 Februari 2021 / February 26, 2021
00004/207/16/428/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Oktober 2016 / October 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	2.892.144	26 Februari 2021 / February 26, 2021
00003/207/16/428/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	November 2016 / November 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	295.012	26 Februari 2021 / February 26, 2021
00002/207/16/428/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Desember 2016 / December 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	5.283.606	26 Februari 2021 / February 26, 2021
00032/240/16/428/20	SKPKB PPH Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Desember 2016 / December 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	520.287	26 Februari 2021 / February 26, 2021
00016/203/16/428/20	SKPKB PPH 23/ Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Desember 2016 / December 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	19.601.198	26 Februari 2021 / February 26, 2021
00002/206/16/428/20	SKPKB Pajak Penghasilan / Income Tax Letter	Tahun 2016 / Year 2016	26 Oktober 2020 / October 26, 2020	25 November 2020 / November 25, 2020	8.606.506	26 Februari 2021 / February 26, 2021
Total / Total					552.282.777	

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

g. Tax Assessment Letters (continued)

2020 (lanjutan / continued)

No. Surat / No. Letter	Keterangan / Description	Tahun Pajak / Fiscal Year	Tanggal Terbit / Date Issued	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Total (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
PT Simpatindo Multi Media, Entitas Anak / PT Simpatindo Multi Media, Subsidiary						
90002/101/16/723/19	STP PPh Pasal 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Januari - Maret 2016 / January - March 2016	02 September 2019 / September 2, 2019	01 Oktober 2019 / October 1, 2019	300.949	30 Juni 2020 / June 30, 2020
90001/101/16/723/19	STP PPh Pasal 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Januari - Desember 2016 / January - December 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	955.885	30 Juni 2020 / June 30, 2020
91015/203/16/723/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Januari 2016 / January 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	44.555	30 Juni 2020 / June 30, 2020
91016/203/16/723/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Februari 2016 / February 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	48.210	30 Juni 2020 / June 30, 2020
91017/203/16/723/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Maret 2016 / March 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	65.356	30 Juni 2020 / June 30, 2020
91018/203/16/723/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	April 2016 / April 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	68.600	30 Juni 2020 / June 30, 2020
91019/203/16/723/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Mei 2016 / May 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	38.398	30 Juni 2020 / June 30, 2020
91020/203/16/723/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Juni 2016 / June 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	90.875	30 Juni 2020 / June 30, 2020
91021/203/16/723/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Juli 2016 / July 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	112.665	30 Juni 2020 / June 30, 2020
91022/203/16/723/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Agustus 2016 / August 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	117.313	30 Juni 2020 / June 30, 2020
91023/203/16/723/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	September 2016 / September 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	163.608	30 Juni 2020 / June 30, 2020
91024/203/16/723/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Oktober 2016 / October 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	180.486	30 Juni 2020 / June 30, 2020
91025/203/16/723/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	November 2016 / November 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	220.186	30 Juni 2020 / June 30, 2020
91026/203/16/723/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Desember 2016 / December 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	153.695	30 Juni 2020 / June 30, 2020
91016/103/16/723/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Januari - Maret 2016 / January - March 2016	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	15 September 2019 / September 15, 2019	300.000	30 Juni 2020 / June 30, 2020
00019/201/16/073/19	STP PPh Pasal 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Juli - Desember 2016 / July - December 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	38.184.000	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00065/203/16/073/19	STP PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Desember 2016 / December 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	17.811.365	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00041/240/16/073/19	STP PPh Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Januari 2016 / January 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	5.041.103	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00042/240/16/073/19	STP PPh Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Februari 2016 / February 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	24.750.306	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00043/240/16/073/19	STP PPh Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Maret 2016 / March 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	1.559.328	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00044/240/16/073/19	STP PPh Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	April 2016 / April 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	5.848.960	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00045/240/16/073/19	STP PPh Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Mei 2016 / May 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	35.569.479	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00046/240/16/073/19	STP PPh Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Juni 2016 / June 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	45.779.348	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00047/240/16/073/19	STP PPh Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Juli 2016 / July 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	18.736.553	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00048/240/16/073/19	STP PPh Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Agustus 2016 / August 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	2.490.267	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00049/240/16/073/19	STP PPh Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	September 2016 / September 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	13.873.520	03 Maret 2020 / March 3, 2020

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

g. Tax Assessment Letters (continued)

2020 (lanjutan / continued)

No. Surat / No. Letter	Keterangan / Description	Tahun Pajak / Fiscal Year	Tanggal Terbit / Date Issued	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Total (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
PT Simpatindo Multi Media, Entitas Anak (lanjutan) / PT Simpatindo Multi Media, Subsidiary (continued)						
00050/240/16/073/19	STP PPh Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Oktober 2016 / October 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	19.211.724	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00051/240/16/073/19	STP PPh Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	November 2016 / November 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	8.665.992	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00052/240/16/073/19	STP PPh Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Desember 2016 / December 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	13.706.837	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00198/207/16/073/19	STP PPN / Value Added Tax Letter	Maret 2016 / March 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	982.843	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00199/207/16/073/19	STP PPN / Value Added Tax Letter	Juni 2016 / June 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	52.002.412	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00175/107/16/073/19	STP PPN / Value Added Tax Letter	Desember 2016 / December 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	22.518.328	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00174/107/16/073/19	STP PPN / Value Added Tax Letter	November 2016 / November 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	7.402.627	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00312/107/17/073/19	STP PPN / Value Added Tax Letter	Desember 2017 / December 2017	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	640.433	03 Maret 2020 / March 3, 2020
00065/106/19/073/19	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	Mei 2019 / May 2019	17 September 2019 / September 17, 2019	16 Oktober 2019 / October 16, 2019	321.616.968	Belum dibayar / Not yet paid
00064/106/19/073/19	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	Juni 2019 / June 2019	17 September 2019 / September 17, 2019	16 Oktober 2019 / October 16, 2019	241.237.726	Belum dibayar / Not yet paid
00063/106/19/073/19	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	Juli 2019 / July 2019	17 September 2019 / September 17, 2019	16 Oktober 2019 / October 16, 2019	160.858.484	Belum dibayar / Not yet paid
00062/106/19/073/19	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	Agustus 2019 / August 2019	17 September 2019 / September 17, 2019	16 Oktober 2019 / October 16, 2019	80.479.242	Belum dibayar / Not yet paid
00116/106/19/073/19	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	September 2019 / September 2019	22 Oktober 2019 / October 22, 2019	21 November 2019 / November 21, 2019	80.479.242	Belum dibayar / Not yet paid
00124/106/19/073/19	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	Oktober 2019 / October 2019	25 November 2019 / November 25, 2019	24 Desember 2019 / December 24, 2019	80.479.242	Belum dibayar / Not yet paid
00197/106/19/073/19	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	November 2019 / November 2019	17 Desember 2019 / December 17, 2019	16 Januari 2020 / January 16, 2020	80.479.242	Belum dibayar / Not yet paid
00005/106/19/073/19	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	Desember 2019 / December 2019	24 Januari 2020 / January 24, 2020	23 Februari 2020 / February 23, 2020	80.479.242	Belum dibayar / Not yet paid
00001/106/20/073/20	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	Januari 2020 / January 2020	20 Februari 2020 / February 20, 2020	19 Maret 2020 / March 19, 2020	80.479.242	Belum dibayar / Not yet paid
00006/106/20/073/20	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	Februari 2020 / February 2020	18 Maret 2020 / March 18, 2020	17 April 2020 / April 17, 2020	80.479.242	Belum dibayar / Not yet paid
00008/106/20/073/20	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	Maret 2020 / March 2020	21 April 2020 / April 21, 2020	20 Mei 2020 / May 20, 2020	80.479.242	Belum dibayar / Not yet paid
00038/106/20/073/20	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	April 2020 / April 2020	04 Juni 2020 / June 4, 2020	03 Juli 2020 / July 3, 2020	160.858.484	Belum dibayar / Not yet paid
00049/106/20/073/20	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	Mei 2020 / May 2020	23 Juni 2020 / June 23, 2020	22 Juli 2020 / July 22, 2020	80.479.242	Belum dibayar / Not yet paid
00060/106/20/073/20	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	Juni 2020 / June 2020	20 Juli 2020 / July 20, 2020	19 Agustus 2020 / August 19, 2020	80.479.242	Belum dibayar / Not yet paid
00076/106/20/073/20	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	Juli 2020 / July 2020	26 Agustus 2020 / August 26, 2020	25 September 2020 / September 25, 2020	80.479.242	Belum dibayar / Not yet paid
00099/106/20/073/20	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	Agustus 2020 / August 2020	28 September 2020 / September 28, 2020	27 Oktober 2020 / October 27, 2020	80.479.242	Belum dibayar / Not yet paid
00123/106/18/073/20	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	September 2020 / September 2020	20 Oktober 2020 / October 20, 2020	19 November 2020 / November 19, 2020	80.479.242	Belum dibayar / Not yet paid
00019/106/18/073/20	STP PPh Pasal 25/29 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 25/29	November 2018 / November 2018	13 Maret 2020 / March 13, 2020	12 April 2020 / April 12, 2020	77.769.394	Belum dibayar / Not yet paid

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

e. Tax Assessment Letters (continued)

2020 (lanjutan / continued)

No. Surat / No. Letter	Keterangan / Description	Tahun Pajak / Fiscal Year	Tanggal Terbit / Date Issued	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Total (Nilai Penuh) / Total (Full Amount)	Tanggal Pembayaran / Payment Date
PT Simpatindo Multi Media, Entitas Anak (lanjutan) / PT Simpatindo Multi Media, Subsidiary (continued)						
00200/207/16/073/19	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Desember 2016 / December 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	225.184.140	Belum dibayar / Not yet paid
00067/106/16/073/19	SKPKB PPh Badan / Corporate Income Tax	Januari - Desember 2016 / January - December 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	200.000.000	Belum dibayar / Not yet paid
00026/206/16/073/19	SKPKB PPh Badan/ Corporate Income Tax	Januari - Desember 2016 / January - December 2016	19 November 2019 / November 19, 2019	18 Desember 2019 / December 18, 2019	13.003.633.217	Belum dibayar / Not yet paid
00001/206/17/073/20	SKPKB PPh Badan / Corporate Income Tax	Tahun 2017 / Year 2017	22 Januari 2020 / January 22, 2020	21 Februari 2020 / February 21, 2020	974.772.770	Belum dibayar / Not yet paid
00001/240/17/073/20	SKPKB PPh Pasal 4(2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Januari - Desember 2017 / January - December 2017	22 Januari 2020 / January 22, 2020	21 Februari 2020 / February 21, 2020	102.853.812	Belum dibayar / Not yet paid
00001/203/17/073/20	SKPKB PPh Pasal 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	Januari - Desember 2017 / January - December 2017	22 Januari 2020 / January 22, 2020	21 Februari 2020 / February 21, 2020	162.914.348	Belum dibayar / Not yet paid
00001/201/17/073/20	SKPKB PPh Pasal 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Januari - Desember 2017 / January - December 2017	22 Januari 2020 / January 22, 2020	21 Februari 2020 / February 21, 2020	115.769.995	Belum dibayar / Not yet paid
00001/207/17/073/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Desember 2017 / December 2017	22 Januari 2020 / January 22, 2020	21 Februari 2020 / February 21, 2020	43.628.328	Belum dibayar / Not yet paid
00001/107/17/073/20	SKPKB PPN / Value Added Tax Letter	Januari - Desember 2017 / January - December 2017	22 Januari 2020 / January 22, 2020	21 Februari 2020 / February 21, 2020	5.895.720	Belum dibayar / Not yet paid
00367/101/19/073/20	SKPKB PPh Pasal 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	September 2019 / September 2019	08 Juni 2020 / June 8, 2020	07 Juli 2020 / July 7, 2020	9.628.565	Belum dibayar / Not yet paid
00368/101/19/073/20	SKPKB PPh Pasal 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Oktober 2019 / October 2019	08 Juni 2020 / June 8, 2020	07 Juli 2020 / July 7, 2020	7.702.852	Belum dibayar / Not yet paid
00369/101/19/073/20	SKPKB PPh Pasal 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	November 2019 / November 2019	08 Juni 2020 / June 8, 2020	07 Juli 2020 / July 7, 2020	5.777.139	Belum dibayar / Not yet paid
00044/101/16/428/20	STP PPh 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	Januari - Maret 2016 / January - March 2016	22 Juli 2020 / July 22, 2020	21 Agustus 2020 / August 21, 2020	937.903	Belum dibayar / Not yet paid
00017/101/20/428/20	STP PPh 21 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 21	April - Mei 2020 / April - May 2020	22 Juli 2020 / July 22, 2020	21 Agustus 2020 / August 21, 2020	130.993	Belum dibayar / Not yet paid
00018/140/20/428/20	STP PPh 4 (2) / Tax Collection Letter - Income Tax Art 4(2)	Februari 2020 / February 2020	22 Juli 2020 / July 22, 2020	21 Agustus 2020 / August 21, 2020	100.000	Belum dibayar / Not yet paid
00008/103/20/428/20	STP PPh 23 / Tax Collection Letter - Income Tax Art 23	April - Mei 2020 / April - May 2020	22 Juli 2020 / July 22, 2020	21 Agustus 2020 / August 21, 2020	189.575	Belum dibayar / Not yet paid
Total / Total					17.205.326.765	

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM BANK LOANS

	2020	2019
Bank Sindikasi:		
Rupiah	1.250.000	1.250.000
Dolar AS	1.311.765	1.292.794
Dikurangi beban provisi yang belum di amortisasi	-	(17.378)
Total	2.561.765	2.525.416
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.561.765	2.525.416
Bagian jangka panjang	-	-

Syndicated Bank:
Rupiah
US Dollar
Less unamortized provision fees

Total

Less current maturities

Long-term portion

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Bank Sindikasi

Pada tanggal 22 Desember 2017, Perusahaan, TS, PMMN, PMM, SMM dan MTS menandatangani perjanjian fasilitas (*facility agreement*) dengan Sindikasi Bank berupa komitmen kredit *Tranche A* sebesar Rp 1.250.000 dan *Tranche B* sebesar USD 93.000.000 (nilai penuh) untuk tahun 2020 dan 2019. Adapun hal-hal yang diatur di dalam perjanjian fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan ditunjuk sebagai *Borrowers' Agent* mewakili peminjam lainnya yaitu TS, PMMN, PMM, SMM dan MTS
2. *Arranger*: PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan Standard Chartered Bank
3. *Agen*: PT Bank Central Asia Tbk
4. *Agen penjamin (security agent)*: PT Bank CIMB Niaga Tbk
5. Kreditur *Tranche A*: PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk

Kreditur *Tranche B*: Standard Chartered Bank:
6. Jangka waktu pinjaman selama 36 bulan terhitung sejak tanggal perjanjian fasilitas.
7. Suku bunga:
 - *Tranche A*: JIBOR + *margin* 3% per tahun
 - *Tranche B*: LIBOR + *margin* 2,2% per tahun (*Onshore Lender*) dan LIBOR + *margin* 2% per tahun (*Offshore Lender*)
8. *Interest Service Reserve Accounts*, minimum sebesar 3 bulan bunga *Tranche A* dan *Tranche B* (Catatan 15)
9. *Seasonal Working Capital Loans* sebesar Rp 600.000 berupa pinjaman bank jangka pendek digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja peminjam berkaitan dengan bisnis voucher Grup selama periode musiman (Catatan 15).
10. Jaminan
 - Persediaan milik Perusahaan, TS, PMMN, dan PMM (Catatan 8)
 - Aset tetap milik Perusahaan dan TS (Catatan 11)

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Bank

On December 22, 2017, the Company, TS, PMMN, PMM, SMM and MTS signed a facility agreement with Syndicate Bank in the form of *Tranche A* credit commitments amounting to Rp 1,250,000 and *Tranche B* amounting to USD 93,000,000 (full amount) for 2020 and 2019. The matters set out in the facility agreement, among others are as follows:

1. The Company is designated as *Borrowers' Agent* representing the other borrowers, namely TS, PMMN, PMM, SMM and MTS
2. *Arranger*: PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and Standard Chartered Bank
3. *Agent*: PT Bank Central Asia Tbk
4. *Security agent*: PT Bank CIMB Niaga Tbk
5. Creditors *Tranche A*: PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk

Creditors *Tranche B*: Standard Chartered Bank:
6. The loan period is for 36 months after the date of the facility agreement.
7. Interest:
 - *Tranche A*: JIBOR + *margin* 3 % per annum
 - *Tranche B*: LIBOR + *margin* 2.2% per annum (*Onshore Lender*) and LIBOR + *margin* 2% per annum (*Offshore Lender*)
8. *Interest Service Reserve Accounts*, minimum of 3 months interest *Tranche A* and *Tranche B* (Note 15)
9. *Seasonal Working Capital Loans* amounting Rp 600,000 of short-term bank loans are used to finance the Borrowers' working capital requirements relating to Group vouchers business during the seasonal period (Note 15).
10. Guarantee
 - Inventories of the Company, TS, PMMN, and PMM (Note 8)
 - Fixed assets of the Company and TS, (Note 11)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Bank Sindikasi (lanjutan)

10. Jaminan (lanjutan)
 - Piutang usaha milik Perusahaan, TS, PMMN, dan PMM (Catatan 5)
 - Deposito (Catatan 14)
 - Rekening bank atas nama Perusahaan, TS, PMMN, PMM dan SMM (Catatan 14)
11. Bentuk fasilitas: *Revolving loan facility*
12. *Commitment fee*: 0,5% sampai dengan 0,75%
13. Pembatasan
 - a) *Interest Service Coverage Ratio ("ISCR") (consolidated)*: untuk setiap periode terkait harus sama dengan atau lebih besar dari 2,25 : 1.
 - b) *Current Ratio (consolidated)*: Rasio *Current Assets to Current Liabilities Ratio* untuk setiap periode terkait harus sama dengan atau lebih besar dari 1,2 : 1.
 - c) *Net Debt to EBITDA (consolidated)*: Rasio *Net Debt to EBITDA* untuk setiap periode terkait harus sama dengan atau lebih kecil dari 3,5 : 1.
 - d) *EBITDA (Obligors)*: memastikan bahwa, setiap saat, *EBITDA (Obligors)* mewakili paling sedikit 90% dari *EBITDA (Konsolidasi)* dan aset agregat *Obligor* mewakili paling sedikit 90% dari aset konsolidasi Grup, yang dihitung berdasarkan dasar konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup tidak memenuhi pembatasan berdasarkan perjanjian seperti *ISCR*, *Current ratio* dan *Net Debt to EBITDA*.

14. Sebelum pemakaian *Tranche B*, Peminjam telah melakukan transaksi *treasury* pada suatu Perjanjian *Hedging* untuk tujuan lindung nilai eksposur valuta asing yang timbul sehubungan pemakaian pinjaman (dan perjanjian lindung nilai harus sepersetujuan dengan Agen).
15. Setiap peminjam harus memastikan bahwa *Security Cover Ratio* harus paling sedikit 1,2 : 1.
16. Para peminjam harus mematuhi pemenuhan ketentuan berikut dan Perusahaan akan memberikan bukti dengan permintaan agen dari waktu ke waktu:

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Bank (continued)

10. *Guarantee (continued)*
 - *Trade receivable of the Company, TS, PMM, and PMM (Note 5)*
 - *Time deposit (Note 14)*
 - *A bank account on behalf of the Company, TS, PMMN, PMM, and SMM (Note 14)*
11. *Forms facilities*: *Revolving loan facility*
12. *Commitment fee*: 0,5% up to 0,75%
13. *Covenants*
 - a) *Interest Service Coverage Ratio ("ISCR") (consolidated)*: each relevant period shall at all times be equal to or greater than 2.25 : 1.
 - b) *Current Ratio (Consolidated)*: the ratio of *Current Assets to Current Liabilities* for each relevant period shall at all times be equal to or greater than 1.2 : 1.
 - c) *Net Debt to EBITDA (Consolidated)*: the ratio of *Net Debt to EBITDA* shall at all times be equal to or less than 3.5 : 1.
 - d) *EBITDA (Obligors)*: the *Obligors* shall ensure that, at all times, the *EBITDA (Obligors)* represents at least 90% of the *EBITDA (Consolidated)* and the *Obligors' aggregate assets* represents at least 90% of the consolidated assets of the Group, calculated on a consolidated basis.

As of December 31, 2019, the Group did not comply with covenants under the agreement, on *ISCR*, *Current ratio* and *Net Debt to EBITDA*.

13. *Prior to each Utilisation of Tranche B, a Borrower shall enter into a Treasury Transaction pursuant to a Hedging Agreement for the purpose of hedging its foreign exchange exposure arising in respect of that Utilisation (and such hedging must be satisfactory to the Agent).*
14. *Each Obligor shall ensure that the Security Cover Ratio shall be at least 1.2 : 1.*
15. *The Obligors shall comply with the following filing requirements and the Company shall provide evidence for the same to the Agent on request by the Agent from time to time:*

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Bank Sindikasi (lanjutan)

- a) Semua ketentuan sesuai dengan hukum dan peraturan terkait yang berlaku di Republik Indonesia dalam kaitannya dengan masuknya dan pelaksanaan Perjanjian ini, termasuk penyampaian laporan berkala dari kewajiban pembayaran (dan informasi terkait lainnya) berdasarkan Perjanjian ini kepada Bank Indonesia dan mematuhi ketentuan dalam peraturan Bank Indonesia No. 16/21/PBI/2014 tanggal 29 Desember 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 18/4/PBI/2016 tanggal 21 April 2016 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Mengelola Pinjaman Luar Negeri untuk Korporasi Bukan Bank (termasuk perubahan dan peraturan pelaksanaannya yang berlaku dari waktu ke waktu).
- b) Semua pemenuhan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk tujuan pemantauan kegiatan nilai tukar mata uang asing, termasuk (namun tidak terbatas pada) sebagaimana yang disyaratkan dalam:
 - (i) Peraturan Bank Indonesia No. 16/22/PBI/2014 tertanggal 31 Desember 2014 tentang Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa dan Pelaporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Non bank dan
 - (ii) Peraturan Bank Indonesia No. 16/10/PBI/2014 tanggal 14 Mei 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/23/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerimaan Hasil Ekspor dan Penyaluran Pinjaman Luar Negeri (termasuk perubahannya). dan peraturan pelaksanaannya berlaku dari waktu ke waktu); dan
- c) Semua persyaratan sesuai dengan hukum dan peraturan Indonesia yang berlaku untuk mengajukan informasi yang berkaitan dengan Perjanjian ini dengan setiap Badan Pemerintahan di Indonesia.

17. Perubahan pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman saat ini mungkin tanpa persetujuan dari para peminjam:

- a) Mengalihkan setiap haknya, atau
- b) Mengalihkan dengan novasi setiap hak dan kewajibannya.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Bank (continued)

- a) All requirements in accordance with applicable laws and regulations of the Republic of Indonesia in relation to the entry and implementation of this Agreement including the submission of a periodic report of its payment obligations (and any other related information) under this Agreement to Bank Indonesia and the compliance with the requirements under Bank Indonesia Regulation No. 16/21/PBI/2014 dated December 29, 2014 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 18/4/PBI/2016 dated April 21, 2016 on the Prudential Principles in Managing Offshore Loans for Non-Bank Corporations (including its amendments and implementing regulations prevailing from time to time).
- b) All filings required by Bank Indonesia for the purpose of monitoring the foreign exchange activities, including (but not limited to) as required under:
 - (i) Bank Indonesia Regulation No. 16/22/PBI/2014 dated December 31, 2014 on the Reports of Foreign Exchange Traffic Activities and Reports of the Implementation of prudential Principles Activities in managing Offshore Loans for Non-Bank Corporations; and
 - (ii) Bank Indonesia Regulation No. 16/10/PBI/2014 dated 14 May 2014 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/23/PBI/2015 dated December 23, 2015 on the Receipt of Export Proceeds and Disbursement of Offshore Loans (including its amendments and its implementing regulations prevailing from time to time); and
- c) All requirements in accordance with applicable laws and regulations of Indonesia to file any information relating to this Agreement with any Governmental Agency in Indonesia.

17. Changes to the lenders

Lenders (the "Existing Lender") may without the consent of the Borrowers:

- a) assign any of its rights, or
- b) transfer by novation any of its rights and obligations.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Bank Sindikasi (lanjutan)

17. Perubahan pemberi pinjaman (lanjutan)

Dibawah dokumen keuangan kepada bank lain atau lembaga keuangan, *a trust*, dana atau badan lainnya yang mana secara teratur terikat pada atau didirikan untuk tujuan membuat, membeli atau berinvestasi dalam bentuk pinjaman, sekuritas atau aset keuangan lain ("Pemberi Pinjaman Baru").

18. Perjanjian Subordinasi

Antara para debitur dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen.

19. Tujuan

- sehubungan dengan Pinjaman *Tranche A* pertama dan Pinjaman *Tranche B* pertama, untuk membayar Fasilitas utang bank; dan
- sehubungan dengan Pinjaman lainnya dan Fasilitas utang bank telah dilunasi, membayar biaya, dan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan Fasilitas tersebut.

Pinjaman ini gagal bayar karena tidak dibayar oleh Grup atas cicilan pokok dan jumlah bunga pada saat jatuh tempo dan telah di restrukturisasi sesuai rencana perdamaian dalam putusan Pengadilan Niaga (Catatan 45).

22. UTANG OBLIGASI

	2020	2019
Obligasi berkelanjutan II Tiphone tahap II tahun 2019	500.000	500.000
Obligasi berkelanjutan II Tiphone tahap I tahun 2019	-	53.000
Obligasi berkelanjutan I Tiphone tahap III tahun 2017	231.000	231.000
Obligasi berkelanjutan I Tiphone tahap II tahun 2016	110.000	110.000
Sub-total	841.000	894.000
Dikurangi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(2.318)	(4.041)
Neto	838.682	889.959
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(340.865)	(283.639)
Bagian jangka panjang	497.817	606.320

Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahun 2019

Pada tanggal 28 Januari 2019, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap II. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 53.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahap I Tahun 2019", yang telah dicatatkan pada Bursa Efek. Obligasi ini telah dilunasi pada tahun 2020.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Bank (continued)

17. Changes to the lenders (continued)

Under the Finance Documents to another bank or financial institution or to a trust, fund or other entity which is regularly engaged in or established for the purpose of making, purchasing or investing in loans, securities or other financial assets (the "New Lender").

18. Subordination agreement

Among the debtors to PT Bank Central Asia Tbk as Agent.

19. Purpose

- in respect of the first *Tranche A* Loan and the first *Tranche B* Loan, repaying the bank loan Facilities; and
- in respect of any other Loan and provided the bank loan Facilities have been repaid, paying the fees, costs and expenses incurred in connection with the Facilities.

The loan is in default of non-payment by the Group of its outstanding principal installment and interest amount on due dates and has been restructured according to the homologation in the decision of the Commercial Court (Note 45).

22. BONDS PAYABLE

Obligasi berkelanjutan II Tiphone tahap II tahun 2019	
Obligasi berkelanjutan II Tiphone tahap I tahun 2019	
Sustainable Bond I Tiphone phase III year 2017	
Sustainable Bond I Tiphone phase II year 2016	
Sub-total	
Less unamortized bond issuance cost	
Net	
Less current portion maturities	
Long-term portion	

Sustainable Bond II Tiphone Year 2019

As of January 28, 2019, the Group issued sustainable bond phase II. The bond has total principal amount of Rp 53,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond II Tiphone Phase I Year 2019", and listed in the Stock Exchange. These bonds have been repaid in 2020.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahun 2019 (lanjutan)

Pada tanggal 18 September 2019, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap II. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 500.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan II Tiphone Tahap II Tahun 2019", yang telah dicatatkan pada Bursa Efek.

Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. ISRC tidak lebih dari 2,25 : 1;
2. *Current ratio* tidak lebih dari 1,2 : 1; dan
3. Rasio *Net Debt to EBITDA* tidak lebih dari 3,5 : 1.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan tidak mematuhi semua pembatasan berdasarkan perjanjian.

Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2017

Pada tanggal 20 Juni 2017, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap III. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 800.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap III Tahun 2017", dan selanjutnya akan dicatatkan pada Bursa Efek.

Berdasarkan Laporan Manajer Penjatahan Mengenai Penjatahan Efek dalam Rangka Penawaran Umum PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk kepada OJK pada tanggal 5 Juli 2017, Obligasi yang berhasil diterbitkan adalah sebesar Rp 745.500 dengan rincian obligasi tahap III seri A sebesar Rp 514.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Juli 2018 dan obligasi tahap III seri B sebesar Rp 231.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,5% pertahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020.

Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2016

Pada tanggal 14 Oktober 2016, Grup menerbitkan obligasi berkelanjutan tahap II. Obligasi memiliki jumlah nilai pokok sebesar Rp 700.000, yang ditawarkan kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum dengan memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, dengan nama "Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Tahun 2016", yang telah dicatatkan pada Bursa Efek.

Pada tanggal 23 Oktober 2017 dan 11 Oktober 2019, Grup melunasi sebagian Obligasi berkelanjutan tahap II tahun 2016 seri A dan B masing-masing sebesar Rp 334.000 dan Rp 256.000.

22. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bond II Tiphone Year 2019 (continued)

As of September 18, 2019, the Group issued sustainable bond phase II. The bond has total principal amount of Rp 500,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond II Tiphone Phase II Year 2019", and listed in the Stock Exchange.

The Company is required to comply with all restrictions including maintaining financial ratios as follows:

1. ISCR of not more than 25 : 1;
2. *Current ratio* not more than 1.2 : 1; and
3. *Net Debt to EBITDA* of not more than 3.5 : 1.

As of December 31, 2019, the Company not complied with all covenants based on above agreement.

Sustainable Bond I Tiphone Year 2017

As of June 20, 2017, the Group issued sustainable bond phase III. The bond has total principal amount of Rp 800,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond I Tiphone Phase III Year 2017", and subsequently listed in the Stock Exchange.

Based on the Report of Allotment Manager regarding Securities Allotment in the Public Offering of PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk to OJK on July 5, 2017, the successful bonds issued amounted to Rp 745,500 with details of the bonds phase III A series bonds amounting to Rp 514,500 with a fixed interest rate of 9% per annum and will mature on July 2, 2018 and bonds phase III B series amounting to Rp 231,000 with a fixed interest rate of 10.5% per annum and will mature on June 22, 2020.

Sustainable Bond I Tiphone Year 2016

As of October 14, 2016, the Group issued sustainable bond phase II. The bond has total principal amount of Rp 700,000 offered to the public through Public Offering in accordance with OJK Regulation No. 36/POJK.04/2014 named "Sustainable Bond I Tiphone Phase II Year 2016", and listed in the Stock Exchange.

In October 23, 2017 and October 11, 2019, the Group partially paid the Sustainable Bond Phase II A and B series year 2016 amounting to Rp 334,000 and Rp 256,000, respectively.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahun 2015

Pada tanggal 10 Juli 2015, Grup menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tiphone tahap I Tahun 2015 melalui Bursa Efek Indonesia (Catatan 1c) dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 500.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2018.

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., addendum II Perjanjian Perwaliamanatan No. 296 tanggal 25 Juni 2015, obligasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Grup baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah PT Bahana Securities sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 29 Juni 2018, Perusahaan melunasi sebagian Obligasi berkelanjutan tahap III tahun 2018 seri A sebesar Rp 514.500 dan pada tanggal 9 Juli 2018, Perusahaan melunasi Obligasi berkelanjutan tahap I tahun 2018 seri A sebesar Rp 500.000.

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt to equity* tidak lebih dari 2 : 1; dan
2. Rasio EBITDA terhadap biaya pendanaan tidak kurang dari 2,5 : 1.

Per 31 Desember 2020, pinjaman ini gagal bayar karena tidak dibayar oleh Perusahaan atas cicilan pokok dan jumlah bunga pada saat jatuh tempo dan telah direstrukturisasi sesuai dengan perjanjian damai berdasarkan putusan Pengadilan Niaga (Catatan 45).

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, Grup mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan perhitungan aktuaris independen yaitu PT Sakura Aktualita Indonesia dengan laporannya bertanggal 1 April 2021 dan 31 Januari 2020, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2020
Umur pensiun normal	55 tahun / 55 years old
Kenaikan gaji	9%
Tingkat bunga diskonto	7,00%
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia III - 2015 / 2015 Indonesian Mortality Table

22. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bond I Tiphone Year 2015

As of July 10, 2015, the Group issued sustainable Bond I Tiphone Phase I Year 2015 through the Indonesia Stock Exchange (Note 1c) with a total nominal value of Rp 500,000 with fixed interest rate of 11% per annum and will mature on July 10, 2018.

Based on the Notarial Deed of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., of addendum II Perwaliamanatan Agreement No. 296 dated June 25, 2015, the bond is not secured specifically but is secured by all assets of the Group either movable or immovable assets, either existing at the moment or will exist in the future. The underwriter of the bonds is PT Bahana Securities while PT Bank Mega Tbk acted as trustee.

As of June 29, 2018, the Company has paid partially the Sustainable Bond phase III A series year 2018 amounting to Rp 515,500 and on July 9, 2018, the Company has paid partial Sustainable Bond phase I A series year 2018 amounting to Rp 500,000.

Based on trustee agreements, the Company is required to comply with all restrictions including maintaining financial ratios as follows:

1. Debt to equity ratio of not more than 2 : 1; and
2. EBITDA to finance costs of not less than 2.5 : 1.

As of December 31, 2020 the loan is in default due to non-payment by the Company of its outstanding principal installment and interest amount on due dates and has been restructured in accordance with the homologation agreement based on the decision of the Commercial Court (Note 45).

23. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As of December 31, 2020 and December 31, 2019, the Group recognized long-term employee benefits liability in accordance with the calculation of independent actuary, PT Sakura Aktualita Indonesia, with valuation report dated April 1, 2021 and January 31, 2020, using "Projected Unit Credit" method and the key assumptions as follows:

	2019	
	55 tahun / 55 years old	Retirement age
	9%	Annual salary increase
	7,75%	Annual discount rate
	Tabel Mortalita Indonesia III - 2015 / 2015 Indonesian Mortality Table	Mortality rate

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

Imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Biaya imbalan pasti yang diakui pada laba rugi:		
Biaya jasa kini	8.465	8.195
Biaya bunga	5.280	6.285
Sub-total	13.745	14.480
Pengukuran kembali yang diakui pada pendapatan komprehensif lain:		
Keuntungan aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(67.049)	(12.441)
Total	(53.304)	2.039

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	84.487	82.545
Biaya jasa kini	8.465	8.195
Biaya bunga	5.280	6.285
Pembayaran imbalan kerja	(6.544)	(97)
Pengukuran kembali:	-	-
Keuntungan aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(67.049)	(12.441)
Saldo akhir	24.639	84.487

Sensitivitas dari keseluruhan kewajiban pensiun terhadap perubahan asumsi dasar tertimbang pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**23. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

The employee benefits recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Defined benefit costs recognized in profit or loss:

Current service cost
Interest cost
Sub-total

Remeasurement recognized in other comprehensive income:

Actuarial gain arising from experience adjustments

Total

Movements in the present value of the long-term employee benefits liability are as follows:

Beginning balance
Current service cost
Interest expense
Payment of employee benefits
Remeasurement:
Actuarial gain arising from experience adjustments
Ending balance

The sensitivity of the overall pension liability to changes in the weighted principal assumptions for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2020		Dampak pada keseluruhan kewajiban / Impact on overall liability	
Perubahan asumsi / Change in assumption			
Tingkat diskonto	Kenaikan menjadi 9,75% / Increase to 9.75%	Penurunan sebesar Rp 2.044 / Decrease by Rp (2,044)	Discount rate
	Penurunan menjadi 5,75% / Decrease to 5.75%	Kenaikan sebesar Rp 1.805 / Increase by Rp 1,805	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan menjadi 11% / Increase to 11%	Kenaikan sebesar Rp 2.362 / Increase by Rp 2,362	Salary growth rate
	Penurunan menjadi 9% / Decrease to 9%	Penurunan sebesar Rp 1.811 / Decrease by Rp 1,811	
2019		Dampak pada keseluruhan kewajiban / Impact on overall liability	
Perubahan asumsi / Change in assumption			
Tingkat diskonto	Kenaikan menjadi 8,75% / Increase to 8.75%	Penurunan sebesar Rp 4.473 / Decrease by Rp 4,473	Discount rate
	Penurunan menjadi 6,75% / Decrease to 6.75%	Kenaikan sebesar Rp 3.965 / Increase by Rp 3,965	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan menjadi 10% / Increase to 10%	Kenaikan sebesar Rp 3.978 / Increase by Rp 3,978	Salary growth rate
	Penurunan menjadi 8% / Decrease to 8%	Penurunan sebesar Rp 4.424 / Decrease by Rp 4,424	

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analyses of employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

	2020	2019
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	760	1.993
Antara 1 - 3 tahun	813	2.147
Antara 3 - 5 tahun	2.796	7.486
Antara 5 - 10 tahun	6.128	16.853
Diatas 10 tahun	18.838	81.583
Total	29.335	110.062

Perbandingan nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	2020	2019	2018	2017	2016
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	24.639	84.487	82.545	78.050	60.258

Within the next 12 months (next year reporting period)
Between 1 - 3 years
Between 3 - 5 years
Between 5 - 10 years
Over 10 years

Comparisons between the present value of defined benefit obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years were as follows:

Present value of defined benefit obligation

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The structure of the Company's shareholders as of December 31, 2020 and 2019 based on shareholders' list published by PT Sinartama Gunita, Administration Agency of Securities, are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan / Percentage of ownership	Total modal saham / Total share capital	Shareholders
PT Upaya Cipta Sejahtera	2.728.700.000	37%	272.870	PT Upaya Cipta Sejahtera
PT PINS Indonesia	1.754.641.247	24%	175.464	PT PINS Indonesia
PT Esa Utama Inti Persada	1.000.000.000	14%	100.000	PT Esa Utama Inti Persada
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.827.588.142	25%	182.759	Public (each below 5%)
Total	7.310.929.389	100%	731.093	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah memastikan bahwa manajemen mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit, yang dihitung melalui pembagian antara hutang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, based on changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Group monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rasio pengungkit dihitung berdasarkan pembagian antara liabilitas neto dengan jumlah modal. Liabilitas bersih antara lain meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, utang pembiayaan konsumen, beban akrual dan utang obligasi dikurangi dengan kas dan bank. Jumlah modal meliputi seluruh ekuitas seperti yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	2020	2019
Total liabilitas	4.472.512	4.602.040
Dikurangi kas dan bank	29.526	438.220
Liabilitas neto	4.442.986	4.163.820
Total defisiensi modal	(4.147.062)	(1.645.426)
Rasio pengungkit	(1,07)	(2,53)

24. SHARE CAPITAL (continued)

The gearing ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net liabilities is calculated as bank loans, trade payables, other payables, taxes payable, consumer financing lease, accrued expenses and bond payable less cash on hand and in banks. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statements of financial position.

Total liabilities
Less cash on hand and in banks
Net liabilities
Total capital deficiency
Gearing ratio

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2020	2019
Agio saham atas:		
Penawaran umum perdana	283.500	283.500
Pelaksanaan waran seri I	277.804	277.804
Penambahan setoran modal	454.433	454.433
Beban emisi saham	(11.509)	(11.509)
Selisih restrukturisasi kombinasi bisnis entitas sependengali	(39)	(39)
Neto	1.004.189	1.004.189

Share Premium from:
Initial public offering
Exercise of Series I warrants
Additional paid in capital
Share issuance costs
Difference arising from business combination of entities under common control
Net

Pelaksanaan waran seri I / Exercise of Series I warrants	Jumlah Waran seri I yang dikonversi / Number of converted series I warrants	2020
2017	128.814.072	27.051
2016	61.166.800	12.845
2015	78.895.410	16.568
2014	931.491.890	195.613
2013	105.493.480	21.534
2012	17.015.400	4.193
Total	1.322.877.052	277.804

Pada tanggal 31 Desember 2017, Waran Seri I yang telah dikonversi menjadi saham berjumlah 1.322.877.052. Terdapat 121.958 Waran Seri I yang belum dikonversi sampai dengan 11 Januari 2017.

As of December 31, 2017, Series I Warrants have been exercised and converted to Company's share totaling to 1,322,877,052. Outstanding unexercised Series I Warrants totaling to 121,958 expired on January 11, 2017.

26. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Akta Notaris No. 88 tanggal 27 Juni 2019 dari Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui penggunaan keuntungan yang diperoleh Perusahaan dalam tahun buku 2018 sebesar Rp 5.000.

26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Notarial Deed No. 88 dated June 27, 2019 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., the shareholders approved to appropriate the Company's profit for the year 2018 amounting to Rp 5,000.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

27. DIVIDEN

Berdasarkan Akta Notaris No. 88 tanggal 27 Juni 2019 dari Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., para pemegang saham setuju untuk mendistribusikan dividen tunai untuk keuntungan tahun buku 2018 sebesar Rp 6 (nilai penuh) per saham, dan dibayarkan pada tahun 2019 sebesar Rp 39.798.

27. DIVIDEND

Based on the Notarial Deed No. 88 dated June 27, 2019 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to distribute cash dividend for Company's 2018 profit amounting to Rp 6 (full amount) per share, and paid in 2019 amounting to Rp 39,798.

28. PENDAPATAN NETO

Rincian pendapatan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak ketiga	4.206.839	28.166.083
Pihak berelasi (Catatan 35)		
PT Setia Utama Towerindo	-	275.699
PT Blackberry Merah Putih	-	350
Total	4.206.839	28.442.132

Third parties
Related parties (Note 35)
PT Setia Utama Towerindo
PT Blackberry Merah Putih
Total

Rincian pendapatan berdasarkan segmen produk adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Voucher dan kartu perdana	3.897.642	24.291.373
Telepon selular	307.320	4.145.187
Jasa perbaikan	1.877	5.572
Total	4.206.839	28.442.132

Voucher and starter packs
Cellular phones
Repair services
Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup melakukan transaksi penjualan dengan pihak berelasi, sebagaimana diungkapkan pada Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Group engaged in sales transaction with related parties, as disclosed in Note 35 to the consolidated financial statements.

Rincian nama pelanggan dengan nilai transaksi pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah kumulatif pendapatan neto selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of customers with transaction more than 10% of the total cumulative net revenues during the year are as follows:

	2020	2019
PT Indomarco Prismatama	616.688	-

PT Indomarco Prismatama

Persentase dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Percentage to consolidated revenues are as follows:

	2020	2019
PT Indomarco Prismatama	14,76%	-

PT Indomarco Prismatama

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2020	2019
Persediaan awal	2.802.309	3.518.134
Pembelian	3.878.252	27.350.847
Barang tersedia untuk dijual	6.680.561	30.868.981
Penghapusan persediaan	(2.365.000)	-
Persediaan akhir (Catatan 8)	(62.034)	(2.802.309)
Total	4.253.527	28.066.672

Beginning inventories
Purchases
Goods available-for-sale
Inventory write-off
Ending inventories (Note 8)
Total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup melakukan transaksi pembelian dengan pihak berelasi, sebagaimana diungkapkan pada Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

Rincian nama pemasok dengan nilai transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah kumulatif pembelian neto selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Telekomunikasi Selular	3.517.132	20.109.741
PT Samsung Electronics Indonesia	59.263	4.183.227
Lain-lain	301.857	3.057.879
Total	3.878.252	27.350.847

Persentase dari pembelian konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Telekomunikasi Selular	90,69%	73,53%
PT Samsung Electronics Indonesia	1,53%	15,29%
Lain-lain	7,78%	11,18%
Total	100,00%	100,00%

29. COSTS OF REVENUES (continued)

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Group engaged in purchase transaction with related parties, as disclosed in Note 35 to the consolidated financial statements.

The details of suppliers with transaction more than 10% of the total cumulative net purchases during the year are as follows:

PT Telekomunikasi Selular
PT Samsung Electronics Indonesia
Others
Total

Percentage to consolidated purchases are as follows:

PT Telekomunikasi Selular
PT Samsung Electronics Indonesia
Others
Total

30. BEBAN USAHA

30. OPERATING EXPENSES

	2020	2019	
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	110.028	291.870	Salary and employee welfare
Sewa	53.709	99.186	Rent
Beban pajak	48.126	11.271	Tax expenses
Pemeliharaan dan perawatan	34.636	27.581	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 11)	16.618	21.304	Depreciation (Note 11)
Imbalan kerja karyawan (Catatan 23)	13.745	14.480	Employee benefits (Note 23)
Jasa profesional	13.337	6.153	Professional fees
Pelatihan dan rapat	9.778	4.491	Training and gathering
	8.243	16.842	Internet, telephone, water and electricity
Internet, telepon, air dan listrik			Office supplies
Perlengkapan	3.346	9.505	Entertainment and donation
Jamuan dan sumbangan	3.310	2.680	Licenses
Perizinan	2.989	1.815	Insurances
Asuransi	1.686	7.286	Transportation and official travel
Transportasi dan perjalanan dinas	1.297	7.661	Security
Keamanan	1.079	1.976	Stationary and printing
Alat tulis dan cetakan	523	1.994	Others
Lain-lain	5.407	7.145	
Sub-total	327.857	533.240	Sub-total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

30. BEBAN USAHA (lanjutan)

Beban Penjualan

Promosi	49.707
Jamuan	17.617
Komisi	935
Pengiriman	418
Brosur dan leaflet	57
Sponsorship	27
Pameran	7
Perbaikan	-
Lain-lain	2.933
Sub-total	71.701
Total	399.558

30. OPERATING EXPENSES (continued)

Selling Expenses

Promotion	78.241
Entertainment	774
Commission	1.736
Delivery	1.269
Brochures and leaflets	477
Sponsorship	9
Exhibition	1.012
Repairs	181
Others	622
Sub-total	84.321
Total	617.561

31. PENGHASILAN (BEBAN) USAHA LAINNYA

Rincian penghasilan (beban) usaha lainnya adalah sebagai berikut:

	2020
Jasa manajemen	30.042
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	17.649
Beban penghapusan nilai piutang usaha dan lain-lain (Catatan 5 dan 6)	(122.925)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain (Catatan 5, 6 dan 35)	(27.300)
Keuntungan selisih kurs - neto	(16.605)
Rugi investasi asosiasi	(1.052)
Penurunan goodwill (Catatan 12)	-
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	-
Penyisihan penurunan nilai uang muka (Catatan 9)	-
Lain-lain - neto (masing-masing di bawah Rp 90)	(307.456)
Neto	(427.647)

31. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

The details of other operating income (expenses) are as follows:

	2019
Management service	35.510
Gain on sale of fixed assets (Note 11)	1.325
Write-off of trade and other receivables (Note 5 and 6)	-
Provision for impairment of trade and other receivables (Note 5, 6 and 35)	(3.058.810)
Gain on foreign exchange - net	873
Loss from investment in an associate	(659)
Goodwill impairment (Note 12)	(551.302)
Provision for impairment of inventories (Note 8)	(2.365.000)
Provision for impairment of advance payment (Note 9)	(537.838)
Others - net (each below Rp 90)	42.152
Net	(6.433.749)

Perusahaan mempunyai perjanjian jasa manajemen dengan PT Telekomunikasi Selular (Catatan 37).

The Company entered into management services agreement with PT Telekomunikasi Selular (Note 37).

32. PENGHASILAN KEUANGAN

Penghasilan keuangan diperoleh dan dihasilkan dari jasa giro.

32. FINANCE INCOME

Finance income was derived and earned from bank deposits.

33. BIAYA KEUANGAN

	2020
Beban bunga pinjaman	140.640
Beban provisi dan administrasi bank	35.745
Biaya amortisasi provisi obligasi	12.837
Lain-lain	370
Total	189.592

33. FINANCE COSTS

	2019
Interest on loans	335.049
Provision and bank administration expense	51.455
Amortization of bond issuance costs	3.463
Others	868
Total	390.835

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

34. LABA NETO PER SAHAM

Perhitungan laba netto per saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba (rugi) netto tahun berjalan diatribusikan kepada entitas induk	(2.565.734)	(5.567.865)
Jumlah rata-rata saham tertimbang	7.310.929.389	7.310.929.389
Laba netto per saham dasar/dilusian	(351)	(762)

34. EARNINGS PER SHARE

Computation of earning per share for the years ended December 31, 2020 and 2019, is as follows:

Net profit (loss) for the year attributable to owners of the parent
Weighted average number of shares
Basic/diluted earnings per share

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

35. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In the course of business activity, the Group has transactions with related parties.

The detail of related party transactions is as follows:

	2020	2019
Piutang usaha (Catatan 5)		
PT Blackberry Merah Putih	234	234
Penyisihan atas penurunan nilai	(234)	-
Sub-total	-	234
Piutang lain-lain		
PT Setia Utama Property	5.430	5.430
Penyisihan atas penurunan nilai	(5.430)	-
Sub-total	-	5.430
Total	-	5.664
Total persentase terhadap total aset	-	0,19%
Pendapatan (Catatan 28)		
PT Setia Utama Towerindo	-	275.699
PT Blackberry Merah Putih	-	350
Total	-	276.049
Persentase terhadap total pendapatan	-	0,97%
Pembelian (Catatan 29)		
PT Setia Utama Towerindo	-	277.077
PT Blackberry Merah Putih	-	327
Total	-	277.404
Persentase terhadap total beban pokok pendapatan	-	0,99%
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)		
PT Setia Utama Property	13.684	37.589
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	4,17%	7,05%

Trade receivables (Note 5)
PT Blackberry Merah Putih

Provision for impairment

Sub-total

Other receivables
PT Setia Utama Property

Provision for impairment

Sub-total

Total

Total percentage of total assets

Revenues (Note 28)
PT Setia Utama Towerindo
PT Blackberry Merah Putih

Total

Percentage to total revenues

Purchases (Note 29)
PT Setia Utama Towerindo
PT Blackberry Merah Putih

Total

Percentage to total cost of revenues

General and administrative expenses (Note 30)
PT Setia Utama Property

Percentage to total general and administrative expenses

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

35. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Nature of transaction and relationship with related parties are as follows:

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationships	Sifat Transaksi / Nature of Transactions
PT Setia Utama Towerindo	Memiliki beberapa Direktur dan Komisaris yang sama / <i>has similar Director and Commissioner</i>	Pendapatan dan pembelian / <i>trade receivables, revenues and purchase</i>
PT Setia Utama Property	Memiliki beberapa Direktur dan Komisaris yang sama / <i>has similar Director and Commissioner</i>	Piutang lain-lain dan beban umum dan administrasi / <i>other receivables and general and administrative expenses</i>
PT Blackberry Merah Putih	Memiliki beberapa Direktur dan Komisaris yang sama / <i>has similar Director and Commissioner</i>	Piutang usaha, pendapatan dan pembelian / <i>trade receivables, revenues and purchases</i>

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

These transactions are done based on terms agreed by both parties, which is not the same term with other transaction with third parties.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kompensasi untuk manajemen kunci yang meliputi anggota Direksi dan Komisaris Grup adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the benefits for the Group's key management which include the Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2020	2019	
Imbalan kerja jangka pendek	10.118	37.995	Short-term employee benefits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	11.212	46.637	Post-employment benefit liabilities
Total	21.330	84.632	Total
Persentase dari total pendapatan neto	0,51%	0,30%	Percentage to total net revenues

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The balance of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at the date of consolidated statement of financial position as follows:

	2020				
	\$AS / US\$ (nilai penuh / full amount)	SGD (nilai penuh / Full amount)	MYR (nilai penuh / full amount)	Setara Rp / Rp Equivalent	
Kas dan bank	52.099	-	62.216	951	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	-	-	33.995	119	Trade receivables
Utang usaha	-	-	76.273	265	Trade payables
Utang bank jangka panjang	93.000.000	-	-	1.311.765	Long-term bank loans

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

2019					
	\$AS / US\$ (nilai penuh / full amount)	SGD (nilai penuh / Full amount)	MYR (nilai penuh / full amount)	Setara Rp / Rp Equivalent	
Kas dan bank	288.495	-	13.811	4.057	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	-	-	214.720	729	Trade receivables
Utang usaha	-	438	254.672	870	Trade payables
Utang bank jangka panjang	93.000.000	-	-	1.292.793	Long-term bank loans

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Perusahaan

- Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 Februari 2018 antara SUP dengan TMI, TMI menyewa ruang gedung Telesindo Tower pada lantai 2, 3, 5, 9, 12, 16, dan ruang *meeting* dengan luas 637 m² dan biaya sewa sebesar Rp 200.000 per m² per bulan dan uang pelayanan Rp 25.000 per m² per bulan yang dibayar secara bulanan tanpa perlu membayar *security deposit*. Jangka waktu sewa gedung tersebut selama satu tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.
- Mulai bulan September 2015, Perusahaan, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) dan beberapa bank terdiri dari bank swasta, syariah, asing dan bank antar daerah mengadakan perjanjian kerjasama dalam hal Pengisian Ulang Pulsa Kartu Prabayar Telkomsel (terutama penjualan pulsa prabayar melalui ATM dan pembelian *online/e-banking*). Sampai dengan 31 Desember 2020, terdapat 28 bank yang telah menandatangani perjanjian ini.

Ruang lingkup, pola kemitraan dan jangka waktu atas perjanjian kerjasama ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Ruang Lingkup
Telkomsel sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi selular sepakat dan bersedia menunjuk Perusahaan sebagai *aggregator* untuk penanggung jawab pendukung dana dan kesisteman bagi bank untuk menjadi mitra penjualan produk Telkomsel kepada pengguna melalui saluran penjualan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

- Based on Rent Agreement dated February 1, 2018 between SUP and TMI, TMI rented space in Telesindo Tower building on floors 2, 3, 5, 9, 12, 16, and meeting room with area of 637 m² and rental fee of Rp 200,000 per m² per month and service fee of Rp 25,000 per m² per month which are paid on a monthly basis without the need to pay security deposit. The term of rent of the building is for one year and was extended until December 31, 2021.
- Starting September 2015, the Company, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) and a group of private banks, sharia banks, foreign banks and district development bank have set a cooperation agreement of Telkomsel Prepaid Top-Up (mainly sales through ATM and online/e-banking). As of December 31, 2020, there are 28 banks that signed this agreement.

Scope, partnership and duration of the cooperation agreement are as follows:

- Scope
Telkomsel as mobile telecommunications service providers agree and are willing to show the Company as an aggregator responsible for funding and systemic support for banks to become partners Telkomsel product sales to users through sales channels.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Ruang lingkup, pola kemitraan dan jangka waktu atas perjanjian kerjasama ini antara lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Pola Kemitraan
 1. Telkomsel akan mendistribusikan produk Telkomsel sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dengan menggunakan jaringan penghubung untuk menghubungkan pusat komputer Telkomsel dan Perusahaan secara *Host to Host*.
 2. Telkomsel akan mendistribusikan produk Telkomsel kepada Perusahaan sesuai dengan evaluasi kinerja bank. Alokasi produk akan diberitahukan kepada Perusahaan melalui korespondensi setiap minggu atau setiap saat jika diperlukan.
- Jangka Waktu
 1. Para pihak sepakat bahwa perjanjian ini berlaku terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 dan telah di perpanjang sampai dengan 31 Desember 2022.
 2. Para pihak sepakat bahwa perjanjian ini dapat diperpanjang kembali dengan dilakukan evaluasi terlebih dahulu sebagai dasar pembuatan perjanjian yang baru.
 3. Perjanjian ini dapat tidak diperpanjang apabila diakhiri oleh salah satu pihak. Masing-masing pihak dapat mengakhiri terlebih dahulu perjanjian dengan pemberitahuan tertulis kepada pihak yang lainnya.
- c. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 004/LGL-PKS/TMI/III/2017 tanggal 16 Maret 2017 yang dibuat antara PT Mitra Karsa Utama dengan TS, yang menerangkan mengenai hal-hal sebagai berikut:
 - PT Mitra Karsa Utama (pihak kedua) akan menyediakan tenaga kerja untuk Perusahaan (pihak pertama) yang akan menjadi tenaga *Canvasser, Supervisor Sales, Administrasi, IT Support, Finance, Accounting* dan Staf HRD yang melayani pekerjaan yang sudah ditentukan Pihak Pertama dengan mengindahkan *Standard Operating Procedures* ("SOP") yang berlaku.

Perjanjian ini berlaku sejak 16 Maret 2017 sampai dengan 28 Februari 2019 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Februari 2020 berdasarkan Surat No. 003B/LGL-PKS/TMI-MKU/III/2018.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

Scope, partnership and duration of the cooperation agreement are as follows (continued):

- *Partnership*
 1. *Telkomsel will distribute the product in accordance with the agreed terms by using a network of contacts to connect the computer center Telkomsel and the Company as Host to Host.*
 2. *Telkomsel will be distributing their product to the Company in accordance with the bank performance evaluation. The allocation of the product will be informed to the Company by weekly correspondence or any time if needed.*
- *Term*
 1. *Each party agreed that this agreement will be effective on the date of signing until December 31, 2019 and has been extended until December 31, 2022.*
 2. *The parties agreed that this agreement can be extended by pre-evaluation as the basis for the new agreement.*
 3. *This agreement will not be extended if it was terminated by one of the parties. Each party could terminate the agreement with notification to the other party.*
- c. *Based on agreement No.004/LGL-PKS/TMI/III/2017 dated March 16, 2017, made by PT Mitra Karsa Utama and TS, explaining the following matters:*
 - *PT Mitra Karsa Utama (second party) will provide human resources for the company (first party) that will be Canvasser, Supervisor Sales, Administrator, IT Support, Finance, Accounting and HRD staff to do the stated jobs by first party according to existing Standard Operating Procedures ("SOP").*

This agreement applies on March 16, 2017 until February 28, 2019 and was extended up to February 28, 2020 based on Letter No. 003B/LGL-PKS/TMI-MKU/III/2018.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS")

- a. Berdasarkan surat No. 14/SL-00/III/2020 tanggal 26 Maret 2020, Grup mendapat dukungan bisnis dari PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), pemegang saham, atas kinerja Grup sebagai strategic Business Partner-Telkomsel. Telkomsel mendukung Grup untuk tetap eksis sebagai partner dalam mengelola cluster-cluster tradisional dan modern channel dalam pengelolaan bisnis produk-produk Telkomsel.

Namun, pada tanggal 30 April 2020, PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), memutuskan untuk mengakhiri dengan sepihak atas pengelolaan cluster-cluster tradisional dengan rincian sebagai berikut:

Nomor Surat / Letter Number	Tanggal Surat / Letter Date	Nomor Perjanjian Kerjasama / Cooperation Agreement Number	Tanggal Perjanjian Kerjasama / Date of the Cooperation Agreement	Wilayah / Region
036/MK.01/WA-01/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.178/LG.05/RA.01/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Tapanuli
037/MK.01/WA-01/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.268/LG.05/RA.01/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Jambi Inner
016/MK.01/RA-03/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.585/LG.05/AR.004/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Jayapura
039/MK.01/WA-01/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	1462/LG.05/RA-02/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Tangerang Selatan

- b. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 Februari 2018 antara TS dengan SUP (Setia Utama Property), TS menyewa ruang gedung Telesindo Tower pada lantai 5 dengan luas 1.982 m² dan biaya sewa sebesar Rp 200.000 per m² per bulan dan uang pelayanan Rp 25.000 per m² per bulan yang dibayar secara bulanan tanpa perlu membayar security deposit. Jangka waktu sewa gedung tersebut selama satu tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.
- c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 Januari 2018 antara TS dengan PT Gramedia Asri Media ("GAM"), bahwa para pihak setuju melakukan kerjasama dalam penjualan isi ulang pulsa secara elektronik untuk dijual ditempat usaha GAM. Perjanjian ini berakhir sampai dengan 31 Desember 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Surat No. 1-Service-Telesindo/I/2018.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS")

- a. Based on letter No. 14/SL-00/III/2020 dated March 26, 2020, the Group received business support from PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), a shareholder, for the performance of the Group as a strategic Business Partner-Telkomsel. Telkomsel supports the Group to continue to exist as a partner in managing traditional and modern channel clusters in managing the business of Telkomsel products.

However, on April 30, 2020, PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), decided to terminate unilaterally over the managing traditional clusters with the following details:

- b. Based on Rent Agreement dated February 1, 2018 between TS and SUP (Setia Utama Property), TS rented space in 5th floor of Telesindo Tower building with area of 1,982 m² and rental fee of Rp 200,000 per m² per month and service fee of Rp 25,000 per m² per month which are paid on a monthly basis without the need to pay security deposit. The building rental term is for one year and has been extended until December 31, 2021.
- c. Based on Cooperation Agreement dated January 1, 2018 between ITS and PT Gramedia Asri Media ("GAM"), all parties agreed to cooperate in sales of electric voucher in GAM's place of business. The agreement ends until December 31, 2018 and has been extended up to December 31, 2021 based on Letter No. 1-Service-Telesindo/I/2018.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

PT Telesindo Shop ("TS") (lanjutan)

- d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 Januari 2018 antara TS dengan PT Bumi Nyiur Swalayan ("BNS"), bahwa para pihak setuju melakukan kerjasama dalam penjualan isi ulang pulsa secara elektronik untuk dijual ditempat usaha BNS. Perjanjian ini berakhir sampai dengan 31 Desember 2017 dan telah diperpanjang sampai dengan 1 April 2024 berdasarkan Surat No. 022/LGL/PKS/TS/XI/2017.

PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 Februari 2018 antara MTS dengan SUP, MTS menyewa ruang gedung Telesindo Tower pada lantai 2, 3, 5 dan 12 dengan luas 195 m² dan biaya sewa sebesar Rp 200.000 per m² per bulan dan uang pelayanan Rp 25.000 per m² per bulan yang dibayar secara bulanan tanpa perlu membayar *security deposit*. Jangka waktu sewa gedung tersebut selama satu tahun sampai dengan tanggal 31 Januari 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021.

PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 1 Juli 2015 antara PMM dengan SUP, PMM menyewa ruang gedung Telesindo Tower pada lantai 5 dan 12 dengan luas 640 m² dan biaya sewa sebesar Rp 200.000 per m² per bulan dan uang pelayanan Rp 25.000 per m² per bulan yang dibayar secara bulanan tanpa perlu membayar *security deposit*. Jangka waktu sewa gedung tersebut selama satu dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021.

PT Simpatindo Multi Media ("SMM")

- a. Berdasarkan surat No. 14/SL-00/III/2020 tanggal 26 Maret 2020, Grup mendapat dukungan bisnis dari PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), pemegang saham, atas kinerja Grup sebagai strategic Business Partner-Telkomsel. Telkomsel mendukung Grup untuk tetap eksis sebagai partner dalam mengelola cluster-cluster tradisional dan modern channel dalam pengelolaan bisnis produk-produk Telkomsel.

Namun, pada tanggal 30 April 2020, PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), memutuskan untuk mengakhiri dengan sepihak atas pengelolaan cluster-cluster tradisional dengan rincian sebagai berikut:

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

PT Telesindo Shop ("TS") (continued)

- d. Based on Cooperation Agreement dated January 1, 2018 between TS and PT Bumi Nyiur Supermarkets ("BNS"), all parties agreed to cooperate in sales of electric voucher in BNS's place of business. This agreement expired on December 31, 2017 and has been extended up to April 1, 2024 based on Letter No. 022/LGL/PKS/TS/XI/2017.

PT Mitra Telekomunikasi Selular ("MTS")

Based on Rent Agreement dated February 1, 2018 between MTS and SUP, MTS rented space in Telesindo Tower building on floors 2, 3, 5 and 12 with area of 195 m² and rental fee of Rp 200,000 per m² per month and service fee of Rp 25,000 per m² per month which are paid on a monthly basis without the need to pay security deposit. Term of building rental is for one year until January 31, 2020 and has been extended until December 31, 2021.

PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")

Based on Rent Agreement dated July 1, 2015 between PMM and SUP, PMM rented space in Telesindo Tower building on floors 5 and 12 with area of 640 m² and rental fee of Rp 200,000 per m² per month and service fee of Rp 25,000 per m² per month which are paid on a monthly basis without the need to pay security deposit. Term of rent of the building for one year and has been extended until December 31, 2021.

PT Simpatindo Multi Media ("SMM")

- a. Based on letter No. 14/SL-00/III/2020 dated March 26, 2020, the Group received business support from PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), a shareholder, for the performance of the Group as a strategic Business Partner-Telkomsel. Telkomsel supports the Group to continue to exist as a partner in managing traditional and modern channel clusters in managing the business of Telkomsel products.

However, on April 30, 2020, PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), decided to terminate unilaterally over the managing traditional clusters with the following details:

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

37. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

PT Simpatindo Multi Media (lanjutan)

PT Simpatindo Multi Media (continued)

Nomor Surat / Letter Number	Tanggal Surat / Letter Date	Nomor Perjanjian Kerjasama / Cooperation Agreement Number	Tanggal Perjanjian Kerjasama / Date of the Cooperation Agreement	Wilayah / Region
012/MK.01/RA-03/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.161/LG.05/AR.003/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Kupang
040/MK.01/WA-01/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	1469/LG.05/RA-02/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Bandung
018/MK.01/RA-03/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.573/LG.05/AR.004/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Kalimantan Utara
038/MK.01/WA-01/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.273/LG.05/RA.01/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Banyuasin
017/MK.01/RA-03/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.574/LG.05/AR.004/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Kotawaringin
038/MK.01/WA-01/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	1456/LG.05/RA-02/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Jakarta Timur
013/MK.01/RA-03/IV/2020	30 April 2020 / April 30, 2020	PKS.150/LG.05/AR.003/IX/2019	17 September 2019 / September 17, 2019	Malang

b. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa pada 1 Maret 2018 antara SMM dengan SUP, pihak berelasi, SMM menyewa ruang gedung Telesindo Tower pada lantai 10 dengan luas 558 m² dengan biaya sewa sebesar Rp 200.000 per m² per bulan dan uang pelayanan Rp 25.000 per m² per bulan yang dibayar secara bulanan tanpa perlu membayar *security deposit*. Jangka waktu sewa gedung tersebut selama satu tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

b. Based on lease agreement on March 1, 2018, between SMM and SUP, related party, SMM rents 558 m² space in 10th floor Telesindo Tower Building with monthly fee Rp 200,000 per m² per month and service fee of Rp 25,000 per m² per month which are paid on a monthly basis without the need to pay security deposit. Term of rent of the building for one year and has been extended until December 31, 2021.

38. INSTRUMEN KEUANGAN

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

Kecuali untuk utang obligasi, utang bank, instrumen derivatif dan utang pembiayaan konsumen, manajemen menganggap jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui didalam laporan posisi keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya dikarenakan metode dan asumsi sebagai berikut:

Except for bond payables, bank loans, derivative instrument and consumer financing lease, the management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated statement of financial position approximate their fair values due to the following methods and assumptions:

- Nilai tercatat dari kas dan bank, aset lain-lain, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai wajarnya dikarenakan jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

- The carrying amounts of cash on hand and in banks, other assets, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short-term maturity of these instruments.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai wajar dari utang obligasi, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen Grup pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	
	Jumlah Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value
Utang obligasi	838.682	838.023
Utang pembiayaan konsumen	431	431
Utang bank jangka panjang	2.561.765	2.596.733

- Nilai wajar dari utang obligasi ditentukan menggunakan *quoted price* yang diterbitkan.
- Nilai wajar dari utang pembiayaan konsumen dan utang bank jangka panjang diestimasi sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga yang tersedia saat ini untuk instrumen pada ketentuan yang sama, risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2019, transaksi swap tingkat valuta asing Grup diukur pada nilai wajar pada saat tanggal pelaporan. Nilai wajar dari transaksi swap tingkat valuta asing didasarkan dari harga pasar yang disediakan oleh bank rekanan (hirarki nilai wajar tingkat 2). Untuk hirarki tingkat 2, *input* yang digunakan merupakan selain dari *quoted price* termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat di observasi untuk aset, baik secara langsung, maupun secara tidak langsung

39. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko perubahan teknologi telepon seluler. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun Internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko keuangan yang dirangkum di bawah ini, dengan rincian sebagai berikut:

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The comparison between the carrying amount and fair value of the Group's bond payable, long-term bank loan and consumer financing lease as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2019		
	Jumlah Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	
	889.959	837.049	Bond payables
	605	605	Consumer financing payable
	2.525.416	4.300.893	Long-term bank loans

- Fair value of bond payables is determined using the published quoted price.
- The fair value of consumer financing payable and long-term bank loans are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

As of December 31, 2019, the Group's cross currency rate swap is measured at fair value as of the reporting date. The fair value of the cross currency rate swap is based on market value provided by counterparty bank (fair value hierarchy Level 2). For Level 2 hierarchy, the inputs used are other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset, either directly or indirectly.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, credit risk, liquidity risk, currency risk and risk of changes in mobile phone technology. The importance of managing these risks has significantly increased by considering the changes and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Directors review and approve the policies for managing these financial risks with detail as follows:

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Group's exposure in this risk mainly arises from the bank loans.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

39. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, jika suku bunga 50 basis poin lebih rendah/ tinggi dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akan menjadi tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 61.629 and Rp 11.567.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya.

Kebijakan Grup mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan yang jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai aset keuangan yang Grup miliki pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Interest Rate Risk (continued)

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

At the consolidated statement of financial position date, if interest rates had been 50 basis points lower/higher with all variables held constant, the post-tax income for the years ended December 31, 2020 and 2019 would have been Rp 61,629 and Rp 11,567 higher/lower, respectively.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

The table below shows the aging analysis of past due but not impaired financial assets that the Group held as of December 31, 2020 and 2019:

	2020						
	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / <i>Past Due but Not Impaired</i>						
	Belum Jatuh Tempo ataupun Penurunan Nilai / <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	< 3 Bulan / <i>< 3 Months</i>	> 3 Bulan dan < 1 Tahun / > 3 Months and < 1 Year	> 1 Tahun / <i>> 1 Year</i>	Penyisihan Penurunan Nilai / <i>Provision for Impairment</i>	Jumlah / <i>Amount</i>	
Bank	29.206	-	-	-	-	29.206	Cash in banks
Piutang usaha	11.302	11.910	-	4.243	(13.844)	13.611	Trade receivables
Piutang lain-lain	28.542			1.467	(8.026)	21.983	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	187	-	187	Other assets
Total	69.050	11.910	-	5.897	(21.870)	64.987	Total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

2019							
Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / Past Due but Not Impaired							
	Belum Jatuh Tempo ataupun Penurunan Nilai / Neither Past Due nor Impaired	< 3 Bulan / < 3 Months	> 3 Bulan dan < 1 Tahun / > 3 Months and < 1 Year	> 1 Tahun / > 1 Year	Penyisihan Penurunan Nilai / Provision for Impairment	Jumlah / Amount	
Bank	48.968	-	-	-	-	48.968	Cash in banks
Piutang usaha	1.963.141	739.709	-	300.316	(2.721.175)	281.991	Trade receivables
Piutang lain-lain	33.460	-	-	310.752	(337.635)	6.577	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	3.973	197	-	4.170	Other assets
Total	2.045.569	739.709	3.973	611.265	(3.058.810)	341.706	Total

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai adalah dengan debitur kredit dengan catatan pembayaran yang baik. Kas dan bank dan aset lain-lain yang belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record. Cash on hand and in banks and other assets that are neither past due nor impaired are placed with reputable financial institutions.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow of the Group shows difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Grup adalah sebagai berikut:

The risk management that has been applied by the Group are as follows:

- 1) Secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu.
- 2) Mengusahakan pembelian secara kredit dan mengurangi pembelian secara tunai.

- 1) Periodically collect payment from customers so that collection will be on time.
- 2) Purchase on credits and reduce cash purchases.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted cash flows as of December 31, 2020 and 2019.

2020							
	1 sampai 3 bulan / 1 to 3 months	3 sampai 12 bulan / 3 to 12 months	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah / Total	Biaya transaksi / Future interest	Dilaporkan / As reported	
Utang bank	-	3.141.765	-	3.141.765	-	3.141.765	Bank loans
Utang usaha	-	147.050	-	147.050	-	147.050	Trade payables
Utang lain-lain	-	166.430	-	166.430	-	166.430	Other payables
Beban akrual	66.731	-	-	66.731	-	66.731	Accrued expenses
Utang obligasi	-	340.865	497.817	838.682	-	838.682	Bonds payable
Utang pembiayaan konsumen	-	354	98	452	(21)	431	Consumer financing payable
Total	66.731	3.796.464	497.915	4.361.110	(21)	4.361.089	Total

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

2019						
	1 sampai 3 bulan / 1 to 3 months	3 sampai 12 bulan / 3 to 12 months	1 sampai 5 tahun / 1 to 5 years	Jumlah / Total	Biaya transaksi / Future interest	Dilaporkan / As reported
Utang bank	-	3.122.794	-	3.122.794	(17.378)	3.105.416
Utang usaha	21.186	105.527	-	126.713	-	126.713
Utang lain-lain	-	163.551	-	163.551	-	163.551
Beban akrual	56.997	-	-	56.997	-	56.997
Utang obligasi	-	284.000	610.000	894.000	(4.041)	889.959
Utang pembiayaan konsumen	-	63	615	678	(73)	605
Total	78.183	3.675.935	610.615	4.364.733	(21.492)	4.343.241

Bank loans
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Bonds payable
Consumer
financing payable

d. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar.

Tabel di bawah menunjukkan efek setelah pajak laba Perusahaan dan entitas anaknya di mana mata uang asing memperkuat persentase tertentu terhadap Rupiah, dengan semua variabel lainnya tetap konstan. Untuk persentase yang sama dari melemahnya mata uang asing terhadap Rupiah, akan ada dampak sama dan yang berlawanan terhadap laba setelah pajak.

d. Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Exposure of the Group's on exchange rate.

Below table indicates the effect after tax in profit and equity of the Company and its subsidiaries wherein the foreign currencies strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on post-tax profit.

2020			2019		
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak Laba Setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit		Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak Laba Setelah Pajak / Effect on Post-tax Profit
Dolar Amerika					
Serikat	4,70%	(1.311.031)		±0,90%	(8.675)
Dolar Singapura	3,51%	-		±0,92%	(0)
Ringgit	3,31%	70		±1,12%	(1)

US Dollar
Singapore Dollar
Ringgit

Selain risiko-risiko keuangan, Direksi Grup juga telah menelaah risiko-risiko usaha yang dirangkum di bawah ini.

Aside from financial risks, the Group's Directors also reviewed business risks summarized below.

e. Risiko Perubahan Teknologi Telepon Seluler

Telepon seluler merupakan salah satu perangkat elektronik yang mengalami perkembangan sangat pesat. Perubahan dengan teknologi yang lebih maju dan berbeda dengan produk-produk yang dijual oleh Grup saat ini, dapat berdampak secara material dan negatif dan secara langsung memengaruhi penjualan produk Grup dan mengakibatkan persediaan yang tidak dapat dijual. Risiko ini dapat memengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

e. Risk of Changes in Mobile Phone Technology

Mobile phone is one of the electronic devices that has developed very rapidly. Changes with more advanced technology and different products sold compare to what Group sell at this time, could materially and negatively impact and directly affect the sale of the Group's products and would result for the inventories cannot be sold. These risks could affect the financial performance, operations and prospects of the Group.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

f. Risiko Perubahan Selera Konsumen

Dengan adanya berbagai macam merek dan fitur telepon selular yang terus bertambah dapat memengaruhi selera Konsumen Grup untuk pindah ke merek lain jika Perusahaan tidak secara aktif memperbaharui produknya. Risiko ini secara material dan negatif dapat memengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

f. Risk of Changes in Consumer's Taste

With a wide range of brands and growing mobile phone features may effects the consumer taste to move to another brand if the Group will not actively develop their products. This risk could materially and negatively affect the financial performance, operations and prospects of the Group.

g. Risiko Perubahan Peraturan Pemerintah di Bidang Telekomunikasi dan Perdagangan Telepon Selular

Bidang telekomunikasi merupakan salah satu bidang yang banyak diatur oleh peraturan Pemerintah. Saat ini, Grup melakukan kegiatan utama di bidang perdagangan alat-alat telekomunikasi yaitu telepon selular. Jika terjadi perubahan peraturan Pemerintah di bidang telekomunikasi yang berhubungan dengan telepon selular, kemungkinan berdampak secara material dan negatif terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

g. Risk of Changes in Government Regulation in Telecommunications Industry and Trading of Mobile Phone

Telecommunications is one of sector which is highly regulated by the Government. Currently, the Group main activity is in the sector of telecommunication equipment trade which is mobile phone. Changes in government regulations in the sector of telecommunications that relates with mobile phone, might result in material and negative impact on the financial performance, operations and prospects of the Group.

h. Risiko Persaingan Usaha di Bidang Penjualan Telepon Seluler

Persaingan usaha di bidang penjualan telepon selular sangat tinggi. Berbagai merek telepon selular secara bebas sudah dijual di pasar termasuk telepon selular milik Grup. Dengan semakin banyaknya merek yang ditawarkan secara bebas di masyarakat dapat memengaruhi besarnya pangsa pasar Grup. Risiko ini secara material dan negatif dapat memengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

h. Risk of Competition in the Sale of Mobile Phone

Competition in the sale of mobile phones is very high. Various brands of mobile phones including the Group's mobile phone are sold freely in the market. The increase in brands provided in the public can affect the Group's market share. This risk could materially and negatively affect the financial performance, operations and prospects of the Group.

i. Risiko Pola Pembelian Konsumen yang Musiman

Permintaan terhadap telepon selular memiliki pola pembelian musiman seperti hari libur/hari raya, teknologi baru yang diperkenalkan oleh produsen maupun pesaing, kondisi perekonomian dan ketersediaan produk dengan harga wajar. Pola pembelian musiman tersebut dapat berdampak secara material dan negatif terhadap arus kas Grup.

i. Risk of a Seasonal Pattern of Consumer Purchases

The demand for mobile phones has seasonal buying patterns such as holidays/new year, new technology being introduced by producers or competitors, economic conditions and availability of products with reasonable price. Seasonal buying patterns could materially and negatively impact on the Group's cash flow.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

39. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Risiko Ketidakmampuan Memasarkan Inovasi Produk dan Layanan Baru

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pencapaian penjualan Grup adalah kemampuan Grup mengembangkan dan memasarkan produk serta layanan baru sesuai *trend* yang berlaku. Jika Grup tidak mampu menyediakan produk tersebut, hal ini dapat menimbulkan risiko kehilangan pangsa pasar dan daya saing sehingga memengaruhi tingkat pertumbuhan dan menimbulkan dampak secara material dan negatif terhadap pendapatan dan prospek Grup.

k. Risiko Penurunan Kualitas Produk Grup

Grup tidak memproduksi sendiri produk telepon selularnya, sehingga terdapat kemungkinan terjadinya penurunan kualitas produk. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pangsa pasar dan daya saing Grup, sehingga dapat berdampak secara material dan negatif terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

l. Risiko Menjaga Tingkat Pertumbuhan yang Wajar

Kinerja Grup sampai saat ini telah mencatatkan laju pertumbuhan yang pesat sejalan dengan perkembangan di industri telekomunikasi. Kemampuan Grup untuk menjaga tingkat pertumbuhan yang wajar di masa mendatang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perubahan kondisi dan *trend* yang tidak diantisipasi maupun internal seperti kesalahan dan/atau keterlambatan manajemen dalam mengambil keputusan penting serta ketidakcukupan modal kerja. Hal ini dapat berdampak secara material dan negatif terhadap tingkat pertumbuhan, kinerja keuangan dan prospek Grup.

m. Risiko Kegagalan Pengembangan Unit Usaha Baru, yaitu PT Setia Utama Media Aplikasi

Grup berencana mengembangkan unit usaha konten melalui salah satu entitas anak, yaitu PT Setia Utama Media Aplikasi. Konten yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada ponsel merek Tiphone, namun tidak ada jaminan bahwa konten baru tersebut akan selalu diterima dengan baik mengingat cepatnya perubahan selera pasar dan meningkatnya persaingan dalam bisnis penyediaan konten. Kegagalan ini dapat mengakibatkan penurunan nilai investasi, berkurangnya daya saing Grup serta hilangnya peluang bisnis sehingga dapat memengaruhi secara material dan negatif terhadap tingkat pertumbuhan, kinerja keuangan dan prospek Grup.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

j. Risk of Inability to Market New Innovative Products and Services.

One factor that may affect the achievement of the Group's sales is the Group's ability to develop and market new products and services according to the prevailing trend. If the Group is not able to provide such products, this could pose a risk of losing market share and competitiveness thus affecting the growth rate and material and negative impact to earnings and prospects of the Group.

k. Risk of Reduction in the Quality of Group's Products

The Group does not produce its own products, since there is a possibility of a decline in product quality. This can lead to reduce market share and competitiveness of the Group, which would materially and negatively impact on financial performance, operations and prospects of the Group.

l. Risk of Maintaining a Reasonable Growth Rate

The Group's performance up to now has a rapidly growth rate in line with the telecommunications industry. The Group's ability to maintain a reasonable growth rate in the future can be influenced by external factors such as changes in conditions and trends that were not anticipated or internal such as errors and/or delay in making management decisions as well as insufficient working capital. This could materially and negatively impact on the level of growth, financial performance and prospects of the Group.

m. Risk of Failure of the New Business Units Development, which is PT Setia Utama Media Aplikasi

The Group plans to develop the content business unit through one of the entities of the subsidiaries, namely PT Setia Utama Media Aplikasi. The content that is developed is expected to provide value added to the Tiphone, but there is no guarantee that the new content will always be well received while the rapidly changing market tastes and increasing competition in the business of providing content. This failure could lead to lower investment, reduced the competitiveness of the Group as well as loss of business opportunities that could materially and negatively affect the level of growth, financial performance and prospects of the Group.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

39. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

n. Risiko Ketergantungan pada Pengecer/Agen Penjual

Sebagai distributor telepon selular, Grup sangat tergantung pada keaktifan dan hasil pengecer/agen penjual dalam menjual produk Grup. Penurunan hasil penjualan produk Grup pada pengecer/agen penjualan dapat berdampak secara material dan negatif terhadap kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

o. Risiko Perubahan Manajemen dan Karyawan Inti Grup

Kinerja Grup saat ini tidak terlepas dari prestasi kerja yang telah dilakukan oleh manajemen dan karyawan inti Grup. Jika terjadi perubahan kendali atau perubahan manajemen dan karyawan inti Grup, maka terdapat kemungkinan terjadinya perubahan secara material dan negatif pada kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

p. Risiko Perubahan Keadaan Ekonomi Indonesia

Penurunan keadaan perekonomian Indonesia dapat berdampak pula terhadap kelangsungan usaha Grup. Jika perekonomian Indonesia menjadi lemah dapat berdampak pada daya beli konsumen. Risiko ini secara material dan negatif dapat memengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek Grup.

40. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, manajemen Grup berpendapat bahwa pelaporan segmen adalah segmen usaha berdasarkan jenis kegiatan usaha.

Informasi menurut segmen produk adalah sebagai berikut:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

n. Risk of Dependence on the Retailer/Dealer

As a distributor of mobile phones, the Group is highly dependent on the activity and the retailer/dealers in selling the Group's products. Decrease in the Group's product sales in the retailer/dealer could materially and negatively impact on financial performance, operations and prospects of the Group.

o. Risk of Changes in the Group's Key Management and Employees

The Group's current performance is inseparable from the achievement has been done by key management and employees of the Group. If there is a change of control or change in key management and employees of the Group, there is possibility of a material and negative changes in financial performance, operations and prospects of the Group.

p. Risk of Changes in Economic Condition of Indonesia

Decline in economic situation of Indonesia may impact the Group's efforts towards sustainability. If Indonesia's economic getting worse could affect consumer purchasing power. These risks could materially and negatively affect financial performance, operations and prospects of the Group.

40. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating performance of segment and determining the allocation of its resources, management believe that the Group's segment reporting is based on the type of business.

Information based on product segment is as follows:

	2020						
	Telepon Selular / Mobile Phones	Voucher	Jasa Perbaikan / Repairment Services	Media Aplikasi / Media Application	Eliminasi / Elimination	Total / Total	
Pendapatan neto	319.017	3.968.689	1.876	-	(82.743)	4.206.839	Net revenues
Beban pokok pendapatan	483.526	3.851.245	1.499	-	(82.743)	4.253.527	Costs of revenues
Laba (rugi) bruto	(164.509)	117.444	377	-	-	(46.688)	Gross profit (loss)
Beban usaha - neto	89.114	734.409	1.348	2.334	-	827.205	Operating expenses - net
Laba (rugi) usaha	(253.623)	(616.965)	(971)	(2.334)	-	(873.893)	Income (loss) from operations
Aset							Assets
Aset segmen	3.836.835	635.106	497	1.038	(4.148.026)	325.450	Segment assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segmen	3.546.205	3.656.722	23.881	18.540	(2.773.113)	4.472.235	Segment liabilities
Informasi segmen Lainnya							Other segment Information
Penyusutan	3.010	13.553	6	49	-	16.618	Depreciations

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

40. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

40. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2019						
	Telepon Selular / Mobile Phones	Voucher	Jasa Perbaikan / Repairment Services	Media Aplikasi / Media Application	Eliminasi / Elimination	Total / Total	
Pendapatan neto	4.519.210	24.356.071	5.577	-	(438.726)	28.442.132	Net revenues
Beban pokok pendapatan	4.631.102	23.868.900	5.396	-	(438.726)	28.066.672	Costs of revenues
Laba bruto	(111.892)	487.171	181	-	-	375.460	Gross profit
Beban usaha - neto	264.279	6.791.042	2.792	(3.010)	(3.737)	7.051.366	Operating expenses - net
Laba (rugi) usaha	(376.171)	(6.303.871)	(2.611)	3.010	3.737	(6.675.906)	Income (loss) from operations
Aset							Assets
Aset segmen	3.761.632	3.184.189	1.016	1.124	(3.991.347)	2.956.614	Segment assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segmen	2.932.150	4.276.215	23.413	16.320	(2.646.058)	4.602.040	Segment liabilities
Informasi segmen Lainnya							Other segment Information
Penyusutan	4.561	16.670	14	59	-	21.304	Depreciations

41. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

41. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Activity not affecting cash flows is as follows:

	2020	2019	
Penghapusan biaya provisi utang obligasi	1.723	2.135	Write-off of provision cost of bonds payable
Penghapusan biaya provisi utang bank jangka panjang	17.377	18.305	Write-off of provision cost of long-term bank loan

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities:

	2020						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas / Cash Flow	Selisih Kurs / Foreign Exchanges	Biaya Amortisasi / Amortized cost	Penambahan Aset Tetap / Additional Fixed Assets	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang pembiayaan konsumen	605	(174)	-	-	-	431	Consumer financing payable
Utang obligasi	889.959	(53.000)	-	1.723	-	838.682	Bonds payable
Utang bank jangka pendek	580.000	-	-	-	-	580.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.525.416	-	18.972	17.377	-	2.561.765	Long-term bank loans
	2019						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Arus kas / Cash Flow	Selisih Kurs / Forex Exchanges	Biaya Amortisasi / Amortized cost	Penambahan Aset Tetap / Additional Fixed Assets	Saldo Akhir / Ending Balance	
Utang pembiayaan konsumen	2.556	(1.951)	-	-	-	605	Consumer financing payable
Utang obligasi	595.104	292.720	-	2.135	-	889.959	Bonds payable
Utang bank jangka pendek	600.000	(20.000)	-	-	-	580.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.561.050	(107.878)	53.939	18.305	-	2.525.416	Long-term bank loans

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

42. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2020
SMM	(1.265)
TS	(47)
TUN	6
PMM	(21)
MTS	-
PMMN	(1)
SUMA	(18)
SUS	(234)
Total	(1.580)

42. NON-CONTROLLING INTEREST

	2019	
SMM	(217)	SMM
TS	(10)	TS
TUN	39	TUN
PMM	(9)	PMM
MTS	1	MTS
PMMN	-	PMMN
SUMA	(15)	SUMA
SUS	(224)	SUS
Total	(435)	Total

43. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup mengalami defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 4.145.205 dan total liabilitas lancar konsolidasian telah melebihi total aset konsolidasian sebesar Rp 3.624.252. Disamping itu, Grup mengalami wanprestasi berdasarkan perjanjian pinjaman terkait dengan gagal bayar atas pokok pinjaman tertentu dan/atau bunganya pada saat jatuh tempo. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juni 2020, salah satu kreditur Grup mengajukan tuntutan atas Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") terhadap Grup ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam sehubungan dengan utang Grup, dan oleh sebab itu, Grup mendapatkan PKPU sementara pada 3 Juli 2020, kemudian diperpanjang selama 60 hari pada tanggal 13 Agustus 2020. Pada tanggal 4 Januari 2020 proses PKPU dan rencana perdamaian sudah selesai. Rencana perdamaian utang sudah mendapat persetujuan oleh kreditur Grup dan keputusan Pengadilan Niaga.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, terdapat keraguan substansial tentang kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, dan oleh sebab itu, Grup tidak dapat merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal dan atas nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian (dan catatan atas laporan keuangan terkait) tidak mengungkapkan fakta tersebut sepenuhnya. Laporan keuangan konsolidasian tidak juga mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ini.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Grup memfokuskan pada upaya meningkatkan penjualan dan efisiensi biaya produksi dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan kerja sama dengan investor (PT Lawu Agung Makmur) sesuai perjanjian kerjasama tanggal 14 April 2021, untuk penyediaan modal kerja sebesar Rp 150.000;
- Secara aktif melakukan monitoring terhadap seluruh kebutuhan pengeluaran untuk efisiensi biaya;

43. GOING CONCERN

As of December 31, 2020, the Group has incurred capital deficiency attributable to the owners of the parent amounting to Rp 4,145,205 and the consolidated total current liabilities have exceeded its consolidated total assets by Rp 3,624,252. In addition, the Group has incurred defaults under certain loan agreements due to non-payment of certain outstanding principal and/or interest amounts on due dates. Furthermore, on June 15, 2020, one of the creditors of the Group filed for Suspension of Debt Repayment ("PKPU") against the Group to the Commercial Court of Central Jakarta in relation to the Group's debt, and therefore, the Group was granted a temporary PKPU on July 3, 2020, which was extended for 60 days on August 13, 2020. On January 4, 2020, the PKPU process and composition plan were completed. The composition plan of debt has been approved by the Group's creditors and the decision of the Commercial Court.

Based on these conditions, there was a substantial doubt about the Group's ability to continue as a going concern, and therefore, the Group may not be able to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business and at the amounts stated in the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not also include any adjustments that might result from this matter.

In response to such conditions, the Group has focused its efforts on increasing sales and implementing production cost efficiencies with the following activities:

- Cooperating with investors (PT Lawu Agung Makmur) according to the cooperation agreement dated April 14, 2021, to provide working capital of Rp 150,000;
- Actively monitoring all expenditure needs for cost efficiency;

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

43. KELANGSUNGAN USAHA

- c. Perseroan tetap akan menjalankan bisnis seperti biasa yaitu bisnis pulsa elektrik. Dan sampai saat ini perseroan masih mendapat kepercayaan dari operator pulsa telekomunikasi;
- d. Komitmen penuh dari Pemegang Saham untuk mendukung dalam mempertahankan kelangsungan usaha Grup.

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Insentif Perpajakan

Pada tanggal 2 Februari 2021, Menteri Keuangan kembali memberikan insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 berdasarkan PMK No. 9/PMK.03/2021 yang menggantikan PMK 110 tahun 2020 yang berakhir di Desember 2020. Jangka waktu efektif insentif ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2021. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2021 Menteri Keuangan Republik Indonesia kembali memperpanjang jangka waktu efektif insentif pajak sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 atau hingga masa pajak Desember 2021 berdasarkan PMK No. 82/PMK.03/2021.

Peraturan Pemerintah untuk Undang Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021, "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" diterbitkan sebagai peraturan pelaksana, antara lain, untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020. PP No. 35 tahun 2021 mengatur lebih lanjut dasar penghitungan imbalan kerja dan akan berdampak perubahan terhadap kewajiban imbalan kerja Grup.

Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 9 Tahun 2021 telah diterbitkan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja.

Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk:

- a) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;

43. GOING CONCERN

- c. The company will continue to run business as usual, namely the electric pulse business. And until now, the company still has the trust of telecommunication credit operators;
- d. Full commitment from Shareholders to support in maintaining the Group's business continuity.

44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Tax Incentives

On February 2, 2021, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia again provided tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 based on PMK No. 9/PMK.03/2021 which replaces PMK 110 of 2020 which ended in December 2020. The effective period of this incentive is valid until June 30, 2021 or for the tax period January to June 2021. Then, on July 1, 2021, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia re-extend the effective period of tax incentives until December 31, 2021 or until the tax period of December 2021 based on PMK No. 82/PMK.03/2021.

Implementing Regulation for Job Creation Law

On February 16, 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 of 2021, "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" was issued as implementing regulation, among others, for Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020. The PP No. 35 of 2021 further regulates the basis for calculating the employee benefits and will have a change impact on the Group's employee benefits obligation.

On February 16, 2021, PP No. 9 of 2021 was also issued to provide a legal basis for regulating tax treatment in supporting ease of doing business and the acceleration of the implementation of strategic policies in the taxation sector as stipulated in the Job Creation Law.

The scope of the regulation in this PP includes tax treatment for:

- a) Tax Treatment of Income Tax, among others, the arrangement of dividends or other income exempted from the Income Tax object applies to those received or obtained by individual taxpayers and domestic entities since the enactment of the Job Creation Law;

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

Peraturan Pemerintah untuk Undang Undang Cipta Kerja (lanjutan)

- b) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan
- c) Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Pada tanggal 17 Februari 2021, sebagai ketentuan lebih lanjut, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

Perjanjian Kerjasama Investasi Penjualan Pulsa

Pada tanggal 14 April 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Investasi Penjualan Pulsa dengan PT Lawu Agung Makmur ("Investor"), untuk penyediaan pinjaman modal kerja sebesar Rp 150 miliar ("Pendanaan") dengan potensi pendanaan tambahan sebesar Rp 50 - 100 miliar yang disediakan di kemudian hari untuk mengimplementasikan rencana bisnis. pendanaan akan segera tersedia setelah homologasi rencana perdamaian;

Per bulan Juni dan September 2021, Perusahaan telah menerima dana sebesar Rp 32 miliar, dari PT Lawu Agung Makmur yang digunakan sebagai modal pembelian pulsa Telkomsel yang akan dijual di jaringan mitra-mitra perbankan.

44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

Implementing Regulation for Job Creation Law (continued)

- b) *Tax Treatment of Value Added Tax or Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, among other things, the arrangement of the domicile identification number equal to the Taxpayer Identification Number in the framework of making a Tax Invoice and crediting Input Tax for an individual buyer Taxable Entrepreneur; and*
- c) *Tax Treatment of General Provisions and Tax Procedures, including changes in administrative sanctions in disclosing untruthful submission of Tax Returns during the Audit from 50% (fifty percent) to the interest rate based on the reference interest rate with a maximum period of 24 (twenty four) months, and the disclosure of the wrongdoing of the act from 150% (one hundred and fifty percent) to 100% (one hundred percent), as well as the request for termination of the Criminal Investigation in the Field of Taxation from a fine of 4 (four) times the amount of tax to 3 (three) times.*

On February 17, 2021, as a further provision, the Government of the Republic of Indonesia has issued Minister of Finance Regulation ("PMK") Number 18/PMK.03/2021 concerning the Implementation of Law No. 11 of 2020 Regarding Job Creation in the Fields of Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, as well as General Provisions and Taxation Procedures.

Credit Sales Investment Cooperation Agreement

On April 14, 2021, the Company signed Credit Sales Investment Cooperation Agreement with PT Lawu Agung Makmur ("Investor"), to provide a working capital loan of Rp 150 billion ("Funding") with potential additional funding of Rp 50 - 100 billion provided at a later date to implement the business plan. funding will be immediately available upon homologation of the peace plan;

As of June and September 2021, the Company has received funds amounting to Rp 32 billion, from PT Lawu Agung Makmur which is used as capital to purchase Telkomsel credit which will be sold in the network of banking partners.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

45. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG

Pada tanggal 15 Juni 2020, PT Rancang Bangun Pundinusa telah mengajukan permohonan PKPU terhadap PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk, PT Telesindo Shop, PT Simpatindo Multi Media, PT Perdana Mulia Makmur dan PT Poin Multi Media Nusantara (Para Debitor) di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, terdaftar dengan nomor perkara 147/Pdt.Sus PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Majelis Hakim mengabulkan Permohonan PKPU tersebut dan oleh karena itu terhitung sejak tanggal 3 Juli 2020 ("Tanggal PKPU"), para Debitor telah dinyatakan dalam PKPU secara hukum berdasarkan putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 147/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Niaga.Jkt.Pst., dengan poin-poin penting sebagai berikut:

- Menerima Permohonan PKPU;
- Mengabulkan PKPU sementara kepada Para Debitor selama 42 (empat puluh dua) hari kalender terhitung sejak tanggal dikeluarkannya putusan tersebut;

Pada tanggal 4 Januari 2021 proses PKPU dan rencana perdamaian sudah selesai. Rencana perdamaian utang sudah mendapat persetujuan oleh kreditur Grup dan keputusan Pengadilan Niaga.

Mekanisme restrukturisasi terhadap Utang Terverifikasi, beserta Tagihan Biaya PKPU adalah sebagai berikut:

Kreditor Sindikasi A

Kreditor / Creditors	Utang Pokok (nilai penuh) / Principal (full amount)	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
PT Bank Central Asia Tbk	Rp 625.000.000.000	Rp 636.197.689.264
PT Murni Prosperita Manajemen	Rp 70.000.000.000	Rp 71.254.141.204
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 555.000.000.000	Rp 564.943.548.067

Kreditor Sindikasi B

Kreditor / Creditors	Utang Pokok (nilai penuh) / Principle Amount (full amount)	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
Taiwan Cooperative Bank Manila Offshore Banking Branch	Rp 291.320.000.000	Rp 293.312.065.533
Standard Chartered Bank	Rp 254.905.000.000	Rp 256.648.057.432
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., New York Agency	Rp 145.660.000.000	Rp 146.656.032.985
PT Bank CTBC Indonesia	Rp 145.660.000.000	Rp 146.656.032.985
Mega International Commercial Bank Co. Ltd, Manila Branch	Rp 145.660.000.000	Rp 146.656.032.985
PT Bank Shinhan Indonesia	Rp 72.830.000.000	Rp 73.328.016.492
The Shanghai Commercial & Savings Bank, Ltd. Singapore Branch	Rp 72.830.000.000	Rp 73.328.016.2
First Commercial Bank Ltd., Singapore Branch	Rp 65.547.000.000	Rp 65.995.214.901
E.Sun Commercial Bank Ltd.	Rp 65.547.000.000	Rp 65.995.214.901
Taishin International Bank Co., Ltd Singapore Branch	Rp 58.264.000.000	Rp 58.662.413.310
Chang Hwa Commercial Bank Ltd. Singapore Branch	Rp 36.415.000.000	Rp 36.664.008.392

45. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS

On June 15, 2020, PT Rancang Bangun Pundinusa has filed a PKPU petition against PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk, PT Telesindo Shop, PT Simpatindo Multi Media, PT Perdana Mulia Makmur dan PT Poin Multi Media Nusantara (the Debtors) in the Jakarta Commercial Court at the District Court of Central Jakarta, registered under case number 147/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst.

The Panel of Judges has approved the PKPU Petition and therefore as of July 3, 2020 ("PKPU Date"), the Debtors have been lawfully declared to be under PKPU pursuant to decision of Jakarta Commercial Court in the District Court of Central Jakarta Number 147/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst., with the following key points:

- Accepting the PKPU Petition;
- Granting a temporary PKPU to the Debtors for 42 (forty two) calendar days as of the issuance of such decision;

As of January 4, 2021, the PKPU process and composition plan were completed. The composition plan of debt has been approved by the Group's creditors and the decision of the Commercial Court.

The restructuring mechanism for the Verified Debts and PKPU Cost are as follows:

Syndicated Loan Creditors A

Syndicated Loan Creditors B

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**45. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

Kreditor Bilateral

Kreditor / Creditors	Utang Pokok (nilai penuh) / Principle Amount (full amount)	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
PT Bank Central Asia Tbk	Rp 196.165.576.090	Rp 197.565.185.080
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 200.000.000.000	Rp 211.928.154.330
Standard Chartered Bank	Rp 176.547.706.702	Rp 189.707.034.976

**45. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

Bilateral Creditors

Kreditor Obligasi

Obligation Creditors

Kreditor / Creditors	Utang Pokok (nilai penuh) / Principle Amount (full amount)	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Tahun 2016 Seri C - PT Bank Mega Tbk. (Wali Amanat)	Rp 110.000.000.000	Rp 112.570.791.667
Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap III Tahun 2017 Seri B - PT Bank Mega Tbk. (Wali Amanat)	Rp 231.000.000.000	Rp 237.896.765.677
PT Bank Central Asia. Tbk (Bank BCA) - Treasury Dept	Rp 100.000.000.000	Rp 102.889.973.958
PT Asabri (Persero) - Jaminan Kecelakaan Kerja	Rp 90.000.000.000	Rp 92.600.976.562
PT Asabri (Persero) - Jaminan Kematian	Rp 80.000.000.000	Rp 82.311.979.167
Reksa Dana Insight Benefit Balanced Fund	Rp 76.500.000.000	Rp 78.710.830.078
Reksa Dana Guru	Rp 65.500.000.000	Rp 67.392.932.943
Reksa Dana Insight Tunas Bangsa Balanced Fund 2 (I- Next G 2)	Rp 35.000.000.000	Rp 36.011.490.885
Reksa Dana Insight Infra Development (I-Infra)	Rp 27.000.000.000	Rp 27.780.292.969
Reksa Dana Insight Generate Balanced Fund (I-Generate)	Rp 26.000.000.000	Rp 26.751.393.229

Kreditor Dagang

Trade Creditors

Kreditor / Creditors	Utang Terverifikasi (nilai penuh) / Verified Debts (full amount)
PT Rancang Bangun Pundinusa	Rp 5.725.450.000
PT Asku Mitra Nasional	Rp 200.000.000
PT Samsung Electronics Indonesia	Rp 32.217.328.269
PT Infomedia Solusi Humanika	Rp 8.062.065.944
CV Inter Digital Solutions	Rp 29.360.400
PT Plaza Adika Lestari	Rp 351.034.249
PT Sierra Solutions Indonesia	Rp 980.098.512
PT XL Axiata Tbk	Rp 1.035.468.229
PT Telekomunikasi Sellular	Rp 5.978.567.001
PT Enlig Mandiri Sejahtera	Rp 226.436.958
PT Albidaya Esra Sejahtera	Rp 8.260.232.935
PT Mata Utama Indonesia	Rp 226.337.963
PT Adi Reka Mandiri	Rp 2.987.981.000
PT Lintas Nusa Koneksi	Rp 6.240.285.644
PT Relindo Mitra Sukses	Rp 564.604.739
PT Jalaprima Perkasa	Rp 392.568.005
PT Indosat Tbk	Rp 1.660.182.149

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**45. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

**45. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

1. Utang Pokok

1. Principal Debt

- a. Para Debitor harus membayar semua jumlah utang pokok utangnya kepada Kreditor Separatis, sebagai berikut:
- i. Para Debitor akan menjual semua Aset Bebas dan menggunakan hasil penjualan tersebut untuk pembayaran kembali persentase jumlah utang pokok yang terhutang kepada Kreditor Separatis pada tahun ke 1 dan ke 2.

- a. The Debtors shall repay all principal amounts owed by them to the Secured Creditors, as follows:
- i. The Debtors shall sell all the Unencumbered Assets and apply the proceeds of such sale towards the repayment of the percentage of principal amounts owing to the Secured Creditors the corresponding year 1 and 2.

Pembayaran Penjualan Aset Bebas

Repayment Of Uncumbered Assets

Tahun /Years (Setelah Homologasi) / (Following Homologation)	1	2	Total
Persentase Pembayaran Utang Pokok (%)/Principal Repayment (%)	0.25%	0.25%	0.50%
Pembayaran Utang Pokok (IDR juta)/Principal Repayment (IDR million)	7,943	7,943	15,886

- ii. Para Debitor akan menerapkan hasil penjualan Aset Bebas untuk pembayaran utang pokok pertama sebagaimana ditentukan dalam Lampiran 4.D rencana perdamaian ini pada hari kerja terakhir pada bulan Desember 2021;
- iii. Sehubungan dengan ketidakpastian pasar akibat wabah COVID-19, apabila para Debitor gagal melakukan pembayaran utang pokok pertama, para Debitor tidak akan dianggap telah melakukan kegagalan terhadap ketentuan rencana perdamaian semata-mata sebagai akibat dari pembayaran yang terlewat tersebut dan dapat menangguhkan pembayaran tersebut hingga hari kerja terakhir pada bulan Desember 2022. Untuk menghindari keraguan, jumlah pembayaran utang pokok pertama yang ditangguhkan tersebut harus dibayar oleh para Debitor selambat-lambatnya pada hari kerja terakhir pada bulan Desember 2022 atau tidak adanya pembayaran akan dianggap sebagai peristiwa cidera janji berdasarkan rencana perdamaian ini;
- iv. Para Debitor akan menggunakan hasil penjualan aset bebas untuk pembayaran utang pokok kedua sebagaimana ditentukan dalam Lampiran 4.D dari rencana perdamaian ini pada hari kerja terakhir pada bulan Desember 2022;

- ii. The Debtors shall apply the proceeds of the sale of Unencumbered Assets towards the first principal repayment as specified in Annex 4.D of this composition plan on the last business day of December 2021;
- iii. In connection with market uncertainty due to COVID 19 outbreak, if the Debtors fail to meet the first principal payment, the Debtors shall not be deemed to be in default under this composition plan solely as a result of such missed payment and may defer such payment up to the last business day of December 2022. for the avoidance of doubt, such deferred first principal payment amount must be paid by the debtors no later than the last business day of December 2022 or such non-payment shall constitute a default under this composition plan;
- iv. The Debtors shall apply the proceeds of the sale of unencumbered assets towards the second principal repayment as specified in Annex 4.D of this composition plan on the last business day of December 2022;

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**45. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

1. Utang Pokok (lanjutan)

Pembayaran Penjualan Aset Bebas

- v. Para Debitor akan melakukan pembayaran utang pokok berikutnya untuk 8 tahun berikutnya yang dilakukan 4 (empat) kali setiap tahun pada hari kerja terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun, sesuai dengan Lampiran 4.A dari rencana perdamaian ini;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Akhir Tahun /End of year 10	Total
% Pembayaran Kembali Utang Pokok/Repayment of Principal	Annex 4.D	Annex 4.D	2.5%	2.5%	5 %	5 %	5 %	5 %	5 %	30%	39.5 %	100%

- vi. Para Debitor setuju bahwa setiap hasil dari aset bebas yang melebihi jumlah yang diperlukan untuk pembayaran utang pokok pertama dan kedua (sebagaimana ditentukan dalam Lampiran 4.D rencana perdamaian ini) secara penuh, akan diterapkan untuk pembayaran di muka atas jumlah utang pokok yang terutang kepada Kreditor Separatis secara proporsional.

- b. Restrukturisasi utang terhadap Pemegang Obligasi akan dilakukan sebagai berikut:

- i. Pembayaran pertama atas utang pokok akan dimulai pada tahun 2023;
- ii. Pembayaran tersebut akan dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, masing-masing akan dilakukan pada setiap hari kerja terakhir di bulan Juni dan Desember;
- iii. Pembayaran di atas akan diselesaikan dalam 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal efektif sesuai dengan skema yang tertuang di dalam Lampiran 5.A rencana perdamaian ini;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Akhir Tahun /End of year 10	Total
% Pembayaran Kembali Utang Pokok/Repayment of Principal	-	-	2.5%	2.5%	5 %	5 %	5 %	5 %	5 %	30%	40 %	100%

**45. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

1. Principal Debt (continued)

Repayment Of Uncumbered Assets

- v. The Debtors shall make subsequent principal payments for the next 8 years made 4 (four) times in each year on the last business day of March, June, September and December each year, in accordance with Annex 4.A of this composition plan;

- vi. The Debtors agree that any proceeds of the unencumbered assets in excess of the amounts required to make the first and second principal repayments (as specified in Annex 4.D of this composition plan) in full, will be promptly applied towards the prepayment of principal amounts owing to the Secured Creditors pro rata.

- b. Debt restructuring against the Bondholders will be made as follows:

- i. The first payment for the principal will begin on 2023;
- ii. The payment will be made 2 (two) times in 1 (one) year, each will be made on the last business day of June and December;
- iii. The above payment is expected to be completed within 10 (ten) years since the effective date, pursuant to the scheme set out in Annex 5.A of this composition plan;

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**45. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

1. Utang Pokok (lanjutan)

- iv. Pembayaran di atas akan diselesaikan dalam 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal efektif sesuai dengan skema yang tertuang di dalam Lampiran 5.A rencana perdamaian ini;
- c. Restrukturisasi utang terhadap utang dagang:
 - i. Pembayaran pertama utang pokok akan dimulai pada tahun 2023;
 - ii. Pembayaran tersebut akan dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, masing-masing akan dilakukan pada setiap hari kerja terakhir di bulan Juni dan Desember;
 - iii. Pembayaran diatas akan diselesaikan dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif, sebagaimana diatur dalam Lampiran 6 rencana perdamaian ini.

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
%										
Pembayaran Kembali Utang Pokok/ Repayment of Principal	-	-	12.5 %	12.5 %	12.5 %	12.5 %	12.5 %	12.5 %	12.5 %	12.5 %

2. Bunga

- a. Para Debitor wajib membayarkan Bunga kepada Kreditor Sindikasi A dan Kreditor Bilateral sebagai berikut:
 - i. Bunga tunai akan dihitung sebesar 1,0% (satu persen) per tahun atas jumlah utang pokok yang terutang kepada para Kreditor oleh para Debitor yang diverifikasi dalam proses PKPU;
 - ii. Para Debitor wajib melakukan pembayaran bunga tunai tersebut pada dan sejak tanggal efektif sesuai dengan ketentuan Lampiran 4.B dari rencana perdamaian ini;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bunga Tunai fasilitas per tahun (IDR)/ Annual Cash Interest (IDR)	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%
Bunga PIK fasilitas per tahun (IDR)/ Annual PIK Interest (IDR)	-	-	1.0%	1.0%	2.0%	2.0%	2.0%	3.0%	3.0%	3.0%
Total	1.0%	1.0%	2.0%	2.0%	3.0%	3.0%	3.0%	4.0%	4.0%	4.0%

- iii. Para Debitor wajib melakukan pembayaran bunga tunai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatas sebanyak 4 (empat) kali dalam setiap tahun, masing-masing pembayaran tersebut dilakukan pada Hari kerja terakhir pada bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun;

**45. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

1. Principal Debt (continued)

- iv. The above payment is expected to be completed within 10 (ten) years since the effective date, pursuant to the scheme set out in Annex 5.A of this composition plan;
- c. Debt restructuring against trade creditors:
 - i. The first payment of the principal debt will begin on 2023;
 - ii. The payment will be made 2 (two) times in 1 (one) year, each will be made on the last business day of June and December;
 - iii. The above payment is expected to be completed within 10 (ten) years since the effective date, pursuant to the scheme set out in Annex 6 of this composition plan.

2. Interest

- a. The Debtors shall pay Interest to Syndicated Loan Creditors A and Bilateral Creditors as follows:
 - i. Cash interest shall be calculated at a rate of 1.0% (one percent) per annum on the relevant principal outstanding amount owing to such Creditors by the Debtors as verified during the PKPU process;
 - ii. The Debtors shall make such cash interest payments on and from the effective date in accordance with the terms of Annex 4.B of this composition plan;

- iii. The Debtors shall make the cash interest payments referred to in paragraph (2) above 4 (four) times in each year, each such payment being made on the last business day of March, June, September and December each year;

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**45. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

2. Bunga (lanjutan)

- iv. Bunga PIK akan dihitung sejak dan dari tahun 2023 dengan dengan suku bunga per tahun sesuai dengan ketentuan Lampiran 4.B dari Rencana Perdamaian ini atas keseluruhan jumlah pokok terhutang yang relevan kepada Para Kreditor oleh Para Debitor sebagaimana telah diverifikasi selama proses PKPU dan Bunga PIK terkait yang telah dikapitalisasi dan ditambahkan ke jumlah utang pokok yang relevan setiap [triwulan]; dan
- v. Para Debitor akan melakukan pembayaran Bunga PIK sebagaimana dimaksud pada ayat (4) di atas pada Hari Kerja Terakhir bulan Desember tahun 2030.
- b. Para Debitor wajib membayarkan bunga kepada Kreditor Sindikasi B, sebagai berikut:
 - i. Bunga tunai akan dihitung sebesar 0,5% (nol koma lima persen) per tahun atas jumlah utang pokok yang terutang kepada para Kreditor oleh para Debitor yang dibuktikan dalam proses PKPU;
 - ii. Para Debitor wajib melakukan pembayaran bunga tunai tersebut pada dan sejak tanggal efektif sesuai dengan ketentuan Lampiran 4.C dari rencana perdamaian ini;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bunga Tunai fasilitas per tahun (USD)/ Annual Cash Interest	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%	0.5%
Bunga PIK fasilitas per tahun (USD)/ Annual PIK Interest (USD)	-	-	0.5%	0.5%	1.0%	1.0%	1.0%	1.5%	1.5%	1.5%
Total	0.5%	0.5%	1.0%	1.0%	1.5%	1.5%	1.5%	2.0%	2.0%	2.0%

- iii. Para Debitor wajib melakukan pembayaran bunga tunai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di atas sebanyak 4 (empat) kali dalam setiap tahun, masing-masing pembayaran tersebut dilakukan pada hari kerja terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahunnya;
- iv. Bunga PIK akan dihitung sejak dan dari tahun 2023 dengan dengan suku bunga per tahun sesuai dengan ketentuan Lampiran 4.B dari rencana perdamaian ini atas keseluruhan jumlah pokok terhutang yang relevan kepada Para Kreditor oleh Para Debitor sebagaimana telah diverifikasi selama proses PKPU dan bunga PIK terkait yang telah dikapitalisasi dan ditambahkan ke jumlah utang pokok yang relevan setiap [triwulan]; dan

**45. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

2. Interest (continued)

- iv. *PIK Interest shall be calculated on and from 2023 at the rate per annum in accordance with the terms of Annex 4.B of this Composition Plan, on the aggregate of the relevant principal outstanding amount owing to such Creditors by the Debtors as verified during the PKPU process and any relevant PIK Interest that has been capitalised and added to the relevant principal amount each [quarter]; and*
- v. *The Debtors shall make the PIK Interest payment referred to in paragraph (4) above on the Last Business Day of December 2030;*
- b. *The Debtors shall pay interest to the Syndicated Loan Creditors B, as follows:*
 - i. *Cash interest shall be calculated at a rate of 0.5% (zero point five percent) per annum on the relevant principal outstanding amount owing to such Creditors by the Debtors as verified during the PKPU process;*
 - ii. *The Debtors shall make such cash interest payments on and from the effective date in accordance with the terms of Annex 4.C of this composition plan;*
- iii. *The Debtors shall make the cash interest payments referred to in paragraph (2) above 4 (four) times in each year, each such payment being made on the last business day of March, June, September and December each year;*

- iv. *PIK Interest shall be calculated on and from 2023 at the rate per annum in accordance with the terms of Annex 4.B of this composition plan, on the aggregate of the relevant principal outstanding amount owing to such Creditors by the Debtors as verified during the PKPU process and any relevant PIK interest that has been capitalised and added to the relevant principal amount each [quarter]; and*

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**45. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

2. Bunga (lanjutan)

- v. Para Debitor akan melakukan pembayaran bunga PIK sebagaimana dimaksud pada ayat (4) di atas pada hari kerja terakhir bulan Desember tahun 2030.
- c. Para Debitor wajib membayarkan bunga kepada Pemegang Obligasi, sebagai berikut:
- i. Bunga tunai akan dihitung sebesar 1,0% (satu persen) setahun yang akan dibayarkan sejak tanggal efektif sesuai dengan ketentuan Lampiran 5.B dari rencana perdamaian ini;

Tahun (Setelah Homologasi) /Years (following Homologation)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bunga Tunai fasilitas per tahun (IDR)/ Annual Cash Interest (IDR)	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.0%
Bunga PIK fasilitas per tahun (IDR)/ Annual PIK Interest (IDR)	-	-	1.0%	1.0%	2.0%	2.0%	2.0%	3.0%	3.0%	3.0%
Total	1.0%	1.0%	2.0%	2.0%	3.0%	3.0%	3.0%	4.0%	4.0%	4.0%

- ii. Para Debitor wajib melakukan pembayaran bunga tunai di atas dalam 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, masing-masing akan dilakukan pada setiap hari kerja terakhir di bulan Juni dan Desember;
- iii. Bunga PIK akan dihitung dengan dengan suku bunga per tahun sejak tahun 2023 yang akan meningkat secara bertahap sesuai dengan ketentuan Lampiran 5.B dari rencana perdamaian ini;
- iv. Para Debitor akan melakukan pembayaran bunga PIK tersebut pada hari kerja terakhir bulan Desember tahun 2030.

Mekanisme restrukturisasi akan di support oleh bisnis dan financial yang dilakukan manajemen sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan PT Erafone Artha Retailindo ("ERAA") pada 14 Juli dan 17 Juli 2020 untuk membahas operasi bersama sehubungan dengan semua toko bermerek Samsung (17 toko) dengan sewa prabayar. pengoperasian bersama 7 toko ("JO Stores") dimulai pada 1 Agustus 2020 dan akan berakhir pada 30 Oktober 2020. Group telah memperpanjang operasi bersama dengan ERAA selama 3 bulan, hingga akhir Januari 2021;

**45. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

2. Interest (continued)

- v. The Debtors shall make the PIK interest payment referred to in paragraph (4) above on the last business day of December 2030.
- c. The Debtors shall pay interest to the Bondholders, as follows:
- i. Cash interest shall be calculated at a rate of 1.0% (one percent) per annum that will paid since the effective date in accordance with the terms of Annex 5.B of this composition plan;

- ii. The Debtors shall make the cash interest payment above in 2 (two) times in 1 (one) year, each will be made on the last business day of June and December;

- iii. PIK Interest shall be calculated with a per annum rate since 2023 that gradually ramp up in accordance with the terms of Annex 5.B of this composition plan;

- iv. The Debtors shall make the PIK interest payment above on the last business day of December 2030.

The restructuring mechanism will be supported by business and financial management as follows:

1. Meeting with PT Erafone Artha Retailindo ("ERAA") on July 14, and July 17, 2020 to discuss joint operations with respect to all Samsung branded stores (17 stores) on prepaid leases. joint operation of 7 stores ("JO Stores") commenced on August 1, 2020 and will end on October 30, 2020. The Group has extended joint operations with ERAA for 3 months, until the end of January 2021;

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**45. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG
(lanjutan)**

2. Bunga (lanjutan)

2. pada tanggal 5 Oktober 2020, Group menerima persetujuan Telkomsel dalam bentuk rencana bisnis ("Rencana Bisnis") sehubungan dengan titik awal alokasi *voucher* dan *switching* transaksi pada tahun 1 sebagai berikut:
 - a. alokasi *volume voucher* mingguan sebesar Rp 210,5 miliar; dan
 - b. pendapatan mingguan dari *switching* sebesar Rp 1,5 miliar.
3. pada tanggal 28 Oktober 2020, Group menanda tangani term sheet dengan PT Solusi Data Analitik, anak perusahaan dari sebuah perseroan telekomunikasi terdaftar ("Investor"), untuk penyediaan pinjaman modal kerja sebesar Rp 150 miliar ("Pendanaan") dengan potensi pendanaan tambahan sebesar Rp 50 - 100 miliar yang disediakan di kemudian hari untuk mengimplementasikan rencana bisnis. pendanaan akan segera tersedia setelah homologasi rencana perdamaian;

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, SDA masih belum melakukan implementasi terkait penyediaan pinjaman modal kerja kepada Perusahaan.

4. pada tanggal 14 April 2021, Perusahaan menanda tangani Perjanjian Kerjasama Investasi Penjualan Pulsa dengan PT Lawu Agung Makmur ("Investor"), untuk penyediaan pinjaman modal kerja sebesar Rp 150 miliar ("Pendanaan") dengan potensi pendanaan tambahan sebesar Rp 50 - 100 miliar yang disediakan di kemudian hari untuk mengimplementasikan rencana bisnis. pendanaan akan segera tersedia setelah homologasi rencana perdamaian;

Per bulan Juni dan September 2021, Perusahaan telah menerima dana sebesar Rp 32 miliar, dari PT Lawu Agung Makmur yang digunakan sebagai modal pembelian pulsa Telkomsel yang akan dijual di jaringan mitra-mitra perbankan.

**45. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT PROCESS
(continued)**

2. Interest (continued)

2. on October 5, 2020, the Group received Telkomsel's approval in the form of a business plan ("Business Plan") with respect to the starting point of voucher allocation and transaction switching in year 1 as follows:
 - a. weekly voucher volume allocation of Rp 210.5 billion; and
 - b. weekly income from switching amounted to Rp 1.5 billion.
3. on October 28, 2020, the Group signed a term sheet with PT Solusi Data Analitik, a subsidiary of a registered telecommunications company ("Investor"), to provide a working capital loan of Rp 150 billion ("Funding") with potential additional funding of Rp 50 - 100 billion provided at a later date to implement the business plan. funding will be immediately available upon homologation of the peace plan;

As of the date of completion of the financial statements, SDA has not yet implemented the provision of working capital loans to the Company.

4. on April 14, 2021, the Company signed Credit Sales Investment Cooperation Agreement with PT Lawu Agung Makmur ("Investor"), to provide a working capital loan of Rp 150 billion ("Funding") with potential additional funding of Rp 50 - 100 billion provided at a later date to implement the business plan. funding will be immediately available upon homologation of the peace plan;

As of June and September 2021, the Company has received funds amounting to Rp 32 billion, from PT Lawu Agung Makmur which is used as capital to purchase Telkomsel credit which will be sold in the network of banking partners.

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

46. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

(a) 1 Juni 2020

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa Terkait Covid-19

(b) 1 Januari 2021

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2
- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 13 (Penyesuaian Tahunan 2021): Properti Investasi
- PSAK No. 48 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 66 (Penyesuaian Tahunan 2021): Pengaturan Bersama
- ISAK No. 16 (Penyesuaian Tahunan 2021): Perjanjian Konsensi Jasa

(c) 1 April 2021

- Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021

(d) 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

46. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the consolidated financial statements with annual periods beginning on or after :

(a) June 1, 2020

- Amendments to PSAK No. 73 : Lease Concessions Related to Covid-19

(b) January 1, 2021

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combination regarding Definition of Business
- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK No. 62: Insurance Contracts and PSAK No. 73: Leases on Interest Rate Reference Reform Phase 2
- PSAK No. 1 (2021 Annual Improvement): Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 13 (2021 Annual Improvement): Investment Property
- PSAK No. 48 (2021 Annual Improvement): Impairment of Assets
- PSAK No. 66 (2021 Annual Improvement): Joint Arrangement
- ISAK No. 16 (2021 Annual Improvement): Service Concession Arrangements

(c) April 1, 2021

- Amendments to PSAK No. 73 : Lease Concessions Related to Covid-19 beyond June 30, 2021

(d) January 1, 2022

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs
- PSAK No. 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 71: Financial Instruments (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 73: Lease (2020 Annual Improvements)

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020
And for the Year then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**46. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN
PSAK, PSAK DAN ISAK BARU (lanjutan)**

(e) 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait pengungkapan kebijakan akuntansi
- Amendemen PSAK No. 16 Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait definisi estimasi akuntansi.

(f) 1 Januari 2025

- PSAK 74: Kontrak Asuransi

Grup masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**46. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS
TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK (continued)**

(e) January 1, 2023

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements related to disclosure of accounting policies.
- Amendments to PSAK No. 16: Fixed Assets regarding Proceeds before Intended Use.
- Amendments to PSAK No. 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors related to the definition of accounting estimates.

(f) January 1, 2025

- PSAK 74: Insurance Contract

The Group is still evaluating the effects of those amendments and improvements PSAK, new PSAK and ISAK, and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	6.583	10.062	Cash on hand and in banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	65.435	36.504	Related parties
Pihak ketiga	2.786	35.982	Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	2.185.800	2.201.173	Related parties
Persediaan	40.154	76.072	Inventories
Beban dibayar di muka	1.459	2.111	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	<u>2.302.217</u>	<u>2.361.904</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset lain-lain	-	9	Other assets
Taksiran pengembalian pajak penghasilan	3.472	3.433	Estimated claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	3.259	86.436	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	5.137	26.122	Fixed assets - net
Investasi saham	1.345.045	1.345.045	Investment in shares
Aset derivatif	-	33.407	Derivative assets
Total Aset Tidak Lancar	<u>1.356.913</u>	<u>1.494.452</u>	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	<u>3.659.130</u>	<u>3.856.356</u>	TOTAL ASSETS

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	35.260	11.859	Related parties
Pihak ketiga	47.264	13.193	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	148.317	12.792	Related parties
Pihak ketiga	8.087	-	Third parties
Utang pajak	29.524	4.955	Taxes payable
Uang muka penjualan	-	103.916	Sales advance
Beban akrual	7.119	17.556	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang obligasi-neto	340.865	283.639	Bond payable - net
Utang bank	1.386.765	1.361.104	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek	2.003.201	1.809.014	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang obligasi - neto	497.817	606.320	Bond payable - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	14.814	22.665	Long-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	512.631	628.985	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	2.515.832	2.437.999	TOTAL LIABILITIES

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2020

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Nilai nominal Rp 100			Par value of Rp 100
(nilai penuh) per saham			(full amount)
Modal dasar -			Authorized capital -
16.000.000.000			16,000,000,000
saham			shares
Modal ditempatkan dan			Issued and
disetor penuh -			fully paid -
7.310.929.389 saham	731.093	731.093	7.310.929.389 shares
Tambahan modal			Additional paid-in
disetor	1.004.189	1.004.189	capital
Nilai wajar kerugian dari lindung nilai			Fair value loss arising from
arus kas	-	(13.326)	cash flow hedge
Saldo laba			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	25.600	25.600	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(617.584)	(329.199)	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	<u>1.143.298</u>	<u>1.418.357</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS			TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS	<u>3.659.130</u>	<u>3.856.356</u>	AND EQUITY

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended
December 31, 2020

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PENDAPATAN NETO	1.725.133	5.789.031	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(1.672.376)</u>	<u>(5.988.979)</u>	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) BRUTO	52.757	(199.948)	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban umum dan administrasi	(88.804)	(59.098)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(4.938)	(13.167)	Selling expenses
Penghasilan (beban) usaha lainnya - neto	<u>(54.780)</u>	<u>14.274</u>	Other operating income (expenses) - net
LABA USAHA	(95.765)	(257.939)	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	69	291	Finance income
Biaya keuangan	<u>(119.679)</u>	<u>(187.394)</u>	Finance costs
RUGI SEBELUM PAJAK			
PENGHASILAN	(215.375)	(445.042)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
PENGHASILAN			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-	-	Current
Tangguhan	<u>(80.940)</u>	<u>81.441</u>	Deferred
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			INCOME TAX
PENGHASILAN - NETO	(80.940)	81.441	BENEFIT (EXPENSE) - NET
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(296.315)	(363.601)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan kerja jangka panjang	7.930	4.157	Remeasurements of long-term employee benefits liability
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will be reclassified to profit or loss
Nilai wajar dari lindung nilai arus kas	-	68.173	Fair value arising from cash flow hedge
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			NET OTHER COMPREHENSIVE
NETO - SETELAH PAJAK	7.930	72.330	INCOME - NET OF TAX
TOTAL RUGI			TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(288.385)	(291.271)	LOSS FOR THE YEAR

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo Laba					
	Modal Saham / Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid in Capital	Nilai Wajar Kerugian dari Lindung Nilai Arus Kas / Fair Value Loss Arising from Cash Flow Hedge	Telaah Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	Total Ekuitas / Total Equity
Saldo 1 Januari 2019	731.093	1.004.189	(81.499)	20.600	75.043	1.749.426
						Balance as of January 1, 2019
Dividen tunai	-	-	-	-	(39.798)	(39.798)
						Cash dividend
Pembentukan cadangan	-	-	-	5.000	(5.000)	-
						General reserve
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(363.601)	(363.601)
						Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain neto - setelah pajak	-	-	68.173	-	4.157	72.330
						Other comprehensive income - net of tax
Saldo 31 Desember 2019	731.093	1.004.189	(13.326)	25.600	(329.199)	1.418.357
						Balance as of December 31, 2019
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	(296.315)	(296.315)
						Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain neto - setelah pajak	-	-	13.326	-	7.930	21.256
						Other comprehensive income - net of tax
Saldo 31 Desember 2020	731.093	1.004.189	-	25.600	(617.584)	1.143.298
						Balance as of December 31, 2020

PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk ENTITAS INDUK SAJA LAPORAN ARUS KAS Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk PARENT COMPANY ONLY STATEMENT OF CASH FLOWS For the Years Ended December 31, 2020 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.625.482	6.070.156	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.435.374)	(5.953.385)	Payments to suppliers
Pembayaran kas untuk beban usaha	(72.677)	42.079	Payments for operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan	(39)	(4.336)	Payments for corporate income tax
Penerimaan kas operasi lainnya	16.865	14.274	Receipts from other operating income
Penerimaan penghasilan keuangan	69	291	Finance income received
Pembayaran biaya keuangan	(130.186)	(185.934)	Finance costs paid
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	4.140	(16.855)	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	-	(24)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	30.000	-	Proceeds from sale of fixed assets
Pemberian piutang lain-lain kepada pihak berelasi	15.372	(251.128)	Payment of other accounts receivable from related parties
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	45.372	(251.152)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang obligasi	(53.000)	(256.000)	Payment of bond payable
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	-	(39.798)	Dividend payment to shareholders
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	-	Payment for long-term bank loans
Pembayaran utang angsuran pembelian aset tetap	-	-	Payment of installment payable for purchase of fixed assets
Penempatan pada dana yang dibatasi penggunaannya	9	1.920	Placement restricted fund in
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	-	Receipts from long-term bank loans
Pembayaran biaya provisi untuk pinjaman bank sindikasi	-	-	Payment of provision fees for syndicated bank loans
Setoran modal saham melalui pelaksanaan waran	-	-	Proceeds from increase in capital through exercise of warrants
Penerimaan dana dari penerbitan obligasi	-	553.000	Receipts from issuance of bond
Pembayaran utang bank jangka pendek - neto	-	-	Payment in short-term bank loans - net
Pembayaran biaya terkait penerbitan obligasi	-	(4.280)	Payment of bond issuance costs
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(52.991)	254.842	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(3.479)	(13.165)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	10.062	23.227	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	6.583	10.062	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Laporan Tahunan 2020

Annual Report 2020



PT TIPHONE MOBILE INDONESIA TBK

Jln. Gajah Mada No. 27A, Krukut – Tamansari, Jakarta Barat 11140

Telepon : 021-29999999 Fax : 021-29828282

Situs Website : www.tiphone.co.id

Tanggal Berdiri : 16 Januari 2008

Email : info@tiphone.co.id